

1

衣笠彰梧
KINUGASA SYOOGU
トモセシュンサク
TOMOSESHUNSAKU

ようこそ実力
Welcome to the Classroom of the Second-year
至上主義の教室へ
2年生編

実
一



1

ようこそ実力至上主義の教室へ 2年生編 衣笠彰梧 ×
トモセシュンサク
Welcome to the Classroom of the Second-year

ほう、せん、かづの
宝泉和臣

新1年Dクラス。
見た目通り粗暴
な男。



「いいぜいいぜ。こんな学校にまで
足を運んだかいがあつたってもんだ」

司馬克典
曲者振りの新1年
Dクラスに着任し
た担任教師。

「分かつてゐるなら、早く散れ。
喧嘩は往来でするものではない」



「私は暴力に
届しませんから」

七瀬翼

新1年生。非常
に社交的で小事
な物語の少女だ
がクラスはDク
ラス。



「おーい。優秀なバートナーをお探しなら、ここにいるけどー?」

「あなたの名前は?」

「私は1年Aクラスの天沢一夏。

堀北先輩と同じく学力判定はAなんだよね」

ギャルっぽい感じの見た目にそぐわず、
頭の良い生徒だ。

「上位を狙うんだつたら組んであげよっか?」



七瀬翼



1



ようこそ実力至上主義の教室へ 2年生編

Welcome to the Classroom of the Second-year

**ようこそ
実力至上主義の教室へ
2年生編1**

衣笠彰梧

MF文庫 

contents

暗躍

P011

実力とは

P015

新たなるステージ

P019

曲者揃いの1年生たち

P065

一夏の試験

P134

DクラスとDクラス

P189

退学の足音

P263

深まる謎

P315



Konten

Prologue Operasi di Balik Layar

Chapter 1 Kemampuan Sejati Adalah

Chapter 2 Panggung Baru

Chapter 3 Kelompok Bermasalah Tahun Pertama

Chapter 4 Ujian Ichika

Chapter 5 Kelas D Dengan Kelas D

Chapter 6 Langkah Kaki Dropout

Epilogue Mendalami Misteri

Youjitsu 2nd Year Volume 1 SS

Horikita Suzune SS – Kehebohan Tentang Rambutku

Nanase Tsubasa SS – Apa yang Tercermin di Matanya

Permadani Nanase Tsubasa SS – Suara di Hatiku

Karuizawa Kei SS – Waktu Hanya untuk Mereka Sendiri

Youjitsu Volume 11.5 SS

Ryuuuen Kakeru – Apa yang Tampak Jelas Bagi Ku Setelah Setahun

Karuizawa Kei Artbook SS – Orang yang Menjadi Kekasih Ku

Youjitsu Volume 11.75 SS

Ichinose Honami SS – Liburan Musim Semi Ichinose Honami – Hari Terakhir

Ayanokouji Kiyotaka SS – Panggilan Telepon Pertama

OOperasi di Balik Layar

Kembali dua bulan sebelumnya pada hari tertentu di bulan Februari.

Di ruang pertemuan, dalam fasilitas tertentu di suatu tempat di Tokyo, seorang pria yang diyakini berada di usia 40-an membacakan informasi yang ditampilkan di layar sambil menjelaskan rinciannya. Seorang remaja dengan tenang mendengarkan.

Seorang remaja berusia 15 tahun yang akan memasuki SMA. Tapi identitasnya bukan anak biasa. Dia adalah orang yang diberi pendidikan khusus dari fasilitas rahasia yang disebut White Room.

“Baiklah. Ini adalah data dari Ayanokouji Kiyotaka dan 156 siswa tahun kedua. Apa kau sudah pahan semua itu?”

Tsukishiro menampilkan semua data yang dikumpulkan dari siswa selama tahun pertama di layar. Tentu saja, itu termasuk sekolah lama mereka, orang tua dan saudara kandung, kehidupan mereka sejak mereka bayi, bahkan teman-teman mereka. Semua informasi ini biasanya hanya tersedia untuk wali kelas dalam salah satu pertemuan rahasia mereka.

“Aku percaya kau sudah menyadari hal ini, tapi yang terpenting adalah mengeluarkan Ayanokouji-kun dan mengembalikannya ke White Room pada bulan April. Kita tidak bisa memperpanjang rencana ini lagi. Tolong bersikap cerdas dalam bertindak. Pastikan publik tidak tahu apa-apa. Jika pemerintah mendengar hal ini, orang itu... Aku taku nama Sensei mungkin akan ternodai.”

Setelah Tsukishiro menjelaskan, siswa White Room perlahan-lahan mengangkat tanganya.

“Jadi kau mau bilang bahwa Aku tidak boleh menarik perhatian yang tidak perlu, kan?”

“Itu benar. Itulah kenapa hanya seseorang yang bisa berperan sebagai siswa yang mampu melakukan hal ini. Aku akan melakukan apa pun

yang Aku bisa untuk membantumu, tapi faksi Sakayanagi pasti akan lebih waspada dari sekarang. Itu membatasi setiap gerakan besar yang dapat Aku lakukan.”

Siswa menunjukkan tanda-tanda mengerti, tapi ketidakpuasan tertentu dapat dilihat di wajahnya. Tsukishiro tidak mengabaikan itu.

“Kau tampaknya memiliki beberapa keluhan, aku bisa melihatnya di wajahmu.”

Tsukishiro berbalik dan melirik gambar Ayanokouji pada layar di belakangnya, kemudian berbalik dan bertemu dengan matanya.

“Kau kesal bahwa dia, Ayanokouji dipuji sebagai mahakarya? Bukan saja Aku dikirim ke sini, tapi untuk membuat seorang siswa meninggalkan eksperimen datang ke sini ketika White Room baru dimulai lagi. Betapa mewahnya. Aku tidak bisa membantu tapi berpikir ini terlalu ramah dari mereka. Untuk seseorang yang dibesarkan dari fasilitas yang sama, penghinaan ini mungkin tidak bisa diabaikan.”

Tsukishiro menjelaskan dengan sopan sementara sangat menekankan intinya. Bagi penggemar rasa persaingan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan. Itulah jawabannya. Ayanokouji Kiyotaka adalah mahakarya. Mendengar perkataan ini, perasaan tertentu dalam hatinya mulai meluap. Tsukishiro mungkin mengira dia berurusan dengan hal ini tanpa masalah berarti, tapi dia tidak menyadari bahwa dia telah salah membaca perasaanya. Sesuatu yang dibesarkan di White Room ajarkan sampai mereka mati kelelahan itu adalah.

[Menjadi seseorang yang bisa melampaui Ayanokouji Kiyotaka!]

Sebuah *[kebencian]* dimana pihak ketiga seperti Tsukishiro, yang tidak dibesarkan disana bisa mengerti. Pada waktunya, itu akan meledak ketika dia tidak bisa menahan dan membuatnya bertindak sembrono dan menyebabkan malapetaka.

“Panggung telah ditetapkan. Yang tersisa adalah bagimu untuk menunjukkan kemampuanmu. Maaf untuk melihat ke dalam datamu,

tapi jika kau memiliki semua kemampuan ini, mengusir dia mungkin bukan sekedar angan-angan, apakah Aku benar?”

Penjelasannya berakhir dengan provokasi yang menyimpang. Kemudian Tsukishiro mematikan layar. Ruangan tertelan dalam kegelapan dalam sekejap. Tak lama kemudian, Ruangan itu diselimuti lampu yang bersinar dari plafon lagi.

“Kalau begitu, kita akan mengakhirinya jika kau tidak punya pertanyaan. Waktu itu berharga.”

Mendengar ini, dia mulai meninggalkan ruangan seolah-olah tidak ada yang terjadi, memutar kembali ke arahnya. Tsukishiro sedikit terganggu oleh perilaku tenang ini. Naluri-nya mengatakan kepadanya bahwa di suatu tempat dalam penjelasannya ada yang salah. Tapi tidak mungkin untuk menarik kembali perkataanya, begitu dia keluar.

“Ada sesuatu—yang Aku lupa tanyakan.”

Dia menyerukan padanya untuk berhenti dan terus berbicara ke arah punggungnya.

“Kau tidak menyembunyikan sesuatu dari ku, kan?”

Bahkan jika dia berada di sisi yang sama, semua orang dalam organisasi yang sama tidak selalu pada pemikiran yang sama, Tsukishiro tahu ini. Jika cara berpikirnya berbeda dari awal, sesuatu yang seharusnya berjalan dengan baik akan berakhir buruk. Itu semacam konfirmasi. Dia tidak berbalik, hanya sedikit mengangguk sebelum dengan tenang pergi. Setelah dia pergi, Tsukishiro sekali lagi menyalakan layar dan memandangnya. Apa yang ditampilkan adalah Ayanokouji Kiyotaka data selama berada di White Room.

“Aku lebih memilih untuk tidak menggunakan kata sederhana untuk menggambarkan hal semacam ini tapi... Dia adalah monster.”

Tidak hanya kemampuan akademisnya, tapi kemampuan fisiknya bisa membuat orang dewasa malu. Catatan pertempuran melawan Pro hanya dipenuhi dengan kemenangan.

“Pertarungan antara anak White Room... Aku penasaran bagaimana hal itu akan berubah jika mereka benar-benar berhadapan?”

Tsukishiro bekerja sebaik mungkin demi meraih kemenangan. Tapi kemenangan tidak tidaklah mutlak.

“Untuk berburu atau untuk diburu. Ini mungkin permainan anak, tapi pasti akan menarik.”

Tsukishiro tidak panik layaknya orang dewasa. Dia tidak terburu-buru, hanya dengan penuh semangat melaksanakan misi yang telah dia terima.

○Kemampuan Sejati Adalah

Sudah lama sejak Aku menjadi akrab dengan abad ke-21.

Ketika dunia menghadapi berbagai masalah, Jepang juga berada pada titik balik.

Angka kelahiran menurun dan populasi penuaan, masalah lingkungan, dan penurunan kekuatan nasional. Masyarakat Jepang sedang menurun.

Dalam rangka membangun kembali dari bawah ke atas, pemerintah mulai bekerja keras pada pengembangan sumber daya manusia.

Dan, ada sebuah SMA yang lahir sebagai salah satu kebijakan.

Sebuah sekolah bagi para pelajar dari seluruh penjuru negeri untuk melatih generasi muda kelas dunia.

[[Koudo Ikusei Koutou Gakkou]]

Fitur terbesar dari sekolah ini adalah bahwa penerimaan tidak bergantung pada nilai yang diperoleh sewaktu SMP.

Siswa yang dipilih sesuai dengan kriteria seleksi unik sekolah memiliki berbagai karakteristik untuk laki-laki dan perempuan.

Ada yang pandai belajar tapi tidak pandai berkomunikasi. Ada yang pandai berolahraga tapi tidak pandai belajar.

Bahkan siswa yang tidak memiliki apapun dapat dididik bersama.

Ini adalah mekanisme yang tidak akan ada di SMA biasa.

Siswa dengan kepribadian yang beragam seperti itu dibuat untuk hidup dalam kelompok dan bersaing antar kelas sebagai dasarnya.

Tujuannya adalah untuk dapat bertarung dalam masyarakat yang

kompetitif dan untuk menciptakan landasan yang diperlukan untuk bertahan hidup sebagai sebuah kelompok.

Dan, siswa yang dicap sebagai orang yang tidak memenuhi syarat akan menemui nasib dropout tanpa pengampunan.

Hanya dengan belajar atau berolahraga tidak akan bisa bertahan di sekolah ini.

Satu angkatan tahun sekolah dibagi menjadi empat kelas, dari kelas A hingga kelas D.

Pada saat masuk, sekitar 40 siswa dialokasikan untuk setiap kelas. Total sebanyak 160 orang.

Secara lebih terperinci, sekolah ini sangat berbeda dengan sekolah menengah atas lainnya.

Pertama-tama, siswa tidak akan dapat menghubungi pihak luar selama tiga tahun sebelum lulus. Pada saat yang sama, mereka dilarang meninggalkan halaman sekolah dan terpaksa tinggal di asrama.

Namun, sekolah menawarkan area yang besar, dan fasilitas yang disiapkan untuk siswa yang beragam, sehingga tidak perlu khawatir tentang menjalani hidup.

Di fasilitas komersial yang besar yang didedikasikan untuk siswa dan pejabat sekolah yang disebut Keyaki Mall, menyediakan hampir semua yang dibutuhkan, dari kafe sampai toko barang elektronik dan toko tukang cukur.

Bahkan jika tidak ada toko yang menjualnya, itu bisa diperoleh dengan membelinya melalui internet.

Selain itu, uang yang diperlukan untuk pembelian kehidupan sehari-hari disediakan dalam bentuk yang disebut [poin pribadi], dan dapat digunakan sebagai pengganti uang tunai dengan nilai satu poin setara dengan satu yen.

Namun, poin pribadi ini tidak diberikan tanpa batas.

Setiap bulan, dikalikan 100 dengan [poin kelas] dibayar sebagai poin pribadi.

Dengan kata lain, dalam rangka untuk mengumpulkan poin pribadi yang diperlukan untuk kehidupan, penting untuk mengamankan poin kelas terlebih dahulu.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan poin kelas ini, tapi hal yang khas adalah untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh sekolah yang disebut [ujian khusus].

Pada dasarnya, itu adalah persaingan dalam empat kelas, dan yang teratas mendapatkan poin kelas, sedangkan yang lebih rendah kehilangan poin kelas.

Selama memiliki 1000 poin, siswa di kelas akan mendapatkan uang tunai 100.000 yen setiap bulannya.

Sebaliknya jika terus kalah, poin kelas akan berkurang tanpa henti hingga menjadi nol, dan poin pribadi yang akan diberikan setiap bulan juga akan menjadi nol.

Hubungan antara poin kelas dan poin pribadi mungkin merupakan mekanisme untuk menyatukan siswa dengan berbagai cara berpikir dengan mengumpulkan poin kelas.

Memiliki poin kelas yang baik juga berarti menjamin kehidupan sekolah yang memuaskan.

Namun, pesona Koudou Ikusei Koutou Gakkou tidak berhenti disitu.

Yang paling [menggiurkan] dari sekolah ini adalah untuk lulus sebagai kelas A.

Siswa yang menang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dan mendapatkan pekerjaan seperti yang mereka inginkan.

Dalam istilah ekstrimnya, entah itu universitas dengan kesulitan yang paling sulit, entah itu sebuah perusahaan terkemuka atau perusahaan terkenal, dijanjikan untuk lulus oleh bebas lulus.

Karena itu, kelulusan dari kelas A saja tidaklah cukup.

Bahkan jika lulus sebagai kelas A, jika tidak bisa menunjukan kemampuan nanti, maka kau akan tertinggal suatu hari nanti. Ini jelas.

Meski begitu, tidak ada keraguan lagi bahwa itu adalah bantuan yang sangat menarik.

Ini akan memberikan gambaran tentang Koudo Ikusei Koutou Gakkou.

Aku—Ayanoouji Kiyotaka adalah siswa yang berada di sekolah luar biasa ini.

Dan, tahun kedua ku di SMA akan dimulai dari sekarang.

Pada 1 April, poin kelas untuk [kelas D] dimana Aku berada adalah 275. Hampir 30.000 yen poin pribadi masuk setiap bulan. Ngomong-ngomong, poin kelas dari kelas A yang dipimpin oleh Sakayanagi, yang saat ini di tempat pertama, melebihi 1119 poin. Diikuti 542 poin di kelas B yang dipimpin oleh Ichinose. Dan sedikit dibawah itu, kelas C yang dipimpin oleh Ryuuen memiliki 540 poin.

Meskipun ada perbedaan sangat besar dibandingkan dengan kelas lain, dapat dikatakan bahwa perbedaannya masih ketat.

Di tahun mendatang, seberapa jauh dapat dikurangi akan menjadi titik balik dalam permainan ini.

○Panggung Baru

Liburan musim semi telah berakhir dan upacara pembukaan akhirnya tiba. Pada hari ini kami meninggalkan ruang kelas yang telah kami tempati selama satu tahun dan pindah ke ruang kelas yang baru sebagai siswa tahun kedua. Saat aku memasuki ruang kelas yang baru terlihat kursi dan meja yang sama, tetapi aku merasakan perasaan yang berbeda. Hal pertama yaitu pesan yang di [tampilkan] di papan tulis.

“Duduklah di kursi yang sama seperti saat di tahun pertama”

Sampai tahun lalu apa yang disebut papan tulis adalah sesuatu yang ditulih oleh seorang guru menggunakan kapur.

Tapi papan tulis yang ada di depan ku bukanlah papan tulis biasa.

Sederhananya, sebuah monitor besar yang mengantikan papan tulis.

Ini akan diperkenalkan mulai tahun ini dari sudut pandang bersinar dan baru.

Siswa yang tiba di ruang kelas setelahku tampak terkejut ketika melihat papan tulis. Bagaimanapun seperti yang di instruksikan pesan itu Aku menuju ke belakang dekat jendela yang berada dalam posisi sama seperti tahun lalu dan duduk disana.

Setelah ini, upacara pembukaan diadakan di gedung olahraga jika sudah saatnya.

Lalu guru yang bertugas akan menjelaskan jadwal serta apa saja yang diperlukan selama waktu sekitar dua jam dan akan dibubarkan di pagi hari.

Ketika liburan musim semi tiba, para siswa pergi ke suatu tempat yang ada dalam pemikiran mereka masing-masing. Teman-teman

yang belum bertemu sejak saat libur musim semi, sangat bersemangat dengan apa yang mereka lakukan selama liburan.

“Yo.”

Ketika Aku mengambil informasi di internet dari ponsel ku, Aku mendapat panggilan.

Itu adalah Miyake Akito teman sekelasku dan juga anggota kelompok Ayanokouji.

“Aku sedikit khawatir karena kamu tidak terlalu banyak muncul di kelompok selama liburan musim semi.”

Akito berkata begitu. Memang benar bahwa selama liburan musim semi Aku hanya sedikit berinteraksi dengan kelompok.

Haruskah Aku mengatakan bahwa Aku tidak berinteraksi dengan kelompok karena Aku sedang sibuk.

“Tentu saja tidak ada aturan bahwa kita harus bersama, tetapi sesekali pergilah bermain bersama dengan teman-teman dan yang paling penting Airi sepertinya khawatir padamu.”

Akito memberiku sedikit saran dengan memikirkan perasaan para gadis di kelompok.

“Maaf. Aku akan menunjukkan wajahku lebih sering lagi.”

“Kalau begitu bagus. Aku juga kesepian kalau kamu tidak ada.”

Ketika seorang teman mengatakan itu, Aku merasa sedikit gatal. Tapi Aku tidak merasa buruk.

Seolah dia tidak berniat tinggal lama, Akito mengangkat tangannya dengan ringan dan kembali ke tempat duduknya.

Aku berpikir bahwa dia adalah teman yang sangat baik.

Begitulah cara dia memberiku saran dengan lembut.

Setelah itu Aku memutuskan untuk tidak bermain dengan ponselku dan mendengarkan pembicaraan di kelas.

Topik pembicaraan di kelas telah bergeser dari liburan musim semi ke siswa baru.

Karena upacara penerimaan dan siswa tahun pertama akan datang besok.

Tahun lalu, kami kelas D terpuruk pada saat baru memasuki sekolah, akan tetapi tidak mengherankan jika itu terjadi.

Poin kelas yang diberikan pada saat pertama kali masuk sekolah adalah 1000 poin. Dengan kata lain itu setara 100.000 yen dalam bentuk tunai. Para siswa terlena dengan uang sebesar itu yang mereka pikir akan ditransfer setiap bulan dan mulai membeli satu persatu barang yang mereka inginkan(berfoya). Selain itu, keterlambatan sudah menjadi hal yang biasa, berbicara pada saat jam pelajaran dan tidur di kelas.

Disisi lain siswa yang serius hanya berfokus pada diri mereka sendiri dan tidak terlalu memperhatikan lingkungan mereka.

Mungkin ada beberapa alasan mengapa mereka berhura-hura, tetapi dapat dikatakan bahwa sekolah meninggalkan masalah itu pada para siswa sendiri. Guru tidak menegur sehingga siswa pun menjadi semakin berhura-hura.

Namun bisa dikatakan bahwa itu juga merupakan [ujian khusus] pertama dari pihak sekolah.

Apakah ada yang memperhatikan atau tidak bahwa itu berbeda dari pendidikan wajib di SD dan SMP.

Sebagai siswa SMA, Aku secara sukarela berusaha melihat apakah Aku dapat menerima begitu saja.

Lalu kelas D mendapatkan peringkat terendah dalam ujian khusus.

Pada tanggal 1 Mei bulan berikutnya poin kelas menjadi 0 dan jumlah transfer poin pribadi pun juga menjadi 0.

Setelah itu kelas D mengalami serangkaian ujian, tetapi setelah jatuh ke bawah, teman-teman sekelas yang tercerai berai pun berusaha mengembangkan rasa persatuan dan mulai tumbuh perlahan dan memupuk solidaritas. Pada suatu waktu kami kelas D bisa naik ke kelas C tetapi kembali lagi menjadi kelas D pada akhir tahun ajaran kemarin. Namun, kami berhasil mendapatkan poin kelas sebanyak 275 poin sepanjang tahun. Perbedaan dari kelas A masih besar, tapi seberapa jauh kami bisa meningkatkan poin kelas di tahun ini ketika kami menjadi siswa tahun kedua akan menjadi penting dalam membidik kelas yang lebih tinggi.

“Selamat pagi~”

Aku bisa mendengar suara gadis yang ceria. Setelah itu para gadis yang berada di kelas mendekat padanya dan satu persatu mulai berkumpul. Gadis yang ceria itu adalah Karuizawa Kei pemimpin para gadis di kelas D , jumlah gadis yang berkumpul meningkat dengan cepat dan cerita yang sama seperti sebelumnya terulang kembali.

Baru beberapa hari yang lalu Aku mulai berpacaran dengan Kei, tidak ada seorangpun yang mengetahui fakta ini.

Ketika Aku mendengarkan kembali percakapan di kelas, suara terkejut yang mirip jeritan mengalir melalui ruang kelas. Aku melihat apa yang sedang terjadi dan segera mengetahui penyebabnya.

Haruskah dikatakan bahwa itu adalah reaksi alami saat melihat seorang gadis tertentu yang pergi ke sekolah dengan tenang?

Siswa perempuan yang menarik perhatian itu tanpa menanggapi keterkejutan di sekitarnya pergi menuju kursinya yaitu kursi disebelahku.

Rambut hitamnya yang panjang dan indah telah menghilang dan sekarang menjadi lebih pendek dari bahunya.

Gadis itu adalah Horikita Suzune. Aku tidak terkejut melihatnya karna Aku sudah mengetahui hal ini sebelumnya.

Alasan dia memotong rambutnya adalah karna dia sudah terlepas dari masa lalunya dan mulai menjalin hubungan baik dengan Kakak laki-lakinya yaitu Horikita Manabu yang baru saja lulus. Tapi jika ini adalah yang pertama kali Aku melihatnya maka Aku akan memiliki reaksi yang sama dengan orang-orang di sekitarku.

“Su, Suzune...? Kamu, rambut itu... apa yang terjadi dengan rambutmu!?”

Itu adalah Sudou Ken yang berteriak dengan panik. seorang siswa laki-laki yang jatuh cinta pada teman sekelasnya, Horikita.

Dia memotong obrolannya dengan temannya dan bergegas mendekati Horikita.

Dan seorang gadis lain, yang bingung dengan perubahan Horikita juga mendekat.

“Horikita-san, penampilanmu berubah drastis... Aku sungguh terkejut.”

Gadis itu adalah Kushida Kikyo, teman sekelas kami dan berasal dari SMP yang sama dengan Horikita.

“Apakah itu aneh mengubah gaya rambutku?”

Horikita memberi pandangan yang kuat tidak hanya pada sudou, tapi juga pada siswa lain yang melihatnya.

“Ti, tidak, aneh sih tidak. Hanya saja itu mengejutkanku... Kamu baru saja mengubah penampilanmu... yah itu cocok untukmu. Rambut pendek juga bagus, benarkan Kushida?”

Meskipun dampaknya sangat kuat bagi Sudou tapi Sudou siap menerima penampilan baru dari orang yang dicintainya dan menunjukkan respon yang baik.

Namun Kushida yang dimintai pendapat oleh Sudou tidak bisa menyembunyikan kebingungannya.

“Ya, itu benar. Kurasa itu terlihat bagus untukmu. Tapi... apakah ada yang terjadi?”

Kushida ingin mencari tahu alasan Horikita memotong rambutnya.

“Apa maksudmu ada yang terjadi?”

Sudou mengajukan pertanyaan sebelum Horikita menjawab.

“Misalnya... patah hati?”



“Papa pa... patah hati!?”

“Jika Aku mengatakannya ini adalah tekad untuk menjadi lebih kuat”

Horikita segera menjawab untuk menghilangkan kata patah hati.

“Yah, itu benar. Tidak mungkin kamu patah hati kan?”

Meskipun mengatakan itu, Sudou tampak berkeringat dingin.

“Sebagai siswa tahun kedua sekarang, kita harus berjuang untuk menaikkan kelas D ke kelas yang lebih tinggi. Itu sebabnya Aku ingin melakukan apa yang Aku bisa.”

“Itu benar. Kalau begitu... Aku pikir Aku akan mencoba memanjangkan rambutku.”

Perkataan Kushida terdengar lucu, tapi entah bagaimana tersirat makna sebenarnya dari yang ingin Kushida sampaikan.

Kushida merasa frustasi bahwa dia memiliki panjang rambut yang sama dengan orang yang dia benci. Tidak ada yang akan menganggapnya serius(memanjangkan rambut), tapi mungkin dia akan melakukannya. Mau tak mau Aku membayangkan emosi yang mengamuk yang tersembunyi di dalam kata-katanya.

“Jika sudah puas, bisakah kembali ke tempat dudukmu?”

Horikita mengatakan itu sebab ia tidak ingin terlalu di perhatikan karna panjang atau pendek rambutnya.

Horikita yang menyebabkan dampak kuat pada lingkungan sekitar, tampak tidak puas dengan perhatian yang mengarah padanya.

Dia terlihat kesal/marah, tapi untungnya bel berbunyi dan percakapan di kelas pun berakhir.

Beberapa hari telah berlalu semenjak upacara pembukaan berakhir, melewati hari Sabtu dan Minggu datanglah hari Senin. Kehidupan sekolah yang damai ini pun terulang setiap harinya.

Pada awal tahun ajaran baru perubahan yang besar telah terjadi yaitu adalah papan tulis dan semua buku tulis telah diganti dengan tablet. Minggu lalu, pandanganku teralihkan oleh perangkat tablet yang baru saja didistribusikan. Sama seperti e-book yang menjadi semakin populer, buku pelajaran yang digunakan di kelas juga telah diganti dengan tablet.

Tablet ini diberikan kepada setiap siswa, dan juga perangkat pengisian kecepatan tinggi yang baru nampak terpasang di bagian belakang ruang kelas. Hal itu supaya baterai ponsel selalu tersedia untuk mencegahnya habis ketika di kelas. Prinsipnya, dilarang untuk membawa pulang tablet tetapi diizinkan untuk membawa pulang data yang diperlukan dengan mentransfernya ke ponsel melalui jaringan.

Sejumlah besar buku pelajaran semuanya tersimpan sebagai data di dalam tablet 12 inci ini. Selain bisa memanipulasi dan memanfaatkan bentuk dan foto secara bebas, ia juga bisa menanggapi globalisasi yang memungkinkan interaksi yang lancar dengan orang-orang dari negara lain dalam kelas bahasa Inggris.

Jika dipikirkan, sekolah yang diawasi pemerintah ini sedikit terlambat untuk memperkenalkan hal itu.

Namun, pada saat ini masih belum tentu benar apakah hal ini adalah sebuah kemajuan. Evaluasi akan menjadi terbagi pada apakah anak-anak akan diterima di masa depan dan di masyarakat atau tidak.

Tingkat studi belajar di kelas dua secara alami lebih tinggi daripada saat di kelas satu. Aku tidak tahu bagaimana tingkat SMA lainnya, tetapi sekolah ini tampaknya berada di tingkat atas dari rata-rata. Seberapa jauh pelajaran yang bisa di pelajari oleh Sudo dan Ike?

Agar tidak ada siapa pun dropout dari sekolah, harus mendapatkan lebih banyak lagi dukungan daripada sebelumnya dan ini adalah hal yang penting.

Pada suatu tingkat, hal yang telah banyak berubah yang terkait dengan studi adalah digitalisasi. Tapi jika kau memiliki niat kuat, kau mungkin bisa memiliki perubahan kursi dengan menggunakan poin pribadi untuk mengamankan kursi favoritmu. Aku pindah dari kursi sebelah jendela menuju kursi di bagian belakang sebelah koridor. Kursi dekat koridor umumnya tidak populer karena ada banyak orang yang datang dan pergi, tapi itu tidaklah buruk.

Selain itu, meskipun jumlah siswa baru yang saling lewat telah meningkat dalam kehidupan sekolah, tidak ada perubahan khusus bagi ku yang tidak melakukan kegiatan klub, dan Aku belum berbicara dengan siapa pun. Pertama kalinya Aku berbicara dengan seorang siswa tingkat lanjut yaitu setahun yang lalu saat ujian semester yang dimana memungkinkan ku untuk menggunakan pertanyaan di masa lalu, dan itu tidaklah aneh. Pada saat tertentu, hari-hari pertama tahun ajaran baru sangatlah tenang.

“Kalian semua sudah hadir, bukan?”

Pada waktu yang hampir bersamaan dengan bell yang berbunyi, wali kelas Chabashira menuju ke dalam ruangan kelas. Chabashira berdiri di mimbar dan suasana kelas di pagi hari mulai serius. Dan karena tidak ada kelas di jam pertama atau kedua setelah ini, kami bisa memperkirakan sesuatu hal. Tampaknya kehidupan sehari-hari yang damai ini akan berakhir.

“Sensei, apakah itu ujian khusus?”

Sebelum Chabashira berbicara, Ike mengajukan pertanyaan. Tidak ada kesan konyol dan perasaan yang sebenarnya mungkin sudah ada pada akhir kata-katanya. Hal itu tampaknya tidak menjadi masalah terutama karena Chabashira sudah mengetahuinya. Di masa lalu, setiap kali ujian khusus datang, banyak siswa akan merasa tidak nyaman. Namun, hal itu tidak dapat dihindari karena sekarang itu

merupakan jalan untuk membidik kelas atas. Kami menjadi lebih dan lebih mampu untuk saling bersaing

“Ini mungkin akan menjadi begitu, tapi ada hal yang harus Aku lakukan sebelumnya. Hal ini sangat penting untuk kehidupan sekolah di masa depan.”

Ketika Chabashira mengeluarkan ponselnya, dia terus mengucapkan kata-katanya sambil memegang ponsel di tangannya dan menunjukkannya kepada kami.

“Semuanya, ambil ponsel kalian dan letakan di meja. Jika ada siswa yang lupa membawanya, Aku akan meminta mereka kembali untuk mengambilnya segera. Tapi tampaknya tidak ada siswa yang melupakannya.”

Ponsel sekarang adalah barang yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Di atas segalanya, dapat dikatakan bahwa itu akan selalu dipakai. Segera setelah itu, dia memeriksa 39 ponsel yang ditempatkan di meja, dan Chabashira mulai berbicara.

“Pertama-tama, masing-masing dari kalian akseslah situs sekolah dan mulai instal aplikasi baru. Itu seharusnya tersedia untuk di download hanya untuk saat ini. Nama resmi Aplikasi itu adalah Over All Ability(kemampuan keseluruhan), tapi setelah diinstalasi, itu hanya muncul sebagai [OOA].”

Layar dari papan tulis beralih, dan gambar live-action yang juga berfungsi sebagai demonstrasi, dan penjelasan oleh karakter dimulai. Dapat dikatakan bahwa itu adalah bagian menguntungkan yang diperoleh dari digitalisasi. Ketika kau menginstal aplikasi pada ponselmu sesuai dengan instruksi dari Chabashira dan papan tulis, muncul ikon yang tampaknya merupakan ilustrasi sekolah dibuat dengan nama OAA.

“Setelah kalian semua selesai, letakan ponsel kalian. Jika ada yang tidak kau mengerti, angkat tangan.”

Pekerjaan sederhana. Tidak ada siswa yang kesulitan dengan apa yang mereka biasa lakukan, dan itu berjalan lancar.

“Bukan hanya kalian kelas D, tapi sekarang semua kelas telah selesai menginstal aplikasinya. Aplikasi ini sangat bagus yang akan membawa berbagai bantuan kepada pengembangan lanjutan siswa SMA di masa depan. Aku akan meminta kalian untuk memulai tanpa bertanya setiap saat.”

Tekan ikon untuk memulainya kemudian kamera ponsel akan berdiri secara otomatis.

“Membaca kartu ID pelajar dengan kamera secara otomatis untuk melengkapi pengaturan awal.”

Ikuti petunjuk, saat kau menyalin kartu identitas siswa dengan kamera, foto wajah dan nomor ID siswa akan dibaca lalu memproses masuk.

“Sekarang kalian telah membuat satu akun untuk setiap siswa. Tidak perlu login berulang nantinya dan berhati-hatilah dalam menanganinya karena itu akan tersimpan didalam ponsel.”

Ketika Aku login, Aku memiliki beberapa item yang bisa aku tekan.

“Aplikasi ini berisi data pribadi untuk semua nilai. Misalnya, jika kalian menekan item kelas D tahun kedua, namamu ditampilkan dalam urutan abjad. Silakan dicoba.”

Sebanyak 39 foto wajah dan nama dipajang secara berurutan.

“Aku tidak peduli siapa yang kalian lihat, tapi itu lebih baik untuk menekan namamu terlebih dahulu.”

Tekan namamu seperti yang dikatakan Chabashira. Aku berpikir bahwa tanggal lahir dll yang akan keluar, tapi tampaknya tidak begitu. Menampilkan item dan nomor yang belum pernah kulihat sebelumnya.

Kelas D tahun kedua Ayanokouji Kiyotaka

Hasil Tahun Pertama

Kemampuan Akademik C (51)

Kemampuan Fisik C+ (60)

Kemampuan Berfikir D+ (37)

Kontribusi Sosial C+ (60)

Keseluruhan Kekuatan C (51)

“Yah, sensei, nilai ku ditampilkan seperti permainan!?”

“Benar. Ini adalah hasil individumu di sekolah yang dibuat berdasarkan hasil sampai akhir tahun lalu. Hal ini dimungkinkan untuk meninjau siswa tidak hanya di kelas kita tetapi juga nilai siswa dari semua kelas. Aku dipekerjakan karena aku menganggapnya penting untuk pendidikan di masa depan.”

Dengan kata lain, peran aplikasi yang disebut OAA adalah untuk menampilkan nilai individu secara numerik. Mereka juga dapat mengirim obrolan terbuka untuk semua siswa. Di sudut kanan atas layar ada tulisan [Deskripsi] bersamaan dengan tanda [?] dan rincian detail dari setiap item juga ditampilkan ketika ditekan.

Kemampuan akademik... Hal ini dihitung terutama dari skor tes tertulis yang dilakukan sepanjang tahun.

Kemampuan fisik... Hal ini dihitung dari evaluasi di kelas pendidikan olah raga, kegiatan dalam klub, evaluasi pemeriksaan khusus dll.

Kemampuan berpikir... Hal ini dihitung dari kehidupan sosial di dalam masyarakat. Seperti jumlah teman, keterampilan komunikasi termasuk posisi masing-masing dan kecakapan hubungan yang efektif atau tidak.

Kontribusi sosial... Hal ini dihitung dari berbagai faktor seperti sikap kelas, tidak adanya keterlambatan kehadiran atau tidak adanya

perilaku bermasalah dan kontribusi ke sekolah sebagai keanggotaan OSIS.

Kekuatan keseluruhan..... Kemampuan siswa dinilai dari empat hal di atas, meskipun dampak kontribusi sosial terhadap keseluruhan adalah setengahnya.

Cara khusus untuk menemukan hasil kekuatan keseluruhan.

[Kemampuan akademik + Kemampuan fisik + Kemampuan berpikir + Kemampuan kontribusi sosial x 0,5] dihitung dengan 350×100 [dibulatkan]

Aku mengerti. Kemampuanku untuk berpikir lebih rendah daripada kemampuanku yang lainnya merupakan standar evaluasi yang meyakinkan bagi pihak sekolah. Jumlah teman dan keterampilan komunikasi tidak terlalu tinggi. Jika kemampuan yang lain dievaluasi seperti yang telah ditunjukkan, kemungkinan bisa dikatakan hal itu telah di tetapkan oleh pihak sekolah. Selain nilai tahun pertama, ada item untuk nilai kelas tahun kedua dan ketiga, tetapi isinya sekarang kosong.

“Sekarang kalian hanya memiliki tampilan kelas tahun pertama. Tapi mulai hari ini ketika kalian berada di tahun kedua, kalian akan dievaluasi dengan cara baru. Pembaruan dilakukan pada awal bulan serta poin kelas. Sudou, kemampuan akademikmu saat ini diberi nilai E+, tetapi jika kau mendapatkan nilai sempurna dalam ujian tertulis berikutnya maka kau akan diberikan nilai A+ pada halaman kelas tahun kedua.”

Dengan kata lain, tahun kedua dievaluasi pada saat ini terpisah dari tahun pertama. Dan hasil tahunan selalu tetap tercatat. Bahkan jika Sudou mendapat nilai sempurna dalam tes tertulis pada bulan April dan mendapatkan kemampuan akademik A+, sementara itu jika dia mencetak 0 poin dalam tes tertulis berikutnya, maka dia akan menerima rating sebelum dan sesudah C dan seterusnya. Itulah bagaimana penilaian dalam satu tahun dan total rata-rata keluar di akhir. Aspek yang paling penting dari aplikasi ini adalah bahwa hal itu dapat dikonfirmasi tidak hanya melalui kelas mereka, tetapi juga

melalui OAA. Bahkan jelas entah itu junior atau senior dapat mengumpulkan informasi secara langsung dari siswa yang belum ditemui hingga saat ini, apakah itu nama, wajah, dan kelas semuanya bisa terlihat disini.

Ngomong-ngomong, data siswa tahun pertama tampaknya dibuat berdasarkan ujian masuk dan informasi ketika mereka berada di kelas tiga SMP. Selain itu ada kemungkinan penilaianya tidak hanya mengandalkan dari kemampuan akademik, kemampuan fisik, kemampuan berfikir dan kontribusi sosial.

Alat pemeriksaan kinerja yang berguna... Tidak, itu bukan satunya. Jelas bahwa ini akan memainkan peran penting.

“Beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan mungkin merasa tidak puas dengan fakta yang ada dicatatkan itu. Tapi Aku harus memberitahumu bahwa kaulah yang telah melewati tahun itu.”

Semakin dekat kemampuan akademik dan kemampuan fisik mu dengan penilaian-E, maka kau akan terlihat sebagai siswa yang payah.

“Tapi hasil di tahun pertama hanyalah dari masa lalu. Ini tidak akan berpengaruh pada tinjauan masa depan kalian yang telah menjadi siswa tahun kedua. Dengan kata lain, penting bagi mereka yang telah mencapai hasil yang buruk untuk mengubah persepsi mereka pada kesempatan ini. Kami mengharapkan visualisasi kinerja kalian untuk mendorong pertumbuhan semacam itu.”

Jika hasil pribadi terus tetap ada di aplikasi yang dapat ditinjau oleh semua orang di masa mendatang, akan ada banyak orang yang ingin melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan meskipun hanya sedikit. Seperti kata Chabashira-sensei, efek mempromosikan peningkatan kinerja tampaknya tidak hanya sampai tingkat tertentu.

“Sensei, kenapa metode evaluasi kontribusi sosial sedikit berbeda dari tiga item lainnya?”

Dampak kontribusi sosial pada keseluruhan kekuatan adalah setengah.

Itu adalah pertanyaan dari Hirata Yousuke yang penasaran akan hal itu.

“Kemampuan akademik, kemampuan fisik, dan kemampuan berpikir. Sekolah menganggap tiga hal ini sebagai posisi yang sangat penting. Di sisi lain, kontribusi sosial sedikit berbeda. Kontribusi sosial pada dasarnya didasarkan pada moral dan sopan santun. Bahasa dan sikap terhadap guru, kehadiran atau tidak adanya keterlambatan kedatangan. Apakah kau bisa atau tidak mematuhi berbagai aturan dan keterampilan siswa diperiksa dari berbagai hal seperti kemampuan suara dan akurasi. Karena itu adalah kemampuan yang diberikan nilai dengan akal sehat dan dampak pada kekuatan keseluruhan ditetapkan menjadi tinggi.”

Tidak seperti tiga item lain yang merupakan hal yang bisa dibuat semalam, menghabiskan waktu yang lama untuk menilai bergantung pada cara berpikir dan cara mereformasi. Apakah itu perbedaannya?

“Aplikasi ini sama. Itu tidak ada hubungannya dengan fakta bahwa kau berada di kelas atas atau kelas bawah. Semua orang sama-sama dinilai. Sampai sekarang, siswa yang sangat dihormati karena kekuatan kolektif mereka dapat dikatakan bahwa mereka telah mencapai hasil yang layak dipuji.”

Ini adalah daftar yang disusun dalam urutan abjad, Aplikasi ini tampaknya memiliki fungsi pengurutan.

Tidak perlu melihat satu per satu untuk mengetahui siapa yang memiliki kemampuan komprehensif tertinggi sekarang di Kelas D dalam tahun kedua.

Ketika Aku mencoba fungsi pengurutan, itu adalah Hirata Yousuke yang berada di atas dengan total kekuatan.

Kelas D tahun kedua Hirata Yousuke

Hasil tahun pertama

Kemampuan akademik B+ (76)

Kemampuan fisik B+ (79)

Kemampuan berpikir B (75)

Kontribusi sosial A (85)

Keseluruhan kekuatan B+ (78)

Jika melihatnya sebagai nilai numerik, sekilas aku dapat melihat keunggulan Yousuke. Tidak peduli bagian mana yang terlihat, itu adalah prestasi tingkat tinggi. Jika kelemahan hati Yousuke yang ia tunjukan pada akhir tahun tidak terjadi, mungkin nilainya menjadi sedikit lebih tinggi.

Di sisi lain, ketika aku mengurutkannya secara keseluruhan kekuatan dalam urutan terendah, Ike berada dipuncak. Kekuatan keseluruhannya adalah 37.

Dan ada juga nama ditingkat yang sama yaitu Sakura Airi dalam catatan total keuatannya 37.

Sudou yang tampaknya peringkat terendah dari yang lainnya berada di atas beberapa siswa.

Kelas D tahun kedua Sudou Ken

Hasil tahun pertama

Prestasi akademik E+ (20)

Kemampuan fisik A+ (96)

Kemampuan berpikir D+ (40)

Kontribusi sosial E+ (19)

Keseluruhan kekuatan C (47)

Kemampuan akademik dan kontribusi sosial cukup rendah dalam satu tahun karena perilaku buruknya. Namun, ketinggian kemampuan fisiknya cukup untuk dipertimbangkan sebagai bahan untuk dievaluasi yang membuatnya lolos dari peringkat bawah. Ketika Aku memeriksanya, Aku menemukan bahwa dia adalah satu-satunya orang di kelas dua dengan kemampuan fisik yang mendapatkan rating A+.

Sudo telah meningkatkan kemampuan akademiknya dan telah menunjukkan pertumbuhan mental, kemungkinan besar akan meningkatkan nilai catatannya mulai dari tahun kedua.

“Dan juga hal ini tidak berkaitan secara langsung dengan kelas D tetapi di kelas dua, sebagai pengecualian, hanya evaluasi kemampuan fisik Sakayanagi Arisu di kelas dua yang memiliki nilai yang sama dengan nilai siswa terendah di tahun kedua.”

Sakayanagi Arisu, Kelas A tahun kedua, memiliki kecacatan di tubuhnya.

Dia harus menggunakan tongkat untuk bisa berjalan.

Dengan kata lain, itu bukan sesuatu yang dapat dia lakukan jika dia ingin berolahraga.

Namun, tidak mungkin untuk menghilangkan nilainya secara keseluruhan dengan alasan kecacatan bagian tubuh. Dalam hal itu, nampaknya kesepakatan telah ditetapkan untuk mencocokkannya dengan peringkat bawah.

Bagaimanapun, visualisasi kemampuan ini mungkin dapat dikatakan penting dalam mencerminkan kemampuan individu yang diusulkan oleh OSIS.

“Aplikasi ini akan membantu kalian mengubah kesadaran kalian tentang kinerja kalian masing-masing dengan melihat nama dan wajah kalian sekilas, terlepas dari kelas, sehingga kalian dapat memainkan peran penting untuk berinteraksi satu sama lain. Tapi... Aku tidak berpikir bahwa semua yang ada hanya sekedar untuk itu.

Ini adalah spekulasi pribadi--setahun dari sekarang, siswa yang total kekuatannya kurang dari tingkat tertentu akan diberi [semacam penalty].”

“Penalty... Tidak mungkin, apakah itu drop out...?”

“Ada kemungkinan. Tapi seperti yang ku katakan, ini adalah spekulasi dan hal itu belum tentu berlaku. Tapi lebih baik untuk berpikir bahwa semakin dekat kekuatan keseluruhan dengan penilaian-E, semakin tinggi risikonya.”

Ike dan Airi yang berada di daftar peringkat bagian bawah, saat ini telah dinilai mendekati E dari kekuatan mereka secara keseluruhan.

Jika kau terus menghabiskan tahun yang sama seperti tahun lalu, maka itu sangatlah berbahaya.

“Sebagian di antara kalian mungkin tidak puas dengan penilaian diri kalian dari pihak sekolah. Namun ini sekarang adalah [evaluasi kalian di sisi sekolah]. Jika kalian tidak puas dengan nilai itu, maka tunjukanlah selama setahun terakhir ini nilai yang memuaskan untuk sekolah.”

“Tapi sensei, bagaimana cara aku menunjukkannya!?

Orang yang mengkonfirmasi tempat terendah mengangkat tangannya dengan panik.

“Salah satu hal yang tepat adalah dengan menunjukkan kemampuan fisikmu bagi siswa yang melakukan kegiatan klub. Dan bagi siswa yang tidak melakukan kegiatan klub, jika kau memiliki kepercayaan diri itu adalah ide yang bagus untuk bergabung dengan klub yang selalu terbuka.”

Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa siswa yang dilihat baik oleh sekolah akan menerima perlakuan istimewa, disisi lain akan menjadi masalah jika dilihat sebagai siswa yang buruk.

“Ini seperti pertarungan individu.”

Chabashira-sensei tidak melewatkannya ucapan Horikita yang bergumam seperti itu.

Pengenalan aplikasi, seperti melihat perjuangan yang telah berlalu sejauh ini di kelas.

Tidak hanya Horikita yang memiliki kesan seperti itu.

“Itu merupakan jawaban yang benar dan juga salah. Sistem yang diperkenalkan pada tahun ini diwujudkan oleh sekolah yang disusun oleh ketua OSIS saat ini, Nagumo Miyabi.”

Mimpi Nagumo untuk menciptakan suatu mekanisme yang akan dievaluasi sesuai dengan kemampuan individu telah tercapai. Kemungkinan menghabiskan banyak waktu dan upaya besar sebelum mengenalkan aplikasi ini pada pihak sekolah dan itu masuk akal dengan pergerakan kecil mereka di tahun lalu.

“Tapi seperti biasa, apa yang diperlukan sebagai kelas tetap dalam konsep dasar. Hanya saja ingatlah untuk terus berusaha mendapatkan nilai itu setiap harinya.”

Setelah menginstal dan mendapatkan penjelasan mengenai aplikasi itu jam pertama kelas pun berakhir. Saat waktu istirahat, setiap siswa mulai menatap layar ponselnya. Selain evaluasi ku sendiri, aku juga ingin melihat nilai dari teman sekelas dan siswa di kelas lain.

“Aku tidak suka melihat peringkatku lebih rendah daripada Koenji!”

Sudou yang sedang melihat aplikasi seolah-olah merasa kesal, berteriak dan menatap Koenji.

Sambil mendengarkan [meskipun itu adalah suara yang tidak ingin kudengarkan], Aku mencoba untuk memeriksanya di aplikasi.

Kelas D tahun kedua Koenji Rokusuke

Hasil tahun pertama

Kemampuan akademik B (71)

Kemampuan fisik B+ (78)

Kemampuan berpikir D (24)

Kontribusi sosial D (25)

Keseluruhan kekuatan C (53)

Koenji yang menunjukkan spesifikasinya dalam kelas dan tes yang biasa, sangat dihargai karena kemampuan akademik dan kemampuan fisiknya.

“Apa? Aku tidak peduli sama sekali walaupun kemampuan fisiknya menang secara menyeluruh”

Ike yang terutama tidak memiliki bagian yang hebat, mengeluarkan kata-kata iri.

“Itu karena Koenji tidak serius akan hal itu. Aku tidak mau mengakuinya.”

Seperti yang dikatakan Sudou, kemampuan fisik Koenji sangat tinggi. Tampak memiliki potensi yang sama seperti Sudo, tetapi sebenarnya sedikit lebih tinggi daripada Sudou. Namun hal itu tergantung pada suasana hatinya di kelas, baik itu pendidikan ataupun olah raga kecuali tidak termasuk dalam kegiatan klub. Jika dia tidak tertarik, dia akan melewatkannya dan terkadang dia memutuskan suatu hal secara mendadak. Ini sering terjadi, bahkan sejak awal dia tidak mencoba menggerakkan tubuhnya. Di sisi lain Sudou selalu serius tentang masalah apapun dan mengalahkan hasil kelas atas.

Apakah wajar bila ada kesenjangan besar dalam penilaian bahkan jika itu adalah kemampuan fisik yang hampir sama?

Yang menjadi masalahnya adalah bagian kontribusi sosial Sudou yang kecil.

Dengan kata lain, ini tentang moral dan sopan santun.

Sudou adalah anak bermasalah yang sering menyebabkan masalah kepada siswa lain. Hal ini memberikan dampak negatif di lingkungan sekitarnya.

Meskipun peringkatnya berbeda sedikit, Sudou tampaknya tidak suka berada di bawah.

Aku tidak tahu apakah Sudou ingin membandingkannya.

Tapi alasan kenapa Koenji memiliki skor yang lebih tinggi dari Sudou adalah karena dia tidak memberikan efek negatif secara langsung pada kelas dan sekolah, dibandingkan dengan Sudou yang pernah dihukum karena ditangguhkan dan terlibat dalam kerusuhan yang besar. Karena itulah Sudou berada di bawah Koenji.

Koenji mendengarkan pembicaraan, tetapi dia tampak tidak peduli akan hal itu.

Aku tidak mencoba untuk menyentuh OAA, yang bahkan dimana semua orang tergila-gila dengannya.

Setelah lebih dari satu tahun kehidupan sekolah, Koenji mungkin tidak banyak berubah.

Bagaimanapun, siswa kami telah mampu memvisualisasikan nilai mereka selama tahun berikutnya.

Tindakan di pihak sekolah ini merupakan keuntungan dan juga kerugian bagi kami.

Misalnya, karena ada item yang disebut kekuatan total, peringkat kemampuan kekuatan tertentu yang dibuat untuk sementara waktu.

Jika ada ujian khusus yang tidak menyenangkan terjadi sekarang, tidak perlu di jawab siapa calon nama yang akan disebutkan untuk dikeluarkan. Itu terfokus pada siswa dengan keseluruhan skor yang rendah.

Aku khawatir pada Airi yang namanya berada di daftar peringkat bagian bawah, sama seperti Ike...

2

Jam pelajaran kedua dimulai tanpa ada perubahan pada topik pengenalan OAA.

Dan itu mungkin akan beralih menjadi pembicaraan sehari penuh.

Membaca pikiran siswa yang seperti itu adalah hal yang mudah.

“Mulai dari sekarang aku akan menjelaskan garis besar ujian khusus.”

Chabashira-sensei berkata seperti itu, seolah-olah untuk memulai kelas seperti biasanya.

“Ujian khusus pertama kalian sebagai siswa tahun kedua adalah ujian baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sama halnya seperti pengenalan aplikasi [OAA].”

Apakah ini adalah pengaruh dari Tsukishiro atau Nagumo? Sistem sekolah tampaknya telah berubah secara drastis.

“Itu adalah ujian tertulis, tapi hal terpenting yaitu dimana siswa tahun kedua akan berpasangan dengan siswa tahun pertama.”

“Berpasangan dengan... Siswa tahun pertama.!?”

Dari dulu sampai sekarang hampir tidak mungkin untuk bersaing melawan kelas di luar tahun ajaran. Ada pengecualian seperti kamp pelatihan, tapi itu wajar karena secara mekanisme masih bertarung melawan kelas lain. Apakah hal itu dihapus setelah pengenalan OAA?

“Dalam ujian khusus ini yang akan di pertanyakan adalah ujian tertulis dan keterampilan komunikasi.”

Belajar dan Keterampilan komunikasi. Sekilas itu tampaknya tidak berhubungan.

“Aku tidak perlu menjelaskan pentingnya ujian tertulis sekarang, tapi pihak sekolah belum bisa menilai interaksi selain di festival olahraga dan kamp pelatihan. Oleh karena itu, aku menilai bahwa keterampilan komunikasi siswa lamban.”

“Tapi kami harusnya bersaing dengan angkatan yang sama bukan? Apakah aku mengatakan sesuatu yang salah?”

Ike menunjukkan sedikit ketidakpuasan dengan keterikatan siswa tahun pertama.

“Bukannya aku tidak mengerti, tapi ini tentang berpikir secara objektif. Ketika kau menjadi anggota masyarakat, tidak mungkin hanya lulusan baru saja yang bersaing dengan lulusan baru yang sama di tahun pertama. Beberapa dari mereka ada di tahun kedua dan juga ada dari mereka yang akan bersaing di dunia yang sama dengan veteran yang berusia 20 atau 30 tahun. Terkadang lawan yang lebih tua akan menjadi saingan.”

“Itu... yah, entah bagaimana aku bisa membayangkannya.”

“Ketika dunia beralih ke meritokrasi, banyak perusahaan Jepang terus terikat oleh senioritas dan pekerjaan seumur hidup. [Itu adalah hal yang lucu untuk bersaing dengan senior dan juniormu]. Mereka yang merasa seperti itu ketika mendengar tentang ujian khusus ini, harus mengubah persepsi mereka sekali lagi. Jika dikatakan dengan jelas salah satunya yaitu seperti lompatan kelas. Ini sistem yang di ambil dari Amerika Serikat, Inggris, German dan sebagainya. Ini adalah hal yang tidak biasa bagi anak kecil untuk bejalar dalam berhubungan dengan siswa SMA atau Mahasiswa. Bisakah kau membayangkan dan menerima situasi dimana ada siswa SD bejalar dengan cara yang sama di kelas ini?”

Teman sekelasku menggunakan imajinasi mereka atas perkataan Chabashira-sensei. Aku yakin itu mustahil dan itu adalah hal yang menggelikan.

Di Jepang ada beberapa kasus dimana sistem itu digunakan. Tentu saja ada kondisi tertentu, kebanyakan orang tidak tahu bahwa sebenarnya melompati kelas itu mungkin. Belajar berdampingan, sistem ini tidak cocok untuk situasi saat ini di Jepang dan sistem itu sendiri tidak selalu di terima. White Room itu sendiri tidak memiliki kecepatan belajar, jadi aku bisa memahami titik ini dengan baik.

Namun, jelas bahwa apa yang dikatakan Chabashira-sensei bukanlah segalanya.

Semuanya tidak hanya meniru negara lain saja. Di Jepang, pendidikan yang sesuai dengan budaya Jepang juga penting. Karena Chabashira-sensei sendiri tahu tidak ada kecepatan belajar dalam program ini tetapi dia harus menjelaskan sesuai instruksi dari atasannya.

“Di masa depan, akan ada kasus dimana siswa akan bersaing dengan tahun pertama dan tahun ketiga. Namun kali ini hanya bekerjasama, jadi ingatlah itu.”

Ini adalah ujian khusus yang membutuhkan ujian tertulis dan keterampilan komunikasi. Seorang siswa yang tidak memahami aturannya memiringkan kepalanya.

“Agar semua orang mengerti, mengingat ujian khusus tahun lalu adalah cara terbaik untuk memahaminya. Anggap saja itu adalah Paper Shuffle yang telah di tingkatkan.”

Paper Shuffle adalah membuat pasangan dari teman-teman sekelas dan menantang ujian bersama.

Intinya sekarang bukan di antara teman sekelas, tapi pasangan dari tahun kedua dan tahun pertama.

Nampaknya hanya itu satu-satunya yang berbeda, tetapi ini adalah perbedaan besar.

“Ini kebebasan pribadi untuk bekerjasama dengan siapa pun di kelas mana pun di tahun pertama. Periode ujian adalah akhir bulan, sekitar dua minggu dari sekarang. Ada waktu untuk belajar dan memilih pasangan dengan cermat.”

Dalam ujian khusus ini, kau dapat menginstal aplikasi OAA pada tahap ini. Siswa tahun pertama secara alami tidak mengetahui wajah dan nama siswa senior secara terperinci. Begitupun sebaliknya siswa tahun kedua tentu saja tidak mengetahui wajah dan nama siswa tahun pertama.

Paper shuffle sebelumnya dilakukan diantara teman-teman sekelas, itu sebabnya aku bisa melakukan berbagai penyesuaian dan dapat berpasangan.

Dengan kata lain, mudah bagi seseorang untuk mendukung siswa yang tidak bisa belajar agar dapat bertahan. Namun ujian kali ini berbeda. Ini bekerja pada premis menemukan pasangan yang sangat baik satu sama lain. Selain itu pasangan bukan dari kelas yang sama tetapi dengan seorang siswa di tahun bawah yang memiliki hubungan yang tipis. Ada keadaan tahun pertama dengan tahun pertama, tahun kedua dengan tahun kedua.

Selain itu, dibutuhkan waktu yang banyak untuk membangun kepercayaan.

Ketika aku berpikir untuk membangun hal seperti itu tanpa aplikasi, dua minggu tidak akan cukup sama sekali.

Namun, dalam OAA nama dan wajah dapat diidentifikasi dan dicocokkan. Jadi kemungkinan ada jalan pintas.

Selain itu, saat ini mudah untuk merujuk pada kemampuan akademik secara kasar.

“Ujian akan terdiri dari 5 mata pelajaran pada hari ujian. Skor satu mata pelajaran adalah 100 poin, dengan total 500 poin. Aturan utamanya kali ini ada 2 jenis, yang pertama adalah menang atau kalah di tingkat kelas dan yang kedua adalah menang atau kalah di tingkat individu.”

Chabashira-sensei menunjuk papan tulis dengan jarinya yang menampilkan hasil ujian khusus.

[Kemenangan kelas dan Kekalahan Kelas.]

Bersaing dengan poin rata-rata yang diperoleh dari skor semua kelas dan skor semua pasangan.

Hadiah berdasarkan peringkat

Peringkat 1 = 50 poin kelas

Peringkat 2 = 30 poin kelas

Peringkat 3 = 10 poin kelas

Peringkat 4 = 0 poin kelas

[Kememangan atau kekalahan individu]

Mencetak skor yang dikombinasikan dengan pasanganmu.

Lima pasangan teratas akan menerima 100.000 poin pribadi masing-masing sebagai hadiah khusus.

30% pasangan teratas akan mendapatkan 10.000 poin pribadi.

Jika total skor adalah 500 poin atau kurang, siswa tahun kedua akan dropout dan siswa tahun pertama tidak akan mendapatkan poin pribadi selama tiga bulan, terlepas dari poin kelas yang diperoleh tahun pertama.

Selain itu, siswa yang dinilai telah memanipulasi seperti sengaja membuat kesalahan atau menurunkan skor mereka maka akan dikeluarkan terlepas dari skor. Jika pihak ketiga juga sengaja mendapatkan skor yang rendah, hukuman yang sama akan diberikan dari pihak sekolah.

“Aku yakin kau akan mengerti. Dalam ujian ini siswa akan diperhatikan dan dievaluasi secara berurutan dari kemampuan akademik masing-masing.”

Jika tidak ada OAA, tidak mungkin untuk bisa melihat rinciannya, tapi kemampuan siswa sepenuhnya terbuka di tampilan aplikasi ini. Semakin rendah tes kemampuan akademik, semakin sulit untuk menemukan pasangan.

Siswa dengan kemampuan akademik yang mengkhawatirkan, kemungkinan besar mereka tidak akan dipilih.

Siswa yang pintar secara alami bekerja sama dengan pasangan yang pintar untuk membidik peringkat tinggi. Siswa yang kemampuan akademiknya rendah juga mencari pasangan yang pintar untuk dapat bertahan. Jika siswa dengan kemampuan akademik rendah bekerja bersama, akan sulit untuk mendapatkan skor lebih dari 500 poin. Jika itu terjadi, kenyataan pahit putus sekolah menunggu siswa tahun kedua.

Siswa tahun kedua memahami mekanisme sekolah dan ada beberapa persahabatan dikelas yang telah berkembang.

Jika kau mengabaikan hadiah teratas, kau akan bisa bergerak untuk membantu teman sekelas.

Namun, jika itu berhubungan dengan siswa tahun pertama, kesatuan kelas dll belum bisa dilakukan. Lalu jika tidak lulus ujian, siswa tahun pertama tidak akan mendapatkan poin pribadi selama tiga bulan. Aku rasa itu bukanlah masalah yang besar. Aku tidak berpikir hal-hal yang begitu penting, hanya saja setahun yang lalu banyak orang di kelas ini mencoba mengeluarkan Sudou.

“Pasangan diselesaikan dengan mendaftarkannya dalam OAA, yang didasarkan pada persetujuan bersama. Dimungkinkan untuk bekerja bersama sejak hari ini, tapi begitu kau sudah memutuskan pasanganmu dan menyetujuinya, setelah itu kau tidak bisa mengganti pasanganmu apapun alasannya.”

Jika kau mengatakan demikian, akan sulit untuk membuat keputusan segera kecuali kemampuan akademik orang lain itu tinggi.

Keputusan mudah dapat menyebabkan penyesalan nanti.

Monitor diperbarui untuk menampilkan informasi tentang pasangan.

[Bagaimana cara memutuskan pasangan dan aturannya]

Kau hanya bisa menerapkan sekali sehari untuk siswa yang diinginkan untuk menjadi pasangan dengan menggunakan OAA [jika tidak diterima, aplikasi akan direset setelah 24 jam].

Jika pihak lain menerimanya , pasangan akan dikonfirmasi dan tidak dapat dibatalkan setelahnya.

Kecuali untuk masalah yang tidak dapat dihindari seperti putus sekolah atau penyakit berat.

Kedua pasangan yang telah di konfirmasi akan ditampilkan informasinya di OAA yang diperbarui pada jam 8 pagi di hari berikutnya.

Ini tidak menentukan siapa pasangannya.

Dari aturan ini, tidak mungkin untuk mengirim sejumlah besar email aplikasi permintaan. Bahkan jika kau mengirimkannya ke sejumlah siswa, ada kemungkinan bahwa aplikasi permintaan itu akan terbuang sia-sia karena pada jam 8 pagi hari berikutnya siswa tersebut telah berpasangan dengan siswa lain pada hari yang sama.

Yah, aku tidak tahu apakah ada siswa yang menerima aplikasi dari siswa yang mereka tidak ketahui dengan baik.

Mungkin aturan ini adalah untuk mengetahui siapa saja yang bekerja sama. Alasannya yaitu agar mudah menganalisis kekuatan masing-masing kelas.

“Sensei! Tidak ada junior yang ingin bekerja sama denganku! Apakah itu berarti aku harus melakukan sesuatu dengan keterampilan komunikasiku!?”

Kata-kata Ike cukup masuk akal.

Probabilitas dimana siswa yang akademisnya rendah tidak terlalu dibutuhkan sehingga tidak banyak siswa yang ingin bekerja sama.

Ini adalah cerita jika dilakukan sampai ke titik metode serangan positif hingga akhir.

“Jangan khawatir. Tidak peduli berapa banyak siswa yang tidak diperhatikan, diperkirakan itu tidak akan menjadi situasi di mana pasangan tidak dapat berkumpul. Jika kau tidak dapat berpasangan sampai ujian khusus, maka pasangan untukmu akan dipilih secara acak pada jam 8 pagi.”

Ike yang mendengar penjelasan itu meletakkan tangannya ke dada dengan perasaan lega.

“Tapi kita tidak bisa memperlakukan dengan sama siswa yang tidak bisa menemukan pasangan dengan siswa lain. Oleh karena itu, kedua pasangan yang terbentuk disaat waktu telah habis secara mekanisme akan mendapatkan 5% skor penalti dari skor keseluruhan.”

Saat itu, kelas berteriak pada penalti 5%.

Ini bukan situasi di mana kau tidak dapat mengikuti ujian khusus, tapi mendapatkan kerugian yang cukup menyakitkan.

“Sensei, kami yang berada di tahun kedua memiliki tiga orang yang sudah putus sekolah. Apakah ada tiga lagi untuk siswa tahun pertama?”

Chabashira-sensei menjawab dengan jelas pertanyaan sepele Yousuke.

“Untuk tiga yang tersisa, itu adalah sistem tambahan dengan menggandakan skor siswa yang melakukan ujian sendiri. Namun, itu juga akan menjadi penalti 5% sehingga tidak banyak orang yang akan bersedia sendirian.”

Itu hanya memainkan peran dua orang. Tampaknya tidak akan ada masalah dalam kenyataan bahwa tiga siswa tahun pertama dengan kemampuan akademik yang tinggi melakukan ujian sendirian. Namun, Aku tidak bisa khawatir hanya tentang Ike dan Sudou dalam ujian khusus ini.

Bagi ku, itu pasti akan menjadi ujian khusus yang sangat sulit.

Alasan mengapa kesulitannya tinggi adalah [jika total skor adalah 500 poin atau kurang, kau akan dikeluarkan]. Dengan kata lain, pasangan penting dalam menyelesaikan ujian khusus. Kau harus mencetak skor setidaknya

100 poin. Bahkan jika Aku mendapatkan skor sempurna dalam lima mata pelajaran, jika pasangan ku mendapat nilai 0, Aku tidak bisa menghindari putus sekolah.

Biasanya, ini adalah aturan yang sangat tajam dan berbahaya. Siswa tahun pertama tidak memiliki risiko dikeluarkan, jadi jika kau mendapatkan skor rendah, kau terpaksa harus putus sekolah karena hal yang tidak masuk akal. Namun itu adalah peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk dipatuhi.

“Siswa yang dinilai telah memanipulasi seperti sengaja membuat kesalahan atau menurunkan skor mereka maka akan dikeluarkan terlepas dari angkatan. Jika pihak ketiga juga sengaja mendapatkan skor yang rendah, hukuman yang sama akan diberikan dari pihak sekolah.”

Ini bisa dikatakan benar karena ujian khusus ini sangat penting.

Langkah-langkah untuk mencegah penipuan, seperti mengancam akan lepas kendali dan menuntut poin pribadi. Ketika ini terjadi, hasil tes tidak akan bisa terlihat jelas. Ini untuk memastikan siswa biasa yang mengikuti aturan terlindungi.

Namun, ada kekurangan untuk memastikan tetap aman bahkan jika mengikuti aturan dengan baik.

Alasannya adalah... karena siswa White Room merupakan cerita yang berbeda.

Aturan ini tidak menghalangi aturan yang lain, karena diasumsikan bahwa sisi lain akan dikeluarkan.

Jika dia berhasil berpasangan dengan ku, dia akan mendapatkan nol poin tanpa ampun.

Dengan kata lain, jika aku memilih orang dari White Room untuk pasangan ku, itulah akhir. Pada awal ujian khusus, ada kemungkinan kau akan dikeluarkan dari sekolah selama lebih dari seperenam belas.

Awalnya, jika pasangan dikeluarkan karena penipuan, siswa pasangannya tidak akan dihukum dan akan dianggap lulus. Tapi sejauh yang kudengar, tidak ada jaminan seperti itu.

Tidak akan ada yang mengejar poin ini karena mereka percaya bahwa tidak akan ada siswa yang sengaja mengambil tindakan untuk dikeluarkan dari sekolah. Tidak hanya itu.

Jika siswa seperti itu muncul, sekolah mungkin akan segera mengambil tindakan.

Terlalu parah untuk dikeluarkan karena keterlibatan siswa yang curang. Tapi jika aku adalah satu-satunya yang terlibat dalam penalti, orang itu sudah mengambil tindakan.

Ini adalah kesalahan ku untuk berpasangan dengan siswa yang tidak mengikuti ujian dengan serius.

Sejumlah lubang kecil disediakan dalam aturan sehingga dapat merespon secara fleksibel.

Bayangan Tsukishiro terlintas dipikiranku. Ini jelas dia yang memikirkan dan membuat aturan.

Aku tidak bisa melewatkannya kesempatan pada ujian khusus ini. Jika aku memiliki kesempatan berbalik, aku harus memilih pasangan satu persatu kecuali orang di White Room dan kemungkinan selamat akan meningkat.

Akan lebih baik jika aku bisa bertindak cepat dan bekerja sama dengan siswa yang kupikir bukan siswa dari White Room, tapi kemampuan akademik ku dievaluasi oleh OAA adalah C. Aku tidak dalam posisi untuk memilih pasangan seperti yang kuinginkan.

Bahkan jika aku mencoba untuk memilih seorang siswa dengan kemampuan akademik yang sangat rendah, siswa tahun pertama dari pihak lain tidak akan dapat menghilangkan kecemasannya terhadap diriku yang memiliki kemampuan akademik C dan tidak akan memberikan persetujuan untuk berpasangan.

Dalam hal ini kemungkinan aku akan menemukan pasangan dengan kemampuan akademik C yang dapat diajak bergabung dengan aman. Tetapi untuk mengantisipasi itu, ada kemungkinan lawan menyergap di sekitar evaluasi.

Pada tahap penjelasan aturan, dapat dipastikan bahwa rintangannya lebih tinggi daripada tes apa pun sejauh ini.

“Sensei. Bagaimana tingkat kesulitan dalam ujian?”

Bagian penting bagi siswa lain yaitu Horikita mengangkat tangannya dan bertanya kepada Chabashira-sensei.

“Ada banyak masalah yang sangat sulit untuk dikatakan tanpa menutupinya. Ini jelas ujian yang paling sulit yang pernah kau lalui. Tapi Ini adalah cerita ketika menargetkan skor tinggi hingga akhir. Bahkan siswa yang kemampuan akademisnya mendekati E dapat

memperoleh lebih dari 150 poin tanpa persiapan. Jika kau belajar selama beberapa hari, 200 poin akan didapatkan. Dan ini hanya panduan, tapi..."

Mengatakan itu, Chabashira-sensei berhenti berbicara dan menampilkan tabel poin prediksi oleh kemampuan akademik.

Kemampuan akademik E 150 poin hingga 200 poin

Kemampuan akademik D 200 poin hingga 250 poin

Kemampuan akademik C 250 poin hingga 300 poin

Kemampuan akademik B 350 poin

Kemampuan akademik A 400 poin

"Jika kau mempersiapkan dengan benar, kau akan mendapatkan skor sebanyak ini. Tapi jangan lupa jika kau mengabaikan belajarmu, kau mungkin secara alami mendapatkan skor kurang dari ini."

Chabashira-sensei menambahkan kata yang tidak terlalu mempercayai isi yang terlihat pada monitor.

"Dan seperti yang kau tahu bahwa siswa dengan kemampuan akademik A mendapatkan sekitar 400 poin. Tapi aku yakin bahwa siswa yang mendapatkan poin lebih dari 90 poin dalam setiap mata pelajaran apalagi poin sempurna, tidak akan ada dalam ujian ini."

Tampaknya perkataan Chabashira-sensei terhubung langsung ke bagian yang bisa dikatakan bahwa itu adalah hal paling sulit di ujian khusus ini.

Bagimana pun, jika siswa berkemampuan akademik E berpasangan, itu akan beresiko dropout.

"Kurang lebih itulah garis besar ujian khusus yang akan diadakan pada bulan april ini. Fokuskanlah energi kalian untuk mengatasinya..."

Menurut Chabashira, selama kami mempelajari dengan benar pelajaran yang ada di kelas 1, sepertinya kami akan baik-baik saja.

Pada waktu istirahat, banyak siswa mulai berkumpul di sekitar Yousuke.

Horikita juga berdiri dan bergabung dengan mereka.

“Aku akan mendengarkanmu juga.”

“Ap-apa yang harus aku lakukan Hirata!? Itu masalah besar, karena penilaianku E..!!

Ike pergi untuk meminta bantuan pada Yousuke sambil memegangi kepalanya.

Yosuke meminta Ike untuk tenang lalu dia melihat ke seluruh kelas.

“Mari kita tenang dulu, lalu memastikan kebijakan kita.”

“Ya, tidak perlu panik.”

“Ta-tapi itu!!”

“Memang benar ini bukan ujian yang mudah. Untuk memastikan poin minimal 501 [poin nilai tes], siswa dengan kemampuan akademik E harus berpasangan dengan siswa tahun pertama dengan kemampuan akademik B atau lebih tinggi. Jika kau bisa bekerja sama dengan siswa berkemampuan akademik B atau lebih tinggi, itu akan menjadi ujian yang aman.”

Dia menjelaskan bahwa apa yang diperlukan untuk lulus ujian ini adalah menenangkan diri.

“Dan kita telah bekerja sama pada ujian yang sama tahun lalu. Bukan hal mustahil untuk mendapatkan lebih dari 250 atau 300 poin nilai ujian jika kau bekerja sama dan mempersiapkan diri sebelumnya.”

“Ya, persis seperti yang dikatakan Horikita-san. Jika kita bekerja sama kita bisa menyelesaikan ujian dengan aman.”

Yousuke sependapat dengan perkataan Horikita, siswa pun secara perlahan mulai menenangkan diri.

“Yang penting adalah tidak terburu-buru dalam memutuskan pasangan. Tetapi kau dapat membuat keputusan jika seorang siswa tahun pertama dengan kemampuan akademik B atau lebih tinggi akan bergabung denganmu.”

Memang benar bahwa kami memutuskan sendiri pasangan kami, tetapi kami tidak akan dapat merubahnya sampai akhir ujian.

Kami perlu memastikan bahwa kami bisa mendapatkan 501 poin atau lebih. (TLN: Poin nilai tes)

“Selain itu jika kau memiliki kemampuan akademik B+ atau lebih, jangan terburu-buru dalam melihat situasi. Mungkin penting untuk meninggalkan sejumlah siswa yang dapat belajar untuk menyelamatkan semua orang. Bagaimanapun, terlepas dari siapa yang bisa atau tidak bisa belajar pastikan untuk berkonsultasi dengan ku atau Hirata-kun ketika ada pergerakan.”

Horikita hanya mengatakan hal yang minimum, dia meminta agar siswa tidak panik dan tidak membuat keributan. Siswa berprestasi seperti Keisei dan Mii-Chan juga menunjukkan niat untuk bekerja sama tanpa keraguan. Bukan tidak mungkin bagi kami bernegosiasi untuk seluruh kelas, tetapi akan sulit untuk menemukan pasangan dengan lancar. Kami harus berjuang menghadapi saingan karena kami bersaing dalam waktu.

“Untuk saat ini, aku akan bernegosiasi dengan siswa yang baru bergabung ke klub sepak bola. Tampaknya ada beberapa siswa yang bisa belajar dan mungkin mereka bisa menjadi pasangan untuk kelas kita.”

Setelah mendengarkan, Yousuke berbicara dengan Horikita mengenai strateginya yang juga merupakan hal penting.

“Aku senang mendapatkan bantuan darimu. Bisakah kau membantu?”

Yousuke tersenyum lembut. Selain itu, ini adalah bagian yang tidak dapat dilakukan oleh Horikita jika berkaitan dengan kegiatan klub.

“Dan untuk siswa dengan kemampuan akademik di bawah -C, kita harus mengadakan pertemuan untuk berjaga-jaga.”

“Ini adalah keputusan yang tepat. Mari kita bekerja sama untuk menemukan pasangan.”

Pada tahap pertama ini, menjelaskan kebijakan ke seluruh kelas akan membuat perbedaan yang besar. Siswa dapat mengikuti apa yang tidak mereka kuasai dan mereka merasa yakin bahwa tidak ada yang akan meninggalkan mereka.

“Dan satu lagi, Horikita-san. Diantara siswa dengan kemampuan akademik C atau lebih tinggi, ada beberapa yang kurang pandai berkomunikasi. Aku akan mengikuti mereka yang berjuang untuk membuat pasangan di bagian yang berbeda dari kemampuan akademik mereka.”

Bahkan tanpa diskusi secara rinci, dua orang pemimpin kelas bisa saling mengerti hanya dengan percakapan yang minimum.

“Terima kasih. Akan sangat membantu jika kau melakukannya.”

Horikita dan Yosuke melanjutkan pembicaraan tanpa terhenti dan mereka akan mengatur situasi sedemikian rupa sehingga bisa meyakinkan.

Mereka berdua pernah bertengkar secara langsung, alasannya adalah karena tindakan Horikita yang tidak sesuai dengan pemikiran Yousuke. Tapi sekarang mereka bisa bekerja sama dengan sangat baik.

“Ngomong-ngomong, Sudou-kun, bagaimana dengan klub basket? Ada tahun pertama datang bergabung, bukan?”

Horikita bertanya pada Sudou yang bersemangat tentang kegiatan klub.

Namun, Sudou mengalihkan pandangannya.

“Oh, Itu...”

“Itu?”

“Sudah beberapa hari sejak aktivitas klub dimulai, tapi tidak ada, aku yakin... Itu karena aku melakukannya.”

“Maksudmu mengintimidasi?”

“Yah, mungkin seperti itu. Bola basket itu penting bagiku.”

Intinya adalah bahwa itu mungkin sudah menjadi posisi yang tidak disukai.

Tentu saja, itu karena dia menganggap serius tentang basket.

Senior yang ketat dalam latihan bisa menjadi disukai atau tidak disukai.

“Tidak apa-apa. Kau hanya perlu berkonsentrasi pada belajarmu dan jangan pikirkan tentang ujian khusus.”

“Oh, ya.”

Horikita mengatakan dengan tegas, karena jika menggerakkannya dengan buruk itu akan menjadi kontraproduktif.

Setelah istirahat makan siang. Aku dipanggil oleh Horikita dan pergi ke koridor.

“Ini bukan sesuatu yang bisa kita bicarakan di dalam kelas dan disini kita bisa tahu jika seseorang datang.”

“Jadi, ini tentang ujian khusus yang akan datang bukan?”

“Ya. Chabashira-sensei mengatakan bahwa ujian khusus kali ini akan menjadi ujian dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Ini adalah tantangan bagi siswa dengan kemampuan akademik yang rendah, tapi itu adalah perkembangan yang ideal bagi ku dan kamu untuk bersaing.”

Pertama-tama, apakah kami akan menyelesaikan pembicaraan atau tidak. Dia berkata begitu.

Aku dan Horikita membuat satu janji selama liburan musim semi. Yaitu bersaing untuk skor tertinggi di satu mata pelajaran dalam ujian tertulis. Jika aku menang, Horikita akan bergabung dengan OSIS dan jika Horikita menang, aku akan menggunakan kemampuanku yang telah kusembunyikan selama satu tahun dan menggunakan demikian kelas. Telah dinyatakan bahwa sulit bagi siswa dengan evaluasi A untuk mendapatkan lebih dari 90 poin dalam satu mata pelajaran. Jika tingkat kesulitannya sangat tinggi, itu tidak akan menjadi hasil imbang seperti skor sempurna.

“Kau tidak punya keluhan, benar kan?”

Dia memastikan apakah ada keberatan dengan ujian tertulis berikutnya.

“Tentu saja.”

Tidak ada gunanya memperpanjang pembicaraan, jadi aku menerimanya saja.

“Itu bagus. Jadi kita bisa melanjutkan ke cerita berikutnya.”

Untuk saat ini, dia merasa puas dengan konfirmasi janji itu.

Aku pun mengeluarkan ponselku dan menjalankan OAA yang baru saja ku instal pagi ini.

“Pada tahun pertama, aku memeriksa jumlah siswa dengan kemampuan akademik B atau lebih tinggi sebagai siswa berprestasi. Ada 17 orang di kelas A, 13 di kelas B, 13 di kelas C, dan 11 di kelas D.”

Total 54 orang, dapat dikatakan bahwa itu adalah persentase yang masuk akal.

“Di kelas kita, hanya ada empat orang dalam kategori E. Termasuk siswa dengan kemampuan akademik D, totalnya ada 12 siswa. Ini kondisi yang cukup baik dengan siswa tahun pertama.”

“Pertanyaannya adalah seberapa banyak kita [Kelas D] bisa mengajak siswa tahun pertama yang berprestasi untuk menjadi rekan.”

Walaupun ada 54 orang, pertarungan tidak terhindarkan. Jika kau menunjukkan celah, semuanya mungkin sudah direbut.

“Ya. Tentu saja, kelas yang telah mengamankan sebagian besar dari 54 orang ini akan diuntungkan dan di sisi lain kelas dengan banyak siswa D+ hanya akan dirugikan.”

Aplikasi yang diperkenalkan sekarang menggabungkan fitur yang sangat berguna.

Kelas yang memanfaatkan fitur ini akan menjadi yang paling dekat dengan kemenangan.

“Sakayanagi-san, Ryuuen-kun, dan Ichinose-san. Setiap kelas pasti sudah mulai bergerak hari ini.”

Di antara para pemimpin, Sakayanagi yang berada di Kelas A akan menyerang secara langsung.

Yang harus kau lakukan adalah mengambil keuntungan dari kelas yang siswanya paling sedikit khawatir

dengan kemampuan akademik mereka dan membawa siswa tahun pertama yang cerdas pada teman-teman mu.

Jika kau menjadi seorang junior, kau bahkan dapat melihat dengan mudah stabilitas Kelas A dengan melihat OAA. Jika kau bekerja sama, kau bisa mendapatkan peringkat teratas.

Tetapi, kami tidak akan melakukannya.

“Pertama-tama, kumpulkan teman sekelas dan prioritaskan untuk membantu mereka yang memiliki kemampuan akademik E dan D..”

Horikita setuju dan mengangguk ringan.

“Aku belum bisa mengatakannya 100 persen, tetapi aku sudah membuat daftar prioritas pasangan. Sudah kuduga bahwa yang terbaik adalah membantu Sudou-kun terlebih dahulu.”

“Tunggu sebentar. Memang benar bahwa penilaian kemampuan akademik Sudou adalah E, tapi bagaimana yang sebenarnya?”

Nilai Sudou di awal masuk sekolah sangat buruk sehingga hasilnya dievaluasi sebagai E. Namun pada semester kedua tahun pertama, kemampuan akademiknya mulai membaik sedikit demi sedikit. Dengan kata lain, tidak akan aneh jika sedikit lebih tinggi sekarang.

“Yah, kurasa... Ini tentu jauh lebih baik daripada sebelumnya. Bahkan selama liburan musim semi, Sudou-kun berusaha keras dalam belajar untuk mengejar ketinggalannya selama ini.”

“Apakah kau melakukan sesi belajar sepanjang waktu?”

“Tidak. Aku tidak cukup bebas untuk bersama dengannya setiap hari. Aku mengajarinya kemampuan untuk belajar sendiri sampai batas tertentu. Sekali dalam beberapa hari aku memeriksa pekerjaannya dan mengembalikannya.”

“Hei...”

Dari perkataan Horikita yang terkesan jujur, aku berpikir bahwa itu adalah upaya Sudou untuk mendekati Horikita.

“Sejurnya, menurutku Sudou-kun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lain... Aku rasa sekitar D sampai D+.”

Tentu saja, ini hanya untuk aritmatika.

Jika mengenal Sudou setahun yang lalu, pertumbuhannya sangat pesat.

“Tentu saja Sudou menjadi panik ketika dia mendengar tentang isi ujian khusus sebelumnya, tapi dia sangat tenang...”

Namun, dia kembali berisik oleh kontribusi sosial yang kalah dari Koenji.

“Meskipun kau mengatakannya D, tapi ini prioritas yang lebih tinggi daripada Ike.”

“Ini pengaruh besar pada penampilan dan kepribadiannya. Dan itulah yang aku katakan tadi pagi, sikapnya memberikan tekanan tinggi dalam kegiatan klub.”

Setelah menganalisisnya dengan baik, tampaknya Sudou tidak melakukan apa-apa.

“Sebagai siswa baru yang tidak tahu apa-apa, Sudo-kun atau Ike-kun, mana yang lebih mudah diajak bicara!?”

“Itu mungkin...Ike”

“Yah, itu adalah Ike.”

Sudou yang memiliki badan besar dan suara yang keras adalah kesan yang menakutkan.

Jika aku berada di situasi itu, aku ingin bekerja sama dengan Ike yang mudah diajak bicara.

“Mungkin lebih sulit menemukan pasangan karena memiliki kepribadian yang buruk daripada kemampuan akademik yang rendah.”

Itu alasan mengapa aku menetapkannya sebagai siswa yang ingin aku hindari terlebih dahulu.

“Aku mengerti. Jika bisa, aku ingin berpasangan dengan siswa tahun pertama dengan kemampuan akademik B atau lebih tinggi.”

“Ya. Aku pikir itu bagus. Aku ingin bergerak cepat, bisakah kau bekerja sama?”

“Kerja sama? Kurasa tidak ada yang bisa kulakukan.”

“Kau bisa mengatakan padaku apa yang kau pikirkan, selain itu ada baiknya memiliki seseorang yang dipercaya untuk berada didekatku.”

“Maksudmu, kau percaya padaku?”

“Aku percaya semua teman sekelasku.”

Dari ekspresinya aku tidak tau apakah kepercayaannya padaku tinggi atau rendah.

“Atau apakah kau merasa khawatir jika kau tidak belajar selama satu menit untuk memenangkan pertandingan denganku?”

Provokasi ini agak kontraproduktif.

Baginya, Ini seperti aku mempersiapkan diri untuk belajar dikamar karena aku ingin melarikan diri.

“Aku sangat cemas.”

Aku bersyukur ketika nada di ponselku berbunyi yang bisa kugunakan sebagai pelarian.

Itu adalah pemimpin kelas B tahun kedua, Ichinose Honami menulis pesan di grup yang disediakan untuk seluruh angkatan. Isinya adalah...

“Pada hari ujian dari jam 4 sampai jam 5 sore, aku mendapat izin untuk mengadakan pertemuan pertukaran antara siswa tahun pertama dan kedua di gedung olahraga. Siswa yang memiliki waktu luang bisa ikut bergabung.”

Pernyataan yang akan menjadi bantuan bagi siswa yang khawatir bagaimana cara menghubungi siswa baru.

“Sasuga, Ichinose-san. Tidak hanya memikirkan diri sendiri, tapi juga memikirkan semuanya dan mengambil tindakan.”

Tidak jelas berapa banyak peserta yang ada, tetapi ide yang bagus untuk melihat berapa banyak orang yang akan datang.

Juga sangat mungkin bahwa pasangan akan terbentuk di sana.
(TLN: maksudnya pasangan ujian bukan pasangan kekasih.)

Namun, aku bisa melihat sedikit ketidakpuasan dalam ekspresi Horikita.

Mungkin dia membayangkan strategi yang sama.

“Ada apa? Ujian khusus baru saja dimulai.”

“Ya, itu benar. Pertama-tama, kita putuskan apa yang akan kita lakukan terlebih dahulu.”

Itu berarti berpartisipasi dalam pertemuan pertukaran ini sepuang sekolah.

Dan sebelum aku menyadarinya, aku sudah bekerja sama.

Yah, jika hanya mengikuti, sepertinya tidak apa-apa tapi...

Aku mencoba memalingkan mataku ke suatu tempat. Seolah-olah mengetahuinya, Horikita melotot padaku.

“Oke, aku pergi denganmu.”

“Oh, apa kamu yakin akan membantuku? Aku pikir aku telah dihindari, tapi...baru baru ini kau sudah menjadi orang yang sangat membantu.”

Dia sadar bahwa dia sedang dihindari, tapi anehnya dia masih memanggilku dengan cara yang bermartabat.

“Aku hanya akan melihat dari dekat pertarungan seperti apa yang akan kamu lakukan.”

“Aku mengerti, masih terlalu dini untuk menggunakan kata-kata kerja sama.”

Horikita tampak puas ketika satu orang[Aku] ikut dengannya. Di ujian kali ini aku harus bergerak untuk dapat bertahan. Terkadang lebih mudah untuk bertindak dengan Horikita.

“Kalau begitu aku akan berbicara seolah-olah bicara pada diriku sendiri di tengah jalan. Ini adalah alasan yang bagus untuk menaikkan Sudou-kun dan Ike-kun ke garis batas lulus, tapi ujian khusus ini pada dasarnya adalah persaingan untuk siswa berprestasi. Tentu saja, Ryuuuen-kun dan Sakayanagi-san akan bergerak... Dengan kata lain, kita harus memperhatikan strategi kita.”

Meskipun mengatakan hal seperti biasanya, tapi aku merasa Horikita tidak seperti sebelumnya.

Dia hanya akan fokus pada mempertahankan Sudou dan yang lain, dia tampak mengabaikan strategi musuh. Namun, kali ini ia memiliki kewaspadaan yang tinggi sejak awal.

“Tentu saja pada saat ini aku tidak tahu secara detail apa yang akan mereka berdua lakukan. Tapi aku berpikir itu adalah [poin pribadi] yang menjadi kuncinya.”

Itu adalah uang. Horikita berpikir bahwa kekuatan poin pribadi mungkin akan menjadi faktor penting di sekolah ini. Saat ini tidak

hubungan apapun antara siswa tahun kedua dan tahun pertama. Singkatnya, menggunakan poin pribadi adalah cara tercepat untuk bekerja sama.

“Aku tidak tahu berapa banyak uang yang ada di Kelas A atau Kelas C. Tapi jika mereka bersaing untuk merekrut siswa tahun pertama, mereka harus mengambil alih dengan strategi yang terencana.”

“Benar juga. Ini adalah hal yang paling mudah dipahami oleh siswa tahun pertama.”

Setiap orang dapat membayangkan bagaimana senangnya mendapatkan poin pribadi dan menanggapinya dengan study mereka.

Namun, jika kau dengan mudah membelanjakannya maka poin pribadimu akan habis dalam waktu singkat. Terutama kelas D telah terlambat selama satu tahun, sudah jelas bahwa jumlah poin atau kekuatan pendanaan jauh lebih rendah daripada kelas lain.

“Biasanya, kita juga harus mengeluarkan uang untuk mengamankan sejumlah siswa.”

Pada dasarnya uang dapat bersaing dengan uang. Sangat penting untuk memainkan permainan uang yang lebih banyak dimuat.

Namun, aku merasa tidak sabar dengan pesan yang dikirim oleh Ichinose beberapa waktu lalu.

“Pertama-tama, pengintaian di pertemuan pertukaran. Jika ada kesempatan, aku akan bertindak saat itu juga. Tapi aku tidak akan terburu-buru, aku ingin tahu apakah itu baik-baik saja.”

Apakah Horikita sudah memutuskan kebijakan itu atau belum, dia tidak bicara secara mendalam.

“Ngomong-ngomong, Ayanokouji-kun. Apakah kau tidak apa-apa untuk menemukan pasanganmu sendiri?”

“Jika aku bertanya, apakah kau akan menemukannya untukku?”

“Bahkan jika dinilai secara objektif, kemampuan akademikmu adalah C. Pada dasarnya, tidak ada masalah dengan siapa pun kau bekerja sama, bukan?”

“Kalau begitu, aku akan bertanya kepadamu ketika aku dalam kesulitan.”

Siswa tahun pertama yang memutuskan untuk bekerja sama dengan Horikita dan Yousuke dapat dikecualikan sebagai siswa dari White Room. Singkatnya, tidak mungkin menggunakan teknik seperti bertanya sebelumnya dan membalikkan tangan. Tetapi jika semua informasi tersedia di pihak lawan, aku akan kesulitan mencari cara untuk membuat pilihan. Ini bisa dikatakan sulit untuk memprediksi 100% penghindaran karena aku hanya mengambil bagian belakang layar. Di atas segalanya, siswa tahun pertama, bisa di nilai bahwa mereka akan bergabung dengan Yousuke dan Horikita. Itu tidaklah mudah untuk mengenali [mereka] dan bukan hal yang bagus untuk mengganti mereka secara paksa.

(TLN: mereka itu maksudnya yg berasal dari white room.)

“Kau sebaiknya tidak terlalu santai. Bukannya tidak ada yang perlu dikhawatirkan, hanya saja penalti 5% karena kehabisan waktu tidaklah sedikit.”

“Benar juga.”

Aku tidak bermaksud menjadi yang tersisa(tidak mendapatkan pasangan), tapi aku khawatir dengan orang dari White Room.

Tidak salah lagi, dia berada diantara siswa tahun pertama.

○ Kelompok Bermasalah Tahun Pertama

Puluhan siswa tahun pertama dan kedua berkumpul di gimnasium. Kebanyakan dari mereka adalah siswa tahun pertama dan bukan tahun kedua. Tampaknya ada banyak siswa yang menganggap pertemuan ini sebagai salah satu peluang penting. Bahkan sekarang, aku tidak dapat mengenali wajah siswa tahun pertama, jadi aku akan melihat siswa tahun kedua yang berpartisipasi.

Aku tidak bisa melihat pemimpin kelas A, Sakayanagi. Aku tidak tahu apakah itu bisa disebut pengganti, tetapi aku bisa melihat Hashimoto. Dia adalah pria yang melakukan peran besar untuk mengantikannya. Sejauh yang bisa kulihat, Hashimoto adalah satu-satunya dari kelas A. Dia tampaknya tidak ada upaya untuk berbicara dengan orang tertentu.

Sakayanagi memiliki kaki dalam keadaan yang buruk, lantas aksinya sempit dan lambat.

Siapa yang akan berhubungan dengan siapa di acara ini atau itu seperti pengintaian?

Kelas B merupakan penyelenggara, siswa laki-laki dan perempuan termasuk Ichinose menunjukkan wajah mereka sekitar setengah dari kelas. Ada juga sosok Kanzaki yang mendukung Ichinose di sisinya. Namun, tidak ada kesan bahwa mereka adalah siswa berbakat khusus atau siswa yang cenderung tidak aman. Tampaknya mereka hanya memilih anggota yang ramah.

Di sisi lain, aku tidak melihat ada tanda-tanda Kelas C tahun kedua berpartisipasi. Seolah-olah tidak ada pertemuan pertukaran di mataku sejak awal. Bahkan jika aku datang sendirian, aku bisa melihat spekulasi dari seluruh tahun kedua. Namun, hari ini bukan tahun kedua yang penting bagi Horikita.

Mereka kebanyakan adalah siswa tahun pertama secara langsung.

Siswa tahun pertama yang baru saja masuk sekolah tidak akan tahu apa-apa.

Dalam situasi seperti itu, akan ada banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pemikiran itu karena tiba-tiba berpasangan dengan murid tahun kedua. Baik mereka dan juga teman-teman sekelasnya yang berpartisipasi secara agresif.

Melihat situasinya, Ichinose tidak menyebutkan apapun tentang ujian khusus. Dia memperkenalkan dirinya dan bicara dengan santai. Tentu saja tidak semua orang bisa menerimanya dengan cepat.

Ichinose yang mengerti hal ini, berjalan perlahan tanpa terburu-buru dan tersenyum dengan lembut. Itu meluluhkan hati yang keras dan tertutup seperti es. Hanya beberapa menit aku mengamati pertemuan pertukaran ini dan pemandangan di luar terlintas dibenakku.

“Dia tidak memprioritaskan ujian khusus, tetapi membangun hubungan saling percaya satu sama lain terlebih dahulu. Ini cara khas Ichinose-san. Cara yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan siapa pun.”

Horikita mengungkapkan kesan pertama dari pertemuan pertukaran ini dengan kata-kata seperti itu.

Tidak diketahui sejauh mana ini dapat digunakan sebagai strategi, tetapi sangat penting bahwa apa yang dilakukan Ichinose positif untuk tahun pertama dan tahun kedua.

Horikita menggambarkan Ichinose sebagai orang yang mencoba menunjukkan kegiatan seperti itu.

Dari ekspresinya itu, aku berpikir dan aku mulai bisa melihat strateginya dengan samar.

“Apakah kau memikirkan strategi yang sama?”

“Ya... Strategi yang berpusat pada poin pribadi sangat berat bagi kita Kelas D. Karena itu, aku pikir itu penting untuk membangun

hubungan kepercayaan dengan siswa tahun pertama. Tapi aku tidak terlalu baik seperti Ichinose-san atau lebih tepatnya strategi itu sangat cocok dengannya.”

Kau membutuhkan sesuatu untuk membuatmu dikenal sebagai pasangan. [Sesuatu] itu berlaku seperti poin, kepercayaan dan persahabatan.

“Banyak siswa tahun pertama sudah tahu wajah dan nama Ichinose Honami Kelas B tahun kedua. Siswa yang khawatir pasti akan bergabung dengannya dan dia akan memenuhi harapan itu.”

Betul.

Tidak perlu repot-repot untuk datang kepada kami Kelas D tahun kedua.

“Kita tidak bisa meniru metode seperti dia, tapi ada cara lain.”

Tampaknya Horikita mendapat petunjuk tentang pertemuan pertukaran ini.

Kuncinya mungkin di mana dia mengamati siswa baru sambil membuka OAA.

Tidak ada tanda-tanda akan kembali, Horikita terus mengamati siswa tahun pertama.

Bukan hanya aku yang melihatnya. Bayangan besar bergerak.

“Hanya orang-orang yang selalu tampak lemah.”

Di sebelah Horikita, Sudou yang melihat siswa baru, memberikan kesan seperti itu.

Sudou menawarkan diri untuk menemani Horikita karena permintaan untuk mengadakan pertemuan pertukaran Ichinose diterima dan itu diputuskan untuk menggunakan gimnasium sampai jam 5 sore meskipun direncanakan untuk menjadi kegiatan klub hari ini.

Dia tampaknya sudah diberitahu bahwa itu tidak perlu, tetapi dia tetap pergi ke gymnasium.

“Jangan bicara sembarang. Tidak ada gunanya menakuti-nakuti.”

“Jangan melihatku begitu. Dari awal wajahku memang seperti ini. Yah, tidak apa-apa untuk meluangkan waktumu. Apakah tidak mungkin Ichinose untuk mengambil junior yang pintar? Kau tidak perlu berbicara denganku, kan?”

Sudou berbicara seperti itu pada Horikita seolah-olah dia tidak sabar. Bahkan jika seorang siswa tahun kedua berbicara buruk tentang siswa tahun pertama di pertemuan pertukaran ini, Ichinose tidak akan marah. Sebaliknya, aku bisa melihatnya bahagia.

“Apa yang akan kita lakukan?”

Aku juga khawatir tentang tindakan Horikita, jadi aku akan bertanya tentang hal itu.

“Apakah kau pikir kita bisa bersaing di tempat ini dengan Kelas B tahun kedua yang ramah?”

Ichinose saat ini lebih fokus pada penyelamatan tahun pertama daripada kemenangan kelas mereka dan siswa Kelas B lainnya tidak akan marah.

Kelas B tampaknya berusaha memperdalam persahabatan dengan siswa tahun pertama tanpa meninggalkan siapa pun.

Jumlah akan ditransmisikan ke siswa baru.

“Kurasa tidak sama sekali.”

Aku, Horikita, dan Sudou tidak memiliki kemampuan seperti Yousuke dan Kushida yang seharusnya pergi ke tempat ini.

Horikita mengambil tindakan saat permbicaraan akan dimulai.

“Ayo pergi.”

Ini bukan tentang berpartisipasi dalam pertemuan pertukaran, ini hanya pergi.

Sejak awal Horikita tidak berniat membawa tahun pertama ke sisinya di pertemuan pertukaran.

“Apakah ini tidak apa-apa, Suzune?”

“Lebih dari setengah siswa tidak menghadiri pertemuan pertukaran ini. Aku akan bernegosiasi dengan siswa itu.”

Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk menargetkan siswa tahun pertama yang tidak menanggapi pesan Ichinose.

Namun pada saat bersamaan, itu menunjukkan pertahanan yang sulit.

Siswa yang tidak bisa mendapatkan pasangan tanpa membantu atau yang tidak memiliki keberanian untuk menghadiri pesta pertukaran, atau seorang siswa yang telah membuat strategi. Bagaimanapun, diperkirakan ada banyak siswa yang memiliki satu kebiasaan dan dua kebiasaan.

“Apakah aku boleh mendengar alasannya?”

“Ada dua alasan. Sejauh yang kulihat, para siswa yang datang ke pertemuan pertukaran adalah orang yang mengkhawatirkan kemampuan akademik mereka. Apa yang kita cari sekarang adalah seorang siswa dengan kemampuan akademis setidaknya B. Dengan kata lain, mereka percaya diri dan siap bertarung tanpa datang ke pertemuan pertukaran.”

Aku mengerti. Tentu saja, itu masuk akal untuk meninggalkan pertemuan pertukaran.

“Prioritas utama kita adalah tidak membiarkan siswa berkemampuan akademik A bekerja sama. Pastikan siswa yang memiliki kemampuan untuk berpasangan dengan siswa tingkat bawah sehingga tidak ada yang putus sekolah.”

Namun, bahkan jika kau menyelamatkan banyak orang, siswa tahun pertama secara alami bertambah banyak. Selain itu, Ichinose harus memprioritaskan untuk menyelamatkan siswa dengan kemampuan akademik rendah daripada siswa dengan kemampuan akademik tinggi sampai batas tertentu. Ada kemungkinan bahwa siswa dengan tingkat kemampuan akademik tertentu akan dapat diambil. Kedua, haruskah itu dilihat sebagai disembunyikan?

“Dan orang-orang yang muncul di pesta pertukaran memiliki sedikit keraguan, terlepas dari kemampuan akademis mereka.”

“Keraguan?”

“Siswa kelas D tahun pertama tidak berpartisipasi sama sekali.”

Tidak berpartisipasi sama sekali? Yah, itu memang hal yang menarik.

“Kau sepertinya mengerti.”

“Apa itu? Apa maksudnya kelas D tahun pertama tidak ikut?”

Namun Sudou tidak mengerti, dia memiringkan kepalanya.

“Ada 40 orang dalam satu kelas. Beberapa dari mereka tidak dapat belajar dan tidak pandai berkomunikasi. Namun, tidak ada peserta dari kelas D tahun pertama. Ini jelas merupakan niat dari kelas.”

Jelas bahwa seseorang mengendalikan kelas dan mengarahkan mereka untuk tidak berpartisipasi.

Dapat dikatakan bahwa itu tidak normal jika dipikirkan bahwa ia belum melewati beberapa hari setelah memasuki sekolah.

“Dengan kata lain, sudah ada pemimpin di kelas D tahun pertama dan dia menolak pertemuan pertukaran ...”

“Jika kau dapat bernegosiasi berdasarkan kelas-per-kelas, kau tidak perlu menawar secara individual.”

Dengan kata lain, strategi untuk bekerja sama antara siswa kelas D tahun kedua dan kelas D tahun pertama.

“Ini cerita yang bagus tetapi jika kau melakukannya, kau tidak akan menang bukan?”

Bukan ide yang buruk, tetapi tidak mungkin untuk mengalahkan kelas lain pada poin keseluruhan.

“Itu benar. Kali ini aku tidak akan bermain pertarungan kelas.”

“Aku tidak dalam posisi untuk mengatakan ini, tapi apa tidak masalah?”

“Ya. Tidak masalah sama sekali.”

Horikita mengatakannya dengan jelas. Cara bertarungnya berbeda, tapi apakah strateginya sama dengan Ichinose?

Gagasan membuang kesempatan untuk mendapatkan poin kelas dalam ujian khusus yang berharga. Hashimoto telah meninggalkan gimnasium, aku penasaran apakah inspeksi di pertemuan pertukaran Ichinose telah selesai.

Horikita menuju ke pintu keluar gymnasium untuk mengikuti Hashimoto. Kami juga akan mengikutinya. Namun, sebelum pergi aku kembali menatap Ichinose.

Ichinose berbicara kepada siswa baru sambil tersenyum tanpa memperhatikan keberadaan tempat ini.

Tidak masalah apakah kemampuan akademisnya adalah E atau D, Ichinose akan memberikan bantuan tanpa ragu-ragu.

Pertarungan untuk meninggalkan kemenangan ujian khusus dan menjaga siswa di kelas agar tidak dikeluarkan dari sekolah.

Strategi Horikita sekarang hampir sama dengannya, tapi apakah ini benar-benar sama dalam hal esensi?

“Yo”

Ketika kami meninggalkan gym, Hashimoto menunggu untuk menyapa kami.

“Ichinose masih sama seperti biasa.”

“Dia tampaknya memikirkan yang terbaik untuk menyelamatkan teman sekelasnya dan siswa tahun pertama.”

“Itu saja. Ichinose tidak mengancam saat ini. Apakah kau tahu kerugian dari merekrut orang idiot? Ini seperti membuang permainan.”

Hashimoto berbicara seolah-olah dia terganggu. Hashimoto pasti tidak memperhatikan bahwa strategi Horikita sama dengan Ichinose. Aku tidak berpikir Horikita memiliki ide untuk membuang permainan.

“Jika kau tahu sejak awal, kau seharusnya tidak datang ke tempat ini bukan?”

“Ya, Benar juga.”

“Kalian Kelas A ... Sakayanagi-san sudah tahu bahkan tanpa melihat ke pertemuan pertukaran. Alasanku tidak berpartisipasi adalah karena aku sudah mengantisipasi siswa seperti apa yang akan muncul di sini.”

“Ya... Kurasa benar.”

Namun, Hashimoto tetap dikirim sebagai pengintai.

“Jadi, bagaimana kau akan membawa siswa yang berprestasi ke sisimu?”

“Itu tergantung pada ide sang putri, aku hanya mengikuti instruksinya.”

Hashimoto berjalan pergi, tampaknya dia puas dengan percakapan ringan.

“Apa yang dikatakan bajingan Hashimoto adalah hal yang tidak bisa dipercaya Suzune?”

“Kau tidak perlu memberitahuku atau mungkin kau tahu banyak tentang Hashimoto-kun?”

“Tidak, tidak sama sekali.”

Dia menjawab dengan kata sopan.

“Baik... Yah, Kelas A memiliki keuntungan besar. Sampai batas tertentu, secara alami orang-orang akan bergabung.”

Jika kau memasuki sekolah ini, cepat atau lambat kau akan menyadari bahwa kelas A adalah yang terbaik.

Bahkan jika kau tidak tahu itu sekarang, ceritanya akan cepat menyebar.

“Ayo bergegas. Pada saat ini, siswa di kelas D masih berada di sekolah.”

Horikita pergi untuk melihat keadaan kelas D tahun pertama.

Tampaknya para siswa melihat pertemuan pertukaran ini sebagai kesempatan yang bagus untuk melihat orang-orang sekitarnya.

Horikita pergi menuju koridor kelas satu, tujuannya adalah Kelas D tahun pertama. Sampai bulan lau kami pergi kemari setiap harinya.

Mengingat para siswa yang pergi ke gym, tidak banyak siswa yang tersisa disini.

Kami melihat situasi dari Kelas A sampai Kelas C tanpa bersuara. Tapi siswa yang bertemu kami dan mengenal kami

sebagai siswa senior langsung mengalihkan pandangannya dari kami. Pasti tidak disambut dengan mudah jika muncul tiba-tiba di area siswa kelas satu.

Beberapa siswa tidak peduli dan sebagian besar siswa merasa tidak nyaman.

Mungkin hal yang sama juga akan terjadi besok. Beberapa siswa kelas dua menghubungi siswa kelas satu di pagi hari atau siang hari untuk mencari pasangan lebih awal, tapi ini adalah taruhan berbahaya yang bisa berefek buruk.

Namun ketika kulihat siswa dalam kelas, ada beberapa siswa yang menikmati percakapan mereka.

Apakah mereka merasa tidak perlu panik tentang ujian khusus ini atau mereka masih belum menganggap ujian khusus sebagai hal yang besar?

“Tampaknya siswa yang tersisa menikmati waktu untuk diri mereka sendiri.”

“Tidak apa-apa. Aku sedang terburu-buru.”

Untuk siswa kelas satu meskipun nilainya 500 poin atau kurang, mereka hanya berhenti mendapatkan poin pribadi selama tiga bulan. Tentu saja itu kerugian yang besar tapi karena ada transfer pertama setelah upacara masuk, rasa krisis mungkin berkurang.

“Kuku. Ini kedatangan yang sangat terlambat, Suzune.”

Setelah melewati kelas C tahun pertama, Horikita dapat mendengar suara yang akrab. Ada sosok Kelas C tahun kedua Ryuuen yang

menatapnya tanpa rasa takut. Sepertinya dia baru keluar dari Kelas D tahun pertama yang berada di depan kami.

“Ryuuen-kun, apa kau juga mengintai tahun pertama? Kau tidak muncul di pertemuan pertukaran.”

“Hanya orang-orang bodoh yang berkumpul di sana, aku bahkan tidak perlu melihatnya.”

Sama seperti Horikita, Ryuuen juga mencari siswa yang tidak menghadiri pertemuan pertukaran. Tujuannya tentu saja adalah siswa terbaik di kelas satu.

Perbedaan waktu dengan kami hanya sekitar 20 atau 30 menit. Dengan waktu sebanyak itu, ada kemungkinan beberapa pengintaian telah berhasil. Jam 8 pagi keesokan harinya kau dapat memeriksa apakah setiap siswa sudah memiliki pasangan.

“Jangan khawatir. Aku belum melakukan apapun.”

Dua orang ini tidak akan percaya dengan mudah kata-kata Ryuuen.

Sampai aplikasi benar-benar diperbarui dan pasangan Kelas C tahun kedua sudah ditentukan atau tidak.

“Aku tidak percaya.”

“Setidaknya aku akan mendengarkan setengah dari perkataanmu.”

“Begini, Aku terlalu waspada.”

“Oh, kau tidak pernah waspada denganku kan?”

“Kukuku, itu benar.”

Apakah Sudou tidak suka Ryuuen berbicara seperti itu kepada Horikita? Dia membuat tatapan tajam.

Orang biasa akan takut dengan tatapannya yang tajam itu tapi dia tidak akan bisa menyerang Ryuuen.

“Kau menyewa penjaga dan memilih orang yang buruk.”

“Apa katamu?”

Horikita dengan santai menenangkan Sudou yang akan mengamuk.

“Oh, apakah kau membutuhkan otak udang untuk menjadi tukang pukul?”

Dan kau tidak berhak bicara seperti itu, bukan?

Setelah menenangkan Sudou, Horikita kembali mengalihkan pandangannya kepada Ryuuen.

“Apakah kau akan menakuti anak kelas satu? Sikapmu itu tidak menghasilkan apa-apa.”

Jika melihat Ryuuen yang berjalan dengan wajah angkuh, para siswa kelas satu pasti akan menyusut.

“Jika aku sedikit mengancam mereka, aku pikir mereka akan bekerja sama denganku.”

Horikita mengembalikan mata ke mata, tetapi Ryuuen menegaskannya.

“Kau pasti bercanda... Apa kau pikir cara itu bisa diterima?”

“Diterima atau tidak. Hanya sedikit ancaman, apakah ada masalah? Yang aku dengar saat aturan dijelaskan adalah sengaja mendapat nilai rendah akan dikeluarkan. Tapi aku tidak mendengar jika mengancam untuk bekerja sama menjadi pasangan akan melanggar aturan.”

“Kau tidak harus mengatakannya dalam peraturan. Jika itu menjadi masalah, kau yang harus menghadapinya.”

“Kalau begitu, mari kita buat masalah dulu. Yah, aku tidak akan sebodoh itu.”

Itu adalah pernyataan bullish.

Dia mengatakan bahwa ancaman mungkin bisa dilakukan, tetapi dia tidak mengungkapkannya.

Apakah ini benar atau salah, Horikita menyadari bahwa Ryuuen selalu menjalankan cara seperti itu.

“Yah, kalau begitu lakukan apa yang kau suka. Tapi ketika buktinya keluar, aku akan mengajukan masalah tanpa ampun.”

Itu mungkin saran untuk pencegahan, tapi itu tidak akan mempengaruhi Ryuuen.

“Jadi? Apakah kau mencoba merekrut seseorang?”

Horikita menutup mulutnya, dia merasa tidak perlu menjawab.

“Kau mendapatkan sesuatu dengan melakukan mata-mata di pertemuan pertukaran, bukan? Jadi, apakah kau terburu-buru memeriksa sisanya?”

“Mungkin sama denganmu?”

“Kuku,mungkin begitu.”

Ryuuen terus berbicara dengan Horikita hanya untuk membuatnya menarik.

“Kalau begitu aku akan memberitahumu hal baik, untuk kau yang memiliki ide yang sama. Siswa baru tahun ini baru saja masuk sekolah, tapi mereka cukup tenang. Dengan kata lain, sangat mungkin bahwa orang-orang di pihak sekolah berbicara tentang mekanisme sekolah sampai batas tertentu dengan siswa baru.”

Jika benar, itu informasi yang tidak terduga. Pada bulan April tahun lalu, kami tidak tahu apa-apa dan bermain sesuka kami. Tentu saja kelas A dan kelas lainnya tenang, tapi itu mungkin karena perbedaan latar belakang.

Apa yang dikatakan Ryuuen di sini bukan hanya kelas khusus saja, tetapi "seluruh kelas".

Apakah sejak awal ini adalah langkah untuk bisa berpasangan dengan tahun kedua atau ada ide lain dari sekolah?

"Tidak bisakah kau berpikir bahwa siswa baru tahun ini sangat membosankan?"

"Beberapa dari mereka mencoba mengatur kelas pada saat ini."

Dari hari ujian khusus diumumkan, tidak ada cara menyimpulkannya bahkan jika itu mulai bergerak.

Ryuuen mengatakan bahwa ini tidak akan terjadi kecuali gerakan aktif segera setelah pendaftaran.

"Katakan padaku... apa cara licikmu kali ini?"

"Tidak ada apa-apanya. Dalam ujian khusus kali ini tidak ada cara untuk menghancurkan lawan. Tapi untuk menang secara keseluruhan, aku pikir kita perlu melakukan banyak hal."

Ujian khusus kali ini tidak mudah untuk mengeluarkan siswa dari kelas lain. Hal ini relatif kuat karena nama pasangan disembunyikan sampai pengumumannya keluar.

Cukup sulit untuk menentukan dengan siapa kau berpasangan di aplikasi kecuali kau mengumpulkan informasi.

Bahkan jika kau menugaskan seorang siswa dengan kemampuan akademis rendah ke kelas saingan, tidak mungkin siswa itu bersedia keluar dari sekolah bersama musuh.

Jika kau dianggap sengaja mendapatkan skor rendah dari kemampuan akademismu, kau akan dikeluarkan bahkan jika kau seorang siswa tahun pertama. Pada akhirnya, hanya kemampuan siswa yang akan memengaruhi kemenangan atau kekalahan.

Apa yang dapat kau lakukan dengan sebuah strategi adalah merekrut sebanyak mungkin siswa kelas satu akademis tinggi ke dalam kelasmu. Tidak mudah bagi Kelas C yang tampaknya memiliki kekuatan keseluruhan rendah untuk mengambil tempat pertama.

Tidak ada peluang untuk menang jika kau bersaing dengan Kelas A dalam kekuatan finansial bahkan kemampuan akademis dasar kelas sangat berbeda. Tidak peduli berapa banyak poin pribadi yang diberikan ke kelas satu dan ditarik keluar, hanya hasil yang parah menunggu.

Dalam hal itu, perlu untuk membuang tempat pertama di tempat keseluruhan dan bertujuan hadiah yang diberikan kepada 30% teratas dalam permainan individu.

Tentu saja, Horikita tidak menyentuh titik itu. Jika Kelas A dan C tidak bersaing secara umum, kami akan berada dalam masalah. Daripada membuat Kelas A mengambil tempat pertama dengan mudah, lebih baik mereka melakukan pertempuran dan mengurangi kekuatan masing-masing kelas lawan.

“Lakukanlah yang terbaik.”

“Itu yang bisa kau katakan. Itu bukan urusanmu.”

“Kuku, itu buruk.”

Setelah itu, Ryuuuen segera meninggalkan koridor kelas satu.

Waktunya terlalu pendek untuk menyelesaikan sesuatu.

“Anak-anak kelas satu mungkin merasakan lebih banyak perlawanan terhadap kita daripada yang kita duga.”

Itu adalah hal yang wajar, mengingat bahwa itu adalah sekolah yang harus diperjuangkan mati-matian.

“Jika itu masalahnya, bukankah kita harus bernegosiasi sesegera mungkin?”

“Yah, kurasa begitu... Tentu saja kita harus cepat. Tapi...”

Tatapan Horikita menuju ujung koridor.

Kami dapat melihat kelas D tahun pertama di sana.

“Ayo cepat.”

“Bukankah ini terlalu mudah?”

Tampaknya Horikita juga menyadarinya selama diskusi.

Dari saat Ryuuuen muncul di kelas D tahun pertama sampai dia pergi.

Sementara itu, aku belum melihat ada yang keluar dari ruang kelas.

Aku tidak bisa mendengar suara apapun bahkan ketika aku sudah dekat.

Setelah tiba di depan Kelas D tahun pertama, aku membuka pintu dan aku yakin.

“Apa yang terjadi?”

Dengan tergesa-gesa, Sudou melihat sekeliling ruang kelas.

“Mungkin jauh lebih sulit daripada yang kupikirkan, untuk bernegosiasi dengan Kelas D tahun pertama.”

Ruang kelas kosong dan tidak ada seorangpun.

40 siswa yang tidak muncul di pesta pertukaran tampaknya telah menghilang tiba-tiba.

“Itu mungkin kelas yang lebih merepotkan daripada yang kukira.”

Namun, tidak mungkin untuk khawatir selamanya.

Karena perlu untuk bertindak sebelum kelas lain mulai bergerak dengan sungguh-sungguh.

Pertempuran akan dimulai besok. Pertarungan Horikita dimulai ketika berhubungan dengan Kelas D tahun pertama.

Ketika kembali nanti aku akan mengingat semua wajah dan nama siswa baru di dalam kepalaku melalui OAA.

Horikita melakukan pertarungannya dan aku juga akan melakukan pertarunganku.

Pada hari ujian khusus dimulai, 22 pasangan telah diputuskan.

2

Pada hari berikutnya saat istirahat makan siang berakhir, situasi mencapai perkembangan yang tiba-tiba. Itu terjadi ketika para siswa di kelas menunggu jam pelajaran sore.

“Hei, beberapa siswa tahun pertama ada di sini!”

Miyamoto teman sekelasku berteriak begitu.

Ujian khusus hanya bisa dilakukan melalui kerja sama antara tahun pertama dan tahun kedua.

Aku tidak berpikir bahwa itu mengejutkan, tapi itu tidak biasa bagi siswa lain.

“Dibutuhkan banyak keberanian untuk datang ke lantai senior.”

Yousuke yang ada di kelas memberitahuku demikian, aku bertanya-tanya.

“Jika kita ingin pergi ke lantai tiga, kita harus menjaga diri kita sendiri.”

“Tentu...”

Beda ceritanya jika memiliki hubungan dekat dengan senior, tetapi siswa tahun pertama tidak seperti itu.

Banyak siswa yang merasa ingin masuk ke wilayah musuh, tetapi itu mungkin mengejutkan karena beberapa orang datang.

Yousuke pergi melihat situasinya, jadi Aku akan mengikutinya.

Horikita dan Sudou segera menyusul.

Hal pertama yang terlihat di mataku adalah pria besar.

Ada beberapa alasan untuk menonjol. Apakah dia setinggi Sudou?

Tetapi lebih dari itu, sangat mengesankan melihatnya berjalan dengan santai di tengah koridor kelas dua. Dan ada siswa perempuan berjalan di belakangnya sedikit.

Itu adalah fenomena yang berlawanan bahwa siswa kelas dua yang lewat menghindarinya.

Menyadari bahwa itu bukan hanya tindakan untuk mencari pasangan, Horikita keluar untuk berdiri di depan siswa laki-laki itu. Sudou juga mengikutinya.

Ketika aku bertemu dua siswa tahun pertama, entah kenapa saat mata kami bertemu dia memalingkan mukanya.

Segara setelah itu, tatapannya berpindah kepada Horikita.

Data yang kupelajari di OAA kemarin sudah tersimpan di ingatanku.

Pada waktu yang tidak terduga, tampaknya siswa tahun pertama itu akan melakukan kontak dengan Horikita.



“Siapa nama orang ini?”

“Tunggu sebentar... Aku check.”

Siswa perempuan itu mengoperasikan ponselnya untuk waktu yang singkat dan segera menunjukkan layar.

“Kelas D tahun kedua, Horikita Suzune. Kemampuan akademis A.”

Siswa perempuan itu berbicara dengan nada sopan tidak seperti siswa laki-laki, rasanya seperti kombinasi yang aneh.

Setelah itu, siswa laki-laki itu mengalihkan pandangannya kepada Sudou yang berdiri di samping Horikita.

Sama seperti tadi, siswa perempuan itu melihat layar ponselnya dan menunjukkannya kepada siswa laki-laki.

“Sudou Ken...”

Setelah melihat data Sudou, siswa laki-laki itu tertawa seolah-olah dia sudah melihat hal yang lucu.

“Namaku Nanase, Kelas D tahun pertama. Dia juga dari Kelas D...”

“Housen.”

Mereka memberitahu nama mereka masing-masing. Jika ditambahkan dengan nama belakang mereka, siswa laki-laki berbadan besar adalah Kazuomi Housen dan siswa perempuan adalah Tsubasa Nanase.

Keduanya adalah siswa Kelas D tahun pertama seperti yang mereka sebutkan.

Siswa Kelas D yang tidak dapat ditemui kemarin. Sedikit mengejutkan bahwa mereka tiba-tiba muncul, tapi bagi Horikita ini merupakan keberuntungan dan juga kesialan. Alasannya yaitu tidak mungkin untuk memulai negosiasi dengan Kelas D tahun pertama

secara terang-terangan dalam situasi ini, di mana ada siswa dari kelas lain.

“Untuk siswa baru, kau telah melakukan banyak hal. Aku akan memuji keberanianmu itu.”

“Hah? Apa yang kau katakan?

“Kau pikir kau terlihat hebat? Jaga sikapmu anak kelas satu.!!”

Sudou turun tangan karena Housen bersikap tidak sopan kepada Horikita.

Tingginya hampir sama dengan Sudou, tapi karena ukuran badannya yang besar, Sudou tampak sedikit lebih kecil.

“Kemampuan akademis E +, sepertinya kelihatan bodoh.”

“Apa.!?

“Itu benar. Aku yakin hanya ada Kelas D di sini.”

“Apa maksudmu?”

“Kalian Kelas D adalah sekelompok orang gagal. Jika kita tidak menominasikan Kelas D kita, kita bahkan tidak dapat membentuk pasangan yang layak. Jadi aku akan membantumu yang bodoh dan tidak kompeten.”

Aku tahu. Housen mengatakan sesuatu seperti ujian nanti.

“Dengan kata lain, kau akan bekerja sama dengan kami. Ini permintaan dari atas.”

“Ah. Aku jauh-jauh datang kemari. Apakah kau dalam posisi untuk meminta aku bergabung denganmu?”

Housen berbicara dengan cara yang sama kepada Horikita.

“Oi, cepat berkumpul sekarang, dan tundukkan kepala kalian.”

Horikita memperkuat kata-katanya tanpa memperhatikan perbedaan fisik, sambil menahan Sudou yang merasa kesal.

“Kau sepertinya salah paham. Kita memiliki kedudukan yang setara.”

“Setara? Jangan bercanda dengan mengatakan hal bodoh seperti itu.”

“Kita sama-sama Kelas D, tidak ada yang berbeda dari kita.”

“Aku tidak mengerti. Aku khawatir tentang ini, ada banyak cara yang bisa kulakukan. Kau tidak ingin mendapat masalah bukan? Maka kau harus tahu dimana posisimu berada sekarang.”

Rupanya, seorang siswa bernama Housen sudah mengetahui senjata khusus yang hanya dimiliki oleh siswa tahun pertama.

“Memangnya apa yang bisa kamu lakukan?”

Mungkin Horikita sudah tahu, tapi dia meminta untuk menjelaskannya sebagai kata-kata.

“Kau tahu itu, bukan? Aku akan sengaja menurunkan nilaiku.”

Ketika Horikita mendengar kata-kata itu, dia menggigit bibirnya sedikit lebih kuat.

“Hah? Sudah cukup aku bermain-main denganmu tahun pertama. Jika kau sengaja memanipulasi ujian, kau akan dikeluarkan!”

“Jangan lakukan itu. Itu jadi kebiasaan burukmu, Sudou-kun, kau terlalu cepat marah.”

“Tapi...”

Aku bisa mengerti kemarahannya karena diancam seperti itu.

Tapi apa yang dikatakan Hosen bukanlah kebohongan.

“Memang benar itu adalah peraturannya, kau akan dikeluarkan jika kau memanipulasi dalam ujian. Tapi hukuman karena tidak

menemukan pasangan sampai waktu habis adalah hal lain. Satu-satunya yang berada dalam masalah adalah kalian bukan, tahun kedua?”

Konfirmasi pasangan secara acak karena waktu habis. Ini akan menerima penalti negatif 5% dari nilai keseluruhan.

Siswa tahun kedua yang mendapat hukuman putus sekolah mungkin lebih menderita.

Sudou yang tidak mempercayainya menatap Horikita untuk meminta konfirmasi.

“Ya, begitulah!”

Satu-satunya jawaban untuk pertanyaan itu adalah [yes].

“Bukankah hal yang sama akan terjadi pada kalian? Apakah kau mau kehilangan poin pribadimu setelah baru masuk sekolah?”

Jika kau mendapat penalti, peluangmu mendapatkan nilai 501 poin tentu saja akan berkurang.

“Dibandingkan dengan kau tahun kedua, aku tidak akan banyak mendapat kerugian. Itu benar kan?”

Housen meminta konfirmasi kepada Nanase yang berdiri di belakangnya.

“Ya. Dikatakan bahwa poin pribadi tidak akan ditransfer selama tiga bulan, tetapi paling banyak 20.000 poin. Aku tidak berpikir itu akan menjadi masalah fatal.”

“Apakah kau mengerti situasinya, Horikita-senpai [yo]?”

Housen merasa bahwa kedudukannya lebih tinggi dari Horikita yang merupakan senior.

Sudou yang melihatnya mungkin sudah tidak tahan lagi.

Housen berdiri di depan Horikita dengan cara yang memperkuat intimidasinya.

“Kau ingin berkelahi?”

Housen menghadapi Sudou tanpa ragu-ragu.

“Jangan lakukan itu. Jangan kehilangan ketenanganmu, Sudo-kun. Kau tahu sekolah ini, kan?”

Siswa tahun pertama tidak mengetahuinya, tetapi koridor ini berada di bawah pengawasan sekolah.

Kamera pengintai selalu berfungsi dan jika terjadi masalah gambarnya akan terekam.”

“Aku tahu ...”

Sudou diingatkan berulang kali dan dia mundur dengan sedikit jengkel.

Ini tentu akan menjadi masalah saat itu juga, tetapi mendengarkan kata-kata Horikita sangat membantu.

Saat Sudou mengalihkan tatapannya kepada Horikita, tangan besar Housen di depannya mendorong dada Sudou.

“Ya ampun!”

Sudou kehilangan keseimbangan dan terjatuh, tangannya di lantai terlihat seperti membuat mochi pantat.

“Apakah hanya Tappa yang besar? Aku hanya menyentuhnya sedikit, bukan?”

Siswa tahun kedua tidak bisa menyembunyikan rasa kesal mereka saat menonton tempat ini. Itu karena perbuatan Housen.

Tidak mengherankan jika itu dianggap kekerasan, itu karena tindakan terlalu berani yang dilakukan oleh Housen.

Jika kau mengetahui kesulitan dan risiko melakukan kekerasan di sekolah ini, kau tidak akan dapat melakukannya.

Dia tampaknya lebih akrab dengan kondisi sekolah biasa.

Jika di lihat dari situasi kemarin , aku harus mengatakan bahwa ini sembrono.

Apakah dia tidak memahami sekolah lebih dari yang kukira?

Tidak, tidak seperti itu. Jika demikian...

“Teme—!”

Sudou yang mendapatkan kembali ketenangannya, mengerti apa yang telah terjadi dan tampaknya akan segera mengamuk.

Namun sebelum itu, seorang siswa laki-laki yang melihatnya dari kejauhan berbicara lebih dulu.

“Apa yang sedang kau lakukan!”

Itu adalah Ishizaki Daichi Kelas C tahun kedua. Dia adalah orang yang berada di kategori buruk dalam berkelahi, tetapi dia juga seorang laki-laki dengan hati yang kuat. Tampaknya dia tidak bisa sabar lagi melihat Sudou yang berada di angkatan sama diperlakukan seperti itu.

“Muncul satu persatu seperti kecoak.”

Siswa perempuan bernama Nanase itu mencoba menghentikan Housen yang tertawa gembira.

“Bukankah kau datang ke sini untuk diskusi? Jika kau datang hanya untuk menggunakan kekerasan, aku akan pulang.”

“Kekerasan apanya? Aku hanya menyentuhnya seperti membelai kucing. Maafkan aku, Sudou.”

Dia seolah-olah menyingkirkan kata kehormatan untuk siswa kelas dua.

“Oi, jangan bersikap bodoh!”

Ishizaki merentangkan lengannya dengan tujuan menggenggam bajunya.

Saat dia melihat lengan yang terulur, sudut mulut Housen naik sedikit.

“Jika kau tidak ingin mati, jangan lakukan itu, Ishizaki.”

Ishizaki menghentikan lengannya yang akan meraih baju Housen.

Itu adalah Ryuuen yang sepertinya melihat dengan cara yang sama.

“Kenapa kau menghentikanku, Ryuuen-san?”

Ishizaki bingung dengan tindakan Ryuuen yang menghentikannya.

Yang terkejut dengan tindakan Ryuuen itu adalah Ibuki dari kelas yang sama.

“Apa maksudmu dengan berhenti?”

Pertemuan seperti ini pada dasarnya adalah tipe yang disambut oleh Ryuuen. Walaupun ada kamera pengintai atau tidak, dia akan maju tanpa ragu-ragu.

Karena itulah sangat mengejutkan bahwa dia menghentikan perkelahian.

Ryuuen menyuruh Ishizaki mundur dan mulai mendekati Housen.

“Kau lawanku kali ini? Kau terlihat lebih lemah daripada Sudou yang bodoh itu.”

Housen yang melihat Ryuuen di mana fisiknya tidak besar sama sekali, memberikan evaluasi demikian.

“Aku mengenalmu dengan baik. Kau adalah seorang selebriti kecil yang terkenal di daerah tempatku berasal yang bernama Housen. Tapi aku tidak menyangka bahwa kau terlihat begitu bodoh.”

Ryuuen menanggapi dengan kata-kata yang sama dengan Housen yang berulang kali menyebut Sudou sebagai orang bodoh. Itu memang terlihat seperti Ryuuen.

Ryuuen biasanya adalah musuh dari kelas lain, tapi saat ini dia membantu untuk keluar dari masalah. Bahkan Sudou bisa menahan amarahnya karena suasana tempat itu berubah.

“Apakah kau kenal dia, Ryuuen-san?”

“Ryuuen?”

Ketika dia mendengar nama itu, ekspresinya berubah dan tertawa dengan mulut terbuka lebar.

“Oi, oi, ini pertemuan yang langka. Aku sudah mendengar begitu banyak rumor yang beredar tentangmu Ryuuen.”

“Sepertinya kau memiliki kecerdasan untuk mengingat nama orang.”

Rupanya mereka sudah saling mengetahui sejak lama. Kelas D tahun pertama Hosen tampaknya adalah orang yang berasal dari tempat yang sama dengan Ryuuen.

Ngomong-ngomong, melihat hubungan antara Ryuuen dan Ishizaki serta Ibuki, tampaknya Ryuuen sudah mulai bangkit sepenuhnya. Apakah dia mulai memimpin lagi di Kelas C tahun kedua?

“Tapi Ryuuen yang dirumorkan itu memiliki tubuh yang terlihat buruk... Sungguh mengejutkan.”

“Kau tampaknya hanyalah otak otot seperti yang kubayangkan.”

“Aku berencana akan menghajarmu beberapa kali sampai kau menangis. Tetapi aku tidak bisa melihatmu sebelumnya. Itu karena

kau takut dan bersembunyi, kan? Apakah kau melarikan diri dan membiarkan prajuritmu bekerja?”

“Kuku, kau telah diselamatkan oleh itu Housen. Jika kau bertemu denganku, kau tidak akan memiliki sikap yang besar sekarang. Untungnya, aku masih tidak tahu.”

“Aku pikir kau sedang melarikan diri dengan ekor melilit. Jika tidak, bisakah kita perjelas hasilnya di sini sekarang?”

Housen yang memegang kepalan tangan besar dan menunjukkan sifat untuk berkelahi.

Jika dia sudah mengetahui Ryuuen di sekolah menengah pertama, mungkin tidak ada perbedaan besar antara kesan yang dimiliki oleh kami siswa kelas dua. Tidakkah dia menganggap Ryuuen sebagai orang yang tidak ingin dijadikan musuh?

“Hentikan. Aku tidak akan melawan gorila dalam situasi di mana tidak untungnya bagiku.”

Meskipun diajak bertarung, Ryuuen menolak tawaran itu.

Tentu saja, tidak mungkin bisa bertarung di tempat seperti ini.

Ishizaki dan yang lainnya mungkin berpikir bahwa mereka akan menerima pertarungan jika mereka pindah tempat.

“Apakah dia sangat berbahaya? Memang badannya lebih besar dari Sudou, tapi ...”

Ryuuen tertawa sedikit sebelum memberikan arahan, seolah tidak niat untuk menjawabnya.

“Kuku, kita kembali.”

“Apakah kau baik-baik saja dikatakan seperti itu oleh tahun pertama?”

Ibuki juga tahu bahwa Ryuuen adalah orang yang dapat menyerang siapapun, tanpa sadar dia mengatakan kata-kata seperti itu.

“Heh, Itu bisa diselesaikan kapanpun.”

Ryuuen berkata seperti itu kepada Ibuki dan dia kembali dengan tenang.

Itu bagus jika berakhir sampai di sini, tapi Housen berjalan dan memperpendek jaraknya dengan Ryuuen.

“Apakah wanita itu juga prajuritmu?”

Housen yang menyaksikan percakapan itu, bertanya kepada Ryuuen.

“Ya, begitulah.”

“Hah? Siapa? Aku bukan prajuritmu.”

“Ryuuen bahkan menggunakan wanita sebagai prajurit.”

“Kau juga bersama seorang prajurit yang cantik dan lucu.”

Ryuuen membala dengan cara yang sama, Housen juga memiliki seorang siswa bernama Nanase di sampingnya.

“Dia bukan seorang prajurit. Yah, itu tidak masalah. Ayo bermain Ryuuen.”

“Yaran Tsutsuro.”

(TLN : gak tau artinya apa.)

Tidak peduli berapa kali dia diprovokasi, Ryuuen tidak menanggapinya. Seolah-olah dia menunjukkan keinginannya untuk mundur.

“Ya, kalau begitu...

Aku merasa bahwa Ryuuen tidak tertarik untuk berkelahi, tetapi gerakan lengan Housen perlahan membentang. Lengannya diarahkan kepada Ibuki. Ibuki mencoba untuk menariknya dengan ringan.

Tapi...

Lengan yang direntangkan dengan cepat dan kuat meraih leher Ibuki tepat sebelum ditarik.

“Hah!?”

Ibuki mencoba menarik lengan Housen dengan panik, tampaknya sinyal berbahaya dikirim dari gelombang otaknya.

Namun, Housen tertawa tanpa rasa takut, lengannya terlihat seolah-olah terbuat dari baja.

Ryuuen menghadap ke belakang dan melihat sosok Ibuki yang terjerat.

Ibuki mencoba melarikan diri menggunakan tangan dan kakinya dengan terampil, tetapi Housen tidak membiarkannya.

“Heh. Majulah atau kalian semua hanya bisa menonton saja dari sana.”

Bukannya merasa takut, tapi kepercayaan diri yang mutlak terlihat di wajahnya.

Tapi itu jelas bukan situasi yang mudah. Jika membuat keributan di tempat seperti ini, pihak sekolah akan mengetahuinya. Karena tampaknya tak terelakkan bahwa itu akan menjadi perkelahian, Ryuuen satu-satunya yang tidak takut terikat aturan mulai maju. Sebuah gerakan untuk membantu Ibuki daripada memberi pukulan pada Housen. Dia menyelinap kehadapan Housen. Namun, sambil memegang leher Ibuki, Housen melakukan tendangan ringan kepada Ryuuen dalam situasi dimana gerakannya terbatas.

“Teme!”

Di sana, Ishizaki yang sebelumnya berhenti juga mulai ikut maju.

Itu mulai membuat keributan yang tidak lagi terlihat seperti di koridor sekolah.

“Ini tidak apa-apa. Meskipun aku masih ingin pergi kesekolah seperti ini.”

Pertarungan skala penuh mungkin akan dimulai.

Sementara itu, Nanase yang telah menonton dari awal hingga akhir, membuka mulutnya.

“Tolong hentikan Housen-kun.”

Housen yang melawan Ryuuuen dan Ishizaki, tidak menunjukkan gerakan yang merasa kesulitan walaupun sedang menangkap Ibuki, tetapi ia dihentikan oleh teman sekelasnya Nanase.

“Apakah kau mengatakan sesuatu?”

Daripada menerima nasihat itu, dia malah merasa kesal dengan perkataan Nanase.

“Para senior sudah khawatir dari tadi dengan kamera pengintai. Di lihat dari situasinya, aku menilai bahwa tidak ada untungnya kau menjadi liar di sini.”

“Aku tahu apa yang kau maksud. Aku mengerti dan aku hanya bermain.”

Dia menyadarinya sejak awal bahwa dia telah di awasi oleh kamera pengintai.

Jika demikian, serangkaian tindakan Housen sejak dia muncul masih tidak dapat dipahami.

Kemudian Housen mengabaikan saran itu dan mencoba melanjutkan pertarungan. Nanase semakin memperkuat kata-katanya.

“Itu bagus jika kamu sudah mengetahuinya. Pikirkan juga hal itu, jika kamu akan melakukan hal yang sia sia lagi, kita akan diketahui oleh [dia(Are)] di sini.”

Gerakan Housen berhenti lagi karena mendengar kata abstrak [Dia(Are)].

Setelah menunjukkan wajah membosankan, dia melepaskan tangannya dari Ibuki dan Ibuki pun jatuh terduduk di lantai sambil batuk-batuk.

“Jika kau tidak memenuhi harapkanku, aku tidak akan memaafkanmu walaupun kau seorang wanita. Itu baik-baik saja kan, Nanase?”

“Pada saat itu aku akan menerimanya.”

Walaupun dia kesal dengan Housen, Nanase mengatakannya tanpa merasa takut.

Tampaknya koridor kelas dua menjadi tenang sehingga tidak terasa sedikit pun debu.

Bagaimanapun, pria bernama Hosen ini tidak bebas. Lagipula, tidak banyak siswa tahun kedua yang bisa bertarung. Untuk laki-laki itu adalah Ryuuen dan Sudou begitu juga dengan Albert. Namun untuk siswa baru, sementara ini adalah Housen, dapat dipahami bahwa dia adalah orang yang sangat kuat dengan skala sedikit tajam. Bahkan jika aku menghadapinya, dia tidak akan menjadi lawan yang mudah. Di sisi lain, aku tidak bisa mengetahui apa yang akan terjadi jika aku melawannya dengan kekuatan penuhku. Tujuan Ryuuen untuk menghentikan Ishizaki dari tindakan ceroboh mungkin karena dia memutuskan bahwa perkelahian itu tidak menguntungkan. Tahun yang mengerikan telah tiba.

“Tujuannya sudah terpenuhi, ayo kita kembali Nanase.”

“Ya. Itu bijaksana.”

Tampaknya dia puas dengan sesuatu selain pertarungan, Housen kembali menatap Ryuuen.

“Jika aku bersujud padamu, bisakah kita berpasangan? Ryuuuen-paisen.”

“Sayangnya aku hanya bekerja sama dengan manusia. Aku tidak akan bekerja sama dengan gorila liar.”

“Itu sangat disayangkan.”

Namun, kejadian ini tidak berakhir di sini.

Selain Housen dan Nanase, seorang siswa tahun pertama mengamati situasi dalam waktu yang lama.

Tampaknya itu telah membuat Housen merasa kesal, dia akhirnya menghadapi siswa tahun pertama itu.

“Apa yang kau lihat?”

“*Jangan mendekati Kimiko.* Apakah kau pernah mendengar kata-kata itu?

(TLN : * kata istilah)

Siswa tahun pertama tersebut menjawab seperti itu dengan tersenyum kepada Housen yang menatapnya dengan tajam.

“Berdiskusi itu baik-baik saja, tapi bukan hal yang baik bagi Housen-kun untuk membuat keributan di sini. Aku pikir aku perlu turun tangan. Apakah itu salah?”

Akhirnya, seseorang yang bersikap dewasa muncul di sini, bersama dengan nasihat seperti itu.

“Apa yang sedang kau lakukan Housen?”

Seorang pria berjas muncul seolah-olah ingin menghentikan keributan(kerusuhan) para siswa.

Pada saat yang sama, banyak siswa kelas dua yang menonton tempat ini berlari ke ruang kelas mereka.

“Housen, aku mengerti bagaimana perasaanmu. Tapi aku sudah mengatakan bahwa aturan sekolah sangat keras hingga membuat telingamu sakit.”

“Aku tahu itu.”

“Jika kau tahu, cepatlah kembali. Berkelahi bukanlah hal yang baik.”

“Yang seperti ini bahkan tidak bisa di sebut perkelahian.”

Housen tertawa, lalu dia memasukkan tangan ke saku dan membalikkan punggungnya.

Secara tiba-tiba Housen mundur dengan mudah, dia juga memerintahkan Nanase untuk mundur.

“Lalu aku akan datang lagi, Horikita.”

Housen menargetkan Horikita... Tidak, Kelas D tahun kedua.

“Aku sangat kesal.”

Akhirnya, entah bagaimana kerusuhan di tempat ini bisa di atasi dan Nanase menundukkan kepalanya.

Nanase yang mengangkat wajahnya menatapku lagi ketika dia akan pergi. Tatapan matanya sama dengan saat dia pertama kali muncul di koridor ini. Pandangannya terlihat seperti ingin mengetahui sesuatu. Namun, saat tatapan kami bertemu, dia mengalihkan pandangannya dan mengejar Housen.

“Aku minta maaf pada kalian semua. Para siswa di kelasku menyebabkan masalah.”

Seorang guru yang melihat situasinya dari dekat, meminta maaf kepada Horikita.

“Tidak apa-apa...”

“Kalau begitu, izinkan aku memperkenalkan diriku. Aku adalah Wali Kelas D tahun pertama, Katsunori Shiba. Aku baru saja tiba di sekolah ini, mohon bantuannya dari sekarang.”

Setelah memperkenalkan dirinya, Shiba-sensei kembali mengikuti Housen.

Kemudian, siswa itu membungkuk kepada siswa kelas dua.

“Teman seangkatanku, Housen-kun tampaknya telah mengganggu senpai. Sekali lagi aku minta maaf atas nama tahun pertama.”

Berbeda dari yang sebelumnya, tampaknya dia adalah siswa yang bisa di ajak berkomunikasi.

“Kami siswa tahun pertama belum memahami ujian khusus ini dengan baik. Kami meminta maaf atas ketidaknyamanan ini, mohon bantuannya senpai.”

Setelah mengucapkan permintaan maaf, siswa bernama Yagami juga memperkenalkan dirinya.



Pada saat itu, Yagami tiba-tiba memperhatikan sesuatu.

Sepertinya beberapa siswa Kelas D baru saja kembali dari makan siang. Mereka adalah Matsushita, Kushida, Sato dan Mi-chan.

Salah satu dari mereka, Kushida tampak terkejut.

“Sedikit berisik. Apa yang terjadi Horikita-san?”

Kushida mencoba memahami situasi sambil memperhatikan keberadaan Yagami.

“Tidak usah kalian pikirkan.”

Kushida kembali kedalam kelas bersama mereka bertiga.

“Um... Apakah kau Kushida-senpai?”

Setelah mendengar suara itu Kushida melihat kebelakang, Yagami mengetahui namanya berarti dia adalah kenalan Kushida. Aku berpikir begitu...

Tapi Kushida memandang pihak lain dengan aneh bahkan dia tidak mengenalnya.

“Apa kau tidak mengenalku? Itu tidak mengejutkan. Ini aku, Yagami Takuya.”

Setelah mendengar namanya Kushida berpikir sedikit dan sepertinya dia langsung mengetahuinya.

“Yagami... Oh! Eh, Yagami-kun itu !?

“Ya, ini Yagami. Sudah lama!”

“Ini kebetulan sekali.! Yagami-kun juga masuk ke sekolah ini.”

“Aku tidak pernah berpikir akan melihat Kushida-senpai lagi di sini.”

“Apakah kalian saling kenal?”

Ketika Sato bertanya, Kushida segera menjawabnya.

“Ya. Tapi hampir tidak ada kontak. Aku hanya mengetahui bahwa Yagami Takuya-kun benar-benar pintar. Karena aku berada di angkatan yang berbeda jadi kami belum pernah berbicara satu sama lain.”

“Lalu, apakah kau juga mengenalnya?”

Begitu aku bertanya kepada Horikita sambil berbisik, aku langsung mendapat jawaban.

“Yah, aku tidak tahu.”

“Dalam kasusmu, kau mungkin tidak akan ingat wajah teman sekelasmu.”

“Aku tidak akan menyangkalnya. Aku tidak punya cukup waktu untuk melihat orang-orang yang tidak menarik bagiku.”

Rupanya dia benar-benar tidak ingat... Tidak, dia bahkan tidak mengenalinya.

Dalam situasi dimana bahkan teman sekelas pun dicurigai, tidak ada cara untuk mengingat tentang junior.

Yah, bahkan jika dia tidak ingat Kushida, dari sudut pandang anak laki-laki, mereka tidak akan pernah melupakan Kushida begitu mereka melihatnya. Itu karena Kushida terlihat menarik bagi orang-orang disekitarnya.

“Aku beruntung bisa pergi ke sekolah yang sama lagi dengan Kushida-senpai.”

“Aku juga begitu...”

Kushida bersikap rendah hati. Tapi, dia sedikit khawatir karena Yagami berasal dari sekolah menengah pertama yang sama dengannya.

“Apakah junior seperti Yagami juga mengetahuinya? misalnya..”

Tentu saja itu adalah masa lalu Kushida.

Kushida memiliki masa lalu yang kelam ketika di sekolah menengah pertama yaitu diamenghancurkan kelasnya..

Horikita yang berasal dari sekolah menengah pertama yang sama mendapat permusuhan darinya karena mengetahui fakta itu.

Aku merasa berbahaya untuk dikenal sebagai tipe orang yang akan merugikan kelas, dan aku ingin menghilangkan hal itu.

Tidak mengherankan Yagami mengetahui ceritanya, jika mereka berasal dari sekolah menengah pertama yang sama.

“Itu wajar jika dia mengetahuinya. Tapi.. juga tidak ada jaminan bahwa dia mengetahuinya.”

Yagami bukanlah keberadaan yang aman untuk Kushida.

Itu bukanlah hal yang aneh jika junior di sekolahmu sebelumnya juga masuk ke sekolahmu sekarang, sama seperti siswa di angkatan yang sama denganmu sebelumnya juga memasuki sekolah yang sama.

“Ini mungkin mendadak. Maukah kau berpasangan denganku? Jika itu Kushida-senpai aku tidak akan mengeluh.”

Mereka baru saja bertemu kembali, tetapi Yagami dengan tersenyum menawarinya untuk berpasangan.

Apakah ini tanda bahwa dia tidak tahu apa-apa tentang masa lalu Kushida, atau itu tidak masalah walaupun dia sudah mengetahuinya?

“Apakah tidak apa-apa denganku? Jika itu Yagami-kun, kau sebaiknya berpasangan dengan seseorang yang lebih pintar dalam belajar.”

Ini adalah perkataan rendah hati Kushida meskipun kemampuan akademik Yagami Takuya adalah A.

Disebelahku, Horikita mengoperasikan ponselnya dan memastikan di OAA.

“Aku tidak tahu siapapun. Jadi, aku ingin berpasangan dengan seseorang yang bisa kupercaya.”

Meskipun kau dapat mengetahui tingkat kemampuan akademik di aplikasi, kau tidak akan tahu sifat manusia.

Jadi lebih baik berpasangan dengan seorang kenalan yang bisa dipercaya bahwa ia akan memberikan hasil yang solid.

“Um... bisakah aku memikirkan jawabannya terlebih dahulu?”

Apakah dia berhati-hati dengan Yagami, atau karena alasan yang lain?

Kushida memutuskan untuk menunda tawaran berpasangan.

“Tentu saja. Aku akan menunggu jawaban Kushida-senpai tanpa bekerja sama dengan siapa pun untuk sementara waktu.”

Yagami menerimanya dengan baik dan dia mengatakan akan menunggu. Jika kemampuan akademiknya adalah A, dia tidak perlu terburu-buru mencari pasangan.

“Sial. Jika aku jadi kamu, aku akan menerimanya tanpa ragu.”

Tampaknya Sudou yang memiliki kemampuan akademik E+ merasa iri pada Kushida yang dapat memilih opsi untuk berpasangan.

“Kalau begitu, kau harus berusaha lebih keras lagi.”

“Oh... Aku akan melakukan yang terbaik.”

Itu berarti dia tidak iri, tapi terobsesi akan ambisi.

Aku mengambil jarak dari Horikita dan yang lainnya.

Itu karena aku bisa melihat Haruka memberi isyarat dari jarak jauh.

Ada Akito, Keisei dan Airi, semua anggota grup Ayanokouji sudah berkumpul.

“A-aku sangat takut.”

Setelah kami berkumpul, kata-kata pertama yang terdengar adalah kesan Airi tentang Housen.

“Aku merasa siswa baru tahun ini mirip seperti Sudou-kun dan Ryuuen-kun.”

Haruka yang melihat kejadiannya dari jauh, memberikan pendapat seperti itu.

Akito, berdiri di sebelahnya, menatap ujung koridor, dimana Housen baru saja pergi.

“Miyachi, ada apa?”

“Orang yang berbahaya telah datang. Sekolah ini mungkin akan mengerikan di masa depan. Dia... Housen lebih kuat dari Sudou atau Ryuuen dalam hal kekuatan.”

“Apa kamu kenal dia, Miyachi ?”

“Di tempat asalku, Ryuuen dan Housen adalah orang yang cukup terkenal. Tapi aku belum pernah bertemu secara langsung.”

Rupanya, Akito tinggal di dekat sekolah menengah pertama tempat Ryuuen dan Housen berada.

“Singkatnya, Housen yang baru saja jadi siswa tahun pertama, menuju sekolahku tetapi aku sudah pindah sekolah. Ada orang kuat yang sompong dan berisik, orang itu adalah ketua di sekolahku sebelumnya, tetapi suatu hari tiba-tiba dia menghilang. Setelah itu, aku mendapat kabar bahwa dia dikirim ke rumah sakit oleh Housen yang dua tahun lebih muda darinya.”

“Ke-ketua? Ada juga ys sesuatu yang seperti di manga.”

“Aku dulu tinggal di daerah yang terkenal karena berkumpulnya orang-orang jahat.”

“Hei...”

Haruka sedikit bingung karena serangkaian kata yang tidak diketahuinya.

“Begitulah cara Housen menguasai sekolah menengah pertama di sekitarnya.”

“Ryuuen-kun juga terkenal, bukan? Sepertinya mereka baru pertama kali bertemu.”

“Aku juga kebetulan bertemu dengannya.”

“Ngomong-ngomong, apakah Miyachi juga melakukan perkelahian?”

“Aku... Sudah berhenti melakukan itu. Aku siswa yang baik sekarang.”

“Itu hal yang tidak bagus.”

“Itu hanya sampai tahun kedua di SMP. Sejak saat itu, aku mulai melakukan olahraga memanah.”

“Dengan kata lain, kau pernah melakukannya, bukan?”

Haruka mengejar topik yang aneh, dan Akito menggaruk kepalaanya seolah-olah dia dalam kesulitan.

“Apakah itu buruk?”

“Tidak juga. Bukankah masa lalumu sedikit keren?”

“Sama sekali tidak keren.”

Alasan mengapa Akito akrab dengan situasi perkelahian adalah karena dia sendiri pernah mengalaminya. Tentu saja, aku bisa melihat keberanian dan ketangkasannya.

“Apa salahnya, bagaimana kalau kamu membungkam Housen?”

“Jangan bercanda. Bahkan jika akan bertarung, aku lebih memilih tidak melakukannya. Aku tidak ingin memiliki permusuhan dengan orang lain, khususnya Housen.”

Akito mengibarkan bendera putih sebelum bertarung. Dia mengakui kekuatan Housen, daripada kelemahannya sendiri.

Dia juga memiliki insting bertarung yang bagus, tetapi dia tidak memiliki tangan atau kaki yang besar.

Ibuki juga memiliki insting bertarung yang baik, tapi dia tidak berikutik sedikit pun. Walaupun dia memiliki kecepatan tangan dan kaki yang terampil, dia tidak bisa mengalahkan Housen. Perbedaannya terlalu jauh.

3

Setelah pulang sekolah, sama seperti kemarin aku dipanggil oleh Horikita.

Ketika mereka berdua meninggalkan ruang kelas, Sudou ingin sekali menemaninya. Horikita, yang mencoba menolaknya seperti sebelumnya, tampaknya di dorong oleh semangat Sudou untuk mencari seseorang yang bisa menjadi pasangan. Horikita mengizinkannya dengan syarat tidak mengganggu aktivitas klub dan belajar. Tanpa diduga aku mengakui bahwa Horikita baik.

Tapi, ada alasan bagus untuk itu.

Sekitar 10 hari lagi hingga ujian khusus dimulai. Mempertimbangkan ujian yang sulit, akan lebih baik Sudou memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Namun, jika dia khawatir dengan pergerakan Horikita, dia akan kehilangan konsentrasi.

Horikita ingin menemukan pasangan Sudou dengan cepat dan meluangkan waktu untuk berkonsentrasi pada belajarnya, pikiran Horikita jelas terlihat seperti itu.

Meskipun Horikita memahami dengan baik siswa bernama Sudou Ken, tapi ada satu hal penting yang tidak dia pahami. Itu adalah rasa suka Sudou terhadap Horikita. Apakah dia tidak sadar bahwa Sudou hanya ingin berada di sampingnya karena suatu alasan.

Tentu saja, aku tidak perlu repot untuk memberitahunya. Ini juga merupakan kekuatan pendorong penting bagi Sudou.

Horikita memutuskan untuk pergi ke Keyaki Mall, bukan ke ruang kelas satu.

Apakah itu karena hari ini siswa tahun pertama pergi ke tempat siswa tahun kedua dan mendapat masalah? Aku ingin tahu.

Karena tidak selalu perkembangannya akan sama, itu adalah bentuk pertimbangan.

Atau mungkin Horikita berubah pikiran karena fakta bahwa Housen Kelas D tahun pertama adalah anak yang bermasalah?

Hal itu akan segera diketahui.

“Meski begitu, siswa tahun pertama membuat keributan di sekitar sini.”

Begitu memasuki mal, Sudou memberi kesan jujur tentang siswa tahun pertama menurut pandangannya. Dia memasukkan jari kelingking ke telinganya.

“Memang benar ada banyak siswa di dalam sini.”

Mereka berbicara dengan gembira di sana-sini, tentang apa yang akan dibeli dan apa yang akan di makan.

“Disini aku sedang serius untuk mencari pasangan.”

Tidak baik menghabiskan waktu berhari-hari bagi siswa tahun kedua maupun siswa tahun pertama untuk memutuskan pasangan.

Namun, ada kesenjangan besar antara siswa tahun pertama dan siswa tahun kedua. Itu adalah perbedaan persepsi tentang ujian khusus.

Seperti halnya siswa tahun pertama kemarin setelah pulang sekolah, beberapa siswa merasakan krisis. Itu jelas karena hukuman keluar dari sekolah.

“Tidak heran. Itu adalah situasi yang sama ketika kita berada di kelas satu.”

“Ya...”

Para siswa bermain setiap hari dengan sejumlah besar uang yang telah ditransfer segera setelah pendaftaran.

Bahkan jika itu adalah kelas A, suasannya tidak banyak berubah.

Bagaimanapun mereka menggunakannya, itu sama saja mereka menikmati sekolah yang sempurna ini.

Yang terburuk adalah ada perbedaan hukuman untuk siswa tahun pertama dan tahun kedua.

Jika kau tidak lulus, kau akan dikeluarkan dari sekolah dan siswa tahun pertama hanya kehilangan tiga bulan poin pribadi.

“Mereka tidak khawatir sedikitpun, tampaknya mereka hanya bersenang-senang.”

“Kau tidak boleh mengatakan itu, Sudou-kun. Apakah kau lupa apa yang terjadi setahun lalu?”

“Yah, aku tidak lupa itu... Aku sangat menyesal.”

Sudou adalah siswa yang akan dikonfirmasikan sebagai dropout pertama sejak awal.

Tentu saja, solusi yang tersedia pada saat itu tidak dapat digunakan lagi.

Hak istimewa menjadi seorang pemula telah habis.

“Untuk saat ini, mari kita bicara dengan satu kelompok.”

Horikita menemukan tiga anak laki-laki tahun pertama duduk di bangku sedang mengobrol.

Nama mereka adalah Kaga, Mikami dan Hakucho. Mereka bertiga adalah siswa yang berada di kelas D tahun pertama dan kemampuan akademisnya B- atau lebih tinggi.

Sebelum memanggil, Horikita memeriksa aplikasi untuk berjaga-jaga. Ternyata targetnya masih siswa Kelas D tahun pertama.

“Bisakah kita berbicara sebentar?”

“Apa itu...?”

Mereka segera mengetahui bahwa siswa senior memanggilnya.

Ekspresi mereka sebelumnya tampak menyenangkan, dan itu berubah menjadi kewaspadaan.

“Aku mencari pasangan untuk bekerja sama dalam ujian khusus yang akan datang. Kau masih belum berpasangan, bukan?”

“Ya, ya. Aku belum berpasangan dengan siapa pun.”

“Jika tidak apa-apa, apakah kita dapat membicarakannya dengan asumsi bahwa kita akan bekerja sama?”

“Tentu saja tidak apa-apa. ya,kan?”

Dia menanggapi proposal ini seolah-olah mereka bertiga telah menerimanya. Aku merasa sedikit lengah dengan perilakunya yang baik.

Sudou juga menunjukkan wajah terkejut dengan sikap baik mereka bertiga.

“Tapi aku sangat menyesal, apa yang kami cari sekarang adalah prioritas utama.”

“Kau sedang mencari pasangan untuk membantu orang-orang dengan kemampuan akademis rendah sehingga mereka tidak putus sekolah, kan?”

Tampaknya hal itu sudah tersebar luas di antara siswa kelas satu.

“Ya. Jika kamu mengerti, ceritanya akan cepat.”

“Um ... Apakah aku harus bekerja sama dengan Sudou-senpai?”

Mereka juga memeriksa profil kami di ponsel, jadi tidak ada keraguan dalam hal ini.

“Itu benar. Dia adalah salah satunya. Ada beberapa orang lain juga.”

“Oh, begitu. Sudou-senpai memiliki kemampuan akademis E+ ... Ini menyusahkan, bukan?”

Itu kata-kata yang ringan, tetapi jelas bahwa ia menunjuk pada kemampuan akademis yang buruk.

Sudou tampaknya tidak puas meskipun itu benar, tapi sampai menit terakhir dia masih bisa menahan amarahnya.

“Jika Hakicho, kau bisa berpasangan dengannya, bukan?”

Dua orang yang duduk di ujung kanan berkata seperti itu kepada siswa tahun pertama yang bernama Hakicho.

“Aku mendapat evaluasi A.”

“Sepertinya begitu. Aku tidak akan mengatakan apa-apa jika kau mau bergabung dengannya.”

“Lalu, Bagaimana dengan ini?”

Hakicho menggerakkan tangannya untuk membuat nominal dan memintanya pada Horikita.

Sejenak, Horikita menatap kami tanpa tahu maksudnya.

“Yada na, kamu ingin aku berpartner denganmu, bukan? Lalu diputuskan.”

Menanggapi kata-kata itu, Horikita pun mengerti.

“Aku ingin tahu apakah itu poin pribadi...”

“Tentu saja. Itu wajar karena kami akan berpasangan bersama orang-orang dengan kemampuan akademis rendah, kami mengabaikan hadiah yang dapat di peroleh pada peringkat atas. Jika aku berpasangan dengan orang pintar, aku bisa mengincar posisi teratas.”

“Apa gunanya? Dan 50.000 ... Ini terlalu mahal.”

Mereka meminta poin pribadi dengan jumlah yang besar. Dalam kasus Sudou, dia selalu hidup dalam kekurangan poin pribadi.

“Senpai, tolong jangan bercanda. Kami tidak bisa menerima 50.000.”

“Hah?”

“Lima ratus ribu. Jika kamu memberiku 500.000 poin pribadi, aku mau berpasangan di sini sekarang juga.”

“Li-lima ratus ribu !?”

“Sulit untuk keluar dari kelas bukan? Kami juga banyak belajar.”

Tampaknya mereka sangat berbeda dengan kami waktu masuk tahun lalu.

Setelah memasuki sekolah ini, aku segera memahami struktur sekolah dan aku mengerti nilaiku sendiri

Tapi, aku tidak tahu mana yang senior dan mana yang junior.

Ini situasi yang bisa diambil seperti itu.

“Tentu saja itu wajar untuk meminta imbalan jika kami berpasangan dengan orang-orang kemampuan akademis rendah.”

“O-oi, Suzune. Aku tidak punya 500.000 poin pribadi.”

“Aku tahu, diamlah sebentar.”

Tiga siswa tahun pertama tersenyum pahit setelah mendengar keadaan dompet Sudou yang terungkap secara sembarangan.

“Wajar untuk menginginkan poin, tapi.. bagaimana kalau kita mengejar kebutuhan mendesak saja?”

“Apa maksudmu?”

Sebagai perwakilan dari ketiganya, Hakucho bertanya kembali pada Horikita.

“Jika kau memberi bantuan kepada kami sekarang, kami mungkin dapat membantumu dalam situasi yang sama di masa depan.”

Horikita menjelaskan jika memberikan bantuan selain poin pribadi, itu akan menguntungkan nantinya.

“Selain Horikita-senpai yang memiliki kemampuan akademik A, aku tidak berpikir bahwa Sudou-senpai dan Ayanokouji-senpai yang ada di sana dapat membantu, bukan?”

“Itu belum tentu demikian. Sekolah ini bukan hanya tentang belajar saja. Terkadang kemampuan fisik juga diperlukan.”

Khusus untuk Sudou, itu adalah satu-satunya penilaian kemampuan fisik A+ di tahun kedua.

Tujuan Horikita adalah menggunakan poin itu sebagai senjata, tapi...

“Aku tahu, tapi bagaimanapun juga ini adalah Kelas D kan? Jika aku ingin memberikan bantuanku, aku akan menawarkannya kepada Kelas A atau Kelas B.”

Hakicho menjawab dengan tenang dan objektif.

Jika melihat situasi ini, Horikita akan mengerti.

“Yah... begitulah.”

Mengingat kelancaran penerimaan undangan ini dan jumlah poin yang disajikan, tidak perlu dipikirkan secara mendalam.

“Apa maksudmu?”

“Sebelum senpai, kami juga membicarakan ini dengan senpai tahun kedua dari kelas yang berbeda.”

“Aku tidak akan menjual kemampuanku dengan harga murah. Iya kan?”

“Ya. Tolong pikirkan bahwa kita tidak dapat berpasangan kecuali kami mendapatkan poin yang sesuai.”

Dihadapan Hakicho dan yang lainnya, Horikita melanjutkan pembicaraan tanpa kehilangan ketenangannya.

“Memang benar, kau tidak bisa menjual kemampuanmu dengan murah. Tetapi apakah mereka benar-benar berbicara dengan kalian?”

“Apa maksudmu?”

Hokicho menunjukkan wajah sedikit tidak senang, tampaknya kebanggaan akademik A terluka sampai batas tertentu.

“Kalian Kelas D yang sama dengan kami. Aku tidak berpikir bahwa kelas atas akan berbicara padamu dengan mudah.”

Ini hanyalah gertakan Horikita. Walaupun kau berasal dari Kelas D, jika kemampuan akademikmu tinggi, maka kau akan berguna di ujian ini.

Sebuah kata untuk mengkonfirmasi dari mana dan berapa banyak suara itu berasal.

Hakicho membantah Horikita dengan nada agak kasar, tampaknya harga dirinya terluka.

“Itu memang benar. Aku diundang oleh Hashimoto-senpai Kelas A tahun kedua. Dan aku diminta untuk bekerja sama dengan pembayaran poin dari Kelas C tahun kedua. Hei, benar kan?”

Itu benar, dua orang lainnya setuju.

“Kami bukan satu-satunya. Kebanyakan orang pintar juga di minta bekerja sama.”

Ketika Horikita membaca informasi yang diperoleh, tampaknya Kelas A dan Kelas C tahun kedua sudah mulai bergerak.

“Ya... Kalau begitu, kita tidak bisa memenuhi harapan kita sekarang.”

“Ah, tetapi jika kamu memberiku poin pribadi, aku tidak akan menolak. Aku akan menunggunya sekitar satu minggu. Sementara itu, jika kamu memberiku 500.0000 poin pribadi, aku dengan senang hati akan bekerja sama dengan Sudou-senpai.”

500.000 poin pribadi untuk memastikan kau tidak dikeluarkan dari sekolah.

Tentu saja itu mahal, tapi jika kau mengubah perspektifmu, kau dapat membeli keamanan dengan jumlah poin itu.

Tetapi aku tidak bisa untuk segera membuat keputusan di sini.

“Ngomong-ngomong ... Berapa banyak yang kalian minta dari Hashimoto-kun untuk bekerja sama?”

Dia ingin tahu jumlah poin spesifik, tetapi Hakucho dan yang lainnya tidak mau memberitahunya.

“Itu janji yang tidak bisa dikatakan. Tapi jika kamu memberiku 500.000 poin, aku akan bekerja sama denganmu senpai.”

“Aku mengerti. Aku akan mempertimbangkan hal itu. Jadi, aku ingin meminta bantuanmu. Bisakah kau memperkenalkan beberapa siswa Kelas D tahun pertama?”

“Hah?”

“Kami siap bekerja sama sampai batas tertentu. Tapi butuh waktu dan upaya untuk berbicara dengan setiap orang dan menjelaskan cara yang sama dari awal. Jika bisa, aku ingin kau mengumpulkan orang dan berdiskusi secara tepat di sana.”

Dia tidak menyebutkan tentang kerja sama seperti apa, meskipun hubungannya belum jelas.

Mereka bertiga saling memandang, tapi di suatu tempat mereka terlihat cemas.

“Itu... sedikit sulit untuk melakukannya. Ya, kan?”

“Ya. Jika kau melakukan itu tanpa izin, kau akan dimarahi oleh Housen-kun, bukan?”

Nama [Housen] keluar di dalam percakapan. Di lihat dari kata-kata dan sikap mereka bertiga, itu menunjukkan bahwa mereka takut dengan Housen.

“Maaf senpai, bisakah kamu mencari orang lain untuk itu ...”

Ternyata memang benar bahwa orang itu memegang kunci Kelas D tahun pertama.

Menyadari bahwa suasannya telah berubah dengan jelas, Horikita memutuskan untuk tidak membahas hal itu secara mendalam.

“Terima kasih. Aku akan memanggilmu lagi ketika aku membutuhkannya.”

“Ya, Aku akan menunggumu.”

Kami berjalan menjauh dari bangku, dan mulai pindah ke kafe lantai dua. Aku melihat kebelakang dan menatapnya. Hakicho sedang menelepon dengan ponselnya dan bergegas pergi ke suatu tempat.

“Aku sudah mendapatkan informasinya, tetapi sulit untuk mengatakan bahwa itu sebuah kemajuan. Satu-satunya hal yang pasti adalah membayar dengan jumlah 500.000 poin yang konyol. Mereka tidak mau langsung bekerja sama.”

“Jangan mendengarkan permintaan tidak masuk akal itu, mari kita cari langkah selanjutnya.”

“Itu jumlah poin yang tidak masuk akal. Tapi memang benar kau tidak harus menjual kemampuanmu dengan murah.”

Apalagi jika kau mendapatkan evaluasi kemampuan akademik A atau lebih tinggi. Ini cara yang bagus untuk menghasilkan poin pribadi daripada mengincar 100.000 poin dalam ujian.

“Lalu, adakah cara yang bisa kulakukan selain memberi poin pribadi kepada seseorang?”

“Aku tidak bisa mengatakan ada siswa yang mau bekerja sama secara gratis.”

Kesepakatan yang di setujui dengan poin pribadi telah menyebar. Lebih baik untuk berpikir bahwa seluruh siswa tahun pertama tahu tentang pertukaran poin pribadi, bukan hanya Hakicho saja.

Ini mungkin salah satu strategi Sakayanagi dan Ryuuuen. Pertukaran dengan poin pribadi adalah tindakan yang ingin di hindari, biasanya dilakukan secara rahasia. Namun, dengan mengambil alih kesepakatan, mereka sadar bahwa layanan gratis adalah sebuah kerugian.

Meski begitu, aku khawatir tentang percakapan sebelumnya dengan Hakicho dan yang lainnya. Hakicho mengatakan bahwa mereka akan menunggu kami selama seminggu, meskipun dia sudah diajak kerja sama sebelumnya oleh siswa tahun kedua yang lainnya.

Bahkan jika itu adalah cara untuk mendapatkan poin pribadi, aku tidak yakin bahwa tiga orang itu yang merencanakannya sejak awal. Mungkin ada beberapa siswa yang ingin menemukan pasangan lebih cepat dan ingin merasa aman. Apakah ketiganya hanya bullish, atau...

“Jika bertanya pada yang lainnya, bukankah jawabannya akan sama?”

Itu hal yang bagus jika urusan dengan Kelas D tahun pertama hanya berakhir sampai poin pribadi, tapi masalahnya adalah..

[Housen akan marah padamu jika kau bertindak sendiri]. Dari perkataan itu, tidak ada keraguan bahwa Housen Kazuomi adalah orang yang memimpin Kelas D tahun pertama.

“Mungkin Housen memberikan instruksi kepada teman-teman sekelasnya. [Kau bebas untuk bekerja sama dengan siapa pun, tetapi kau harus mendapatkan 500.000 poin pribadi. Selain itu, tunda kalau itu Kelas A].”

“Jika dia melakukan sesuatu seperti itu, kenapa tidak dia jual saja Kelas D tahun pertama?”

“Ini tentang mempertahankan penjualan akhir.”

“Hah? Aku tidak mengerti.”

“Siswa tahun kedua takut akan penalti karena tidak bisa memutuskan pasangan. Dia pikir dia bisa menggunakan penalti itu sebagai senjata untuk mendapatkan poin pribadi.”

Jika siswa berprestasi selain Kelas D tahun pertama telah berpasangan, kami pada akhirnya harus membayar mahal untuk bekerja sama dengan mereka walaupun kami tidak menginginkannya. Bahkan jika itu satu juta ataupun dua juta.

“Ini strategi ceroboh yang tidak memikirkan masa depan.”

“Tolong beri tahu aku kebijakan khusus untuk bertarung di ujian ini.”

Kebijakan dan strategi Kelas D tahun pertama sudah terlihat. Apa pendapatmu berdasarkan hal itu, Horikita?

Kompetisi mengambil alih siswa antara Kelas A dan Kelas C tahun kedua telah dimulai. Jadi apakah kau memilih untuk menerobos disini atau menerima banyak siswa tingkat rendah terlepas dari kelas, seperti Ichinose. Apakah kau akan menjalankan kebijakan untuk menjalin hubungan saling percaya dan bekerja sama dengan siswa yang berprestasi?

“Ketika aku mempelajari garis besar ujian khusus ini, aku memutuskan untuk menetapkan tiga tujuan.”

“Tiga tujuan?”

Sudou tampaknya sangat tertarik.

“Yang paling penting adalah tidak meninggalkan sekolah, ini sudah jelas.”

Sudou mengangguk.

“Dan kemudian dalam pertempuran khusus kelas, kita bertujuan untuk peringkat ketiga atau lebih tinggi secara keseluruhan.”

“Peringkat ketiga? Apakah kau ingin membuang kesempatan untuk peringkat pertama atau kedua sejak awal?”

“Tidak ada yang memberitahumu untuk membuangnya. Aku baru saja mengatakan berada di peringkat ketiga atau lebih tinggi.”

Tentu saja peringkat pertama dan kedua termasuk dalam arti kata tersebut, tapi sepertinya tidak demikian dan mungkin itu juga terkait dengan tujuan ketiga.

“Yang ketiga adalah tidak ikut serta dalam permainan uang (poin pribadi). Kita akan memperjuangkan tiga tujuan ini.”

“Eh, Yah... tapi aku tidak yakin.”

“Aku tahu apa yang ingin kamu katakan. Jika kita tidak bersaing dengan poin pribadi, kita tidak bisa memenangkan tempat pertama. Tetapi jika kita bertarung dengan poin pribadi Kelas D tahun kedua, risiko dan pengembaliannya tidaklah sepadan. Bahkan jika peringkat keseluruhan adalah peringkat pertama, poin kelas yang diperoleh adalah 50 poin. Walaupun kita mengumpulkannya dari semua orang di kelas, kita hanya bisa mendapatkan dua juta poin pribadi dalam satu tahun.”

39 orang dengan 5.000 poin pribadi per orang dalam per bulan, kecuali untuk transfer pada bulan April sebelumnya, 2.145.000 poin pribadi akan didapatkan untuk 11 bulan yang tersisa.

“Dengan asumsi kita merekrut satu orang dengan 500.000 poin, itu akan menjadi *merah* jika kita merekrut lima orang atau lebih. Hanya untuk mendapatkan empat siswa tahun pertama dengan kemampuan akademik A, ini bukanlah pertempuran yang bagus, kan?”

(TLN : * maksudnya melebihi batas dari poin yg bisa dikumpulkan dalam dua tahun kedepan.)

Dalam dua tahun ke depan poin pribadi yang di dapatkan yaitu, 4.485.000 poin pribadi bahkan jika kau mengantisipasi kelulusanmu. Jumlah maksimal siswa dapat di rekrut adalah 5 orang. Selain itu, ini adalah prasyarat bahwa itu untuk merekrut di bawah 500.000 poin pribadi dan pasti bisa menempati posisi pertama di peringkat keseluruhan berdasarkan kelas. Jika kau melihat risikonya, mungkin akan lebih efisien untuk menunggu ujian khusus di masa depan dan mengeluarkan poin pribadi di sana.

“Poin pribadi dan poin kelas tidaklah sama. Aku tahu bahwa hadiahnya banyak. Tapi aku berpikir bahwa kita tidak bisa menang di sini bahkan jika kita menggunakan semua poin pribadi. Kita tidak boleh terlalu berlebihan. Apakah aku salah, Ayanokouji-kun?”

“Tidak. penilaianmu benar.”

Sejak awal, sudah jelas perbedaan total kemampuan akademik antara Kelas D tahun kedua dan Kelas A tahun kedua. Ketika aku memikirkan untuk menang secara keseluruhan, aku merasa situasinya tidak akan lebih baik walaupun merekrut 11 orang. Tentu saja, Horikita juga akan bergerak fleksibel. Jika ada 50.100.000 siswa yang pasti akan membantumu, kau dapat mempertimbangkan untuk memberikan poin pribadi. Bisa dikatakan ini bukan hanya pertarungan dengan poin pribadi saja.

“Untuk mencapai tiga tujuan ini, aku pikir kita harus berusaha untuk bernegosiasi dengan Kelas D tahun pertama.”

“Kenapa? Mereka tidak mau bekerja sama dengan kita jika kurang dari 500.000 poin pribadi karena instruksi Housen, kan?”

“Itu berlaku hanya untuk siswa berprestasi. Namun, ada banyak siswa di kelas D tahun pertama memiliki kemampuan akademik C atau lebih rendah dan banyak siswa yang tidak bisa belajar. Apa yang akan terjadi jika kita membiarkannya seperti itu?”

Setelah itu..

“Siswa yang seharusnya bisa diselamatkan akan mendapatkan penalti, dan hal itu akan di curigai.”

Ketika aku menjawab, Horikita mengangguk dan melanjutkan perkataannya.

“Tidak mungkin aku akan membuang poin pribadi yang kudapatkan setiap bulan. Dengan kata lain, Housen-kun harus merubah strateginya saat ini.”

Bahkan jika semua siswa berprestasi *terjual* 500.000 poin pribadi, sisanya tidak akan bisa mengikuti. Apakah siswa tahun kedua putus sekolah atau tidak itu akan menjadi masalah lain, tetapi Housen akan tertinggal dalam pertarungan kelas satu.

(TLN: * bukan orangnya yg terjual tapi kemampuannya.)

“Jika dia ingin menang, selalu ada ruang untuk itu.”

Sepertinya Horikita akan menghadapi Kelas D tahun pertama yang dihindari semua orang.

“Tetapi, berbahaya bagi 39 orang untuk mencoba masuk ke ruang kelas Housen-kun. Kita harus mengurangi risikonya sebanyak mungkin.”

Ketika negosiasi tidak bisa diselesaikan, akan terlihat tangisan dari siswa dengan kemampuan akademis yang rendah.

“Sekarang ujian baru saja dimulai, tidak mengherankan jika ada siswa yang telah membentuk pasangan dalam kondisi luar biasa.”

“Kuharap begitu... Aku tidak tahu apakah itu ada atau tidak.”

“Bagaimanapun, satu-satunya cara untuk menemukan pasangan yang baik adalah berbicara dengan banyak orang.”

“Oh, ya ampun. Jika kamu mencari pasangan yang baik, ada di sini.”

Ketika kami menaiki tangga dan menuju ke kafe di lantai dua, kami mendengar suara seperti itu dari belakang.

Saat kami melihat ke belakang, seorang siswa perempuan dari lantai pertama menatap kami dengan senyum lebar di wajahnya. Begitu mata kami bertemu, dia perlahan-lahan menaiki tangga.

Orang pertama yang menunjukkan wajah curiga adalah Horikita.

“Apakah kau mendengarkan pembicaraan kami?”

“Yada na senpai.. Aku hanya memanggilmu karena kebetulan aku mendengarmu.”

Dia melihat pada Horikita yang berbicara kepadanya, tanpa melihat kami.

“Senpai, siapa namamu dan kemampuan akademismu?”

“Aku Horikita dari Kelas D tahun kedua. Aku mendapat penilaian A untuk kemampuan akademisku. Memangnya kenapa?”

“Hei, kamu pintar.”

“Siapa namamu?”

“Aku Amasawa Ichika dari Kelas A tahun pertama. Kemampuan akademisku A, sama dengan Horikita-senpai.”

Dia adalah gadis pintar yang tidak terlihat seperti siswa.

Untuk berjaga-jaga, Horikita mengkonfirmasinya dengan aplikasi.

“Jika kamu bertujuan untuk peringkat pertama, mengapa kita tidak bekerja sama?”

Amasawa mengatakan hal seperti itu tanpa mendengar apapun tentang inti pembicaraan di sini.

Bukan tidak mungkin untuk mengambil tempat pertama jika dua orang kemampuan akademik A bekerja sama. Mengenai Horikita, dia sengaja menurunkan skor untuk Sudou di masa lalu. Mempertimbangkan hal itu, tidak terlalu berlebihan jika penilaiannya adalah A.

Ini hal yang tidak terduga, tetapi pertama-tama Horikita harus memutuskan pasangan untuk Sudou dan yang lainnya.

Meskipun itu kebetulan, seorang siswa Akademik A mengulurkan tangannya.

Jika kau mengatakan ingin berpasangan dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah di sini, ada kemungkinan kau akan dijauhi.

“Aku bersyukur, tapi aku tidak mencari pasanganku sekarang. Bukan aku, tapi dia... bisakah kau berpasangan dengan Sudou-kun?”

Horikita memperkenalkan Sudou dengan cara yang berisiko.

Sudou sedikit bingung, tetapi dia memahaminya dan tetap tenang.

“Eto, apa kemampuan akademis Sudou-senpai?”

“E+. Aku tidak bisa mengatakan itu bagus.”

Sebaliknya, itu adalah bagian bawah tahun ajaran keseluruhan.

Itu harusnya sudah dipahami oleh Amasawa melalui OAA.

“Aku mengerti. Dengan kata lain, Horikita-senpai membantunya menemukan pasangan untuk mencegahnya putus sekolah.”

Setelah memahami situasinya, Amasawa menatap Sudou.

“Akademik E+. Jika kami berpasangan, alih-alih mengincar peringkat atas, kami mungkin akan berada di peringkat bawah sedikit dari peringkat rata-rata.”

“Ya. Ada sedikit manfaat bagimu.”

Aku berpikir Amasawa akan membicarakan tentang poin pribadi di sini, tetapi tidak ada tanda seperti itu.

“Yah, jika kamu bertanya padaku, aku pikir perlu untuk bekerja sama.”

Ini jelas lebih baik daripada tiga orang sebelumnya.

Kemudian dia memalingkan matanya ke arahku.

“Bagaimana denganmu Senpai? Apakah kamu juga mencari pasangan?”

“Dia kemampuan akademis C. Dia tidak berada dalam prioritas. Jika kamu tidak mau dengan Sudou-kun, aku akan menghargainya jika kamu dapat berpasangan dengannya.”

“Tidak, itu...”

Ini adalah kebaikan hati Horikita, tetapi aku harus menghentikan rencana ini sekarang.

Karena sekarang aku tidak bisa memutuskan pasangan tanpa pikir panjang.

“Apakah kamu punya keluhan?”

“Bukan seperti itu, tapi ...

“Ah, tunggu tunggu. Aku belum bilang kalau aku akan bekerja sama dengan salah satu dari mereka bukan?”

Amasawa menghentikan cerita yang terjadi tanpa izin.

“Apakah kamu punya syarat untuk membuatmu bekerja sama dengan salah satu dari mereka?”

“Syarat, syarat.. Ya, aku punya syarat untuk itu.”

Dengan perkataan itu, Horikita mencoba untuk menarik keluar syarat dari Amasawa.

Kebijakan dasar untuk menghindari persaingan dengan kelas lain melalui poin pribadi tidak akan berubah, tetapi jika murah, itu bisa dipertimbangkan. Juga, aku berharap dia tidak meminta poin pribadi dengan jumlah yang besar seperti Hakicho sebelumnya.

“Aku suka laki-laki yang kuat.”

Amasawa tertawa seperti setan kecil, mengatakan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan ujian ini.

“Apa yang kamu bicarakan?”

Horikita mengerutkan keningnya karena dia mengira Amasawa akan merubah topik dari akademik menjadi poin pribadi.

“Aku khawatir tentang apa yang harus kulakukan dalam ujian khusus ini. Aku belajar keras dan bertujuan untuk peringkat teratas dengan

berpasangan bersama seseorang yang memiliki kemampuan akademik A seperti Horikita-senpai. Jika kamu ingin menghapus keinginanku dengan nyaman, maka tidak masalah jika aku ingin berpasangan dengan orang yang aku suka, bukan?”

Itu memang benar, daripada bekerja sama dengan orang jahat atau orang yang tidak relevan.

“Aku suka laki-laki yang kuat.”

Sekarang, dia mengulangi kata-kata yang sama dengan yang dikatakannya tadi.

Horikita berpikir keras untuk berusaha memahaminya.

“Dengan kata lain, kamu ingin melihat apakah Sudou-kun kuat atau tidak?”

“Benar. Ini bukan orang yang kuat secara mental, tetapi kuat secara fisik. Yah, jika aku melihat fisiknya, aku tahu bahwa dia bisa melakukan olahraga dll.”

Amasawa mengarahkan jarinya ke Sudou yang bukan siswa dengan kemampuan akademik A.

Sudou yang memiliki kepercayaan diri dengan fisiknya, mengangguk sambil sedikit malu-malu.

“Apakah kamu ingin berpasangan denganku?”

Amasawa meraih dan menyentuh pipi Sudou.

“Yah, jika itu adalah Akademik A, itu akan menjadi yang terbaik bagiku. Apakah kau yakin?”

“Jika kamu benar-benar kuat.”

Setelah itu dia memutar ujung jarinya yang tipis di dada Sudou, membuat Sudou terpesona dengan wajah yang memerah.

“Aku kuat, aku kuat.”

“Aku tidak membenci orang yang percaya diri.”

“Apa artinya itu jika dia kuat?”

Horikita yang mengamati Sudou, mengajukan pertanyaan tentang kata-kata Amasawa yang tidak dipahaminya.

“Dalam arti yang sama, aku suka orang kuat yang saling bertarung. Itu sebabnya aku akan berpasangan dengan orang yang kuat.”

“Aku pikir dia akan memenuhi harapanmu. Aku menjamin keahlian Sudou-kun.”

“Aku tidak bisa diyakinkan hanya dengan kata-kata. Bagaimanapun, aku harus melihatnya secara langsung.”

“..... Apakah kamu ingin melihatnya?”

“Aku mencari siswa tahun kedua yang kuat dan saling bertarung, lalu aku akan berpasangan dengan orang terkuat.”

“Apakah kamu bercanda? Kami tidak bisa melakukan itu.”

“Kenapa? Aku sudah bicara serius sejak awal.”

“Ayo pergi, Suzune. Ini hanya buang-buang waktu.”

Di sini Sudou memotong pembicaraan, tampaknya dia berpikir bahwa Amasawa tidak serius mengatakan ini.

Seolah-olah dia merasa tertipu oleh daya tarik Amasawa walaupun hanya sesaat.

“Aku tidak peduli jika kamu tidak mendengarkanku.”

Dia mengatakan ini hanya permainan bonus.

Tentu saja, dia tidak perlu melakukan hal ini hanya untuk berpasangan dengan kemampuan akademis E +.

Amasawa bisa mengajukan aplikasi sebanyak mungkin karena kemampuan kelasnya yang sempurna.

Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Jika kami menerima permintaannya, Sudou akan memiliki hak untuk berpasangan dengannya yang memiliki kemampuan akademik A. Ini tidak seperti ada penalti sejak awal di mana kami dapat melakukannya.

“Kamu tidak bermain-main dengan perkataanmu, kamu serius tentang hal itu kan?”

Mata Horikita serius.

“Tentu saja.”

“Oh. Kalau begitu, aku juga akan serius dan mendengarkan perkataanmu.”

“O-oi, Suzune?”

“Bagus, bagus. Aku ingin berpasangan dengan orang yang kuat.”

“Ya. Lalu Sudo-kun, kamu harus menerima tawaran ini.”

“Hah, tunggu Suzune. Tidak mungkin perkelahian di izinkan di sekolah ini. Hal yang sangat buruk terjadi di tahun lalu dan siang ini juga ada sedikit keributan dengan Housen.”

Tahun lalu, Sudou berkelahi dengan kelas Ryuuuen dan menjadi masalah besar.

Dan hari ini, Housen datang dan membuat keributan.

“Tentu saja, pertengkarai bukanlah hal yang patut dipuji. Namun jika kedua belah pihak setuju, tidak akan ada masalah. Bukankah begitu, Ayanokouji-kun?”

Aku langsung berpikir tentang apa yang ditanyakan Horikita.

Jika kau mengatakan tidak ada masalah, jawabannya jelas salah.

Apakah kau menang atau kalah, sekolah tidak akan mengakui bahwa kau boleh untuk berkelahi, walaupun kau telah memutuskan untuk tidak keberatan.

Namun, Horikita berani merespons dengan menerima pertarungan.

“Itu benar. Tidak mungkin pihak sekolah menyetujui perkelahian, tetapi jika siswa sudah yakin untuk bertarung, itu tidak akan menjadi masalah lagi.”

Aku menjawab seolah tidak ada masalah.

“H-hei, Ayanokouji!.”

“Selain itu, tidak peduli siapapun yang ada di tahun kedua, tidak ada yang bisa mengalahkan Sudou-kun dalam perkelahian.”

“Itu benar.”

Sudou tidak mengerti, tapi aku dan Horikita secara bergantian melemparkan bola bersama untuk membangun percakapan.

Yang penting di sini bukan untuk menegaskan perkelahian.

Ini untuk menunjukkan keyakinan bahwa Sudou adalah yang terkuat tanpa bertarung.

“Ini adalah kesempatan untuk mengatakannya dengan jelas, Sudou-kun. Jika kamu memikirkannya secara normal, sangat sulit untuk membuatmu berpasangan dengan siswa yang memiliki kemampuan akademis A. Tapi Amasawa mengatakan bahwa dia bisa menjadi pasanganmu. Lagipula, kamu hanya bersaing untuk pertarungan yang kamu kuasai. Kamu harus menerimanya tanpa ragu-ragu.”

Siswa tahun kedua yang terbiasa dengan peraturan sekolah ini tidak akan mau terlibat dengan perkelahian.

Apalagi jika lawannya adalah Sudou, hasilnya sudah terlihat jelas.

Dengan kata lain.. walaupun kau menerima di sini, kau tidak akan benar-benar bertarung. Bahkan jika ada orang yang menantangmu, kau hanya perlu mengalahkannya.

“Bagus, bagus. Aku sangat bersemangat.”

Amasawa yang baru saja masuk sekolah, tidak akan mengerti itu.

Kau tidak akan dapat memahami hal-hal yang berbeda dari SMP dan SMA biasa.

“Tapi sebelum itu, bisakah kamu berjanji padaku? Jika tidak ada peserta lain yang muncul kecuali Sudou-kun, kamu akan bekerja sama dengan Sudou-kun.”

Horikita menginginkan konfirmasi penting di sini.

Jika Amasawa tidak setuju di sini, ceritanya tidak akan bergerak maju.

“Baiklah. Aku berjanji. Jika tidak ada penantang yang muncul, maka itu adalah kemenangan Sudou-senpai.”

Horikita mengangguk puas dengan kata-katanya.

“Oke, Sudou-kun?”

“Ah, jika Suzune baik-baik saja dengan itu, maka itu tidak masalah bagiku.”

Dia menggenggam tinjunya dengan kuat.

Bagi Horikita, usulan dari Amasawa merupakan hal yang kebetulan dan juga sangat berharga.

“Kalau begitu, aku akan merekrutnya di seluruh obrolan aplikasi. Jika kau yakin dengan kemampuanmu, tolong kirim email langsung kepadaku bahwa kau akan masuk hari ini.”

“Heh. Siapa pun yang datang, aku akan mengalahkannya.”

Untungnya, Sudou tidak mengerti ide Horikita.

Karena itu, aku senang bahwa aku tidak perlu berjuang untuk apapun.

“Apakah aku bisa menentukan lokasi nya? Aku ingin menghindari tempat mencolok yang bisa terlihat oleh pihak sekolah.”

“Ya. Aku pikir senpai lebih mengetahuinya dan aku akan menyerahkannya padamu.”

Horikita mendapat konfirmasi terakhir sebelum dia selesai mengirimkannya di aplikasi.

“Lalu, ini adalah pertarungan prajurit kan?”

Ketika Horikita mengambil alih, Amasawa perlahan menatap kami.

Kemudian, dia mematikan layar ponsel dan memasukkannya ke dalam saku.

“Sudah kuduga, berhenti saja ah.”

Aku pikir itu adalah perubahan hati yang tiba-tiba, tetapi sepertinya tidak begitu.

Di lihat dari ekspresinya, aku dapat menilai bahwa dia juga mencoba untuk menguji kami.

Tapi, Horikita dan Sudou menjadi panik karena perubahan hati Amasawa.

“Kenapa?”

“Setelah selesai merekrut, aku berpikir pihak lain tidak akan datang. Melihat fisik Sudou-senpai juga sikap Horikita-senpai dan Ayanokouji-senpai, aku mengetahui kalau dia adalah yang terkuat di antara siswa tahun kedua.”

Dia mengerti bahwa tidak perlu berkelahi untuk mengetahuinya.

Akting yang kumainkan bersama Horikita, dan juga Sudou yang terlalu datar. Efek ini tampaknya telah hilang.

Setelah mengirim perekutan, Horikita tidak akan menerima pembatalan.

Horikita menunjukkan ketidakpuasannya karena dia tidak menyadari bahwa Amasawa bermain-main dengannya.

“Apakah kau mempermainkan kami?”

“Tidak, bukan itu masalahnya. Hanya saja itu tidak menarik jika hasilnya sudah jelas. Aku hanya ingin melihatnya secara langsung hanya untuk bersenang-senang. Jadi jangan marah seperti itu, senpai.”

Amasawa bekata begitu sambil menekan jari telunjuk ke bibirnya.

“Aku akan memberimu kesempatan, jadi maafkan aku.”

Horikita bermaksud untuk mengendalikannya, tetapi dibalikkan oleh kata-kata Amasawa.

Sepertinya Horikita tidak cocok dengan tipe seperti ini.

“Selain laki-laki kuat, aku juga suka laki-laki yang ahli memasak.”

“Memasak?”

Proposal baru dari Amasawa, kali ini juga tidak terkait dengan ujian khusus.

“Sudou-senpai, bisakah kamu memasak makanan untukku?”

“Me-memasak !?”

Sudou yang percaya diri sebelumnya, terkejut mendengar permintaan Amasawa yang tidak terduga.

“Tentu saja itu harus enak, aku akan memintamu untuk memasak makanan yang aku inginkan.”

“Tidak, tidak, aku belum pernah memasak sejak aku lahir.”

“Begitukah? Kalau begitu, aku ingin tahu apakah ada kesempatan.”

Horikita melanjutkan topik agar tidak membiarkan hal itu berlalu.

“Apakah tidak apa-apa bagiku untuk menggantikan Sudou-kun?”

“Itu tidak bisa. Sudah kubilang, kan? Aku suka laki-laki yang ahli memasak. Dan tidak ada gunanya berpasangan jika bukan orang itu yang memasaknya.”

Dengan kata lain, tidak peduli berapa banyak masakan yang dihidangkan, perempuan adalah pengecualian.

“Jika Sudou-senpai menyerah, akankah kamu mencari teman sekelas yang bisa memasak? Ah, bahkan jika kamu bisa menemukannya, aku tidak akan berpasangan dengan Sudou-senpai bukan?”

Amasawa Ichika tertawa seperti setan kecil.

“Sekarang, mari kita coba menjadikan Sudou-senpai ahli memasak. Tapi apakah bisa tepat waktu? Aku sangat populer sehingga aku akan memutuskan pasangan jika kita tidak melakukannya dengan cepat.”

Itu bukan hanya peringatan. Sejauh ini, ada banyak siswa tahun kedua yang hebat selain Horikita.

Dia tidak harus mengambil risiko berpasangan dengan Sudou. Di hari lain dia akan memutuskan pasangan.

Jadi bisa dikatakan, seorang gadis bernama Amasawa Ichika menunjukkan kepada kita bahwa dia hanya bermain-main.

Jika dia sedikit berubah pikiran, maka itu akan berakhir disini.

Tapi, teman sekelasku yang memiliki kemampuan akademis rendah dan seorang anak laki-laki yang ahli memasak. Saat ini, tidak ada pengganti yang muncul dalam pikiranku.

Dalam hal ini, permintaan Amasawa mungkin hanya akan menjadi efek negatif untuk Kelas D tahun kedua.

Lebih baik menyerah dan mencari siswa lain.

Ketika tidak ada yang memberikan jawaban, Amasawa menambahkan..

“Baiklah. Ini layanan khusus. Aku hanya akan berpasangan dengan laki-laki yang ahli memasak, tapi ... Jika lidahku puas dengan masakannya, aku akan berpasangan dengan Sudou-senpai yang kuat dalam bertarung.”

Amasawa mengusulkan sebuah usulan.

Amasawa ingin berpasangan dengan laki-laki yang kuat atau laki-laki yang ahli memasak.

Tentunya, itu akan memuaskan selera Amasawa.

“Ini seperti berpasangan dengan seseorang yang ahli memasak dan seseorang yang kuat dalam pertarungan.”

Dia mengatakan akan berpasangan dengan Sudou jika dia puas dengan masakan siswa laki-laki yang lain.

Ada banyak waktu untuk mempersiapkannya dari sekarang.

Tetapi masalahnya adalah aku tidak kenal siswa itu.

Bagaimana cara Horikita akan menanggapi keinginan Amasawa...

“Ayanokouji-kun. Aku yakin kamu membanggakan kemampuan memasakmu padaku sebelumnya, bukan?”

Horikita bertanya kepadaku seperti itu dengan cara yang bermartabat.

Aku tidak pernah membicarakan itu bahkan jika pernah, aku tidak bangga akan hal itu.

Sangat mudah untuk menyangkalnya di sini, tetapi aku harus tetap menjaga perkataanku dan sepertinya perlu untuk menyatukannya.

Tidak banyak kemungkinan bagi Sudou untuk dapat berpasangan dengan seorang siswa yang memiliki kemampuan akademik A.

“Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa memasak adalah salah satu bidang keahlianku.”

“Itu benar. Jika Amasawa-san mengizinkan, bagaimana dengan Ayanokouji-kun?”

“Jika itu laki-laki, siapa pun baik-baik saja bagiku. Tapi apakah kamu benar-benar ahli memasak? Kamu bisa berbicara seperti itu, tetapi penjuriannya cukup ketat lho.”

“Tentu saja tidak apa-apa. Benar, kan?”

“Ya, itu benar.”

Begini aku menegaskannya, Amasawa segera menyatukan tangannya.

“Kalau begini, kamu akan menunjukkan kepadaku kemampuanmu sekarang.”

Penempatannya terlalu curam. Namun, ini mungkin seperti penyegelan Amasawa.

Agar tidak memberiku waktu untuk belajar memasak.

Dia ingin mencari tahu apakah aku benar-benar koki yang baik.

Horikita tidak bisa menjawab ya di sini karena itu adalah kebohongan untuk membuat Amasawa mau bekerja sama.

Bahkan jika aku memasak dengan keterampilanku saat ini, aku tahu betapa baiknya itu.

Bahkan jika itu tidak di nilai secara ketat, hasilnya sudah jelas.

“Aku ingin melakukan itu, tapi kurasa aku butuh sedikit waktu. Aku dan Ayanokouji-kun akan melakukan kontak dengan siswa tahun pertama untuk menemukan pasangan teman sekelas kami. Ada banyak siswa lain yang perlu di bantu selain Sudou-kun. Jika aku tertinggal dari kelas lain, aku akan mendapatkan kerusakan. Bahkan pada saat ini, lawan kami bepergian mencari pasangan. Jika bisa, aku ingin punya waktu sampai setelah sekolah pada hari Jumat.”

Dia menjelaskan situasinya. Dengan mengatakan itu, dia bisa menunda keinginan Amasawa untuk meminta makanan yang dihidangkan pada hari yang sama.

Dia juga mencoba meminta waktu beberapa hari setelah sekolah pada hari Jumat.

Ini adalah saran agar aku dapat melakukannya di akhir pekan.

“Begini. Jelas tidak baik bagiku untuk menghabiskan terlalu banyak waktu sendirian.”

Kemudian, Amasawa membuat proposal baru.

“Aku tidak keberatan kalau malam ini walaupun sudah larut malam. Itu tidak apa-apa kan?”

“Siswa tahun pertama masuk dan keluar dari asrama tahun kedua di tengah malam. Apalagi jika itu adalah kamar laki-laki, itu masalah moral.”

“Aku mengerti. Tapi menunggu sampai akhir pekan agak sedikit lama. Aku akan kehilangan kesempatan untuk bekerja sama dengan senpai yang lain... kan?”

Sudah kuduga saran untuk menunggu hingga akhir pekan tidak akan berhasil.

Kali ini, balasan yang parah datang dari Amasawa.

“Tapi ini sesuatu yang lain, dan aku hanya akan menunggu satu hari. Jika kamu mengatakan bahwa kamu tidak bisa memasak makanan sepulang sekolah besok, aku akan menganggap cerita ini tidak pernah ada.”

Mungkin ini adalah batas akhir kompromi dengan Amasawa.

Jika kami terlalu serakah, kami mungkin akan kehilangan kesempatan ini.

Kecuali Horikita tidak melakukan kesalahan dalam menawarnya...

“Itu benar. Tidak dapat disangkal bahwa itu akan membebanimu. Dan kamu tidak ingin memberi kami waktu untuk berlatih memasak bukan?”

“Yada na, aku tidak berpikir sejauh itu.”

“...Tidak apa-apa. Bisakah aku meminta kondisi itu?”

Masa persiapan hanya satu hari. Namun, jika aku tidak melakukannya maka Amasawa tidak akan mau bekerja sama.

Horikita mengajukan proposal tersebut, tetapi ini bisa dianggap sebagai tindakan sulit.

“Sudah diputuskan.”

Aku tidak memiliki keluhan sepulang sekolah besok dan Amasawa menyetujuinya.

“Namun, jangan membatkalkannya seperti [perkelahian] sebelumnya. Kami tidak bermain-main.”

“Oke. Aku janji. Jika aku yakin dengan keterampilan memasaknya, maka aku akan berpasangan dengan Sudou-senpai pada saat itu juga.”

Meskipun itu adalah janji lisan, Amasawa menjawab dengan patuh.

“Tolong, Ayanokouji. Buat dia menjadi pasanganku dengan keahlian memasakmu!”

Aku memang akan membantunya, tetapi aku tidak berpikir akan menjadi seperti ini.

“Kalau begitu, aku akan menemuimu di depan Keyaki Mall pukul 4.30 sepulang sekolah besok, Ayanokouji-senpai.”

“Keyaki Mall? Bukannya asrama?”

“Apa yang akan dibuat adalah rahasia dan tentu saja kamu harus membeli beberapa bahan, bukan?”

Aku mengerti. Itu adalah penilaian dalam membeli bahan makanan.

“Bisakah aku pergi bersama kalian?”

Horikita menawarkan seperti itu agar tidak ketahuan memberikan saran.

Namun, pihak lain tidak setuju.

“Itu tidak boleh. Kamu bisa saja memberinya saran, ketika aku sedang tidak melihatnya. Proses penjurianya ketat.”

Dengan kata lain, besok, aku harus melakukannya sendiri.

“Ayanokouji-senpai, kamu tidak masalah dengan itu, kan?”

“Oh, tidak masalah.”

Untuk saat ini aku akan menerimanya dengan patuh, tetapi ini telah menjadi hal yang serius.

“Kalau begitu sampai jumpa besok, bye-bye.”

Amasawa menuruni tangga dengan puas.

“Horikita, kurasa kau tahu...

“Diam. Sekarang aku sedang memikirkan strateginya.”

Bahkan jika kau memikirkan strateginya. waktunya hanya satu hari.

Aku hanya memiliki keterampilan minimum dalam bidang memasak,
jadi sejauh mana aku bisa melakukannya?

O Ujian Ichika

Ujian khusus sudah memasuki hari ketiga yaitu Rabu hari ini.

Pada jam 8 pagi, OAA diperbarui untuk kedua kalinya, dan pilihannya pasti menyempit.

“34 pasangan baru sudah diputuskan, ya?”

Dengan ini hingga senin sudah ada 56 pasangan.

Karena terdapat maksimal 157 pasangan, lebih dari 30% siswa telah memutuskan pasangannya.

Kelas B tahun kedua yang memimpin sejumlah pasangan kemarin. Dengan kata lain, banyak dari mereka berhubungan dengan Ichinose.

Rupanya, siswa tahun pertama pada sesi pertukaran memutuskan untuk berpikir hati-hati dan membentuk kelompok.

Pada dasarnya, dapat dipastikan bahwa sebagian besar siswa tahun pertama yang memiliki kemampuan akademik rendah bekerja sama dengan Ichinose dan pengikutnya.

Setelah itu, diasumsikan bahwa transaksi poin dan sejenisnya berhasil, karena beberapa nama siswa pintar tahun pertama, dan beberapa nama dari kelas C tahun kedua menghilang dari daftar. Dari kelas kami, lima siswa termasuk Kushida telah memutuskan pasangannya. Jika Aku melihat halaman kelas B tahun pertama, Takuya Yagami juga sudah memutuskan pasangannya. Dia mungkin bekerja sama dengan Kushida.

Tapi anehnya, tidak ada kelas D tahun pertama yang memiliki pasangan.

Ini unik jika dilihat pada tahun pertama dan tahun kedua secara keseluruhan.

Sudah waktunya Aku harus mulai bergerak, atau Aku akan terjebak.

Hanya sedikit murid yang melihat nilai ku secara objektif dan berkata, [Mari kita bekerja sama]. Wajar jika mereka ingin berpasangan dengan siswa cerdas, entah mereka adalah siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi atau tidak. Tidak seperti siswa tahun kedua yang mampu mengambil tindakan di kelas, siswa tahun pertama tidak akan mampu melihat-lihat. Bahkan teman sekelas lebih dianggap sebagai saingan.

Setidaknya Aku akan menundanya sampai pemain terbaik habis.

Itu sebabnya Tsukishiro seharusnya menginstruksikan untuk tidak melewatkannya kesempatan itu.

Tentu saja, siswa yang ingin bekerja sama dengan ku dan siswa yang diizinkan bekerja sama adalah sinyal bahaya.

Tapi, jika Aku ragu-ragu tanpa memutuskan pasangan segera, kemungkinan untuk berpasangan dengan pembunuh dari Tsukishiro meningkat. Mungkin tidak mudah untuk mendapatkan keyakinan bahwa siswa ini pasti berbeda.

Sulit membayangkan tindakan seperti apa yang dia lakukan.

Dengan OAA, Aku bisa memahami wajah, nama dan nilai semua siswa, tapi tentu saja tidak ada petunjuk yang bisa didapatkan.

Jika semua 160 siswa tahun pertama adalah musuhku, itu jelas jalan buntu tanpa bisa melarikan diri.

Aku memikirkan sesuatu yang begitu bodoh. Aku tidak berpikir Tsukishiro bisa melakukan itu, tapi...

Tidak, tidak juga.

Yang penting adalah memikirkan cara untuk bertahan hidup, bahkan jika semua orang adalah musuh.

Bagaimanapun, sekarang Aku perlu menemukan siswa yang aman dari 104 siswa yang tersisa.

Tidak ada bias gender pada anak-anak yang dibesarkan di White Room.

Pada dasarnya, kebijakan pengembangan kesetaraan gender ditetapkan, sehingga tidak mungkin untuk mempersempitnya dari arah itu.

Lalu, bagaimana Aku mengecualikannya? Salah satunya adalah [tipe tubuh].

Di White Room makanan dilengkapi dengan segala sesuatu secara detail dan terkontrol. Pada dasarnya tidak mungkin bagi anak-anak yang tumbuh di lingkungan itu untuk menjadi gemuk. Dengan kata lain, jika Aku memilih siswa yang gemuk, Aku bisa menghindari siswa dari White Room...sosok sederhana yang muncul di pikiran.

Tapi ini tidak mutlak. Mungkin saja siswa dari White Room sudah dipersiapkan berbulan-bulan untuk mengeluarkan ku dari sekolah. Bukan tidak mungkin untuk menjadi gemuk atau kurus jika dipikirkan.

Siapa pun yang telah menjalani kurikulum yang ketat akan dapat melakukannya dengan mudah.

Akan tetapi, masih diragukan bahwa siswa yang ukuran tubuhnya menyimpang dari standar akan dipilih tanpa hal ini. Karena keseluruhan gambar tidak terlihat di OAA, pada umumnya tidak jelas, tapi hanya ada dua siswa yang sangat gemuk.

Tidak mungkin untuk mengecualikan kemungkinan bahwa keduanya adalah siswa yang dikirim ke Tsukishiro. Diasumsikan bahwa tidak hanya siswa dari White Room tapi mungkin juga ada pembunuh yang bisa ditemukan pada siswa biasa.

Mungkin dia ditawari tempat yang lebih baik jika mereka dikeluarkan dari sekolah.

Selanjutnya, bisakah Aku mempersempitnya dengan kemampuan akademik? Itu juga sulit.

Jika dia seorang siswa dari White Room, tidak sulit untuk mendapatkan nilai sempurna pada ujian masuk. Mendapatkan kemampuan akademik A atau A+ adalah hal biasa. Dengan kata lain, dia bisa mengendalikannya secara bebas.

Aku yakin dia telah diberitahu tentang pengenalan OAA..

Tidak mengherankan jika dia menduduki kemampuan akademik E.

Dengan cara yang sama, tidak mungkin untuk mempersempit kelas yang dimilikinya, seperti kelas A atau D.

Aku tahu itu, tapi dari setiap sudut tidak ada bahan untuk mempersempitnya.

Apa yang harus Aku lakukan mulai sekarang.

Ini berarti Aku harus melihat siswa secara langsung dengan mata ku sendiri dan memeriksa keasliannya. Jika Aku yakin dia bukan musuh, Aku mungkin bisa membentuk pasangan dengannya.

Aku akan menetapkan aturan untuk diriku sendiri.

Aku akan ke sekolah hari ini, makan sepulang sekolah. Di hari seperti itu, temui tahun pertama yang terlihat dalam urutan. Lalu, mulai dari siswa itu, dapatkan kerjasama dari siswa kelas satu. Karena tidak ada seorang pun yang mungkin dikirim kepada ku yang bisa diamati dan dipahami, Aku tidak punya pilihan selain bertarung dengan elemen yang tidak bisa diintervensi secara kebetulan.

Kemampuan akademik ku C ini tidak cukup tinggi untuk dijadikan senjata, tapi Aku tidak berpikir tidak ada siswa yang mau berpasangan. Beberapa orang akan muncul jika Aku pergi mencarinya.

Keluar dari asrama dan pergi ke sekolah.

Aku langsung menemukan dua orang gadis tahun pertama yang sedang berjalan sambil mengobrol.

Namanya adalah [Kurihara Haruhi] dan [Konishi Tetsuko]. Keduanya adalah siswa kelas A tahun pertama.

Sayangnya, kedua siswa ini adalah siswa berkemampuan akademik tinggi yang sudah memilih pasangan di hari pertama. Mengundanya sebagai pasangan adalah hal yang mustahil.

Yah, Memiliki pasangan sebenarnya bukan masalah.

Sebaliknya, itu akan menjadi yang terbaik untuk dijadikan pasangan. Tapi entah bagaimana sulit untuk memanggilnya...

Meskipun harus mencari pasangan atas nama ujian khusus, bagaimana seorang anak laki-laki tahun kedua yang berbicara dengan sepasang gadis terlihat? Aku memikirkan hal itu.

Selamat pagi, dan dengan berani memperkenalkan diri untuk berteman, itu tidak mungkin, Aku tidak punya keberanian untuk berbicara seperti Yousuke.

Bagaimanapun, tidak ada alasan untuk tidak menyerang. Tidak baik berkompromi di sini. Aku siap melakukannya, tapi bagaimana dengan waktunya? Daripada mengganggu pembicaraan yang menyenangkan, Aku pikir Aku harus menunggu sampai pembicaraannya selesai.

“Selamat pagi, Ayanokouji-senpai,”

Saat Aku mengamati situasinya, Aku mendengarnya dari belakang.

Tahun pertama yang ku lihat hari ini adalah Tsubasa Nanase, yang bersama dengan Housen tempo hari.

Dia menunjukan senyum riangnya padaku.

“Ah, Selamat pagi,”

Aku tidak berharap bisa bertemu dengannya, jadi Aku merasa sedikit aneh.



“Apa kau punya urusan dengan mereka berdua di depan? Haruskah Aku memanggil mereka untukmu?”

Nanase, yang juga berada pada tahun pertama yang sama, menyarankan hal ini, tapi kemungkinan besar bahwa diskusi akan jadi melibatkan tiga gadis. Itu akan menjadi waktu yang berat untuk ku.

“Tidak, tidak perlu.”

“Benarkah?”

Nanase berjalan dengan kecepatan yang sama, anehnya.

Saat Aku menunggu kapan berbicara dengan Nanase, percakapan dimulai dengan cara yang tak terduga. Aku sangat bersyukur pada siapa pun yang menyelamatkan ku dari kesulitan untuk berbicara.

Aku tidak bisa menyebut perkembangan bertemu dengan tahun pertama sebagai kebetulan. Ada kemungkinan dia sedang menungguku pergi ke sekolah dan mencoba untuk meluangkan waktu. Tidak hanya Nanase, tapi semua siswa yang telah berbicara pada ku untuk mengambil inisiatif harus diasumsikan demikian. Sama seperti Amasawa kemarin, ini bukan siswa yang berbicara pada ku, tapi siswa yang datang untuk berbicara denganku.

“Aku minta maaf atas kekasaran Housen tempo hari.”

“Tidak, Aku tidak secara langsung dirugikan sehingga kau tidak perlu meminta maaf.”

“Tapi tidak bisa dipungkiri kalau dia mengganggumu. Aku mengikutinya untuk menghentikan dia melakukan hal-hal semacam itu, tapi... bagaimana Aku harus mengatakannya? Tidak mampu untuk melakukannya itu menyakitkan...”

Tidak seperti Housen yang kasar, dia memiliki suara yang sangat ramah dan sopan dengan keinginan yang kuat. Kemampuan akademiknya juga tinggi yaitu B dan merupakan pasangan yang sempurna. Aku tidak heran jika ada seorang pencari bakat selain Aku

menemuinya, tapi sampai hari ketiga, dia belum berpasangan dengan siswa tahun kedua.

Tapi, ini mungkin karena kebijakan kelas D tahun pertama.

Selain kemampuan akademiknya, kemampuan fisik, kemampuan untuk berpikir dengan cepat, dan kontribusi sosialnya sangat seimbang dan sangat baik. Sekilas, Aku tak melihat masalah. Itu menimbulkan pertanyaan kenapa Nanase Tsubasa ada di kelas D. Pada dasarnya, gambaran kelas D cenderung ditempati oleh siswa yang bermasalah. Misalnya, Yousuke dan Kushida sepertinya tidak memiliki cacat di permukaan, tapi ketika mereka membuka tutupnya, maka semakin jelas diri mereka aslinya.

Dengan kata lain, kemungkinan Nanase memiliki masalah tersembunyi yang demikian tak bisa dipungkiri. Tapi, tidak ada jaminan bahwa kelas D tahun ini akan selalu pada tren yang sama.

Bagi ku sendiri, Aku tidak keberatan jika ada beberapa masalah dengan kepribadian dan nilai-nilai. Entah dia ingin menjadi pasangan atau meminta kerja sama, hal yang terpenting adalah apakah Tsubasa Nanase adalah orang di pihak Tsukishiro atau bukan. Aku khawatir tentang tatapannya itu yang dia tunjukan saat bersama Housen ketika Aku pertama kali bertemu dengannya. Matanya yang mengintai, dan matanya yang alami mengarah ke arah ku.

“Apa kamu sudah memutuskan kandidat untuk menjadi pasanganmu pada ujian khusus ini?”

Aku memutuskan untuk memperluas cerita untuk mengenal seseorang yang bernama Nanase.

“Aku maksudmu? Aku belum memutuskannya.”

“Jadi, kamu sudah diminta oleh seseorang, kan?”

“Aku kira begitu. Aku pernah diminta beberapa perwakilan dari kelas A tahun kedua dan D tahun kedua kurang lebih.

Jika dia memiliki kemampuan akademik B itu masih dalam lingkup harapan, tapi sepertinya dia menolak ajakan itu.

“Kenapa kamu menunda jawabanya?”

Entah itu karena kemampuan akademiknya atau poin yang diminta, dan Aku tidak tahu apakah dia akan mengatakannya, tapi Aku akan coba masuk.

“Maaf, Aku tidak bisa menjawabnya.”

Menundukan kepala dan Nanase meminta maaf.

“Tidak menjawab pertanyaan yang tidak ingin kau jawab adalah pilihan yang tepat, tidak perlu minta maaf.”

Apakah ini masalah Nanase pribadi atau kelas D tahun pertama sepertinya tidak mungkin pada tahap ini Aku bisa mendengarnya.

Kalau begitu mari kita serang dari sudut yang berbeda.

“Jika kau tidak bersedia, bagaimana kalau bergabung dengan para pencari di antara kelas kita dan menemukan pasangan yang cocok di antara kita?”

Aku membuat gagasan seperti itu, termasuk Aku sendiri. Horikita juga berpikir bahwa kelas D tahun pertama adalah kuncinya, dan Housen di sisi lain memiliki minat terhadap kelas D tahun kedua. Ini bukan gagasan yang buruk.

“Maksudmu kerja sama antar kelas... kan?”

“A(Ya). Banyak siswa yang berusaha berpasangan dengan siswa berkemampuan akademik tinggi demi pencapaian mereka. Tapi jika itu terjadi, siswa yang kemampuan akademiknya rendah tidak akan terpilih dan meluap. Baik siswa tahun pertama dan kedua yang mempunyai kemampuan akademik rendah akan menghadapi risiko dikeluarkan dari sekolah.”

“Ya. Aku tahu itu. Aku ingin menghindarinya jika memungkinkan.”

“Begitulah. Untuk melakukannya, keseimbangan yang tepat diperlukan. Kita tidak bisa mengambil peringkat teratas, tapi kita harus menemukan pasangan yang tidak akan mendapat nilai merah.”

Kami adalah kelas D. Dicap sebagai yang paling rendah.

Itulah sebabnya kelas D tahun pertama yang memiliki kedudukan yang sama, ada kemungkinan untuk bekerja sama.

“Bagaimana?”

“Aku juga setuju. Jika memungkinkan, Aku ingin bekerja sama dengan Ayanokouji-senpai. Tapi...”

“Tapi?”

“Aku tidak tahu berapa banyak orang di kelas bisa membantu. Dan beberapa banyak siswa yang percaya diri dalam belajar telah memutuskan pasangan secara pribadi.”

Banyak siswa kunci dalam ujian telah mulai memutuskan pasangan yang kuat dan bertujuan untuk nilai yang tinggi. Kedua gadis yang berjalan di depan tadi juga berlaku untuk itu.

Alasan mereka belum memutuskan pasangan mungkin karena ada masalah lain, seperti poin.

Poin paling penting dalam ujian ini adalah bahwa 30% teratas telah dihargai. Tindakan untuk menyelamatkan siswa dengan kemampuan akademik rendah juga berarti mengarah pada membuang imbalan.

“Kami tidak butuh kerja sama semua orang. Mungkin dengan sedikit penyesuaian, kami bisa melewati ujian khusus tanpa perlu banyak bantuan.”

Bahkan jika beberapa siswa di kelas diambil, itu tidak akan menimbulkan banyak masalah.

“Aku pikir begitu. Tapi bukan tanpa masalah lain.”

Meskipun Nanase menunjukkan kesediaannya untuk menyetujui gagasan itu, tapi dia menunjukkan ekspresi suram.

Aku tidak perlu memikirkan tentang penyebabnya, tapi tampaknya itu juga disampaikan padaku.

“Kalau tidak salah Housen... ya. Sepertinya dia memiliki kehadiran yang besar di kelas D.”

Selanjutnya Aku akan menggali informasi kelas D tahun pertama.

Dari kontak terakhir ku dengan Housen, Aku mendapat informasi yang tampaknya hampir pasti.

“Ya. Banyak anak laki-laki dan perempuan sudah mulai mematuhi perintah Housen.”

Apa yang awalnya hanya dugaan berubah menjadi keyakinan.

Ternyata benar bahwa Housen sudah menguasai kelas, dan dia mencoba mengendalikannya.

Strategi untuk mencegah pembentukan pasangan mungkin telah dijalankan oleh Housen.

Jika demikian, berarti Housen bukan siswa yang hanya memakai kekuatannya sendiri di tempat teduh, tapi dia juga memiliki wawasan dan pengamatan untuk melihat sekeliling dan juga ketenangan.

“Apakah Nanase dalam posisi yang sedikit istimewa? Aku tidak merasa kamu tunduk pada Housen.”

“Karena Aku tidak akan pernah menyerah pada kekerasan,”

Kata-kata yang kuat itu muncul kembali, seperti yang tak terbayangkan dari penampilan luar.

Pernyataan ini bukanlah murahan, tapi sesuatu yang didukung oleh sesuatu.

Aku merasa bahwa kepercayaan diri seperti itu mengintip melalui warna mata murninya.

“Senpai sendiri... Bagaimana pendapatmu tentang kekerasan?”

“Bagaimana?”

“Apakah kamu setuju atau tidak?”

Jika itu pertanyaan tentang bagaimana pendapatku tentang cara Housen melakukan sesuatu, hanya ada satu jawabannya.

“Jika Aku harus menjawab dari dua pilihan, itu setuju,”

Ku katakan begitu.

Aku pikir beberapa tindakan akan segera kembali, tapi dia diam. Ketika Aku mengalihkan pandanganku ke Nanase dan melihat ekspresinya, wajah tenang sampai saat itu telah menghilang.

Dia memiliki mata yang sama seperti saat Aku melihatnya terakhir kali.

Setelah beberapa detik menunggu balasan Nanase...

“Aku juga akan menjawab setuju,”

Jawaban yang bisa diambil sebagai kebenaran atau kebohongan, dan tidak terasa gelombang emosi saat dikembalikan.

Apakah keinginan kuat untuk tidak menyerah pada kekerasan sudah dibeli oleh Housen, dan disingkirkan? Tidak... tidak hanya itu.

Pada saat itu, Housen bereaksi kuat dengan kata [Beliau(Are)] terhadap perkataan Nanase.

Tidak ada jaminan bahwa Housen adalah orang yang lebih kuat dari Nanase.

Aku khawatir tentang itu, tapi itu bukan kata yang akan ku dengar di sini sekarang.

Sesuatu yang seharusnya tidak dikatakan itu tidak terlihat oleh siswa yang berbicara tidak perlu.

Dia seharusnya tidak perlu terlalu berhati-hati.

Haruskah Aku cukup sampai di sini? Akan ada kesempatan untuk menyerang lagi dengan Horikita.

“Jika Housen yang memutuskan kebijakan kelas, pembicaraan ini akan sulit.”

Aku mulai berpikir tentang kontak dengan kelas lain sementara terus berhubungan dengan Nanase...

“Um, jika bersedia... Maukah mengatur pertemuan sekali?”

Itulah jawabnya, mungkin karena dia telah menerima usulan kerja sama sebagai usulan yang baik.

“Itu tawaran yang bagus, apa kau yakin tidak apa-apa?”

“Ya. Tapi, Aku tidak bisa membuat janji mutlak karena Aku tidak tahu berapa banyak anak yang mau bekerja sama. Dalam kasus terburuk, Aku mungkin satu-satunya, apa kamu keberatan?”

Aku akan mengesampingkan dulu tentang siapa sebenarnya Nanase ini.

Untuk saat ini, demi teman sekelas, penting bagi ku dan Horikita untuk meningkatkan peluang terlibat dengan kelas D tahun pertama.

“Tentu saja. Aku pikir Horikita juga akan senang.”

“Apakah Horikita-senpai pemimpin kelas D tahun kedua?”

“Ya. Dialah yang mengatur kelas sekarang.”

Aku memutuskan untuk memberi tahu Horikita bahwa kami harus berdiskusi dengan kelas D di bawah kerjasama Nanase. Apa yang harus dilakukan dengan konten yang tampaknya sedikit terlihat di kelas?

“Ah... Aku mungkin tidak bisa langsung menjawab. Apa kau keberatan?”

“Baiklah. Kami juga akan mencoba membuat penyesuaian secepat mungkin.”

“Terima kasih,”

Aku bertukar kontak dengan Nanase dan sepakat untuk menghubunginya nanti.

2

Setelah memastikan bahwa Horikita belum tiba di sekolah, Aku memutuskan untuk menunggu di pintu masuk untuk sementara waktu.

Jika Aku membicarakan hal ini di tengah kelas, itu akan menarik perhatian mata publik.

Tidak lama setelah itu Horikita muncul, dan dia membuat wajah penasaran, tidak mengira kalau Aku sedang menunggu.

“Selamat pagi. Apa kamu mau bertemu seseorang?”

“Dibilang bertemu seseorang, yah kurang lebih begitu. Dan yang ditunggu telah datang.”

“Oh,”

Melihat ke belakang dengan ringan, dan dia berbalik ketika sadar bahwa tidak ada orang lain yang dia kenal.

“Aku?”

“Ya. Ada sesuatu yang Aku ingin kamu dengar secepatnya.”

“Sampai repot-repot menunggu ku, mungkinkah itu hal yang penting,”

Kami mulai berjalan bersama.

“Penting... yah. Kurasa ini memang penting. Baru saja Aku berkesempatan untuk berbicara dengan Nanase Tsubasa dari kelas D tahun pertama. Jadi Aku memberikan sedikit usulan di sana.”

“Wah(Ara), usulan apa itu?”

“Aku mencoba pendekatan mengenai bisakah kelas D satu tahun dan kelas D tahun kedua bekerja sama.”

“Kamu sudah melakukan sesuatu yang tidak biasa untukmu,”

Horikita sendiri seharusnya kepikiran tentang bagaimana cara terlibat dengan kelas D tahun pertama.

Aku juga sudah siap kena marah atas usulan kerja sama tanpa izin, tapi...

“Apa kamu sudah melihat status pasangan kelas D tahun pertama?”

“Ya, belum ada yang memutuskan pasangan. Aku rasa Sakayanagi dan pengikutnya juga akan meninggalkan mereka.”

Dari pada mengeluarkan banyak uang, wajar jika penarikan terkonsentrasi pada siswa pintar dari kelas atas untuk bekerja sama dengan poin yang masuk akal.

“Aku yakin bukan hanya itu. Untuk menangani kebijakan Housen-kun yang tajam, dibutuhkan banyak upaya. Akan menghabiskan banyak waktu, bagi kelas atas itu hanya merepotkan.”

“Mungkin,”

“Apakah kamu mengerti kesulitan menghadapi Housen-kun, dan kemudian mengusulkannya pada Nanase-san? Atau apakah kamu meminta kerja sama secara diam-diam melalui Nanase-san agar Housen-kun tidak menyadarinya?”

“Bagaimana menurutmu?”

Aku berani tidak menjawabnya secara mendalam dan bertanya pada Horikita tentang hal itu. Jika pada titik ini, dia tidak memiliki rencana untuk kelas D tahun pertama, lebih baik melepaskannya.

“Aku sudah menganalisis ulang situasi dari ujian khusus ini, bisakah kau mendengarkan ku?”

“Aku tidak yakin bisa memberimu saran yang tepat,”

“Aku tidak mengharapkannya,”

Sepertinya dia hanya ingin berbagi pemikirannya.

Itu mungkin ada hubungannya dengan kelas D tahun pertama yang ku bawa hari ini.

“Pertama, ketika Aku melihat seluruh tahun pertama, sudah jelas bahwa siswa yang memiliki kemampuan akademik baik akan populer.”

“Itu benar. Hakuchou juga mengatakan bahwa ada tawaran kontrak dengan poin dari kelas A dan kelas C tahun kedua.”

“Tapi Hakuchou dan rekannya menahan jawaban mereka. Aku tidak berpikir ada kerja sama dengan melibatkan poin, tapi 500.000 poin juga sudah terlalu besar bagi kita.”

Jika lima pasangan teratas dibayar 100.000 dan 30% teratas dibayar 10.000, 200.000 itu terlalu banyak.

“Aku penasaran berapa poin yang diberikan Hashimoto-kun dan teman-temannya.”

“Entah. Tapi tampaknya itu jauh dari 500.000.”

Kecuali kau adalah siswa yang benar-benar telah bernegosiasi, itu adalah jawaban yang tidak bisa diketahui.

“Aku yakin bahwa poin yang ditawarkan oleh kelas A dan kelas C tidak sebesar itu. Tidak, yang ada malah mungkin tawaran kelas A lebih rendah.”

Mungkin itu adalah kesimpulan setelah melihat OAA hingga pagi ini.

Dalam kelas A tahun kedua dan C tahun kedua, jumlah siswa yang telah memutuskan pasangannya lebih banyak dari kelas C.

“Antara kelas A dan kelas C, kelas A tentu lebih baik dalam hal label nilai. Selama tidak ada perbedaan poin, banyak orang memilih kelas A. Apa yang bisa mereka pikirkan adalah, kelas A bertujuan untuk mendapatkan tahun pertama dengan menarik baik dari nilai kelas mereka dan poin, dan kelas C yang kalah dalam hal label nilai, mencoba menawarkan poin yang lebih besar.”

Aku mengangguk ringan untuk menegaskan.

“Hal yang aneh adalah cara berpikir Ryuuuen. Untuk menang, syarat minimumnya adalah untuk menarik tim teratas ke sisimu, tapi itu artinya akan bersaing dengan kelas A. Jika dia bermain dengan uang, tidak ada peluang untuk menang dengan cara apa pun, dan itu ceroboh untuk mencapai tempat pertama secara keseluruhan.”

Dia mau bilang itu seperti mengancam, tapi sebenarnya mereka kalah dalam pertempuran.

“Bahkan jika kita turun sedikit, kita harus membidik siswa yang tidak terpengaruh.”

Tidak masalah dengan kemampuan akademik B dan C+. Lebih aman untuk menempati posisi kedua secara keseluruhan.

“Yah, tidak masuk akal untuk mencoba membaca pikirannya, tapi... Mari kita lanjutkan. Kelas B yang tersisa berusaha membangun kepercayaan dengan siswa tahun pertama dengan menarik mereka ke dalam kelompok, terlepas dari kemampuan akademiknya, untuk membantu yang lemah. Sebagian besar berasal dari siswa dengan kemampuan akademik D dan lebih rendah, kecuali kelas D tahun pertama, diselamatkan oleh Ichinose-san.”

Dia melihat ke belakang sekali, memastikan tidak ada yang menguping, dan kemudian melanjutkan:

“Tujuannya sekarang adalah kelompok menengah di setiap kelas, yaitu siswa dari kemampuan akademik B sampai C+.”

Para siswa di sekitar itu tidak meminta banyak uang dan masih ada banyak siswa tersisa.

Itu adalah ide yang bagus untuk dikatakan sementara kelas A dan kelas C bersaing untuk para siswa teratas.

“Jadi, apakah kamu akan menarik kembali strategi yang berfokus pada kelas D tahun pertama?”

“Tidak, masih lanjut. Sebaliknya, Aku harus katakan bahwa warnanya sebagai yang terfavorit telah menjadi lebih kuat.”

“Jadi kamu ingin membuang kelas menengah dari kelas lain?”

Bisa dikatakan bahwa itu terlalu berani. Kami kelas D tahun kedua berada jauh di belakang kelas lain, jadi Aku ingin membentuk lebih banyak pasangan secepat mungkin.

“Aku bukannya tidak melakukan apa-apa. Ini sedikit jahat, tapi Aku akan meluangkan waktu untuk memainkan permainan uang palsu. Tidak seperti siswa pintar, para siswa kelas menengah tidak berpikir akan ada tawaran menggiurkan seperti poin besar. Lalu pada tahap

ini, kita akan tanamkan rayuan ke kelas menengah. Itu memberi kita ilusi bahwa kita bisa melakukan bisnis kecil kita sendiri.”

“Apakah kamu bertujuan untuk membiarkan Sakayanagi dan pengikutnya menggunakan poin tidak hanya untuk kelas atas tapi juga untuk kelas menengah?”

“Aku ragu seberapa efektif itu, tapi Aku bisa menarik perhatian. Dan sementara itu, Aku akan masuk ke kelas D tahun pertama. Itu sebabnya kau sudah membawakan cerita yang tidak ku harapkan. Karena Aku juga berpikir untuk menghubungi Nanase-san.”

“Tapi bukankah Housen menginginkan permainan uang?”

“Itu memang benar. Tapi apakah dia benar-benar hanya menginginkan poin? Ketika dia masuk ke area tahun kedua, dia berkata, [Kami tidak bisa membuat pasangan yang layak kecuali dengan kelas D. Karena itulah Aku akan membantu kalian para orang bodoh dan tidak kompeten]. Dengan kata lain, tujuannya adalah kita kelas D. Jika hanya poin tujuannya, apakah dia akan mengatakan itu?”

Horikita menegaskan bahwa masih ada ruang untuk negosiasi di luar poin pribadi.

“Hal terakhir yang dia katakan adalah, [Sampai jumpa lagi], dari sana Aku yakin,”

“Itu benar. Sudah pasti bahwa Housen hanya terfokus pada kelas D tahun kedua.”

Kali ini, Horikita mengabaikan peringkat teratas secara keseluruhan, sebagai gantinya [Tidak akan membiarkan siswa dikeluarkan].

Dia menganjurkan tiga proposisi [Jangan ikut serta dalam pertarungan uang] dan [Mengincar peringkat tiga atau lebih tinggi secara keseluruhan]. Ini tidak mudah, tapi itulah sebabnya harus kelas D tahun pertama.

“Tapi, Aku bisa membayangkan bahwa Housen-kun bukanlah orang yang berpikiran tunggal. Aku punya jaminan,”

Sepertinya dia melakukan gerakan lain yang Aku tidak ketahui.

“Sekarang, Aku sedang membicarakan tentang apakah kita bisa bekerjasama dengan beberapa siswa kelas B tahun pertama.”

“Kelas B tahun pertama... Yagami yang berasal dari SMP yang sama denganmu dan Kushida.”

Aku ingat bahwa Kushida dan Yagami telah memutuskan pasangan di OAA pagi ini.

“Kemarin, Kushida-san dan Yagami-kun bergandengan tangan. Sayangnya, Aku tidak pernah ingat tentang kohai ku, tapi dia bisa menjadi kunci juga. Dia tampaknya sangat mempercayai Kushida-san, dan dia sudah bernegosiasi di bawah permukaan. Jika berjalan dengan baik, dia bisa menambah jumlah kooperator.”

Itu kabar baik, tapi itu membuatku khawatir.

“Apakah kamu memberikan instruksi kepada Kushida?”

Kushida yang membenci Horikita, pertanyaannya adalah seberapa serius dia akan bekerja sama.

“Sekarang, Aku mengerti bahwa hal itu sulit. Karena itulah Aku bicara dengan Hirata-kun di antaranya.”

“Aku mengerti. Dengan itu Kushida tidak akan bisa lari di tengah jalan.”

Jika Kushida akan bernegosiasi dengan Yagami dan membawa beberapa siswa, kelas D tahun kedua dapat menyelesaikan beberapa masalah pasangan dan berkonsentrasi untuk belajar.

“Selamat pagi Horikita-san. Bisa ganggu sebentar?”

Ketika waktu istirahat setelah jam pertama, Yousuke bergeser ke kursi Horikita.

Entah bagaimana Aku melihatnya dari tempat duduk ku.

“Kemarin, Aku berkeliling dan mendengar tentang banyak hal, tapi ternyata memang tidak mudah untuk bisa bekerja sama. Ada beberapa anak yang mengatakan kepada ku bahwa mereka bersedia bergabung, tapi...”

Tampaknya itu tidak berjalan lancar karena mereka berada di klub sepak bola. Selain itu, tidak peduli berapa banyak yang Yousuke katakan, sulit untuk benar-benar terbuka dengan siswa baru yang belum lama memasuki sekolah.

“Apa ada permintaan poin dari tahun pertama?”

Setelah Yousuke menegaskannya, Horikita melanjutkan.

“Ini kesempatan untuk menjual diri setinggi-tingginya, tidak mengejutkan.”

Seperti yang bisa ku bayangkan, masalah jual-beli poin sudah menyebar di seluruh tahun pertama.

“Setelah diminta menjadi pasangan kelas A tahun kedua, dia diberitahu bahwa mereka akan membayar poin yang diberikan oleh kelas C tahun kedua. Tidak hanya anak itu, tapi hampir semua siswa yang dipanggil oleh kelas A diminta untuk menarik diri dari kelas C.”

“Siswa yang cerdas memiliki tingkat kompetitif yang tinggi, jadi wajar saja.”

Itu sudah diprediksi oleh Horikita.

Tetapi, kata-kata berikutnya yang datang dari Yousuke berbeda.

“Tampaknya beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik C dan D telah dipanggil. Aku pernah mendengar bahwa mereka juga berpikir untuk mendapatkan banyak poin.”

“Dengan kata lain, tidak selalu memprioritaskan rekrutmen dari siswa dengan kemampuan akademik tinggi, ya?”

“Sejauh yang bisa ku lihat,”

“Oh. Jika kau tahu nama para siswa itu, bisa kau sebutkan?”

“Tentu saja.”

Yousuke menyebutkan nama siswa tahun pertama yang diketahui telah direkrut oleh kelas A pada Horikita. Begitu Horikita memeriksanya, dia langsung tahu.

Para siswa yang dipanggil adalah siswa yang memiliki kemampuan akademik mereka rendah tetapi memiliki karakteristik luar biasa lainnya. Mereka dihargai karena kemampuan fisik, kemampuan berpikir dan kontribusi sosialnya.

“Aku mengerti... seperti yang diharapkan(sasuga)... haruskah Aku berpikir begitu.”

“Mereka mungkin melihat ke masa depan, terlepas dari hasil jangka pendek.”

Ini bukan satu-satunya ujian khusus yang melibatkan kerja sama dengan siswa tahun pertama. Jika demikian, kemampuan lain selain kemampuan akademik dibutuhkan. Idenya adalah untuk membantu siswa yang khawatir tentang kemampuan akademiknya dan nantinya mereka akan berguna sebagai bantuan dalam bidang keahlian mereka. Tidak ada keraguan ke arah itu.

Meski begitu, hal yang menarik adalah kelas C yang dipimpin oleh Ryuuen mengikutinya.

Alih-alih hanya membidik siswa dengan kemampuan akademik tinggi, dia justru berada tepat di belakang Sakayanagi.

“Aku harap kita bisa melakukan hal yang sama...”

“Itu sulit, bukan?”

Kami kelas D. Dan Sakayanagi adalah kelas A.

Para siswa yang baru masuk sekolah sudah tahu label mana yang lebih baik.

Mengingat masa depan, itu wajar untuk condong ke kelas yang baik jika nantinya membutuhkan bantuan.

“Terima kasih. Apa kau bisa terus bertanya.”

“Ya. Aku akan melaporkannya lagi begitu Aku tahu sesuatu.”

Yousuke mengirim wajah yang menyegarkan ke Horikita dan kembali ke tempat duduknya.

Tak lama kemudia, pesan chat datang dari Horikita.

[Jadi begitulah.]

Aku mengerti, kurasa dia tahu kalau Aku sedang menguping.

[Hirata-kun benar-benar bisa diandalkan.]

[Kehihatannya begitu.]

Dulu dia pernah bertengkar hebat dengan Horikita, tapi sekarang itu sudah selesai.

Keberadaan yang sepenuhnya berputar demi sekitar kelas adalah yang bisa diandalkan.

Kemampuan Yousuke untuk berkomunikasi dan kecerdasannya tentu saja merupakan senjata, tapi kekuatan terbesarnya adalah kepercayaan.

Yousuke telah membangun pencapaiannya yang cukup untuk membuat mereka merasa yakin.

Itulah sebabnya Horikita juga bisa dengan bebas mendiskusikan strateginya.

[Kita kelas D membawa hambatan sendiri. Ini adalah pertarungan yang sulit.]

[Meski begitu kita harus melakukannya. Semoga berhasil!"

[Aku akan membuat mu ambil bagian.]

[Soal Nanase?]

[Ya. Bisakah Aku meminta mu untuk menjawabnya segera? Aku bisa pergi kapan saja.]

Masalahnya harus bergerak cepat, seperti memukul besi saat sedang panas-panasnya.

Kalau tidak, kelas-kelas lain akan memiliki lebih banyak siswa yang berbakat.

[Tapi itu akan lusa. Hal pertama yang harus dilakukan adalah membereskan masalah itu.]

[Tentu saja Aku tahu.]

Tanpa balasan dari Nanase hingga sepulang sekolah.

Bahkan jika Aku mendapat balasan jika dia bisa pergi hari ini, Aku dan Horikita tidak bisa bergerak.

Ada masalah mendesak yang harus diselesaikan secepatnya.

Ini adalah janji untuk menyajikan masakan rumah yang tiba-tiba terjadi dengan Amasawa. Ini adalah cerita lezat dimana jika Aku mendapat nilai kelulusan, dia bisa berpasangan dengan Sudo, tapi rintangannya tidak rendah.

Tiba di pintu masuk Keyaki Mall 10 menit sebelum waktu yang dijanjikan, Amasawa tampaknya belum tiba. Tidak melakukan apapun terutama memainkan ponsel, Aku melihat para siswa datang ke Keyaki Mall di tempat. Dari siswa tahun pertama hingga tahun ketiga tersedot ke dalam mall sementara mereka membicarakan tentang berbagai hal. Pagi ini sepertinya suhu lebih hangat dari biasanya, tapi malam sudah dekat dan perlahan-lahan menjadi dingin. Temperatur cenderung turun sedikit di malam hari.

Lalu ketika tiba waktunya yang dijanjikan, Amasawa muncul.

“Itu sempurna, Ayanokouji-senpai.”

Ketika dia bergabung, dia mengangguk beberapa kali dan tersenyum tampak puas akan sesuatu.

“Apa yang kau bicarakan?”

“Karena kamu sedang menunggu di tempat pertemuan sebelum gadis. Dan tidak melakukan hal-hal yang tidak perlu.”

Dia sangat tajam, atau sangat mengerti hal-hal kecil ini dengan baik.

Hal-hal tidak perlu, mungkin adalah tidak bermain dengan ponsel atau tidak menelepon.

Mulai sekarang, Aku harus menjalani ujian dari Amasawa, yaitu memasak, mengingat itu, ini saat yang tepat untuk mengambil tindakan dengan melihat berbagai resep hingga menit terakhir. Singkatnya adalah bahwa pada hari ujian tertulis, mudah dipahami bahwa siswa masih dipenuhi oleh buku pelajaran dan hal-hal lain hingga bel berbunyi. Tentu saja, itu sendiri tidak melanggar aturan yang disyaratkan oleh Amasawa.

Tapi, bisa dianggap bahwa orang tersebut tidak percaya diri dalam memasak.

Bahkan jika Aku menelpon. Aku mungkin dianggap memiliki percakapan semacam itu dengan seseorang. Itu sebabnya Aku tidak berani melakukan apa pun untuk menunjukkan diri ku mampu. Aku bermaksud menanamkannya secara tidak sadar pada Amasawa, tapi itu terlihat pada tahap pertama.

“Kalau begitu, Ayanokouji-senpai, ayo pergi.”

Berdiri disamping ku, Amasawa mengatakan itu dan segera memasuki Keyaki Mall.

“Mau membeli bahannya?”

“Ya ya. Yang itu juga. Aku harus membeli sesuatu untuk dibuat oleh senpai. Apa kamu punya uang?”

“Hanya ini,”

Benar-benar hanya itu saja.

Jangan mengatakan apa pun yang tidak perlu di hadapan kohai.

“Syukurlah, kalau begitu jangan malu-malu. Mm, Aku dengar dari teman sekelas ku bahwa mereka menjual banyak hal yang dibutuhkan di sini... Ada di mana keranjang belanjanya.”

Amasawa tidak langsung pergi ke toserba, tapi menginjakkan kakinya di [Hamming], sebuah toko yang khusus menyediakan kebutuhan sehari-hari. Keranjang belanja biru ditemukan di dekat pintu masuk.

Yang menggangguku adalah dia berkata [Itu juga].

Apa yang akan ku lakukan adalah memasak, tapi apakah Aku perlu sesuatu selain membeli bahan makanan?

Amasawa berhenti di sudut di mana peralatan dapur tersedia.

Seingat ku, Aku pernah beberapa kali pergi membeli barang yang Aku butuhkan di sini.

Selain siswa, guru, orang dewasa yang bekerja di kafe dan kafetaria cenderung menggunakan banyak dari barang-barang ini, sementara peralatan dapur berada di sudut besar khusus, Aku ingat ketika Aku pertama kali kesini, Aku tidak bisa menemukan di mana tempatnya itu.

Setelah beberapa saat, tampaknya berbagai produk baru muncul.

Apakah Amasawa berhenti di sini untuk membeli beberapa peralatan khusus? Ada banyak pengupas, parut, mortir, dan peralatan memasak tak terhitung jumlahnya. Tentu saja ada beberapa yang tidak Aku miliki. Anehnya, bagaimanapun, Aku tidak menerima konfirmasi tentang hal itu dari dia. Adalah normal untuk membicarakan tentang apa yang Aku miliki dan apa yang tidak Aku miliki. Jika dia berpikir tentang kehilangan waktu, dia bisa mengkonfirmasinya sambil berjalan...

Aku menahan perasaan ingin mengkonfirmasi, dan membiarkan Amasawa mengambil inisiatif.

Aku memutuskan untuk membicarakan hal-hal yang tidak terkait dengan peralatan masak.

“Amasawa tidak memasak sendiri?”

“Aku? Aku tidak pernah. Aku bukan tipe yang suka masak. Aku tipe orang yang ingin makan daripada memberi makan.”

Ketika dia menjelaskan dirinya sendiri, dan berhenti di tempat yang dia tuju.

Aliran untuk sampai ke tempat ini sangat mulus, dan ketika dia memalingkan muka dari ku, Aku mengalihkan pandangan ke rak.

Sementara itu, berpikir sambil menyilangkan tangan, apakah dia khawatir tentang sesuatu.

Dan begitu dia membuat keputusan, dia mengangguk sekali dan bergumam Yoshi(baiklah).

“Pertama-tama, talenan? Pisau dapur? Lalu mangkuk dan pengocok, serta panci dan sendok.”

Dengan mengatakan itu dia memasukan itu semua ke keranjang satu demi satu.

Yang terakhir dimasukan adalah telur. Tampaknya dia juga mengatakan sendok.

“Tunggu sebentar. Beberapa dari mereka tidak ku miliki, tapi pada dasarnya semuanya ada di kamarku.”

Mungkin karena Aku merasa begitu, Aku memberitahunya dengan tergesa-gesa...

“Tidak apa-apa. Aku membelinya hanya untuk melengkapinya.”

Hanya untuk melengkapinya...? Satu talenan kualitasnya lebih baik dari yang Aku gunakan di kamar ku sekarang. Tampaknya dibuat dari pohon cemara sehingga lebih dari 4.000 poin. Semua alat lainnya juga merupakan barang mewah. Jika dia mulai bergerak dari sana untuk tujuan lain, dia akan pindah ke rak di kedua berikutnya. Di sana dia tidak tersesat seperti sebelumnya, dan tanpa ragu mengambil pisau buah.

“Jika kamu mengatakan bahwa kamu adalah koki yang baik, kamu akan membutuhkan petty knife.”

Dia mengatakannya dengan nada ringan, dan memasukannya ke keranjang baru. Aku seorang amatir yang bahkan tidak tahu kalau pisau buah disebut petty knife... Ngomong-ngomong, petty knife itu mahal, hampir mencapai 3.000 poin. Di sebelah barang yang dia ambil, ada beberapa barang yang lebih murah dijual tapi dia tidak melihatnya. Satu-satunya perbedaan antara harga adalah apakah itu dibuat di Jepang atau bukan. Itu juga pilihan yang mewah.

Jika Aku seorang koki, tampaknya normal untuk menggunakan pisau dapur kecil semacam itu.

“Aku ingin bertanya, yang membayar...”

“Tentu saja, Ayanokouji-senpai yang akan melakukannya, kan?”

Aku tahu itu, tapi totalnya tidak boleh lebih dari 15.000 poin. Jika ini terjadi, mungkin lebih baik membuang barang murah yang Aku gunakan sekarang. Jika Aku berpikir Aku menggunakan peralatan mahal untuk memasak sendiri di masa depan, entah bagaimana...

“Ah, seperti yang Aku katakan sebelumnya, ini hanya untuk ku, jadi Aku tidak menggunakan setiap hari, kan?”

“Setan.” (Kichiku ka?)

Seolah memanggil pikiran busuk ini, bersikap proaktif dalam bentuk yang buruk.

“Jika kamu mau berhenti, kamu bisa berhenti?”

Sambil memegang ujung keranjang belanja dia mengatakan provokasi semacam itu.

Berita baiknya adalah itu titik lemah ku sehingga Aku tidak bisa menolak, karena hanya itu yang bisa Aku lakukan.

Mempertimbangkan bahwa siswa dengan kemampuan akademik A bisa bekerja sama dengan Sudo, jika poin ini cukup, itu sangat murah, maka Aku akan melakukannya.

“Tidak, Aku mengerti. Aku akan menerima semua persyaratan, jadi jangan ragu untuk membeli apa pun yang kau suka.”

“Apa kamu berpikir kalau Aku wanita yang jahat?”

“Tidak sama sekali.”

Menatap mataku, dan Amasawa tertawa, entah menertawakan apa.

“Kalau begitu bagus deh, senpai,”

Panci, sendok, dll. Semuanya akan dibeli bersama.

Mereka semua dibawah nama mengerikan [Hanya demi Amasawa].

5

Setelah itu, pergi ke toserba untuk membeli semua bahan utama.

Hasilnya, butuk sekitar 20.000 poin pribadi.

Tentu saja, ini adalah pertama kalinya Aku membeli dalam jumlah besar, dan berat kantong plastik di kedua tangan menggigit jari ku.

Tidak mungkin untuk mempersempit apa yang dipikirkan Amasawa dan apa yang bisa dibuat dari bahan yang ada. Karena dia membeli sayuran, daging, buah-buahan, dan banyak lagi.

Tapi, ada beberapa hidangan yang bisa dibayangkan. Sebagai contoh adalah kecap ikan dan cabai.

Hanya saja, jika harus menggunakan semua bahan, itu bukan masalah, tapi bisa jadi ada gangguan atau tipuan yang dicampurkan. Melihat tindakan dan perilaku Amasawa hari ini, mau tak mau Aku meragukannya. Pada tahap ini, mempersempit pada dasarnya tidak mungkin.

“Baiklah, ini sempurna. Ayo pergi ke kamar senpai?”

Seolah-olah dia akan mengunjungi kamar pacarnya sekarang, tapi tidak mungkin ada celah terbentuknya perasaan semacam itu datang kepada ku. Jika Aku tidak bisa membuat hidangan yang memuaskan Amasawa, cerita ini akan hancur berantakan. Selain itu, untuk membuat makanan lezat adalah tugas yang abstrak.

Karena jika ini adalah ujian yang tidak dimaksudkan untuk lulus dari awal, ini hanya membuang-buang waktu dan poin. Tapi sekarang Aku tidak punya pilihan selain menerima perkembangan ini dengan tenang.

Karena keputusan cepat Horikita, ini akan menjadi sangat berat dan merepotkan.

Aku tidak bernegosiasi dengannya tentang biaya bahan, tapi Aku ingin membahasnya dengan Horikita dan Sudo nanti.

Jadi, tinggalkan saja itu di salah satu sudut kepala untuk saat ini.

Untuk menerima situasi ini sejajar mungkin, Aku memutuskan untuk mengajukan pertanyaan yang ingin Aku tanyakan pada Amasawa.

“Pertama-tama, menginginkan pria asing memasakkan makanan untukmu, itu aneh. Bukankah seharusnya ada penolakan yang kuat?”

Ini adalah cara berpikir yang egois, tapi biasanya kau akan merasakan penolakan yang kuat.

Makanan bukanlah sesuatu untuk dilihat, tetapi sesuatu untuk dibawa ke mulut dan dituangkan ke perut.

Ini tidak hanya tentang rasa tetapi juga tentang kebersihan dari siapa yang membuatnya dan bagaimana pembuatannya.

Wajar jika mengetahui orang lain akan menciptakan hubungan kepercayaan, dan penolakan itu akan berkurang sedikit demi sedikit.

“Beginkah? Tapi, bukankah itu seperti makan di restoran? Dibuat oleh orang asing menggerakan tangannya di dapur, dan Aku tidak tahu apa yang terjadi di balik layar.”

Memang benar, bahkan di salah satu kafetaria sekolah, kami tidak tahu persis bagaimana itu dibuat.

Tapi itu hanya sama di permukaan, dan sebenarnya sangat berbeda.

“Bahkan untuk memegang satu Onigiri, manajemen kesehatannya menyeluruh. Bukankah itu sama sekali berbeda?”

“Benarkah? Malah Aku pikir lebih baik melihat pembuatannya secara langsung di dekatnya. Aku bisa melihat wajah si pembuat, dan bagaimana dia membuatnya. Aku bisa tahu jika dia peduli dengan kebersihan. Sebaliknya, beberapa toko tidak memiliki dapur sama sekali, bukan? Beberapa toko yang tidak bersih sangat kotor dan terdapat serangga.”

Amasawa menegaskan bahwa bahkan pria asing yang membuatnya, itu akan baik-baik saja asal dia bisa melihatnya.

“Dan Aku entah bagaimana mengerti bagaimana sekolah ini bekerja. Jika Aku kehabisan poin, Aku harus menjalani kehidupan yang sederhana, bukan? Tapi, jika senpai yang akan membuatkannya, Aku tidak perlu kahwatir.”

Aku mengerti. Dengan kata lain, jika makanannya enak kali ini, dia tidak bermaksud mengakhiri semuanya sekaligus.

Tujuannya adalah untuk mengamankan tempat makanan untuk situasi darurat.

Ini adalah kesempatan bagus untuk ku untuk meningkatkan masakan ku, tapi apa harus Aku yang membayar bahannya?

“Apa kamu mengerti? Cara berpikirku”

“Kurang lebih.”

Amasawa menunjukkan gigi putihnya dan tertawa.

Tapi, jika dikatakan bahwa yang terbaik adalah meminta anak laki-laki tahun kedua, itu tetap meragukan. Aku pikir di masa depan akan jauh lebih mudah untuk bergantung pada teman sekelas yang lebih ramah dan sesama jenis.

Yah, Aku tidak puas dengan ini karena dia mencoba untuk memanfaatkan ku.

“Tapi bagiku itu juga berisik. Jika tidak enak, pembicaraan ini berakhirk, kan?”

“Aku tahu. Memasak bukanlah tujuannya.”

Ini bukanlah rintangan yang rendah, tapi Aku harus melakukan semua yang Aku bisa.

Yang penting di sini adalah instruksi memasak dari Horikita yang dia ajarkan semalam.

Seberapa jauh Aku bisa mengambil keuntungan dari apa yang Aku lakukan dalam waktu singkat kemarin setelah menerima usulan dari Amasawa?

Tapi dia bukan lawan yang mudah ditipu.

Yang membuat ku sangat bersemangat untuk mencoba keterampilan ku di sini adalah karena bahan-bahannya.

Segera kami tiba di depan asrama.

Amasawa meletakkan telapak tangannya di atas alisnya, dan menatap asrama untuk menghindari matahari.

“Rasanya Aku agak gugup untuk masuk ke asrama tahun kedua.”

Amasawa mengatakan itu, tapi dia tidak tampak gugup.

Sebaliknya, dia tampak menikmatinya seolah-olah dia sedang berkunjung seperti biasa.

“A, tapi ini dibuat sama persis,”

Kemudian dia dengan hati-hati melihat ke luar dan memandang sekeliling lobi, dan Amasawa berpikir.

“Itu benar,”

Faktanya, Aku belum pernah mengunjungi asrama kelas lain.

Ketika Aku melewati seorang siswa dari kelas lain, Aku mendapat sedikit tatapan.

Apakah itu wajar membawa seorang gadis tahun pertama (Selain itu, membawa bahan makanan dll).

Amanazawa melambaikan tangannya dengan ringan pada senpai yang lewat, tapi Aku ingin dia menghentikannya karena itu mencolok.

Sebelum rumor aneh mulai muncul, Aku dengan cepat memasuki kamar ku bersama Amasawa.

“Permisi. Wah, rapi sekali. Dan juga bersih.”

“Karena Aku akan mengundang kohai, jadi Aku membersihkannya terburu-buru tadi malam.”

Jangan biarkan dia mencium kalau Aku sedang belajar memasak pada tengah malam.

Sekarang——prosedur dari sini akan menjadi sangat penting.

Setelah tas-tas yang berisi bahan dan peralatan dapur diletakkan di lantai di depan dapur, langkah pertama adalah merebus air dalam ketel listrik. Pergi ke ruang tamu bersama dan biarkan Amasawa duduk.

Dia bisa duduk di tempat di mana dia tidak bisa melihat dapur, tapi Aku tidak berani melakukannya.

Penting untuk menjaga agar situasi ini terlihat dari samping ketika dia melihatnya.

“Buatlah kopi. Kamu bisa menonton TV jika mau.”

“Terima kasih, senpai,”

Dan dia kemudian menyeduh kopi dalam air mendidih dan Aku menyuruhnya menunggu.

Amasawa mengambil remote yang ditempatkan di atas meja dan memilih saluran yang dia inginkan.

Ini bukan hal yang mutlak, tapi ada alasan yang sangat bagus untuk membuat suara di sini.

Tindakan benar untuk memandu dia menonton TV dan meninggalkan remote di dekatnya.

Kemudian Aku langsung pergi ke dapur untuk membuat pergerakan. Jika dia mencoba memantau dari sini, Aku harus menghentikannya, tapi sepertinya dia tidak melakukannya.

“Ah, bukankah itu melanggar aturan untuk mencari di ponsel?”

Ketika Aku mencari di sini, dia memperingatkan ku.

“Ketat sekali. Sekarang, ku pikir kalau Aku sering sambil mencari saat memasak.”

“Tidak percaya diri?”

“Bukan begitu,”

“Yah, itu bagus kalau begitu. Mereka yang bisa memasak adalah orang-orang yang memiliki resep di kepalanya.”

Itu tidak dijelaskan kemarin, tapi Aku akan mematuhinya.

Persyaratan semacam itu sudah termasuk dalam perhitungan.

“Kalau begitu, Aku akan meletakkan ponselku di tempat tidur,”

Colokan kabel pengisian daya ke ponsel dan letakan di atas tempat tidur.

Melihat ini, Amasawa mengangguk puas, dan mengambil secangkir kopi di tangannya.

“Aku ingin memulai segera sebelum terlambat, mau hidangan apa?”

“Oke, Aku akan memberitahumu. Hidangan yang harus dibuat oleh senpai adalah Tom Yam Kun!”

“Tom Yam Kun... ya”

Ini tampaknya menjadi alasan kenapa ada kecap ikan dan cabai, yang sangat diperlukan dalam masakan Thailand.

“Bisa kan? Tolong ya, Se~enpai~tsu,”

Hidangan tantangan untuk disajikan pada Amasawa adalah [Tom Yam Kun].

Tentu saja Aku sekalipun tidak pernah membuatnya.

Lagi pula, Aku hampir tidak bisa mendengar dan tidak pernah memakannya.

Tidak ada makanan seperti itu yang disajikan di White Room.

Aku pernah melihatnya di TV, tapi rasanya menjadi populer di kalangan wanita.

Jika sekarang Aku hanya membuatnya dengan paksa, Aku tidak akan bisa menyelesaikannya dengan baik.

Bukan hanya tidak tahu bahan spesifiknya, tapi Aku juga tidak tahu bagaimana cara membuatnya.

Jadi apa yang Aku lakukan dengan SKS(sistem kebut semalam) tadi malam?

Aku tidak melakukan hal gegabah, seperti menghafal resep makanan dari segala usia dan negara.

Dan Aku tidak melakukan apa pun untuk menguasai masakan kerajaan.

Meluangkan waktu untuk mempelajari resep sama sekali tidak masuk akal, meskipun Amasawa mungkin mengizinkan untuk melihat resep.

Setelah diputuskan untuk menyajikan hidangan, Horikita menembakkan dua panah.

Panah pertama adalah metode dasar menggunakan pisau dapur dan teknik dasarnya.

Irisan, potongan kecil, potongan pola dan mencincang.

Aku menghabiskan sebagian besar waktu ku berlatih bagian-bagian di mana Aku bisa menunjukkan keterampilan ku dengan jelas.

Tapi, tentu saja, Aku tidak bisa menunjukkan keahlian ku.

Tidak memalukan untuk mengatakan bahwa Aku pandai memasak sebagai orang biasa.

Tidak mungkin bagi orang biasa untuk menguasainya dalam setengah hari, tapi Aku yakin dengan kecepatan ku dalam mempelajari teknik.

Setidaknya keterampilan manusia yang memasak beberapa kali dalam seminggu, bisa mencapai wilayah itu.

Itu karena Aku tidak menghabiskan sedetik pun untuk mempelajari resep.

Tapi dalam hal ini, tentu saja tidak mungkin untuk mengetahui cara memasak hidangan yang akan disajikan.

Di sinilah panah kedua yang sudah kami siapkan masuk. Itu adalah metode untuk memeriksa resep secara real-time menggunakan ponsel. Tapi Amasawa melarang ku untuk melihat ponsel, dan ponsel ku disandera di tempat tidur.

Bahkan jika Aku menyembunyikan sesuatu seperti tablet, Aku tidak akan punya kesempatan untuk melihatnya.

Bahkan, Amasawa terkadang mengalihkan pandangannya ke arah ku. Itu semua juga sudah diperhitungkan. Aku mengeluarkan sesuatu yang ukurannya kurang dari 2 cm dari saku kanan yang merupakan titik buta dari Amasawa.

Sepintas terlihat seperti penyumbat telinga, dan Aku meletakkannya di lubang telinga kanan yang tidak bisa dilihat oleh Amasawa.

Lalu Aku membuat siulan kecil sebagai isyarat.

Kemudian——

[Aku mendengar pembicaraannya dengan baik. Tidak ku sangka harus membuat Tom Yam Kun.]

Suara Horikita terdengar dari earphone nirkabel kecil yang dipasang di telinga kanan ku.

Rencananya adalah mendengarkan metode memasak secara real time melalui Horikita, di mana dia bisa dengan bebas mengoperasikan komputer di kamarnya. Tas yang Aku letakkan di kaki ku berisi ponsel Sudo. Dan earphone nirkabel ini adalah suara yang diputar

dari ponsel Sudo. Aku sudah menelepon Horikita sebelum pergi berbelanja.

Saat berbelanja di Keyaki Mall, Horikita pulang ke rumah dan dalam kondisi sempurna.

Earphone nirkabel ini juga dibeli kemarin.

Jika Amasawa yang duduk dan menunjukkan niatnya untuk datang kesini, sambil menggelengkan kepala, Aku bisa mengambil earphone nirkabelnya dan memasukkannya ke dalam saku. Fakta bahwa pihak lain sedang mengawasi itu berarti bahwa Aku juga bisa mengawasi pihak lain.

Sekarang Aku bisa memasak tanpa harus mengkhawatirkan resepnya. Jika penjelasan Horikita tentang prosedurnya terlalu cepat, atau jika Aku ingin mendengar penjelasan itu lagi, Aku juga sudah memutuskan beberapa isyarat.

Meski demikian, dari sini kerja sama dengan Horikita menjadi sangat penting.

Aku tahu bahan dan alat apa yang akan digunakan, tapi Aku tidak memiliki informasi visual.

Entah bagaimana hidangan aneh yang disebut Tom Yam Kun ini, Aku harus membuatnya dengan baik.

Pertanyaannya adalah bagaimana cara memberikan instruksi spesifik dan mereproduksinya hanya melalui percakapan.

[Ngomong-ngomong, Ada sesuatu yang Aku ingin kau konfirmasi dari Amasawa-san terlebih dahulu.]

Aku akan mengubah pertanyaan dari Horikita melalui earphone menjadi kata-kata.

“Amasawa. Pengocok tidak diperlukan untuk Tom Yam Kun, atau bahkan Petty Knife. Kalau ada sesuatu yang harus dibuat selain Tom Yam Kun, Aku ingin bertanya sekarang.”

Jika Aku harus menyajikan hidangan tambahan nanti, itu akan merepotkan, jadi Aku menanyakan apa yang dia ingin Aku kerjakan lebih awal.

“Kupikir Aku akan memintanya nanti, seperti untuk mengupaskan apel.”

Seperti yang ku lihat di sini, Amasawa tampaknya sudah memutuskan untuk memesan lebih banyak nanti.

“Bahan-bahan yang tersisa bisa Senpai gunakan untuk dinikmati setelah ini. Kalau Alat yang tidak digunakan, bisa digunakan ketika Aku datang untuk bermain lagi nanti.”

Ada kegunaan untuk Petty Knife yang sepertinya akan digunakan, tapi beberapa disimpan untuk sementara waktu.

[Keputusan benar untuk mengkonfirmasinya. Kemarin Aku sudah mengajari cara menggunakan pisau buah, jadi kamu bisa melakukannya, kan?]

Aku tidak tahu sejauh mana tekniknya sudah ku kuasai dalam semalam, tapi Aku mungkin akan baik-baik saja.

[Waktu memasak adalah sekitar 15 hingga 30 menit, itu bagus.]

Sekarang——seberapa baik Aku bisa membuatnya?

Waktunya telah tiba bagi ku untuk menyajikan masakan rumahan yang sudah jadi pada Amasawa.

Aku baru berkenalan dengan gadis ini dan Aku sudah menyajikan masakan untuknya.

Meletakkan Tom Yam Kun di atas meja dan segera mengambil apel.

Aku harus menunjukkan bahwa Aku bisa menangani Petty Knife di depan Amasawa.

“Aku biasanya menggunakan pisau dapur untuk mengupas, jadi mungkin ada beberapa tempat yang Aku tidak terbiasa——”

Dengan meletakan latar belakang seperti itu, Aku akan mencoba mengupas apel.

“Wah, hebat hebat. Kamu melakukannya dengan benar. Ujian pisau sudah terlewati.”

Aku tidak bisa menjadi seorang profesional, tapi setidaknya Aku tidak harus menunjukkan masalah pada sentuhan pertama ku.

Kemudian, setelah dipotong, Aku mengatur potongan apel.

“Ngomong-ngomong, berbicara tentang Tom Yam Kun, harusnya ada pakuchi, apa kau tidak menyukainya?”

Bahan-bahan yang Aku beli hari ini tidak termasuk pakuchi.

“Suka kok? Tapi, kalau Aku membeli pakuchi, kupikir akan ketahuan kalau itu adalah Tom Yam Kun.”

Tampaknya dia waspada dan memutuskan untuk melewatkannya. Setelah semua ini, sepertinya itu dilakukan untuk mencegah adanya trik. Aku bisa mengerti bahwa itu untuk tidak menunjukkan celah di sini, tapi itu merupakan merupakan pemborosan.

“Bolehkah Aku mulai membereskannya dulu?”

Aku bertanya kapan Aku bisa mengembalikan pisau dan talenan yang digunakan untuk memotong apel ke dapur.

“Tidak tidak. Duduklah di sini dan tunggu putusan penilaian.”

Mengatakan itu, dan menuntut agar Aku duduk di depannya.

Aku tidak bisa menentangnya, jadi Aku menyerah mengikuti instruksinya, dan pergi dari dapur kembali ke ruang tamu.

“Kalau begitu, selamat makan,”

Tom Yam Kun yang panas, dibawa perlahan ke mulutnya.

Tampaknya tidak ada penolakan ketika melihatnya makan.

Seperti Amasawa, Aku adalah orang yang tidak memiliki penolakan terhadap area itu.

Setelah itu, Amasawa yang selesai makan perlahan menyatukan tangannya seolah-olah dia puas.

“Terimakasih untuk makanannya!”

Dia sepertinya sudah memakan semuanya sampai bersih, meskipun porsinya tidak sedikit.

Sekarang... Aku akan mencicipinya, tapi Aku tidak tahu apakah rasanya benar.

Aku tidak berpikir ada masalah karena tidak ada kesalahan dalam takaran.

Jika Amasawa masih tidak setuju, maka pertempuran ini berakhir.

Itu berakhir dengan kekalahan ku.

“Tom Yam Kun Senpai itu——”

Sedikit penundaan, dan penilaian Amasawa dijatuhkan.

“Yah, kurasa lumayan. Ini tidak istimewa, tapi rasanya cukup enak sehingga Aku bisa berpikir untuk memakannya lagi.”

Dia tidak langsung menyebutkan apa yang Aku pedulikan, apakah itu lulus atau gagal.

“Aku akan membersihkan ini untuk sekarang,”

Dengan mengatakan itu, Amazawa menuju dapur memegang mangkuk dan sendok berisi Tom Yum Kun di tangannya.

Untuk beberapa alasan dia tidak hanya membersihkan piring, tetapi juga membersihkan keseluruhan.

“Biar Aku saja,”

“Tidak apa-apa. Aku sudah memaksa mu membuatkan ku makanan, jadi biarkan Aku melakukan ini. Senpai duduk dan istirahat saja. Aku memang tidak bisa masak, tapi Aku pandai dalam hal membersihkan karena Aku sering membantu ibu ku.”

“Kalau begitu dengan senang hati. Jadi, hasilnya—bagaimana?”

Keheningan sedikit saat Amasawa masih membersihkan.

Hanya suara berita malam yang datang dari TV yang menggema di dalam ruangan.

“Oh iya. Aku harus segera mengumumkannya. Aku sampai lupa.”

Terlepas dari apa yang dia pikirkan, Amasawa sepertinya tidak suka dengan posisi pita di sebelah kanan, menggunakan pantulan ponselnya sebagai cermin, melepasnya dan mulai memasangnya lagi.

Segera setelah selesai memasang kembali pita, Amasawa memberikan komentar umum.

“Intinya seperti yang sudah ku bilang. Keterampilanmu tidak terlalu buruk dan rasanya tidak hambar.”

“Jadi itu intinya. Ini sulit,”

“Bagi ku memasak itu merepotkan,”

Saat dia berbicara, Amasawa menatapku sekali dan tertawa.

“Di masa depan, apakah Aku akan datang ke sini atau tidak untuk makan itu tergantung pada usaha Senpai.”

Itu tidak berada pada di level di mana dia akan sering bertanya dan meminta makan.

Apakah titik kelulusannya akan sesulit seperti yang dijelaskan?

“Kalau begitu, apakah Sudo gagal?”

Aku agak ragu untuk masuk di sini, tapi Aku memutuskan untuk bertanya.

“Aku tidak bisa mengatakan itu lulus, tapi memang benar Senpai bisa memasak. Aku sudah membuat Senpai membeli banyak barang mahal, dan Aku perlu mengucapkan terima kasih untuk makanan gratisnya. Kali ini, atas usaha senpai, Aku akan bekerja sama dengan Sudo-senpai. “

Sepertinya tidak memuaskan, tapi untuk saat ini, Amasawa tampaknya sudah cukup menerimanya.

Aku merasakan dada ku turun begitu mendengar kabar baik disaat Aku mulai berpikir bahwa itu akan sedikit sulit.

“Aku hampir selesai membersihkannya, jadi tunggu sebentar,”

Aku tidak bisa terus melihat dia yang sedang membersihkan, jadi Aku memutuskan untuk menunggu dengan tenang sambil menonton berita yang datang dari TV.

Amazawa kembali tak lama setelah pembersihan selesai. Segera setelah itu, dia mulai mengoprasikan sambil menunjukkan layar ponselnya ke arah ku, dan mengirim permintaan pada Sudo untuk

menjadi pasangan. Jika Sudo meresponnya hari ini, kontrak dipastikan selesai.

“Karena sekarang Sudo ada dalam aktivitas klub, Aku akan membiarkan dia menyetujuinya nanti. Apa kau keberatan?”

Tentu saja itu benar, tapi Akulah yang sedang memegang ponselnya, jadi Aku tidak bisa langsung mengopraskannya.

“Tidak sama sekali. Kalau begitu, Aku akan pulang karena akan buruk kalau Aku sampai terlambat. Sampai jumpa, Ayanokouji-senpai.”

Perkembangan berkembang pesat, dan Amazawa menuju ke pintu masuk untuk kembali.

“Amasawa. Terima kasih sudah mau bekerja sama dengan Sudo. Kamu sudah menyelamatkan Horikita dan Sudo.”

“Tidak apa-apa, tidak perlu berterima kasih.”

Saat mengenakan sepatu, Amazawa menjawab dengan ringan,

“Aku ingin menanyakan sesuatu padamu, tapi...”

Amazawa melihat ke belakang setelah mengenakan sepatunya ketika Aku mencoba untuk menyampaikan rinciannya.

“Apakah kamu ingin Aku bertindak sebagai perantara kelas A dan menjembatannya?”

Bukan karena dia dari kelas A, dan memiliki kemampuan akademik A.

Pada dasarnya, dia berpikir dengan cepat dan tidak ada keraguan dalam apa yang dia katakan.

“Beginilah. Di kelas D kami, banyak siswa yang kesulitan untuk menemukan pasangan seperti Sudo. Akan sangat membantu jika

kamu bisa memperkenalkan setidaknya satu siswa yang mau bekerja sama.”

“Maaf, itu tidak mungkin,”

Meminta maaf dengan menempelkan kedua tangan. Permintaan maaf itu dikembalikan oleh Amasawa tanpa penundaan.

“Ah, bukannya Ayanokouji-senpai dan Horikita-senpai itu buruk. Aku pikir Aku bisa mempercayai kalian. Tapi Aku sendiri tidak terlalu dekat dengan teman sekelasku. Bahkan ketika bertemu kalian(senpai-tachi) kemarin, Aku sendirian, kan?”

“Benar juga,”

Pada waktu itu, Amasawa sendirian sementara banyak siswa pergi ke Keyaki Mall bersama teman-temannya.

“Aku itu orangnya tidak sensitif, atau Aku mengatakan apa yang ingin ku katakan. Kepribadian seperti itu membuat ku sulit berteman. Jadi Aku tidak bisa membantumu, maaf?”

“Tidak, Aku cukup puas dengan fakta bahwa kamu berpasangan dengan Sudo. Jika kau punya masalah, kamu bisa mengandalkan ku. Mungkin ada sesuatu yang bisa Aku lakukan untuk membantu.”

“Ya, terima kasih. Kalau begitu, sampai jumpa~, bye-bye.”

Aku gagal untuk terlibat dengan kelas A, tapi untuk saat ini, katakanlah ini sudah cukup.

“Entah bagaimana berakhir juga,”

Panggilan telepon Sudo sudah terputus, dan Aku menelepon Horikita dengan ponsel ku.

“Kerja bagus. Sepertinya itu berhasil.”

Segera setelah Aku menelepon, Aku mendapat kata-kata pujian dari Horikita.

“Aku merasa sudah diselamatkan oleh penilaian Amasawa yang baik,”

“Meski begitu, ini memecahkan masalah Sudo. Ini adalah pencapaian yang luar biasa.”

Merasa tidak enak dengan Amasawa karena berbuat curang, tapi dengan itu Aku terselamatkan.

Selanjutnya, Aku tinggal menunggu Sudo yang datang untuk mengambil ponselnya, lalu menerima permintaan saat itu juga.

Waktunya akan segera tiba.

“Kenapa kamu meminta Amasawa untuk bertindak sebagai jembatan untuk kelas A tahun pertama? Terlepas dari kepribadiannya dan jumlah teman-temannya, kita bisa bayangkan kalau kelas D tahun kedua akan kesulitan untuk bernegosiasi dengannya, kan?”

Horikita tidak mengatakan bahwa dia akan mengincar kelas A tahun pertama dalam menjalani ujian khusus ini.

Alasannya hanya karena sulitnya untuk membangun hubungan kerja sama.

“Secara formal. Memang benar bahwa kita kelas D tahun kedua mengalami kesulitan menemukan pasangan, dan itu tidak wajar kalau kita meminta sesuatu semacam itu.”

Jika tidak ada yang bisa dilakukan, maka cobalah untuk berbicara dengan perasaan berpegang teguh pada jerami.

(Tln: Berpegang teguh pada jerami : putus asa)

Kurangnya ide semacam itu juga dianggap sebagai penggerak strategi lain.

“Dengan kata lain... Kita menyerah untuk bekerja sama dengan keseluruhan kelas A tahun pertama dari awal, dan hanya

menargetkan kelas B dan kelas D tahun pertama, tidakkah kau menyadarinya?”

Faktanya, Horikita memiliki dua kelas itu dalam pikirannya, dia bahkan tidak mempertimbangkan penangkapan kelas A dengan menggunakan Amasawa. Sejak awal, diputuskan bahwa sudah cukup dengan membuatnya berpasangan dengan Sudo.

“Kita tidak tahu orang seperti apa Amasawa. Itulah sebabnya ada kemungkinan peristiwa hari ini dibocorkan pada tahun pertama kelas lain, atau bahkan seluruh tahun kedua. Dengan mempertimbangkan itu. Mungkin akan sedikit sulit untuk diatasi.”

Horikita yang mendengar itu, terdiam beberapa saat.

“Ada apa?”

“Cara berpikirmu itu... bagaimana mengatakannya, sangat diperhitungkan dan pintar.”

“Itu hal yang biasa.”

“Tidak, tentu itu bukan hal yang biasa. Bahkan jika kau mengatakan itu hal yang biasa, apakah kau memikirkannya terlebih dahulu atau tidak itu cerita yang berbeda. Kurasa Aku sedikit mengerti kenapa kakakku memperhatikanmu. Tapi kamu tidak pernah mengatakan hal spesifik itu sebelumnya pada ku. Kenapa?”

Sebuah pertanyaan dari Horikita yang khawatir tentang tindakan yang bisa mengubah pikirannya.

“Aku tidak punya niat lain. Selanjutnya adalah masalah dari siswa yang tersisa. Aku akan memberitahumu jika Nanase menghubungi.”

“Ya, Aku akan menunggu.”

Setelah menyelesaikan panggilan dengan Horikita, Aku memeriksa situasi di dapur.

Membersihkan dapur. Tidak hanya mencucinya, wastafel disikat dengan hati-hati, dan itu bahkan sama bersihnya ketika Aku datang ke kamar ini setahun yang lalu. Talenan, piring, pisau, petty knife, panci dan sendok juga disimpan dengan rapi. Ini sempurna.

Meskipun itu adalah usulan dari Horikita, ini adalah kontak dekat pertama dengan siswa tahun pertama. Jika Amasawa adalah orang dari White Room, dia mungkin telah melakukan sesuatu, tapi tidak ada jejak yang bisa dilihat.

Aku sangat berhati-hati di sini, tapi...

Sebagai siswa SMA, dia memiliki tingkat pengetahuan yang sama, termasuk cara bicara dan perilakunya.

Baru keluar dari White Room, akan sulit untuk mengambil sikap seperti Amasawa.

“Yang terpenting, Amasawa berpasangan dengan Sudo, dan menghilang dari barisan siswa dari White Room.”

Akan menjadi masalah jika Aku menilai berdasarkan informasi yang ada, termasuk siswa tahun pertama yang telah memutuskan pasangan. Tidak, terlalu dini bagi siapa pun untuk memberikan jawaban seperti itu.

Tampaknya berpasangan dengan ku adalah tiket tersingkat untuk mengeluarkan ku dari sekolah, tapi itu tidak berarti bahwa strateginya hanya ada satu. Ada kemungkinan dia sengaja melewatkannya umpan yang besar untuk mencari peluang lainnya.

Sebagai siswa SMA, dia tidak bisa merencanakannya dalam waktu singkat, tapi jika dia punya waktu, ceritanya akan berbeda.

Selain itu, Aku tidak terganggu dengan kata-kata dan tindakan Amasawa.

Itu mungkin bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan, tapi akan lebih baik untuk menyingkirkan semua faktor kecemasan.

Tidak hanya terbatas pada Amasawa. Hal yang sama berlaku untuk Housen dan Nanase, yang diharapkan akan melakukan kontak di masa depan. Keduanya melirik ku pertama kali di antara banyak siswa tahun kedua.

Semua siswa yang datang mendekat harus dicurigai sebagai orang yang mencurigakan, entah mereka berbicara atau tidak.

Dari sini, Aku akan pergi ke daerah berbahaya untuk menemukan pasangan potensial.

Dan malam itu, Aku menerima pesan dari Nanase.

[Besok Aku bisa bertemu sepulang sekolah.]

Pada hari yang sama. Ketika Ayanokouji sedang memasak untuk Amasawa, di sebuah kafe di Keyaki Mall.

Di sana, Sakaranagi, Kamuro, dan Kito dari kelas A tahun kedua berkumpul untuk berdiskusi.

“Ada lagi. Tampaknya ada undangan dari kelas C kepada siswa yang kita panggil. Dan jika mereka menendang undangan kelas A, tampaknya mereka ditawari 10.000 poin tanpa syarat.”

Kamuro, yang menerima pesan dari Hashimoto di ponselnya, melapor ke Sakayanagi.

“Bukankah bodoh memutuskan untuk tidak berpasangan dengan kita hanya untuk menerima 10.000.”

Lalu informasi tambahan dari Hashimoto diterima oleh Kamuro.

Jika berpasangan dengan kelas C tahun kedua, akan mendapat pembayaran di muka hingga 100.000. Setelah mengkonfirmasi bahwa ujian tersebut mencetak lebih dari 501 poin, dikatakan bahwa akan ada tambahan 100.000 lainnya dengan total 200.000 poin pribadi.

“Fufu. Sepertinya Ryuuen-kun benar-benar sudah menantangku untuk bertarung.”

“Apa yang akan kamu lakukan? Apakah kau juga akan memberikan poin di sini dan bertarung?”

“Jika kita bertarung dengan uang, kita tidak akan kalah. Tapi tidakkah kamu berpikir bahwa menang dengan strategi yang sama itu kurang artistik?”

“Kurang artistik... 100.000 atau 200.000 jika membutuhkannya, bukankah seharusnya mengambilnya? Sudah jelas bahwa bahkan siswa tahun pertama akan berpikir manfaat dari mendapatkan poin itu bagus.”

Cerita sudah menyebar selama ujian di mana siswa tahun pertama berada dalam posisi yang menguntungkan, dan skema yang sedang dikembangkan di mana siswa pintar yang bersedia [membentuk pasangan] akan diberikan poin.

Menanggapi saran ini, Sakayanagi hanya tersenyum dan tidak setuju.

“Apa tidak masalah kalah? Dari Ryuuen”

“Antara kelas kita dan Ryuuen, ada perbedaan besar dalam kemampuan akademik secara keseluruhan. Harus menarik sejumlah besar bantuan siswa tahun pertama untuk mengatasinya. Kemenangannya tidak mutlak bagaimanapun juga.”

“Mungkin begitu. Tapi kita tidak bisa benar-benar menang, kan?”

“Itu benar. Bahkan jika Ryuuen-kun mengumpulkan siswa yang setara dengan kemampuan akademik A, itu hanya akan seimbang

dengan kami. Bahkan jika kita tidak melakukan apa-apa, persentase kemenangan adalah 50% solid.”

Tapi itu berarti jika dilihat dari sisi sebaliknya, akan ada kemungkinan kalah sekali untuk setiap dua peluang.

Kamuro tidak ingin memenangkan apa pun dan meningkatkan kalori.

Sakayanagi yang duduk di depannya, tidak berpikir dia akan melakukan sesuatu.

“Menurutmu apa yang akan terjadi jika kita memberikan jumlah yang sama?”

“Apa yang akan terjadi, bukankah Ryuuuen akan mengeluarkan lebih banyak?”

“Tepat. 200.000, 300.000 poin, dan jumlahnya akan terus naik.”

“Tapi bisa dipastikan bahwa akan ada siswa pintar ke pihak kita.”

“Biaya yang dikeluarkan untuk itu adalah poin yang cukup besar. Tidak perlu mengambil risiko untuk kehilangan jutaan poin. Tidakkah kamu berpikir begitu?”

“Bahkan jika jumlah yang ditawarkan di sini lebih kecil, bisakah kita menang dalam perebutan siswa? Aku tidak berpikir siswa tahun pertama benar-benar memahami kekuatan dari label kelas A secara mendalam.”

Meskipun Kamuro menggigitnya, Sakayanagi tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa dia akan bersaing dalam kekuatan finansial.

“Aku mengerti bahwa Ryuuuen-kun akan mengambil tempat pertama di kelas secara keseluruhan. Tahun lalu dia bekerja sama dengan Katsuragi-kun untuk mendapatkan uang, tapi sekarang dia benar-benar mengubah kebijakannya.”

“Apa dia berniat untuk menghemat 20 juta dan menang?”

“Perubahan besar terjadi pada pikirannya. Dia menyadari pentingnya poin kelas. Tidak, harus ku katakan kalau dia berbalik untuk mememenangkan kelas.”

Sakayanagi dan Ryuuen belum pernah bertemu langsung dalam ujian khusus ini.

Tapi, seolah-olah mereka sedang berbicara satu sama lain dan bersaing dengan strategi mereka.

“Lalu... Apa itu baik-baik saja? Untuk tidak menunjukkan poin pribadi.”

“Ara, Masumi-san. Aku tidak bilang kalau Aku tidak akan menunjukkan poinku, kan?”

“Eh? Tapi kamu tadi bilang kalau bertarung dengan uang kurang artistik atau semacamnya.”

“Tolong katakan pada siswa tahun pertama. Aku siap untuk memberikan jumlah yang sama dengan Ryuuen.”

Kamuro mengikat bibirnya erat sebagai jawaban atas perintah Sakayanagi yang tidak bisa dijelaskan.

“Tapi——tolong jangan menerima kontrak pasangan bahkan jika tahun pertama setuju.”

“Ha? Apa-apaan itu, Aku benar-benar tidak mengerti maksudnya.”

“Fufu. Ryuuen-kun, strategimu lebih menguntungkan untukku.”

“Untukmu, Apa itu...”

[Bukankah itu bagus? Jika kamu tidak membutuhkan tuan putri, tunjukkan padaku bagaimana kamu menjelaskanya.]

Hashimoto, yang mendengarkan percakapan antara keduanya melalui telepon, mengatakan dengan penuh minat.

“...Bukannya Aku keberatan.”

Perintah Sakayanagi untuk tidak mengkonfirmasi pasangan, bahkan jika ada kesepakatan dengan jumlah poin.

Sementara Kamuro tidak dapat memahaminya, dia harus menyampaikan pada Hashimoto tentang tujuannya lagi.

Sakayanagi, yang melihat Kamuro seperti itu seolah-olah dia menyukainya, tampaknya merenungkan fakta bahwa dia sudah terlalu jahat.

Dia mulai menjelaskan untuk memberi petunjuk.

“Strategi akuisisi Ryuuen-kun yang luas itu sendiri tidak buruk. Dengan menyentuh sekitar, Aku berhasil memaksa dia untuk bergabung dengan permainan uang. Tapi untuk bersaing dengan kita dan terus membidik siswa yang sama selamanya adalah kesalahan yang jelas. Kelas C, yang kekuatannya secara keseluruhan lebih rendah, pertama-tama harus mengincar hanya pada siswa dengan kemampuan akademik tinggi.”

Tapi Ryuuen tidak melakukannya, dan berusaha menjangkau siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah yang dibutuhkan kelas A di masa depan.

“Dia, apa dia menyimpan banyak poin pribadi?”

“Nah, bagaimana dengan itu? Bahkan jika dia memiliki cukup banyak poin, jumlah yang sebenarnya bisa dia keluarkan mungkin tidak sebanyak itu?”

“Tidak, itu aneh. Bukankah karena adanya poin dia bisa meminta akuisisi kerja sama satu demi satu?”

“Jika hanya meminta kerja sama, dia bisa melakukannya tanpa uang sepeser pun. Dia hanya berpura-pura memiliki sesuatu.”

Kamuro tidak bisa langsung mengerti apa manfaat Ryuuen dengan melakukan itu.

“Jika tidak ada Ryuuen-kun, kita bisa menarik banyak siswa tahun pertama yang berbakat hanya dengan label kelas A. Tapi, kita terpaksa memainkan permainan uang karena akuisisi itu. Dan apa yang harus dilakukan selanjutnya? Menaikan harga, dan biarkan kelas A menghabiskan poin sebanyak mungkin.”

“Jadi begitu... Aku mengerti.”

Akibatnya, bahkan jika kelas A bisa mendapatkan siswa yang kompeten, akan lebih menguntungkan bagi pertarungan siswa tahun kedua untuk membayar siswa tahun pertama 300.000 poin pribadi, dari pada 200.000 atau 100.000.

“Tapi bukankah kita berada pada posisi yang kurang menguntungkan sekarang? Penarikannya satu demi satu sudah berhasil.”

“Tidak usah buru-buru. Hanya beberapa orang yang diakuisi oleh Ryuuen-kun. Dia harus memberikan sedikit aroma. Tapi ada beberapa hal yang dia lewatkan. Kita percaya bahwa kekuatan label kelas A bersifat sementara dan akan hancur jika kita kehilangannya. Dan dia salah paham kalau dia bisa mendapat sebanyak mungkin kerja sama asal dia memberi uang.”

“Aku tidak begitu mengerti, tapi untuk apa perintah yang baru saja kau berikan?”

“Dah. Sudah cukup untuk sekarang.”

“Aku tidak suka itu, tapi Aku merasa terikat dengan strategi Ryuuen. Jika Aku terus terlibat dalam kekacauan ini, apa yang akan terjadi pada ku.”

“Tenang saja, tidak akan terjadi apa-apa. Aku akan memenangkan pertarungan ini tanpa masalah.”

Kamuro tidak bisa mengimbangi jawaban Sakayanagi, yang tidak bisa dia mengerti lagi, dan menghela nafas.

“Tidak ada artinya untuk memutar kepala pada tahap ini, jadi tolong jangan biarkan Ryuuen-kun bermain-main. Ujian khusus ini hanyalah pertarungan persiapan. Mencari tahu motif sambil memeriksa satu sama lain.”

“Aku sudah menyerah untuk mengikutimu.”

“Tapi... Jika mungkin, Aku ingin kau berhenti untuk penghancuran diri mu. Jika mudah diselesaikan, ini tidak akan menyenangkan.”
(Tln: disampaikan untuk Ryuuen)

Sambil menatap ke luar jendela, Sakayanagi berdoa agar musuh yang datang adalah lawan yang layak.

8

Pada hari yang sama ketika pembicaraan antara Sakayanagi dan Kamuro berlangsung, dua jam setelah itu.

Ryuuen berada di ruang karaoke bersama Ishizaki dan Ibuki.

“Tampaknya seorang siswa kelas B tahun pertama yang terpancing 200.000 mengajukan penangguhan, Ryuuen-san.”

Ishizaki yang menerima instruksi dari ponselnya, melapor ke Ryuuen.

“Kenapa? Apa dia tidak bisa diyakinkan dengan 200.000?”

“Tidak, sepertinya Sakayanagi mengatakan bahwa dia akan memberikan jumlah poin yang sama...”

“Mereka juga tidak mau kalah dari kita. Bisakah kita terus memenangkan pertarungan ini? Tidak menguntungkan.”

“Aku pikir kelas A memiliki cukup banyak poin pribadi. Ini cukup merugikan...”

Bahkan setelah menerima laporan seperti itu, Ryuuuen tampaknya tidak panik dan hanya bermain dengan ponselnya.

“Ri~yu, Ryuuuen-san?”

“Tenang. Aku tahu semua tujuan mereka.”

Dengan mengirimkan matanya ke gelas yang kosong, Ishizaki menuangkan air segar dengan terburu-buru.

“Dapat dikatakan bahwa itu 100.000 di muka, dan 200.000 setelah ujian,”

“Be, benarkah?”

Totalnya 300.000. Poin yang lebih besar akan bergerak.

“Bagaimanapun, banyak dari tahun pertama yang tidak bisa memutuskan. Dan Sakayanagi berharap itu akan bertambah.”

“Itu, bukannya menunggu penghancuran diri kita berakhir.”

Jika dana sedikit, tidak ada yang bisa dilakukan.

“Lagipula, mustahil untuk bersaing dengan Sakayanagi... Akan lebih baik untuk beralih ke tempat kedua...”

“Aku juga berpikir begitu. Jika menjadi pertarungan yang seimbang, akan tetap kalah dalam hal label kelas.”

Ketika Ryuuuen mendengar analisis Ishizaki dan Ibuki seperti itu, dia tertawa.

“Hahaha. Aku tahu kalau si brengsek Sakayanagi itu pasti sudah merasa menang.”

“Dia hanya sudah tahu rencanamu. Bahkan jika berhasil bertarung dengan baik pada poin pribadi, ada perbedaan dalam label.”

“Label kelas A hanyalah dekorasi untuk sekarang. Semakin sompong mereka karena label mereka, semakin banyak kepercayaan yang hilang ketika mereka runtuh.”

“Meski begitu, bagaimana dengan poinnya? Jika itu membengkak hingga 300.000 atau 400.000, itu tidak akan bagus, kita tidak akan sanggup untuk membayar semua orang.”

“Kita tidak perlu membayar. Tidak usah berpasangan dengan orang yang menuntut poin tanpa mengetahui kedudukan.”

“...Eh?”

“Bukan itu yang Aku coba lakukan saat ini. Aku hanya sedang mencari tahu orang seperti apa anak tahun pertama kali ini. Persetan dengan uang, tapi orang yang akan bekerja sama selama diberikan banyak uang adalah orang yang akan selalu ada dipihakmu. Jika benar-benar harus bekerja sama cukup dengan memberinya uang. Yang penting adalah mereka yang memahami sisanya secara intuitif.”

“Maaf, Aku tidak mengerti maksudnya sama sekali...”

“Si brengsek Saayanagi itu berpikir Aku akan mengambil tempat pertama secara keseluruhan, tapi Aku tidak akan mengambil poin kelas apa pun yang Aku tidak mampu ambil. Untuk membunuh kelas A, kita harus menunggu waktu kenaikan dan penurunan poin kelas yang lebih tajam.”

“Jadi, kamu hanya mencoba memastikan apakah dia akan jatuh dengan banyak uang atau tidak?”

“Sudah jelas dari awal bahwa kenaikan poin bisa saja terjadi. Tapi sudah ada siswa yang berpasangan dengan kelas kita. Kau pikir mereka memilih untuk bekerja sama dengan kelas C untuk alasan apa?”

“Eh... Alasannya, Aku tidak tahu?”

Poin pertama yang ditawarkan adalah 50.000 di muka dan 50.000 setelah ujian berakhir.

Meski tawarannya tidak terlalu tinggi, beberapa sudah berpasangan dengan kelas C.

“Kamu selalu bertemu satu lawan satu sebelum mereka menandatangani kontrak pasangan... Apa kamu mengancamnya?”

“Yah, lebih tepatnya mengancam dengan ringan,”

300.000 atau 400.000 yang merupakan jumlah uang yang sangat besar bisa di dapat, tapi akhirnya menyerah pada wawancara dengan Ryuuen.

Pada akhirnya, jumlah yang harus dibayarkan setelah perjanjian jauh lebih sedikit daripada yang terlihat.

“Aku menilai anak-anak tahun pertama untuk melihat apakah mereka bisa mengerti bahwa Aku di atas Sakayanagi.”

Menyeleksi orang-orang yang tidak terbatas pada poin dan label, tapi dapat melihat secara naluri kelas mana yang akan menang.

Itulah yang benar-benar diinginkan Ryuuen Kakeru dalam ujian khusus ini.

Tujuannya dalam setahun ini adalah untuk menyeret Sakayanagi dan pengikutnya keluar dari kelas A.

○Kelas D Dengan Kelas D

Kamis mendekati akhir pekan. Setelah pulang sekolah, Aku pergi dengan Horikita ke perpustakaan.

Itu karena hari ini kami akan berdiskusi dengan siswa kelas D tahun pertama yang diwakili oleh Nanase.

Dalam perjalanan, Horikita membicarakan tentang ujian khusus.

“Apa kamu sudah membaca update hari ini?”

“Ada 17 pasang yang sudah memutuskan pasangan, total 73 pasangan.”

Jumlah pasangan tidak begitu perlu dikhawatirkan, tapi satu yang berbeda dari dua update terakhir.

Dua siswa kelas D tahun pertama telah memutuskan pasangan.

Tanda-tanda pergerakan dari kelas D yang belum bergerak selama tiga hari.

“Aku sedikit tidak sabar. Kupikir Housen akan melihat sedikit lebih lama. Selama istirahat makan siang, Aku bicara sedikit dengan beberapa siswa kelas D tahun pertama, tapi mereka mengatakan bahwa mereka tidak tahu apa-apa tentang siswa yang sudah memutuskan pasangan.”

“Ini masalah yang rumit, apakah mereka benar-benar tidak mengetahuinya, atau apakah mereka diperintah untuk tutup mulut.”

Kecuali jika mereka mendapat banyak poin untuk siswa yang cerdas, mereka mungkin sudah diberitahu untuk tidak membuat pasangan, untuk tidak terlalu banyak bicara, atau membicarakannya.

“Ya. Bagaimanapun, ini adalah berita baik bahwa kamu memutuskan untuk bertemu Nanase-san setelah ini. Mungkin dia bisa membicarakan hal itu juga.”

Horikita hanya sekali kontak dengannya, dan tidak pernah memiliki pembicaraan yang tepat dengan Nanase.

Namun demikian, Nanase yang berdiri di samping Housen, bisa dianggap sebagai siswa yang bisa memahami cerita itu.

Ketika Aku sendiri berbicara dengan Nanase, sejujunya Aku sangat terkesan.

Entah bagaimana, dia memiliki kepribadian lurus yang mengingatkan ku pada Ichinose.

Kami tiba di perpustakaan dan melangkah masuk ke dalam ruangan.

“Wah. Ini pengunjung yang langka.”

Yang pertama kami temui bukanlah Nanase, tapi Shiina Hiyori siswa kelas C tahun kedua.

Dia kutu buku dan sepertinya dia datang ke sini tak lama setelah sepulang sekolah.

“Mungkin akan sedikit berisik hari ini. Kami akan membahas ujian khusus dengan siswa tahun pertama.”

“Oh begitu. Jika itu masalahnya, Aku pikir kursi paling ujung itu bagus. Aku tidak berpikir itu akan terlalu mengganggu pengunjung lain, jika itu hanya sedikit obrolan tidak apa-apa. Jika ada yang mencoba mendekat, kau bisa langsung tahu.”

Aku menerima saran dari Hiyori yang dengan ramah memberitahu ku dengan jujur.

“Apakah kelas C berjalan baik?”

“Kurasa begitu. Sepertinya sudah banyak pergerakan sekarang.”

Sulit untuk dapat menceritakan sesuatu pada orang lain dengan mudah karena ini adalah persaingan kelas. Kami mengucapkan selamat tinggal pada Hiyori hanya dengan kata-kata sederhana, dan kami memutuskan untuk menuju di kursi kami. Entah bagaimana, Aku memikirkan Hiyori, tapi Aku segera menuju Horikita di kursi belakang.

“Terlepas dari Nanase, yang perlu dikhawatirkan adalah apakah Housen-kun akan keluar ketika melibatkan kelas D tahun pertama.”

“Ya, itu akan banyak perubahan, apakah dia akan ada di sini atau tidak.”

Tempat ini tidak memiliki batasan, jadi tidak pasti apakah Housen akan datang atau tidak.

Jika itu yang terjadi, ini akan mendapat masalah besar yang nyata.

“Apa kamu keberatan jika Aku mau mendengarnya sebelum diskusi penuh? Apa sudah kamu belajar?”

“Yah, sedikit-sedikit. Memangnya ada apa?”

“Aku hanya khawatir kalau Aku bisa mendapatkan waktu yang lebih baik dalam belajar karena Aku bisa fokus pada mata pelajaran yang Aku pilih.”

“Kenapa, apa kamu mau memberi kemudahan?”

“Mana mungkin. Aku tidak cukup baik untuk melepaskan kondisi menguntungkan ku sendiri. Ini adalah permainan untuk dimenangkan.”

Meski begitu, sepertinya dia penasaran apakah Aku belajar dengan baik atau tidak.

Dengan kata lain, dia khawatir kalau Aku mungkin membuat alasan seperti tidak bisa belajar karena Aku sibuk mengurus ujian khusus.

“Kamu sendiri sudah mengambil banyak waktu untuk menyatukan kelas D tahun kedua.”

“Aku selalu fokus dalam belajar, dan itu bukan masalah.”

Dia tampaknya percaya diri dengan akumulasi belajar hariannya.

“Tenang saja. Aku tidak akan kalah.”

“Kalau begitu baguslah...”

Sepertinya dia tidak merasa akan melakukan ujian dengan serius karena dia tidak memiliki keyakinan untuk sesuatu yang aneh.

Sehubungan dengan itu, Aku punya satu hal yang ingin ku tanyakan di sini.

Bagi Horikita, selain menyatukan kelas, dia sering harus mengajar dan belajar untuk diri sendiri. Apakah akan tetap pada kecepatan ini sampai hari yang ditentukan. Ketika Aku mencoba untuk menanyakan itu, Nanase muncul sendirian di perpustakaan. Segera setelah dia menemukan kami, dia menundukan kepala dan mendekat dari kejauhan. Tampaknya Housen tidak muncul di pertemuan pertama.

“Maaf membuat kalian menunggu, Senpai.”

“Kami juga baru saja sampai.”

Horikita membuat Nanase duduk di sisi lain meja, dan diskusi dimulai dengan sedikit salam.

“Sekali lagi... Aku Horikita Suzune. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk diskusi hari ini.”

“Aku(boku) ah tidak—Aku(watashi) Tsubasa Nanase. Aku tidak melakukan apa pun untuk dapat terima kasih dari Senpai. Sebaliknya, Aku yang harus berterima kasih.”

Kelas D yang sama, keduanya mulai dari pinggang rendah.

Setelah Horikita mendengar balasan yang sopan itu, segera mengambil topik utama dengan Nanase.

“Langsung saja, Aku harap kamu mau mendengarkanku sekarang.”

“Tentu saja.”

“Pertama-tama, Aku ingin kamu memberi tahu ku tentang kebijakan kelas D tahun pertama. Untuk pertama kalinya di kelas mu hari ini dua siswa telah mengkonfirmasi pasangan mereka, tapi 38 siswa lainnya masih belum. salah satunya kau, Nanase.”

Aku tidak tahu apakah itu berasal dari Housen atau siswa kelas D lainnya, tapi jelas bahwa beberapa niat berhasil.

“Ya. Aku sudah berpikir kalau Aku akan ditanya tentang hal itu. Bahkan hari ini, Kajiwara-kun ditanyai pertanyaan yang serupa, kan?”

Kajiwara adalah siswa yang namanya berada di kelas D tahun pertama. Rupanya, dia sudah tahu kalau Horikita sudah melakukan kontak dengan siswa kelas D tahun pertama saat istirahat makan siang. Jika demikian, harus dipertimbangkan bahwa pada hari pertama kejadian, dia sudah melakukan kontak dengan Hakuchou dan yang lainnya.

“Aku terkejut. Sepertinya kamu memiliki laporan, komunikasi, dan konsultasi yang baik.”

“Banyak siswa yang sudah bergerak mengikuti instruksi Housen-kun.”

Nanase mengakui bahwa Housen adalah pemimpin tanpa mengaburkannya(menutupinya).

“Karena dia kuat? Tidak, Aku tidak berpikir hanya itu. Cara seperti apa yang dia gunakan?”

Nanase menunjukan tanda sedikit berpikir. Dan dia berkata.

“Aku sungguh minta maaf, tapi Aku tidak bisa menjawab metode pastinya. Ini adalah cara yang Housen-kun pikirkan tentang bagaimana menyatukan kelas. Aku tidak tahu apakah itu benar atau salah, tapi membocorkan ini kepada orang luar adalah pengkhianatan.”

“Ya. Kau benar.”

Mendengar kata-kata Horikita, Nanase mengucapkan terima kasih, dan membungkuk ringan. Hanya karena seorang senpai, tidak perlu untuk membicarakan segalanya. Seperti yang Aku lakukan kemarin, Nanase memiliki pikiran dan kemauan yang kuat sebagai sesama teman kelas D tahun pertama.

“Kalau begitu Aku akan mengatakan kepadamu topik utama. Aku ingin tahu apakah kami bisa bekerja sama dengan kelas D tahun pertama, seperti dua orang yang memutuskan untuk berpasangan kemarin.”

“Kamu mungkin pernah mendengarnya dari Shiratori-kun, jendelanya sendiri terbuka setiap saat. Jika Senpai memberikan sejumlah poin pribadi, kami tidak akan ragu mendaftar sebagai pasangan.”

Jadi, percakapan dengan Hakuchou dan yang lainnya tidak ada bedanya dengan Housen.

Dari sini, dapat simpulkan bahwa poin tinggi telah dibayarkan untuk dua siswa dari kelas D tahun pertama yang sudah memutuskan pasangan.

“Tapi yang Aku minta kamu lakukan hari ini adalah bukan untuk memastikan bahwa kami akan membayar poin dan menyelesaiakannya.”

“Aku mengerti. Aku sudah mendengar sedikit dari Ayanokouji-senpai, Ini adalah hubungan kerja sama dalam upaya untuk melindungi siswa yang khawatir dengan kemampuan akademik mereka, kan?”

“Ya. Jika kamu datang ke pertemuan setelah mengerti itu, berarti ada ruang di sini untuk bernegosiasi, kan?”

“Ada——atau begitulah yang ku inginkan.”

Di sini wajah Nanase terlihat murung. Dia melanjutkan,

“Gagasan Housen-kun didasarkan pada individualisme menyeluruh. Dan dia memaksakannya. Siswa dengan kemampuan akademik rendah ditinggalkan karena mereka tidak menemukan pasangan. Jika dia tidak mendapatkan poin pribadi 3 bulan, itu bukan masalah besar, tapi Aku khawatir mereka akan dinilai sebagai siswa yang tidak dapat menemukan pasangan. Tidak, itu mungkin juga bukan masalah besar... Yang benar-benar Aku benci adalah bahwa individualisme akan terus datang, dan kelas tidak akan bisa disatukan.”

Horikita mendengar cerita Nanase dan memprediksi dalam benaknya apa yang akan terjadi pada kelas D tahun pertama.

“Ya. Jika tidak ada seorang pun di kelas bisa membantu, maka tentu saja, pertarungan individualisme akan semakin cepat. Jika tidak ada yang dapat membantu, kau harus berusaha sendiri. Jika kau meminta bantuan, tidak ada yang akan muncul untuk membantu. Dan jika kelas menghadapi ujian di mana harus bertarung bersama, kalian tidak akan siap untuk bertarung.”

Itulah kenapa Nanase tampaknya bernegosiasi dengan Horikita sendiri untuk menghindari hal ini.

“Apakah kamu tidak takut pada Housen-kun?”

“Ya.”

Dia langsung menjawab tanpa ragu-ragu. Lalu Nanase, yang tidak menatapku sejauh ini, menatapku. Itu sama dengan mata yang Aku lihat dua kali sebelumnya. Ketika Aku mendengar sesuatu yang serupa, dia berkata [Aku tidak akan menyerah pada kekerasan]. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan, tapi Nanase mungkin satu-satunya siswa dari kelas D tahun pertama yang bisa dijadikan sekutu.

Jika ini adalah pertemuan yang tidak disengaja, Aku ingin mengucapkan terima kasih sejurnya.

“Kalau begitu Aku akan mengajukan sedikit pertanyaan yang lebih dalam. Berapa banyak siswa di kelas D tahun pertama yang saat ini berjuang untuk menemukan pasangan? Beri tahu Aku sebanyak yang kau bisa jawab terlepas dari kemampuan akademiknya.”

Aplikasi OAA akan memberi tahu siapa siswa yang sudah dan belum memutuskan pasangan, tapi tidak jelas apakah mereka bisa atau tidak menemukan pasangan.

Ini adalah satu-satunya bagian dari kelas yang harus ditanyakan dan pahami secara langsung.

“Pada titik ini, hampir 15 siswa merasa kesulitan untuk menemukan pasangan sendiri”

“15 siswa... Lebih dari yang Aku kira.”

Tapi, dalam kelas D tahun kedua, juga banyak siswa yang belum memutuskan pasangan.

Jika dipikirkan kombinasinya dengan baik, ada ruang untuk bekerja bersama.

“Nanase-san. Jika kau bersedia, Aku ingin membuat kesepakatan yang bagus denganmu.”

“Kesepakatan yang bagus?”

“Aku harap Nanase-san dan Aku akan memutuskan kombinasi 15 pasangan dan menyelesaikannya sekaligus. Terlepas dari kemampuan akademik E atau A. Tentu saja, tidak ada hubungannya dengan poin. Kerjasama yang setara untuk membantu mereka yang membutuhkan bantuan.”

Dengan kata lain, itu berarti meminjam dan meminjamkan.

Dengan meminjam dan meminjamkan satu sama lain, tidak ada poin atau perasaan tambahan.

Hanya dengan perjanjian ini, probabilitas dropout akan turun secara signifikan.

Tapi Horikita dan Nanase tahu ini tidak sesederhana itu.

“Ini adalah anggapan bahwa kami dapat setuju dalam kontrak itu, tapi tidak ada jaminan bahwa kami dapat menyelamatkan mereka yang berada di dekat kemampuan akademik E di kelas Horikita-senpai. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan berpasangan memiliki kemampuan akademik yang berfokus pada D dan C.”

Jika kemampuan akademik maksimum adalah C+, masih ada risiko besar untuk bekerja dengan siswa dengan kemampuan akademik E. Hampir tidak ada manfaat apapun yang bisa kami dapat di sini.

“Aku ingin kamu melakukan yang terbaik untuk mencegah hal itu terjadi.”

“Kurasa begitu. Tidak mudah untuk menyetujui kontrak.”

Nanase tidak menyangkalnya dan mengakuinya.

“Housen-kun tidak akan pernah setuju untuk membantu secara gratis, terutama sekarang.”

Kelas A tahun kedua telah mempertahankan poin kelas tinggi sejak memasuki sekolah dan menyimpan banyak uang. Meskipun kelas C telah mengeluarkan poin banyak untuk menyelamatkan Ryuuen, perjanjian dengan kelas A terus menyediakan dana yang stabil. Teman sekelas juga akan memiliki cadangan. Mengingat situasi di mana dua kelas tersebut bersaing untuk siswa dengan harga poin yang tinggi, tidak ada yang lebih baik daripada menjualnya sedikit tinggi.

Gagasan dan kebijakan Housen dapat dikatakan benar.

Namun, bahkan jika mereka menetapkan harga tinggi, dapat dipastikan bahwa kelas D tahun pertama lebih tinggi dari kelas lain.

Itu sebanding dengan sejumlah kecil siswa yang telah memutuskan pasangan.

“Bahkan jika itu demi kelas? Dia seharusnya tidak akan dirugikan.”

Kerugian memiliki siswa yang tidak dapat pasangan, jadi dia tidak mendapatkan poin pribadi yang seharusnya dia dapatkan. Dia harusnya tahu itu tanpa perlu penjelasan apa pun.

“Aku mengerti apa yang ingin Horikita-senpai coba katakan. Ada banyak bagian yang bisa dimengerti dalam pembicaraan.”

Rupanya, Nanase menerima usulan Horikita dengan baik.

Akan tetapi.

“Ya... kurasa Housen-kun tidak akan mengakuinya.”

Sebuah ruang kecil yang entah bagaimana Aku bisa memahami apa yang dia pikirkan.

“Aku tahu satu hal. Housen tidak hanya mengambil poin.”

“Apa maksudmu?”

“Aku pikir alasan kenapa Housen tidak mau menerima pasangan kecuali pada poin besar adalah karena Housen sendiri yang mengambil poin itu. Tapi, jika itu yang terjadi, dia harus mencari cara untuk secara aktif menugaskan siswa tingkat rendah. Cerita ekstrimnya, mereka akan mencari pasangan, dan bahkan akan memberikan poin.”

“Kau benar juga... Aku tidak akan dengan bodoh melepaskan poin pribadiku selama tiga bulan. Aku lebih suka tidak mendapatkan nilai merah dan membayarnya, atau dengan kata lain memberikan Housen setengah dari itu.”

Aku tidak bisa merasakan tanda-tanda dari itu sama sekali, baik dari gerakannya sejauh ini atau dari perkataan Nanase.

“Persis seperti yang dikatakan Ayanokouji-senpai. Housen-kun tidak mendapat hadiah dari teman-teman sekelasnya.”

Dia hanya mengontrol kelas dan memberlakukan aturan.

Dan mungkin siswa yang melanggar mungkin sepenuhnya dikucilkan oleh Housen dan pengikutnya.

Jadi dilarang bertindak sendiri seperti memutuskan pasangan tanpa izin. Mereka tidak bisa.

Siswa kelas D tahun pertama tidak muncul di sesi pertukaran karena mereka tahu itu tidak ada artinya sejak awal.

“Tidak bisakah kamu mengendalikan sejumlah kecil siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi dengan kekuatanmu?”

Usulan Horikita tidak memiliki imbalan. Itu hanya cara untuk menyelamatkan teman sekelasnya.

Berbeda dengan siswa tahun kedua, siswa tahun pertama secara alami kurang tertarik pada kelas dan teman-temannya.

Tidak mungkin memiliki perasaan baik dalam satu atau dua minggu setelah memasuki sekolah.

“Aku bertanya pada beberapa orang, tapi tidak ada yang mengatakan bahwa mereka akan memikirkannya.”

“Pada akhirnya imbalan adalah premis utama.”

“Bisakah beberapa orang menandatangi kontrak dengan poin?”

Jika kami berusaha mencapai skor tinggi seperti kelas A atau kelas C, kami akan membutuhkan banyak uang untuk menarik sejumlah besar siswa. Tapi, jika kami membatasi jumlah siswa pada sedikit uang untuk mencegah mereka dropout, kami dapat menekan biayanya.

“Yah... Jika kita benar-benar tidak punya pilihan lain, kita harus melakukannya. Tapi hubungan antara poin pribadi hanya dapat dihubungkan oleh poin pribadi. Sementara Aku ingin terus menjalin hubungan di masa depan.”

Setelah mengatakan itu padaku, Horikita segera berbalik menghadap Nanase.

“Apa maksudmu?”

“Sekarang, tahun pertama dan tahun kedua bertarung secara berbeda. Karena tidak ada risiko dropout di tahun pertama, kalian berada di posisi atas. Tapi hubungan ini tidak akan berlangsung selamanya. Hari dimana kalian bertarung dan berisiko dropout akan segera datang. Bagaimana jika hanya ada kontrak yang melibatkan poin di sini dan ada kejadian di mana siswa kelas D tahun pertama harus membayar poin, bagaimana jika tidak ada cadangan yang cukup untuk membayar?”

Beberapa siswa akan diselamatkan, tapi tidak aneh kalau beberapa siswa tidak akan diselamatkan.

“Itulah sebabnya Aku ingin membuat kontrak yang setara tanpa menciptakan hubungan hierarkis pada poin. Dan Aku ingin membangun kepercayaan. Hanya karena kita berada di kelas yang berbeda maka kita dapat menjalin hubungan kepercayaan yang khusus.”

Dengan cara ini, Horikita menjelaskan bahwa jika seorang siswa di kelas D tahun pertama mendapat masalah, mereka dapat berkonsultasi dengan pijakan yang sama. Intinya, strategi yang sama seperti Ichinose yang menekankan kepercayaan.

Apa yang sangat berbeda dari Ichinose adalah bahwa ini bukan kerja sama dengan kelas D tahun pertama, bukan kelas keseluruhan.

Dari pada menarik hubungan dari keseluruhan kelas, ini adalah hubungan kerja sama yang berfokus pada kelas D tahun pertama.

Ujian khusus sudah memasuki hari keempat. Kami tidak boleh menghabiskan terlalu banyak waktu.

Nanase akan cukup merasakan semangat Horikita.

Meski begitu, ekspresi yang berat itu tidak pernah menjadi cerah.

“Aku mengerti apa yang ingin Senpai katakan. Tapi, Aku pikir Aku masih belum memahaminya. Banyak siswa tahun pertama sudah bersemangat untuk mendapatkan poin pribadi mereka. Dalam hal ini, memiliki pasangan tanpa imbalan adalah kerugian sederhana.”

Yang harus dia lakukan adalah meluangkan waktu memahami sistem sekolah.

“Saat ini, ada dua hambatan untuk bekerja sama dengan kelas D tahun pertama. Untuk membujuk Housen-kun dan membujuk siswa terbaik yang ingin mendapatkan poin. Yang terakhir mungkin benar untuk semua kelas.”

Memang, jika hanya melihat permukaan, tampaknya ada sedikit manfaat untuk bekerja sama, karena ada banyak hambatan yang harus diatasi di kelas D tahun pertama, seperti Housen. Tapi sebenarnya tidak.

Apakah Horikita sadar akan fakta itu?

“Biarkan Aku bicara dengan Housen-kun.”

Untuk melangkah lebih jauh, Horikita memutuskan bahwa tidak mungkin tanpa Housen, dan mulai membuat keputusan.

“Itu benar... Jika kita ingin mempromosikan kerja sama yang setara, itu tidak bisa dihindari.”

“Jika kamu tidak keberatan, Aku siap menemuinya sekarang.”

“Baiklah. Aku akan meneleponnya.”

Nanase mengeluarkan ponselnya dan menuju pintu masuk perpustakaan.

“Pengaruh Housen-kun tampaknya lebih besar dari yang ku pikirkan.”

“Sepertinya begitu.”

“Rencana ku untuk bekerja sama dengan kelas D tahun pertama... Tidak salah, kan?”

“Bukan strategi yang buruk untuk melihat ke masa depan dan membangun suatu hubungan. Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa itu adalah premis utama. Sakayanagi dan Ryuen mencoba membangun hubungan kepercayaan dengan orang-orang yang kompeten dari semua kelas tahun pertama, bergantung pada label dan poin. Ichinose sudah membangun hubungan kepercayaan yang kuat dengan menyelamatkan yang lemah, meskipun tidak ada gunanya. Dan kamu mirip dengan Ichinose, tapi kamu mencoba untuk membentuk hubungan kerja sama dengan satu kelas, kan? Cara dan bentuknya berbeda, tapi itu sama. Kamu sudah menjadi pemimpin yang bisa bersaing dengan ketiganya.”

Ketika dia mendengar apa yang ku katakan, Horikita mengangguk kecil. Sisanya adalah apakah negosiasi dapat dilakukan dengan baik. Menunggu dia kembali, Aku melihat Nanase memanggil kami dengan memberi isyarat menundukan kepala dari pintu masuk.

“Aku ingin tahu apa yang terjadi?”

“Ayo kita samperin.”

Kami meninggalkan perpustakaan dan bergabung dengan Nanase.

“Maaf Senpai. Um... Ada panggilan telepon dengan Housen-kun.”

Nanase, yang meredam ponsel itu memberikannya ke Horikita.

Setelah menerima ponsel, Horikita mengatur ke mode pengeras suara dan mencoba melakukan percakapan dengan Housen.

“Aku membuatmu menunggu.”

“Yo. Aku sudah dengar sedikit cerita dari Nanase.”

“Jika memungkinkan. Aku ingin bertemu secara langsung dan menjelaskannya kepadamu.”

“Aku tidak membutuhkannya. Aku tidak perlu bertemu denganmu.”

Sambil tertawa, Housen berkata begitu.

“Itu berarti... Kamu tidak ingin bernegosiasi?”

“Begitulah. Aku bahkan tidak perlu menelepon, tapi Nanase tidak mau mendengarkan.”

“Tapi Housen-kun, Aku bersedia mempertimbangkannya.”

“Berisik! Apa wewenangmu? Ha!? Kau mau ku bunuh.”

“Aku tidak akan terbunuh, tapi tolong bertemu lagi dengan Horikita-senpai sekali.”

“Jika kamu tidak bisa mendapatkan poin, jangan pernah menghubungi ku lagi.”

Nanase mencoba melanjutkan perkataannya, tapi Housen segera mengakhiri panggilan.

Nanase segera menelepon lagi, tapi Housen tidak mengangkatnya tidak peduli berapa banyak panggilan yang dia lakukan.

“...Maaf.”

Dengan kepala tertunduk, Nanase meminta maaf pada Horikita dan Aku.

Tapi tidak ada yang salah dengan Nanase.

“Angkat kepalamu. Karena kebijakanku dan Housen-kun benar-benar berbeda, itu tidak bisa berjalan dengan mudah. Aku sangat berterima kasih padamu karena sudah membantuku.”

“Itu...”

“Ayo kita akhiri untuk hari ini. Kamu harus memikirkan sesuatu agar Housen-kun mau di ajak bertemu. Tapi kupikir Aku akan istirahat minggu ini.”

Jika lebih dari itu, Horikita harus mulai mencari di luar kelas D tahun pertama. Meski begitu, Aku hanya berdoa agar itu tidak terjadi. Cukup sulit untuk membawa siswa yang tersisa dari tiga kelas yang sudah habis terambil.

“Aku sangat senang karena Senpai belum menyerah. Tapi...”

Nanase menelan kata-kata yang mencapai tenggorokannya. Kami tidak bisa membentuk hubungan yang setara dengan Housen, dia berpikir itu akan berakhir jika dia mengatakannya.

“Setidaknya, Housen-kun tahu apa yang ingin Aku lakukan. Sudah cukup untuk sekarang.”

Karena waktu semakin berkurang, dia menjadi tidak sabar, tapi Horikita akhirnya menyimpulkan bahwa kohai nya begitu kuat.

Horikita menyarankan untuk pulang bersama, tapi Nanase tampaknya mau pergi ke suatu tempat. Dan mengatakan untuk menemuinya lagi besok di perpustakaan.

Mungkin dia pergi menemui Housen.

“Ayo pulang. Banyak yang harus Aku lakukan setelah ini.”

Setelah kembali ke kamarnya, Horikita tampaknya akan mengadakan kelompok belajar dengan beberapa orang, termasuk Sudo, di asrama.

“Oh ya, dan mungkin Aku harus segera memperjelas tentang pasanganmu. Hanya apakah kamu akan mencarinya sendiri atau menyerahkannya padaku. Mungkin akan berdampak di masa depan.”

Jika negosiasi dengan Housen dimulai, sejumlah orang harus disesuaikan.

“Ada seorang kandidat yang ku rasa tidak apa-apa untuk bekerja sama dengannya.”

“Bukan kemampuan akademiknya, tapi orang tertentu? Siapa itu?”

“Itu rahasia.”

“Rahasia... Kamu mau menyembunyikannya dariku?”

“Aku kenal dia hanya di permukaan.”

“Bukankah itu masalah? Apa bisa bekerja sama dengan merabrab?”

“Itu benar. Aku pikir itu akan menjadi jelas hari ini, tapi... Yah, Aku akan menilainya paling lambat akhir minggu ini.”

“Kuharap begitu... jangan menangis jika tidak dapat pasangan sampai menit terakhir.”

“Aku akan mengingatnya. Tapi ada yang lebih Aku takutkan dari pada itu, apa kondisi mu baik-baik saja?”

“...Apa kau peduli padaku?”

“Aku tidak mengkhawatirkan kekuatan fisikmu sekarang, tapi masih banyak yang harus dilakukan sampai ujian khusus.”

Jika menjadi lebih lelah di akhir, itu mungkin berpengaruh pada hari ujian.

Selain kelompok belajar setiap hari, kami menghabiskan banyak waktu untuk memasak dengan Amasawa sampai larut malam.

Jelas bahwa kelelahan terakumulasi secara bertahap.

“Memang Aku mungkin berakhir kelelahan. Tapi Aku tidak punya waktu untuk istirahat sekarang. Aku tidak akan jatuh sampai ujian khusus selesai.”

Daripada menjadi lebih kuat, apakah ada banyak area di mana dia mulai merasa sadar untuk bertarung demi kelas?

Tidak hanya Yousuke dan Kushida, tapi juga siswa yang memiliki kemampuan akademik baik seperti Keisei dan Mii-chan menawarkan diri untuk bekerja sama dengan Horikita sejak awal. Setelah itu, Horikita memutuskan untuk melanjutkan rencana dengan asumsi yang ada untuk bekerja sama dengan kelas D tahun pertama, dengan mempertimbangkan masa depan.

Fakta bahwa pemimpin tidak dapat membuat keputusan ke kanan dan kiri, karena itu hanya memiliki efek buruk.

Seberapa cepat kami menyelesaiannya dalam perjuangan melawan waktu adalah masalah penting bagi kelas D tahun kedua.

1

Malam ini agak dingin. Berdiri di dapur, Aku memasak menggunakan bahan-bahan yang telah ku beli. Kali ini, tentu saja, Aku akan menggunakan resep dan video sebagai referensi.

Menantang diri sendiri untuk mencoba Tom Yam Kun yang ku buat sebelumnya saat berakting dihadapan Amasawa.

Nama hidangan Tom Yam Kun, adalah kombinasi dari tiga arti yaitu merebus, mencampur dan udang.

“Rasanya unik, tapi tidak buruk.”

Rasa pedas dan asam menyebar melalui mulut dan aromanya menembus hidung, menjadikannya hidangan yang membuat ketagihan bagi mereka yang kecanduan.

Setelah beres-beres, untuk menghilangkan bau yang memenuhi ruangan, Aku nyalakan kipas ventilasi untuk mengganti udara. Aku tenggelam oleh suara kipas, hingga Aku tidak menyadarinya, tapi Aku perhatikan kalau ponsel ku bergetar di tempat tidur. Aku pikir Aku akan meneleponnya lagi nanti, tapi Aku akan menjawabnya karena itu tidak berhenti berdering.

“Angkat teleponnya lambat.”

Telepon pertama dari Kei dalam beberapa hari sejak ujian khusus dimulai.

Itu adalah keluhan yang meledak pada pembukaan pertama.

“Kaulah yang menyuruh ku meneleponmu sekarang, kamu ingat?”

“Maaf, jadi permintaan yang Aku sampaikan pagi ini apa sudah diperiksa?”

“Aku menghubungimu karena Aku sudah memeriksanya. Tidakkah kamu merasa sangat berterima kasih?”

“Terima kasih. Lalu?”

“Aku sama sekali tidak merasa bersyukur... Yah, tidak apa-apa. Menurut petugas toko, hanya satu yang terjual sejak April tahun ini. Sepertinya tidak terjual sama sekali dibandingkan dengan produk sejenisnya, dan akan lebih baik jika dapat terjual atau dua item dalam setahun. Tapi, ada seorang siswa baru yang ingin membelinya.”

Aku tahu satu-satunya pembeli itu, tapi siswa baru yang ingin membelinya lebih membuat ku penasaran.

“Dia tidak membeli apa yang coba dia beli.”

Dia tidak bisa membelinya secara fisik kecuali dia sudah membuat kesalahan dengan menghabiskan semua uangnya setelah memasuki sekolah.

Aku tidak berpikir ada siswa tahun ini mengambil tindakan bodoh seperti itu.

“Aku bertanya tentang itu juga. Kemudian, tepat setelah pembayaran selesai, seorang anak lain memanggilnya dan dia tidak jadi membelinya karena dia mengembalikannya. Dan siswa yang mencoba membelinya adalah——”

Sambil mendengarkan karakteristik siswa dari Kei, Aku menyesuaikan situasi.

Dari apa yang awalnya ku pikirkan ini sedikit... Tidak, ini situasi yang sangat berbeda.

Aku tidak berharap kalau [orang itu] akan terlibat dalam masalah ini.

“Apakah kamu tahu siapa yang meminta mengembalikannya?”

“Mmm, Aku tidak tahu. Tapi Aku yakin itu perempuan.”

Bahkan jika dia tahu nama pembeli yang menunjukkan kartu pelajarnya, dia tidak tahu siapa yang menghentikannya.

“Apakah informasi ku berguna?”

“Ya. Sepertinya jauh lebih berguna dari yang kupikirkan.”

“Heh, Aku ini kompeten. Harusnya kamu lebih bersyukur. Tapi kenapa kamu meminta ku memeriksa itu? Sejurnya, Aku tidak mengerti maksudnya sama sekali.”

“Aku juga.”

“Eh?”

Aku ingin mencari sesuatu yang bisa dijadikan petunjuk untuk tindakan misterius itu, tapi ternyata itu jauh melampaui imajinasi.

Pada kenyataannya, tampaknya sama sekali tidak relevan karena tidak terkait dengan imajinasi ini.

“Ngomong-ngomong, kudengar pasanganmu untuk ujian khusus sudah diputuskan.”

“Ah, ya. Kalau tidak salah itu Shimazaki-san, dari kelas B tahun pertama. Aku merasa sudah diselamatkan oleh Kushida-san.”

Sekarang setelah Aku menyelesaikan urusan ku, Aku akan sedikit mengubah topik pembicaraan.

“Aku pikir pasangan mu tidak buruk, tapi apakah Kei sendiri belajarnya mengalami kemajuan?”

“Yah, soal itu, gimana ya bilangnya... Aku merasa tidak masalah untuk mulai hanya di menit-menit akhir.”

Sudah ku duga. Aku belum pernah mendengar ada pembicaraan tentang pergi ke kelompok belajar.

“Ujian ini bukan sesuatu yang bisa kamu selesaikan sendiri. Perinkat Kei adalah D+. Jika kamu tidak berpikir untuk turun sedikit, kamu mungkin akan menyesalinya.”

“Aku tahu itu, tapi kakiku berat... Aku tidak pergi ke kelompok belajar soalnya tidak ada Kiyotaka di sana”

“Kenapa, apa kalau ada Aku di sana, kamu bisa semangat belajar?”

“...Itu yah, Aku akan melakukan yang terbaik di depan pacarku.”

Benar atau tidak itu belum jelas, tapi jika memang benar, ceritanya akan cepat.

“Kalau begitu besok... ya. Apa kamu mau datang ke kamar ku sekitar jam enam?”

Mengingat Aku akan bertemu Nanase sepulang sekolah, kurasa akan sekitar waktu itu.

“Bolehkah Aku pergi main?”

“Ini bukan main, tapi belajar.”

“Eh?”

Eh pala lu(E, janai).

“Aku akan mengajarinmu belajar. Dengan begitu kamu akan sedikit termotivasi, kan?”

Pertama-tama, Aku akan mengukur kemampuan Kei.

Dan jika dia ternyata memang harus menghadiri kelompok belajar tambahan, Aku harus mendesaknya.

“Apa kamu khawatir kalau Aku akan dropout?”

Tiba-tiba dia bertanya padaku dengan suara yang seolah-olah dia telah naik gunung(tersanjung). Aku bisa menjawab dia dengan sedikit kejam, tapi jika Aku mengatakan Aku khawatir, apakah Kei akan termotivasi?

“Tentu saja. Tidak lucu kan baru mulai pacaran dan malah dropout.”

“Ya~yah, itu benar!?! Kalau begitu apa boleh buat? Sebenarnya, Aku punya banyak rencana, tapi Aku akan memberimu perlakuan khusus.”

Dia masih tidak mau jujur, tapi jika dia bisa menerima itu baguslah.

“Apa yang harus Aku bawa?”

“Apa yang kamu butuhkan ada di kamarku. Jika kamu datang tepat waktu, kamu tidak perlu yang lain.”

“Oke!”

“Kalau begitu Aku akan menutup teleponnya.”

“Tunggu, tunggu sebentar! Aku belum membicarakan soal ujian khusus atau belajar!”

Sepertinya Kei ingin ngobrol yang tidak ada hubungannya dengan mereka.

“Itu benar juga.”

“Memang kamu ini—”

Setelah itu, tidak ada pembicaraan tentang ujian dan belajar untuk sementara waktu, tapi Aku adalah orang yang terus kalah.

2

Jumat hari kelima ketika 81 tim akhirnya memutuskan pasangan dan sedikit lebih dari mayoritas siswa mulai mengidentifikasi pasangan. Bahkan di kelas D tahun kedua, jumlah siswa dengan pasangan mulai meningkat.

Hal yang sama berlaku untuk orang-orang terdekat ku. Kei kemarin adalah salah satunya, Airi dan Haruka dari kelompok Ayanokouji juga sudah memutuskan pasangan mereka.

Kushida lah yang mendorong mereka. Dia bekerja sama dengan siswa yang pernah satu SMP dengannya, Yagami, dan memperkenalkan beberapa siswa kelas B tahun pertama. Tapi, ini tidak menyelesaikan semuanya. Meskipun Yagami muncul di kelas, dia sendiri tidak ingin menjadi pemimpin, jadi dia hanya bekerja sama sebagai individu. Kami tidak bisa menyediakan cukup banyak siswa untuk menutupi siswa yang bermasalah di kelas D tahun kedua.

Untuk bekerja sama dengan Yagami, hanya satu syarat yang diperlukan untuk menjadi pasangannya.

Seperti yang diumumkan OAA, itu terjadi kemarin.

Dia akhirnya harus mengambil kartu dengan kemampuan akademik yang tinggi yaitu Kushida, tapi tampaknya tidak ada keluhan dari Horikita karena itu pertukaran sepadan. Masih ada beberapa kartu berbakat, seperti Yousuke, Keisei, Mii-chan dan Matsushita, termasuk Horikita sendiri.

Bagaimanapun, hanya karena pasangan sudah dipilih, bukan berarti siswa itu dapat tenang begitu saja.

Belajar keras adalah jalan yang tak terhindarkan.

Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa pertarungan yang sebenarnya dimulai hanya ketika pasangan sudah diputuskan.

Ada sesuatu seperti rasa persatuan di kelas yang bisa bekerja sama tanpa banyak bicara.

Itu mungkin karena kami sudah bersama selama setahun dan kami menderita bersama.

Sementara itu——

Seorang siswa berdiri seperti mau pulang.

Seolah itu adalah waktu yang ditunggunya, Horikita pergi untuk berbicara dengannya.

“Kamu belum menemukan pasangan, Kouenji-kun.”

“Ada apa dengan itu?”

Satu-satunya gangguan di kelas yang belum bergabung dengan rasa persatuan ini.

“Aku berpikir, sebagai teman sekelas, bahwa Aku harus mendengar situasi ini?”

Bahkan siswa yang bekerja sendiri juga bisa dimengerti apa yang sedang mereka lakukan karena mereka berbicara tentang situasi pada sekitar.

Tapi Kouenji tidak berbicara apa-apa, jadi sulit untuk melihat situasinya.

“Kamu pintar. Kau tidak berpikir kamu mungkin akan di dropout, kan.”

“Tentu saja.”

“Ya, Bahkan jika kamu berpasangan dengan siswa yang memiliki nilai mirip dengan Ike-kun, kamu akan mendapatkan setidaknya 400 poin. Aku pikir itu akan aman.”

Jika itu benar, Kouenji seharusnya juga bisa dianggap sebagai salah satu kartu berharga.

Mungkin kontak ini untuk itu, tapi...

“Ha, ha! Aku tidak berniat melakukan apa pun pada ujian khusus ini. Yang penting adalah bahwa siswa yang menjadi pasangan ku mendapatkan lebih dari 150 poin dalam ujian. Mudah bagi ku untuk mendapatkan skor di atas standar kelululan.”

Menurut Chabashira, itu adalah ujian yang bisa didapatkan setidaknya 150 poin. Kecuali jika kamu berpasangan dengan pembunuhan dari White Room seperti Aku, tidak mungkin pasangan mu akan mencetak 0 dengan sengaja.

Tapi, pada akhirnya kamu akan berakhir dengan mengandalkan pasanganmu.

Ya, tidak peduli berapa banyak kamu mencari, Aku yakin kau tidak akan dapat menemukan siswa yang 100% akan mencetak setidaknya

satu poin atau lebih. Baik siswa tahun pertama dan tahun kedua harus bertindak berdasarkan asumsi bahwa mereka harus mencetak lebih dari 150 poin tentunya. Jaminan 99,9%. Aturan untuk menjadikannya 100% sebanyak mungkin adalah aturan [Dropout untuk siswa yang memiliki skor yang menyimpang dari kemampuan akademik mereka]. Karena itu, Kouenji mampu memiliki kepercayaan diri.

Dia tidak harus keluar dengan cara apa pun untuk berbicara dan membangun suatu hubungan.

“Itu berarti kau baik-baik saja dengan siapa pun kamu akan berpasangan, dan Aku rasa kamu bisa membiarkan ku memutuskan dengan siapa kamu akan berpasangan. Tidak ada yang lebih baik daripada mendapat penalti 5%.”

Ini adalah cerita sederhana yang bisa ditinggalkan Horikita, dan pada dasarnya itu hanya gagasan yang pantas.

“Itu benar. Tapi Aku menolak.”

“...Kenapa? Bolehkah Aku bertanya alasannya?”

“Karena Aku adalah Aku.”

Intinya adalah bahwa dia tidak suka digunakan dengan nyaman oleh Horikita.

Kouenji adalah Kouenji selamanya.

Jika Aku harus menggunakan Kouenji untuk menang, Aku pasti akan berpikir begitu. Sebelum fase itu, Aku harus mengambil strategi lain.

“Apa kamu puas?”

Setelah dia menjawabnya, Horikita tidak bisa memaksakan diri.

Itu karena dia bukan orang yang akan bergerak ketika dia dipaksa seperti mendorong noren(bambu yang menutupi pintu) dengan lengan.

(Tln: mendorong noren dengan lengan : usaha yang sia-sia)

“Ya, untuk saat ini. Tapi Aku tidak bisa tinggal diam selamanya. Jika saatnya tiba ketika kelas harus bersatu, Aku akan meminta bantuanmu.”

Dia tidak membicarakan tentang ujian khusus ini, tapi melihat ke masa depan.

Tampaknya Horikita ingin bergerak sebelum saat itu tiba.

“Aku tahu kamu ingin bergantung padaku yang sempurna ini, tapi Aku tidak akan bisa membantumu.”

Seolah dia tidak mau mendengarkan lebih jauh, Kouenji pergi ke suatu tempat hari ini.

“Kouenji sepertinya tidak mungkin.”

Hampir tanpa kesadaran, Aku mengatakannya.

“Jika dia bergerak dengan serius, kelas kita akan menjadi lebih kuat, dan itulah sebabnya dia sangat sensitif.”

Tidak ada yang lebih merepotkan daripada senjata rahasia yang tidak bisa kau gunakan.

Harapan akan membuatmu putus asa ketika ada yang salah.

“Aku tidak menghitungnya dari awal.”

Akan lebih mudah untuk berpikir bahwa Kouenji adalah bingkai khusus yang disebut Kouenji.

“Aku tidak akan menyerah.”

“...Aku mengerti.”

Yah, Aku takut akan diputar-putar, itu bagus untuk termotivasi.

Ketika Aku menjajakan kaki di perpustakaan pada akhir pekan, Aku bisa melihat bahwa suasananya berbeda dari hari sebelumnya. Ini karena banyak siswa tahun pertama dan kedua berkumpul. Dan sebagian besar siswa melakukan sesuatu seperti kelompok belajar dengan menyebarkan tablet dan notebook.

Tampaknya banyak siswa sudah mulai bergerak, karena pasangannya sudah diputuskan.

Satu tahun yang lalu Aku ingat bahwa kami pernah melakukan kelompok belajar di perpustakaan.

“Ini sedikit masalah. Ketika orang-orang ini meningkat, kehadiran kita juga mungkin kurang terlihat.”

“Kalau begitu, Mungkin lebih baik jika terlihat sedikit.”

Untungnya, di bagian belakang perpustakaan tempat duduk yang kami gunakan kemarin kosong.

Hanya ketika Aku berada dalam situasi di mana Aku tidak mungkin dikuburkan, Aku mengarahkan pandangan ku ke posisi tertentu.

Segara Hiyori, yang memperhatikan tatapan ku, melambaikan tangannya dengan senyum lembut.

“Aku berpikir kalau Ayanokouji-kun akan datang jadi Aku meminta mereka untuk mengosongkan kursi ini.”

“Apa itu tidak apa-apa?”

“Jika kursinya sudah penuh, itu beda lagi ceritanya, tapi jangan khawatir.”

Perpustakaan besar memiliki banyak ruang. Tapi, itu adalah pertimbangan yang sangat membantu.

“Silahkan nikmati waktu kalian.”

Hiyori yang tidak berniat menahannya untuk waktu yang lama, segera meninggalkan tempat ini setelah mengatakannya.

“Baik sekali, gadis itu. Apakah dia mendengar percakapan kita beberapa hari yang lalu?”

“Entahlah. Kurasa sulit dalam jarak itu.”

Karena ini adalah kursi yang dipesan, ini terletak di tempat yang sama seperti kemarin.

Dia mengeluarkan satu set alat belajar dari tasnya, dan menunjukkan sikapnya untuk belajar.

Namun, tidak ada tanda-tanda bahwa Nanase akan datang, meskipun kami bisa menunggu.

“Lama sekali, Nanase-san.”

Janji ketemu dimulai pukul 4.30 setelah sekolah. Tapi waktunya sudah sekitar pukul 5 sore.

Aku sudah mengirim beberapa pesan, tapi tidak ada tanda-tanda terbaca. Mungkin sudah saatnya kami pergi untuk melihat apa yang terjadi, tapi sulit untuk mengetahui di mana itu.

“Aku akan pergi ke kelas tahun pertama untuk melihat...”

Saat dia akan melakukannya, Nanase muncul dengan tergesa-gesa.

Menemukan kami dari pintu masuk dan datang terengah-engah ke arah kami.

“Maaf, Aku sudah membuat kalian menunggu lama!”

“Tidak apa-apa, Aku hanya khawatir jika sesuatu telah terjadi.”

“Aku sedang bernegosiasi untuk membawa Housen-kun.”

“Jadi begitu... Hasilnya sepertinya buruk.”

Tidak ada tanda-tanda bahwa orang baru akan datang dari pintu masuk.

“Tapi apakah dia tidak menghentikanmu pergi ke diskusi hari ini?”

“Dia tidak melakukannya. Kurasa dia tahu kalau Aku tidak akan memutuskan apa pun tanpa dirinya sendiri.”

Tidak peduli berapa banyak Nanase lakukan, keputusan akhir ada pada Housen.

Jika dia memiliki kepercayaan diri seperti itu, dia tidak harus memberikan saran atau menghentikannya.

“Sepertinya kita harus bertemu dengannya secara paksa.”

“Itu...”

“Aku tahu bahwa tidak mudah untuk disatukan. Tapi kupikir kalau kita tidak saling bertatap muka, kita akan selalu mengikuti garis paralelnya(tidak akan sejalan).”

Sepertinya dia tidak ingin diskusi ini tanpa berpikir.

“Itu benar... tapi—”

Nanase, yang tampaknya bingung tentang sesuatu, memutuskan untuk mulai berbicara.

“Horikita-senpai ingin membangun hubungan kerja sama yang setara dengan kelas D tahun pertama. Apakah tidak ada kebohongan dalam gagasan itu?”

“Ya, tentu saja tidak ada.”

“Kalau begitu... Apa kamu keberatan mendengar saran dariku?”

Nanase tampaknya datang ke sini dengan beberapa pemikiran.

“Jelas bahwa bahkan jika Senpai mengusulkan untuk membangun kerja sama yang setara dengan Housen-kun, Senpai akan ditolak. Kurasa itu akan sama jika Horikita-senpai bertemu dan berbicara secara langsung. Jadi bagaimana kalau negosiasi dengan ku di permukaan?”

“Apakah kamu yang akan bernegosiasi Nanase-san? Tapi tidak ada anak lain yang akan mengikuti tanpa Housen-kun?”

“Ya. Itu hanya karena Aku tidak menyebut namaku sebagai pemimpin.”

Di sini, Nanase membuat pernyataan yang tidak terduga.

“Aku memutuskan bahwa cara berpikir Housen-kun tidak bisa bersain di masa depan. Sebelum pemikiran berbahaya menyebar luas, ini adalah rencana yang sulit, tapi Aku berharap Aku bisa menjadi pemimpin di kelas D tahun pertama. Dan sebagai batu loncatan, Aku ingin menjalin hubungan dengan kelas D tahun kedua Horikita-senpai.”

Horikita dan Aku tidak pernah berasumsi bahwa gagasan seperti itu akan dibuat.

Yang mengatakan bahwa Housen akan dijatuhkan dan Tsubasa Nanase menjadi pemimpin di kelas D tahun pertama.

Jika ini terwujud, kerja sama yang setara yang Horikita inginkan akan terealisasi sekaligus.

“Kami tidak punya cukup bahan untuk menilai Nanase-san atau Housen-kun mana yang merupakan pemimpin yang tepat. Tapi Aku bisa mengatakan satu hal, kami tidak punya banyak waktu.”

Ujian khusus yang sudah mendekati waktunya. Tidak punya cukup waktu untuk bersaing memperebutkan kepemimpinan.

“Banyak teman sekelasku tidak setuju dengan cara Housen-kun dalam melakukan sesuatu. Faktanya, ketika Aku berbicara hal yang

sama kemarin dan hari ini, Aku bisa meminta tujuh siswa untuk bekerja sama.”

“Apakah itu bukan hanya karena mereka siswa dengan kemampuan akademik rendah?”

“Ya. Ada sekitar tiga siswa yang memiliki kemampuan akademik B ke atas yang dapat bernegosiasi.”

“...Aku mengerti.”

Horikita berpikir sedikit. Meskipun tidak sempurna dengan tiga orang, jika ada sedikit lebih dari sini, mungkin bukan hasil yang buruk untuk membentuk hubungan kerja sama dengan Nanase.

“Bukankah akan merepotkan jika Housen-kun tahu?”

“Ini masalah besar, tentu saja. Jadi kita akan menyimpan semuanya mulai sekarang sampai hari sebelum ujian khusus, yang merupakan batas waktu memilih pasangan. Dia tidak akan sadar jika kita mendaftar di menit terakhir.”

“Tapi, kalau begitu akan sulit untuk mendapatkan siswa yang pandai belajar di sisimu.”

Seorang siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi menginginkan poin pribadi tidak dapat diubah.

“Kita akan menebusnya. Siswa yang tidak pandai belajar dapat menghindari hukuman tiga bulan dengan meminta Horikita-senpai untuk membantu mereka. Dengan kata lain, poinnya mengambang. Bahkan jika kita mengumpulkan 200.000 poin, kita akan mendapatkan perubahan. Aku tidak berpikir kita bisa mencapai 500.000 poin per orang, tapi ku pikir itu masih dalam jangkauan.”

Intinya adalah kami membersihkan kantong kami sendiri.

Awalnya, kami menarik siswa berbakat dengan memberikan poin, tapi ini adalah strategi di mana siswa kelas bawah dari kelas D tahun pertama akan menarik temannya ke dalam kelompok.

“Ini tidak akan menyebabkan masalah bagi Horikita-senpai. Tentu saja, setelah mengetahui fakta ini, Housen-kun akan marah, tapi Aku akan mengambil semua tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak yang bekerja sama tidak dalam bahaya. Bagaimana menurutmu?”

“Itu... Tidak peduli seberapa besar keinginan mu untuk menjadi pemimpin, Aku rasa gagasan mu terlalu membebani.”

“Aku baik-baik saja. Aku tidak ingin kehilangan kepercayaan dan kesempatan untuk mendapat bantuan Horikita-senpai.”

Jika teman sekelasnya bisa terselamatkan, apakah itu sepadan.

“Bahkan jika Aku tidak diakui sebagai pemimpin, ujian khusus ini akan membantu Horikita-senpai.”

Jika kami melihat keuntungan jangka pendek, gagasan dari Nanase tidak buruk.

Bagaimana Horikita menanggapi ini?

“Itu sudah cukup jelas. Aku ingin bekerja sama dengan kelas D tahun pertama.”

“Jadi, itu ide yang bagus, kan?”

“Tidak. Aku tidak bisa menerima gagasanmu.”

“Tapi selain cara ini...”

“Masalah dengan kelas D tahun pertama sifat diselesaikan dengan membuat Housen-kun ada di sisimu. Kamu tidak ingin menjadi pemimpin, tapi kamu tidak suka bagaimana dia melakukannya, kan?

Maka, jika Housen-kun mengatakan gratis dengannya, ada banyak siswa yang akan mengikutinya?”

“Itu, ya, kurasa benar.”

“Dan jika Housen-kun dan kamu terlibat dalam konflik, kelas D tahun pertama akan terbagi menjadi dua, bukannya bersatu. Aku tidak bisa membiarkanmu melakukan itu. Jadi bisakah kau membantu ku mengubah pikirannya.”

Rupanya, Horikita juga melihat melalui percakapan dengan Nanase.

Jika Housen tertangkap, semua masalah yang ada akan terselesaikan.

“Itu taruhan yang berbahaya, Jika senpai gagal, mungkin tidak akan ada kerja sama antara kelas D tahun pertama dan kelas D tahun kedua di masa depan.”

“Aku siap... Tidak, tidak. Aku rasa ada kesempatan untuk kita bekerja sama. Bukan hanya Aku, tapi Aku yakin Housen-kun memikirkan hal yang sama.”

“Meskipun senpai diperlakukan buruk melalui telepon?”

“Aku akan menganggapnya sebagai kebalikan dari niat baikku. Sejauh ini.”

Nanase setuju, mungkin karena dia mengerti apa yang ingin dikatakan Horikita.

“Hari ini, Aku meluangkan waktu dengan Horikita-senpai dan Ayanokouji-senpai. Karena Aku belum salah membaca.”

“Apa maksudmu? Apa Aku menolak gagasanmu?”

“Tidak, Aku belum tertolak. Gagasan ku dan Horikita-senpai konsisten sejak awal.”

“Itu... Maksudmu kamu juga berpikir untuk membujuknya?”

“Ya.”

Rupanya, gagasan Nanase bahwa dia menjadi pemimpin adalah taruhan palsu.

Jika dia memilih untuk mengabaikan masa depan kelas D tahun pertama untuk keuntungan jangka pendek, dia tidak akan bekerja sama dengan Horikita.

“Seperti yang dikatakan Horikita-senpai sebelumnya, kita tidak punya banyak waktu, jadi kita tidak bisa bergerak maju jika kita tidak memiliki kesempatan untuk bernegosiasi bahkan jika kita sedikit terlalu agresif. Tolong izinkan Aku untuk mengatur pertemuan kedua? Aku pasti akan membawa Housen-kun pada Horikita-senpai hari Minggu lusa.”

Gagasan baru tampaknya tidak palsu, jadi Nanase membungkuk dan meminta Horikita menyetujuinya.

Ketika hari Minggu tiba, jumlah waktu yang tersisa secara alami akan berkurang.

Horikita menatapku dengan makna konfirmasi.

Jika Aku mengangguk dengan pikiran itu, Aku akan menghilangkan keraguan Horikita.

“Aku percaya padamu, Aku akan menantikan untuk bertemu Housen-kun pada hari Minggu lusa.”

“Ya... tentu. Tapi Aku ingin menghindari tempat yang mencolok. Tergantung pada situasinya, ada kemungkinan untuk mengambil tindakan yang tidak terduga.”

“Yah, mungkin karaoke adalah tempat yang bagus untuk itu. Jika Housen-kun mau, kita bisa melakukannya di malam hari.”

Memang benar bahwa risiko terlihat akan sangat berkurang selama Minggu malam.

“Baiklah. Aku akan mengabarmu saat itu.”

Ketika arah pembicaraan mulai berakhir, ponsel Horikita berdering.

Setelah membaca pesan itu, Horikita menghela nafas.

“Ada apa?”

“Sudah waktunya untuk kelompok belajar. Kurasa tidak akan berjalan tanpa Aku.”

Aku melihat ternyata sudah pukul 05:30.

“Ini adalah kesepakatan yang bagus, bisakah Aku memintamu mengurus sisanya.”

“Baiklah.”

Horikita mengangguk ringan pada Nanase dan dengan cepat pergi untuk bergabung dengan kelompok belajar teman sekelas.

Horikita, yang harus mengikuti seluruh kelas, harus bergerak ke kiri dan ke kanan.

“Horikita-senpai benar-benar sibuk.”

“Lagipula itu merupakan bagian dari pekerjaannya untuk menyatukan kelas.”

“Ku harap Aku juga bisa menjadi seseorang yang sehebat dia, tahun depan...”

“Horikita tidak bertanya secara detail tentang hal ini padamu, tapi bagaimana kamu akan meyakinkan Housen?”

“Itu... Aku tidak keberatan menjawabnya, tapi tolong beritahu Aku tentang diri Ayanokouji-senpai.”

“Tentang Aku?”

Ini adalah waktu ketika matahari mulai terbenam di luar dan dunia mulai bersinar oranye.

“Horikita-senpai adalah pemimpin kelas. Tapi Ayanokouji-senpai itu berbeda, kan?”

Memang, Nanase tidak tahu apakah pantas bagi ku untuk berada di sini.

Jika Aku mengatakan Aku hanya dipaksa untuk mengikutinya, akan mengakibatkan dia menutup mulut.

“Senpai... jenis orang seperti apa Senpai ini?”

Aku tidak menjawab, Nanase meletakkan tangannya di atas meja dan menunjukkan profilnya.

Tampaknya itu adalah langkah defensif untuk mencegah orang lain selain Aku membaca gerakan wajah dan mulut.

“Maukah senpai memberitahuku?”

“Tampaknya yang ingin kamu ketahui bukanlah tentang hubungannya(Horikita) dengan ku.”

Sesuatu yang berbeda. Dia bertanya orang seperti apa Aku ini.

“Ya. Aku pikir Ayanokouji-senpai adalah orang yang jahat dan kotor.”

Itu adalah ucapan yang berani dan kuat. Kemudian, bertentangan dengan kata-kata itu, Nanase tanpa ragu-ragu mengalihkan pandangannya lurus ke arah ku. Aku tidak tahu apa yang ku miliki hingga dilihat seperti itu. Kami sudah berhubungan dengan sedikit informasi, seperti informasi yang secara pribadi yang dapat Aku rasakan. Aku tidak ingat pernah disebut jahat, meskipun itu masalah kompatibilitas. Mungkin Nanase Tsubasa adalah orang di sisi lain dunia yang Aku cari.

Ada alasan untuk berpikir demikian.

Bahkan jika dropout adalah perintah paling penting, itu tidak akan berhasil. Aku yakin harus berhubungan dekat dan mengamati seseorang bernama Ayanokouji Kiyotaka. Aku pikir begitu. Dia ingin membuktikan bahwa dia lebih unggul, bukan hanya untuk mendropout. Tidak, jika tidak begitu dia tidak bisa meyakinkan orang itu.

Jika Aku harus membiarkan seseorang bernama Ayanokouji Kiyotaka dropout, Aku akan berpikir begitu. Tapi untuk siswa White Room yang sama, arahnya tampak berbeda.

“Sejauh yang bisa ku lihat, kau terlihat seperti manusia biasa, Ayanokouji-senpai.”

“Jadi, apakah itu berarti kamu melihat ku sebagai seseorang yang tidak biasa?”

“...Tidak. Bukan begitu.”

Nanase membantahnya, tapi apakah itu benar?

Aku dan Nanase bertemu satu sama lain empat kali untuk sementara waktu, tapi dia terus memiliki tatapan yang aneh sepanjang waktu. Aku merasa seperti hendak mengatakan di sisi mana Nanase berada, tapi responnya menghilang.

“Maaf Aku lupa. Yang penting sekarang adalah apakah kita bisa bekerja sama satu sama lain.”

Berdiri satu sama lain dan meninggalkan perpustakaan.

Saat kami mau berpisah, Aku ingat apa yang ingin Aku tanyakan pada Nanase.

“Ngomong-ngomong, sebelumnya Nanase bilang ketika kamu berbicara tentang poin pribadi yang tidak ditransfer selama tiga bulan, kamu mengatakan 240.000 poin. Kenapa begitu?”

Ketika ditanya, wajah Nanase seperti biasa, tidak mengambang seperti sebelumnya.

“Kenapa? Aku baru saja menghitung bahwa jika Aku menyimpan 800 poin kelas yang diberikan setelah memasuki sekolah selama tiga bulan, Aku hanya akan menambahkan 240.000 poin...”

Nanase terlihat bertanya-tanya.

Rupanya, tahun pertama tahun ini memiliki garis start yang berbeda dari tahun lalu.

“Tahun lalu, poin kelas pertama yang di berikan pada kami adalah 1.000.”

“Eh? Maksudmu ada kesenjangan 200 poin?”

“Tampaknya begitu. Bagaimana dengan kelas A dan kelas B tahun pertama?”

“Aku pikir itu sama 800 poin, kata Shiba-sensei.”

Tapi kenapa tidak ada notifikasi? Jika kamu menemukan bahwa ada lebih sedikit poin kelas daripada tahun lalu, kamu akan merasa sedikit tidak adil. 80.000 poin pribadi adalah uang yang cukup besar, jadi tidakkah mereka memperhatikan jumlah itu? Tidak, jika itu masalahnya, mereka pasti sudah diberitahukan sejak awal. karena itu lebih baik daripada menyembunyikannya dan merasa tidak puas kemudian.

Aku sadar ada hal lain yang berbeda dari tahun lalu.

“Kamu tahu bahwa gaya hidupmu memengaruhi poin kelas?”

Shiba-sensei, guru wali kelas D tahun pertama, yang mengatakan itu.

[Peraturan sekolah sudah pasti tertanam di otakku] begitulah ku pikir.

“Ya. Terlambat, absen, atau bicara tidak sopan di kelas akan berdampak pada poin kelas.”

Mungkinkah mereka mempertimbangkan poin kelas setelah Mei dengan terlebih dahulu mengungkapkan aturan ini dengan mengurangi poin kelas? Kami akan tahu bahwa kontribusi sosial penting dari OAA, dan bahkan jika mereka menyembunyikannya, siswa akan berhati-hati.

Aku mencoba meyakinkannya, tapi Nanase berpikir sedikit.

Dan dia menunjukkan kepada ku sesaat wajah yang tampaknya memiliki gagasan tentang sesuatu, tapi segera menghilang.

Sebuah gerakan kecil. Aku tahu karena Aku sudah sering menemuinya beberapa kali.

Namun, karena Nanase tidak membicarakannya, Aku akan menahan diri untuk tidak mengejarnya.

Kami meninggalkan perpustakaan berdampingan sampai pintu masuk.

“Kalau begitu, Senpai, Aku permisi dulu.”

“Nanase. Terima kasih karena sudah memberitahuku tentang poin kelas mu, tapi apakah kamu pernah mendengar tentang keberadaan poin perlindungan?”

Ketika kami mau pergi, Aku menghentikan Nanase dan mengatakan itu.

“Poin perlindungan? Tidak, Aku belum pernah mendengarnya.”

“Siswa dengan poin perlindungan ini dilindungi oleh sistem penggunaan poin perlindungan bahkan jika mereka menerima hukuman yang pantas untuk dropout. Itu wajar jika tidak mengetahuinya karena bahkan di kelas dua hanya ada sedikit siswa yang memilikinya.”

“Jadi begitu... Tapi kenapa Senpai mengatakan itu padaku?”

“Aku mendapat informasi. Kupikir akan lebih baik kalau Aku mengembalikannya.”

Itu saja yang Aku katakan, Aku pun berpisah dengan Nanase.

Aku memutuskan untuk menguji kemampuan Nanase apakah Aku bisa memanfaatkan cerita ini.

4

Butuh waktu lama, tapi berkat kerja sama Nanase yang berdedikasi, diputuskan bahwa mereka akan bisa bernegosiasi dengan Housen secara paksa. Ini adalah situasi di mana kami tidak bisa ramalkan sama sekali, tapi bisa dikatakan bahwa ini adalah langkah maju yang pasti.

Sesaat sebelum jam 6 malam, kamar ku berbunyi.

Mungkin dia baru saja kembali ke asrama, karena Kei masih mengenakan seragam bukannya pakaian biasa.

“Aku agak cemas dengan orang-orang yang keluar masuk saat ini. Jadi Aku menggunakan tangga.”

Tidak banyak gadis yang keluar masuk kamar anak laki-laki sendirian, dan tinggal di sana untuk waktu yang lama.

Itu tidak sering terjadi kecuali jika mereka adalah sepasang kekasih.

“Kalau begitu mari kita segera mulai.”

“Ah! Bisa tunggu sebentar lagi?”

Itu sebabnya Kei tidak mencoba menunjukkan alat belajarnya, tapi sebaliknya, dia meminta untuk mengobrol.

Tapi waktu terbatas. Semakin lambat, semakin sedikit waktu yang bisa kami habiskan untuk belajar.

“Jika Aku tidak punya masalah dengan kemampuan akademik Kei, Aku akan menemanimu dengan obrolan apa pun.”

“Huuuh...”

“Pertama-tama, kita perlu mencari tahu apa yang baik dan apa yang tidak baik.”

“Bagaimana kamu menentukannya?”

“Itu begini.”

Aku mengambil lima kertas ujian. Ini dibuat oleh Keisei untuk kelompok untuk memeriksa titik lemah mereka. Ini sangat praktis mengingat waktu untuk mulai bekerja dan memilih sejumlah pertanyaan. Ini juga dimasukan ke dalam kelompok belajar Horikita dan Yousuke.

“Sebagian besar teman sekelas sudah diperiksa.”

“Oh...”

“Batas waktunya masing-masing 10 menit. Ayo segera mulai.”

“Yaa~.”

Kei mulai mengerjakan ujian dengan jawaban yang tidak menyenangkan.

Lima puluh menit kemudian, Kei jatuh telentang di atas meja.

“Aku lelaaaaah...!”

“Tidak apa-apa, kamu bisa berkonsentrasi pada ujian yang sebenarnya.”

“Mau bagaimana lagi Aku sudah belajar seharian hari ini, Aku tidak bisa dengan mudah bersemangat.”

Sambil mendengarkan cerita pendek seperti itu, Aku segera menyelesaikan penilaian.

“Aku mengerti, Aku sudah paham tentang kemampuan Kei dengan baik.”

“Jadi bagaimana?”

Matanya yang bercampur antara harapan dan kecemasan melihat ku, mungkin karena dia tidak tahu kemampuannya.

“Sudah diputuskan kamu harus bergabung dengan kelompok belajar Yousuke mulai besok.”

“Eeeeh!”

“Tidak usah panik. Sebaliknya, jika kamu tidak belajar seperti itu, kamu mungkin akan semakin dekat dengan dropout.”

“Ta, tapi kan, rekan ku Shimazaki-san anak kelas B, kan? Bukankah itu baik-baik saja?”

“Ujian khusus membutuhkan 501 poin. Berkat belajar Kei ada di sekitar 200 poin dan Shimazaki sekitar 350 poin. Total 550 poin jauh dari zona aman. Dan jika Shimazaki ternyata seperti kamu yang tidak suka belajar, akan sangat mungkin dia mendapatkan sekitar 300 poin lebih rendah.”

Jika itu terjadi, ada peluang bahwa mereka akan jatuh dibawah 500 poin.

“Aku tiba-tiba merasa takut...”

“Jadi, penting untuk menciptakan lingkungan di mana kamu bisa mendapatkan 250 poin lebih awal.”

Jika dia belajar secara efisien, bahkan siswa D+ dapat mencetak nilai sebanyak itu.

“Yah, Aku punya sedikit pertanyaan.”

“Pertanyaan?”

“Kamu mencoba mengajari ku, tapi kemampuan akademik asli Kiyotaka bukan C, kan? Terlalu biasa. Sebenarnya... Kamu bisa mendapatkan lebih banyak, bukan?”

“Begitulah.”

“Dan kekuatan bertarungmu juga, kenapa kamu menyembunyikan begitu banyak?”

“Aku tidak ingin menonjol, jadi Aku tidak memaksakan diriku untuk mencetak nilai.”

“Nah, kalau begitu, jika kamu menganggapnya serius, berapa banyak nilai yang bisa kamu dapatkan?”

“Entah.”

“Jangan membodohi ku, kasih tahu napa~!”

Dia mendorong pundakku dengan senyum kasar saat dia bertanya.

“Jika kamu mau menghadiri kelompok belajar mulai besok, Aku akan menjawabnya.”

“Yah baiklah, karena Aku merasa cukup berbahaya dari pembicaraan hari ini.”

“Terlepas dari berapa banyak nilai yang bisa Aku dapatkan, Aku sudah memutuskan berapa banyak nilai yang ingin Aku dapatkan.”

“Aa, apa-apaan itu. Itu cara yang tidak biasa untuk mengatakannya.”

Total lima mata pelajaran. Satu mata pelajaran akan dipertandingan dengan Horikita, jadi Aku tidak berlebihan untuk yang lain.

Tapi sama seperti semua mata pelajaran, jika Aku melakukan yang terbaik, evaluasi lingkungan ku akan sepenuhnya berubah.

“400 poin”

“...Kamu serius? 400 poin kalau tidak salah kan...”

“Itu setara dengan kemampuan akademik A.”

Di kelas, hanya beberapa siswa terbaik, seperti Horikita dan Keisei, yang akan mencapai area tersebut.

Lebih akurat untuk mengatakan bahwa itu mendekati 400 poin, tapi tidak perlu sampai mengoreksinya.

“K-kamu pikir hanya dengan berharap itu bisa membuat mu mendapatkannya?”

“Itu wajar bagi ku, karena Aku belum menemukan masalah yang Aku pikir tidak bisa Aku selesaikan sejak Aku memasuki sekolah ini.”

Aku tidak tahu seberapa sulit ujian yang ada, tapi Aku pikir ini adalah tempat yang lebih baik untuk belajar dari pada di White Room.

Aku akan membawa Kei kembali ke kenyataan ketika Aku melihat Kei tanpa pemahaman di sini.

“Karena Aku bisa melihat segala sesuatu yang Aku tahu risikonya jadi Aku menginginkanmu untuk fokus.”

“Yah... mungkin Aku harus belajar sedikit sebelum aku pergi...”

Sekarang baru jam tujuh. Tidak ada yang salah dengan mengerjakannya selama satu jam.

Ini juga akan berguna untuk memberi tahu Yousuke tentang situasinya besok.

“Aku mengerti. Kalau begitu ayo kita mulai saja.”

“Sini.”

“Apa?”

Ketika Aku akan mulai saling berhadapan dengan Kei, dia memukul lantai di sebelahnya dengan telapak tangannya.

“Ajari Aku dari sini, kalau begitu.”



Sekitar satu jam setelah itu.

Belajar di kamar ku sambil memberikan saran kepada Kei.

Pada dasarnya pemahamannya bagus, fakta bahwa dia belum serius dalam belajar sejauh ini memberi ku kesan kalau itulah hambatan dia sebenarnya. Tapi Aku tidak berani menunjukkan itu.

Dia tidak perlu khawatir jika dia hanya melarikan diri dari belajarnya ketika dia masih muda. Tapi dalam kasus Kei, dia tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena pelanggaran di SMP.

Dia tidak benar-benar mempelajari dasar-dasar pelajaran di SMP, jadi dia mengalami kesulitan dengan pelajaran di SMA.

Jika mempertimbangkan itu, Aku bisa mengatakan kalau dia baik-baik saja.

Ini adalah keputusan yang tepat untuk memberikan panduan dan bimbing yang hangat.

Jika dia merasa bahwa belajar bukanlah hal yang merepotkan, dia mungkin akan tumbuh sebanyak Sudo.

“Eh.”

“Ada apa.”

Kei tiba-tiba menatap lantai.

Dan ketika dia menatap lantai selama beberapa detik, dia mengulurkan tangan dan memungut sesuatu.

Aku penasaran apakah sedikit debu atau kotoran yang jatuh, tapi...

“Ini... apa ini?”

Mengatakan itu, dia menjulurkan tangannya di depan mataku, dan menunjukkan apa yang ada di antara telunjuk dan jempolnya.

Itu adalah rambut panjang kemerahan.

“Rambut, kan ya.”

Jika Aku mengatakan apa yang Aku pikirkan, wajah Kei berubah menjadi terlihat seperti setan(oni).

“Rambut merah! Dan rambut panjang! Sepertinya ini rambut seorang gadis!”

Itu mungkin benar. Sepanjang itu tidak memungkinkan secara fisik adalah rambut ku.

Secara alami, kualitas rambutnya benar-benar berbeda. Si pemilik rambut langsung terlintas di benak ku. Itu pasti Amasawa Ichika, yang memasak dan makan kemarin.

“Siapa yang kamu bawa masuk?”

Dia bertanya apakah itu orang yang bekepentingan, seperti teman sekelas.

“Apakah ini yang dimaksud itu? Cemburu...”

“Masalah! Aku adalah pacar Kiyotaka! Aku punya hak untuk mengawasi!”

Aku belum pernah mendengar hal seperti itu sebelumnya.

Tapi ingat satu pelajaran. Setelah mengundang gadis-gadis ke kamar, jangan lupa untuk membersihkannya secara menyeluruh.

Aku mempelajari itu, tapi bencana berlanjut. Bunyi bell berdering di dalam ruangan tanpa peringatan sambil khawatir tentang apa yang harus dilakukan untuk membuat penjelasan. Dan monitor yang memproyeksikan gambar lobi.

Memandangku sebagai tuan tanah, Kei melihat ke layar untuk melihat siapa yang ada di sana.

Di sana adalah Amasawa, tersenyum dan melambaikan tangannya.

Orang pertama yang merespons bukan Aku, tapi Kei yang meremas rambut merahnya.

“Rambut merah, gadis aneh...”

Itu seperti mencoba memecahkan misteri anak-anak.

Jari telunjuk Kei menyela sebelum Aku menekan tombol panggil.

“Ya!”

Sebuah suara dengan kemarahan terbuka, Amasawa tentu saja menunjukkan keheranannya.

“Eh? Kamar 401 adalah kamar Ayanokouji-senpai... bukan?”

Aku dengan paksa menarik lengan Kei dan mengambil tindakan.

“Maaf ini Aku. Ada perlu apa?”

Kunjungan ini adalah kunjungan tak terduga, tapi Aku tidak bisa membiarkan Kei yang menanganinya. Selain Amasawa, masalahnya adalah Aku dan Kei ada di depan lobi tempat orang datang dan pergi.

“Oh, ada orang ya di sana? Haruskah Aku datang lain kali? Aku mau mengganggumu karena ada sesuatu yang ingin ku bicarakan.”

Meskipun mata Kei melotot, dia membuat gerakan untuk membiarkan dia masuk tanpa menyuruhnya untuk pergi.

Sepertinya dia ingin memastikan bahwa Amasawa adalah pemilik rambut itu.

“Tidak, tidak apa-apa. Masuklah.”

Aku menekan tombol pelepas gembok dan membawa masuk Amasawa ke dalam.

“Kamu yakin? Siswa lain akan tahu bahwa Aku ada di sini.”

“...Ah.”

Rupanya, Kei kehilangan pandangan tentang dirinya sendiri karena emosinya. Kei mengatakan bahwa dia masih ingin merahasiakan hubungan pacarannya.

Jika sampai dia kepergok di sini, ada kemungkinan dia akan digosipkan.

“Yah, ini sudah terlambat. Aku tidak punya pilihan lain selain menipunya dengan baik.”

Suaranya sudah terdengar sekali, dan buru-buru mengusirnya tidak akan efektif lagi.

Sebaliknya, kami harus mempertimbangkan kemungkinan membuat spekulasi aneh.

Dalam sekitar satu menit, Amasawa tampaknya sudah naik ke lantai empat, dan bell di depan ruangan berdering.

“Aku akan membiarkannya masuk, jadi duduk dan tunggu saja.”

“A... aku mengerti.”

Aku membuka pintu depan dan menyambut Amasawa.

“Maaf datang tiba-tiba, Ayanokouji-senpai.”

Dengan raut muka yang seperti itu, Amasawa dengan cermat melihat sepatu di pintu depan.

Perilaku ini, entah kenapa, memiliki tatapan yang sangat feminim.

“Pacarmu(Kanojo)?”

Dia tertawa dan mengajukan pertanyaan langsung.

“Apa yang kamu inginkan?”

“Aku tidak bisa menemukannya. Kupikir Aku mungkin menjatuhkannya di kamar senpai.”

“Ada yang ketinggalan?”

“Ikat rambut favorit ku, tapi Aku tidak bisa menemukannya...”

Dia baru sadar kehilangan dan datang ke kamar ku.

“Kalau begitu masuk saja.”

Aku tidak bisa berdiri dan menunggu, jadi Aku akan membiarkan dia masuk.

Aku pikir lebih cepat untuk membiarkan Amasawa menjelaskan langsung daripada membuat alasan tentang rambut itu.

“Permisi”

Amasawa masuk ke kamar tanpa khawatir jika Aku memiliki pengunjung. Mungkin dia kembali dari sekolah, karena dia membawa tas di tangannya. Kemudian dia bertemu Kei yang telah duduk dan menunggu.

“Ah, salam kenal! Aku Amasawa Ichika.”

“Salam kenal.”

Meskipun Kei menunjukkan wajah yang jelas marah, tapi dia akan mampu menahannya.

“Kamu senpai, kan? Kalau boleh tahu namamu siapa.”

“...Karuizawa Kei”

“Karuizawa-senpai? Ah, kurasa kalian sedang belajar bersama, apa kamu pacarnya? Barusan Ayanokouji-senpai terlihat seperti terganggu, jadi aku ingin tahu”

Ini adalah bakat untuk bertanya apa pun yang dia inginkan tanpa ragu-ragu.

“Itu bukan urusanmu, kan? Apa maksudmu? Apa hubunganmu dengan Kiyotaka?”

Sikap Kei, yang namanya di kaitkan, secara alami membuat Amasawa melihat ke arah ruangan sambil merasakan sesuatu.

“Tunggu sebentar untuk menjawab pertanyaan itu. Yah, Aku tidak melihatnya. Aku yakin Aku meninggalkannya di ruangan ini. Yah... Mungkin itu jatuh di suatu tempat.”

Mengatakan itu Amasawa tidak keberatan dengan tatapan Kei sama sekali, dan dia siap berlutut melihat ke bawah tempat tidur. Secara alami, pantatnya akan ditekankan dan ketinggian akan naik.

“Ah... Senpai. Aku mungkin kelihatan sedikit nakal.”

Dia kembali menatapku dengan nada [Aku sengaja melakukannya].

Kei membuat kepala mereka bereaksi dengan cepat, dan dia menatapku.

“Aku akan mencarinya.”

Pertama, Aku akan mulai mencari untuk melihat apakah ikat rambut dia ada di bawah tempat tidur ku.

“Hei, jangan abaikan Aku? Jawab pertanyaan ku.”

“Yah, Ayanokouji-senpai itu adalah... yah, apa yang harus ku katakan? Koki spesial ku?”

“Apa? Apa itu?”

Tidak bisa mengerti, Kei menatapku lagi dengan muka yang lebih tegas.

“Dia adalah pasangan Sudo. Aku mengenalnya sebentar dan menyajikan makanan untuknya.”

“Maaf Aku tidak mengerti sama sekali. Kenapa kamu memasak untuk seorang pasangan Sudo?”

Tidak mengherankan memang, bahwa tidak masuk akal jika dia hanya mendengarkan garis besarnya.

Aku mencari ikat rambut dari bawah tempat tidur dan menjelaskannya kepada Kei lagi.

“Sebaiknya Aku pergi ke dapur sebentar, Aku mungkin melepasnya ketika kamu sedang mencuci. Oh, Senpai, tolong terus cari di kamar. Di bawah lemari.”

“Baiklah.”

Tidak ada di bawah tempat tidur, Aku mulai mencari di sekitar lemari kali ini.

“Tunggu... ikat rambut elastis... Apa maksudnya itu?”

Kei masuk dan bertanya dengan berbisik.

“Sudah kubilang. Hanya itu yang ku lakukan dengan mengundang Amasawa untuk membuatkan makanan.”

“Apakah itu benar semua?”

“Tentu saja.”

“...Benarkah?”

Bahkan jika Aku menjelaskannya dengan kata-kata, dia tidak akan percaya begitu mudah.

“Aku akan mengkonfirmasinya dengan gadis itu.”

Aku meraih lengan Kei dengan kuat yang mencoba berdiri.

Dan Aku dengan cepat membawa telunjuk ku ke depan bibirnya untuk membuatnya diam.

Di saat seperti ini, Kei yang cerdik tidak membuat keributan.

“Kamu tolong cari di sekitar sini.”

“A, aku mengerti.”

Bahkan tanpa memahami niat ku, dia mulai membantu pencarian, seolah-olah dia hanya memahami sesuatu yang penting.

“Ah! Ayanokouji-senpai, ini dia.”

Dari dapur, suara Amasawa terdengar.

Ketika Aku dan Kei melihat ke dapur pada saat yang sama, dia menunjukkan pada kami ikat rambut di telapak tangannya.

“Sepertinya jatuh di antara dapur dan lemari es.”

Dia tersenyum bahagia, dan menaruhnya di sakunya.

“Sepertinya Aku mengganggu kalian, jadi Aku akan segera kembali.”

“Maaf karena Aku tidak menyadarinya.”

“Tidak. Aku seharusnya tidak melupakannya, jadi Aku yang mengganggu.”

Begitu dia memegang tasnya, segera Amasawa mengenakan sepatu di pintu masuk.

“Tapi Aku tidak bisa lagi menemui senpai. Aku tidak menyangka senpai punya pacar yang begitu cantik.”

Setelah mengatakan itu, dia meletakkan telunjuknya di pipinya untuk berpikir.

“Itu dia. Tidak baik bagi kita berdua untuk memasak di lain waktu.”

“Tentu saja!”

“Kalau begitu—lain kali, Karuizawa-senpai juga akan ikut makan bersama. Jadi, sampai jumpa.”

Amasawa datang seperti badai dan pergi seperti badai.

“Kamu sepertinya sudah mengenal baik kohai yang cantik, Kiyotaka.”

“Apa pun yang Aku katakan sekarang, kurasa kamu tidak akan mendengarkan.”

Suasana belajar mengajar mulai menghilang, tapi Aku harus menjelaskan kebenaran berulang kali sampai Kei puas.

6

Jumat telah berlalu, dan hari Sabtu, hari libur akan datang.

Selama lima hari dalam seminggu, karena ujian khusus, Aku mendapat banyak kesempatan untuk terlibat dengan kohai. Setelah bertemu dengan kelas A Amasawa tahun pertama, dia menantang Sudo dengan memasak untuk mengamankan pasangan, dan berdiskusi untuk menyetujui kontrak dengan Nanase kelas D tahun pertama. Jauh dari Aku, Kushida berbicara dengan Yagami, dan beberapa temannya kelas B tahun pertama diperkenalkan kepada nya, dimana Kei dan siswa lainnya terpilih sebagai pasangan. Keputusan ujian khusus akan tergantung pada sudut pandang kami, tapi mungkin sangat signifikan dalam arti pertukaran lintas tahun kelas.

Banyak siswa telah mengenali wajah dan nama senpai dan kohai mereka, dan juga mengakui nilai mereka.

Dan kami telah menemukan kecenderungan apa yang dimiliki masing-masing kelas.

Kelas A tahun pertama tidak memiliki pemimpin yang jelas saat ini, dan masing-masing dari mereka memiliki kesan kuat bahwa mereka bebas untuk bertindak. Salah satu alasan kenapa itu diperbolehkan adalah bahwa seluruh kelas memiliki kemampuan akademik tingkat tinggi. Itu wajar mengingat kelas A memiliki jumlah siswa terbesar dibanding empat kelas lain yang memiliki kemampuan akademik B atau lebih tinggi. Banyak siswa dengan kemampuan akademik tinggi bernegosiasi secara individu, dan memiliki perjanjian poin dengan kelas A tahun kedua dan C tahun kedua. Ada juga siswa yang diklasifikasikan sebagai kemampuan akademik D, tapi karena mereka unggul dalam fleksibilitas, mereka pun diambil oleh kelas A tahun kedua. 34 dari 40 orang telah membentuk pasangannya.

Kelas B tahun pertama mirip dengan kelas A tahun pertama dan belum memiliki pemimpin yang jelas. Dan para siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi menjual diri mereka sendiri dan menjadikan mereka pasangan satu demi satu. Perbedaannya adalah bahwa ada banyak pasangan dari kelas C tahun kedua daripada kelas A tahun kedua. Apakah karena Ryuuen dan yang lainnya memberikan poin lebih mahal daripada Sakayanagi? Detailnya tidak diketahui untuk saat ini. Sekarang 33 orang telah memutuskan pasangan.

Kelas D tahun pertama dikendalikan oleh Housen dalam posisi garis keras. Ini hampir sama dengan yang Ryuuen lakukan tahun lalu. Yang mengkhawatirkan adalah bahwa itu adalah kelas dengan pasangan paling sedikit di semua kelas. Aku akan mengetahui lebih banyak tentang itu dalam pertemuan pada hari Minggu.

Dan akhirnya, kelas C tahun pertama. Dalam seminggu terakhir, Aku tidak pernah terlibat dengan kelas ini. Nama-nama siswa sudah tertulis di benaknya, tapi Horikita belum pernah berbicara tentang kelas C tahun pertama. Di mana alasan terbaik untuk itu? Salah satu

alasannya adalah bahwa setelah pertemuan pertukaran yang dipimpin oleh Ichinose dari kelas B tahun kedua, banyak siswa di kelas C tahun pertama telah menandatangani kontrak pasangan. Sepuluh orang belum mengkonfirmasi pasangan, tapi tidak satupun dari mereka memiliki nilai D atau lebih rendah. Dengan kata lain, hampir semuanya berhasil dalam mendapatkan posisi yang aman. Mungkin ada pengelola kelas yang berhasil menyelamatkan teman sekelasnya dengan menggunakan pertukaran itu.

Pada sore hari, Aku membuka OAA, dan Aku melihat pasangan hingga hari ini.

“Sudah ada 105 pasangan. Hampir 70%?”

Jika Aku lihat jumlah siswa di perpustakaan kemarin, Aku bisa melihat bahwa sebagian besar siswa ingin memastikan bahwa mereka melakukannya pada akhir minggu. Tampaknya ada lebih banyak gerakan di kelas D tahun pertama, dan total delapan orang mengkonfirmasi pasangan mereka. Apakah Housen menjadi tidak sabar di akhir pekan atau...

Yang jelas, siswa yang tersisa yang belum memutuskan pihak lain adalah 55 untuk tahun pertama dan 52 pada tahun kedua.

Jika masih ada siswa White Room, kemungkinan itu cukup tinggi.

Sejurnya, tidak ada jaminan bahwa Aku tidak akan memilih siswa White Room.

Tentu saja, alasannya adalah karena pihak lain tidak mengeluarkan bau apa pun. Aku berharap bisa menemukan sesuatu yang bisa dinilai aman di suatu tempat, tapi ini sudah dekat batasnya. Aku harus membuat keputusan sebelum pilihannya turun lebih jauh.

Meskipun negosiasi dengan kelas D tahun pertama sudah dekat, Aku ingin menawarkan pilihan lain.

Aku memutuskan untuk pergi ke Keyaki mall pada sore hari pada hari Sabtu untuk memperluas kemungkinan ku.

Keyaki mall di hari Sabtu penuh dengan siswa, tentu saja.

Khususnya siswa yang telah menetapkan pasangannya dalam ujian khusus, tidak perlu khawatir tentang hal itu, sehingga mereka menghabiskan banyak waktu belajar dengan teman-teman mereka untuk ujian tertulis minggu depan dan menikmati diri mereka untuk bersantai. Tidak semua siswa tahun pertama memiliki kontak dengan ku, tapi jika masih ada beberapa siswa White Room, mungkin Aku akan bertemu dengan mereka di detaknya. Tapi tidak ada intuisi yang terasa di kulit ku.

Satu-satunya cara untuk melakukan itu adalah berinteraksi dengan Nanase di perpustakaan. Mungkin, seorang atau yang dekat dengan Tsukishiro telah benar-benar belajar menjadi [siswa] sepanjang waktu. Tidak masalah apakah itu karakter dengan kebiasaan atau tidak.

Dia benar-benar menyembunyikan aroma seorang siswa dari White Room.

Setahun yang lalu. Ketika Aku memasuki sekolah ini, itu sedikit mirip.

Kerugian dan kesalahan dibesarkan tanpa mengetahui dunia sama sekali.

Ketidaktahuan tentang seperti apa [siswa] itu.

Di White Room di mana Aku tidak perlu pergi ke sekolah, Aku tidak harus mempelajarinya.

Jadi, dalam waktu singkat, Aku memutuskan untuk ‘bertindak’ dengan benar dan membuat karakter.

Aku mencoba banyak hal, berbicara lebih banyak dari biasanya, dan mengubah nada bicara ku.

Sebagai siswa yang agak kurang ajar dengan cara pandang yang agak mengasyikkan.

Yah... Bagaimanapun, Aku merasa sulit untuk bertindak, dan segera kembali ke diri ku yang asli.

Itu karena Aku mengerti bahwa Aku bisa bergaul sebagai ‘siswa’ di sekolah ini tanpa harus menyembunyikan latar belakangku. Tapi, orang yang akan dikirim kali ini berbeda.

Dia menyamar sebagai siswa bohongan agar Aku tidak terganggu. Aku tidak tahu apakah itu seorang siswa yang terbiasa atau seorang siswa tanpa kepribadian. Aku khawatir itu tidak akan mudah dipecahkan.

Karena dia telah selamat dari dunia itu, pria atau wanita tidak bisa diremehkan.

Bahkan jika Aku yakin bahwa Aku dapat bersaing satu sama lain dalam keterampilan individu, Aku pada dasarnya dipaksa untuk bertahan, dan ini adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan. Dia bisa memaksa ku keluar dari sekolah dengan cara apa pun, tapi itu karena Aku harus melihat strategi lawan dan mencegahnya.

Dalam perjalanan pulang, Aku dihentikan oleh senandung dan kebetulan bertemu Sakayanagi.

“Kamu terlibat aktif di kelas belakangan ini, Ayanokouji-kun.”

“Di ujian kali ini, siswa dengan nilai lebih rendah harus dropout. Aku hanya bekerja sama dengan Horikita untuk menemukan pasangan Sudo dan Ike.”

“Aku mengeti. Jika mereka tidak dapat anak kelas satu, mereka akan dropout.”

Meskipun Sayanagi menunjukkan tingkat penerimaan tertentu, ini tidak berakhir secara keseluruhan.

“Tapi apakah hanya itu?”

“Apa maksudmu?”

“Agar Ayanokouji-kun meninggalkan sekolah, anak kelas satu dari White Room... Atau mungkin seorang penjahat yang dekat dengan itu telah dikirim kepada mu. Bahkan jika kamu mendapatkan nilai sempurna, jika pasanganmu mendapat nilai 0, kalian berdua akan dropout. Aku membayangkan bahwa itu adalah ujian khusus yang merepotkan.”

Aku mencoba berpura-pura bodoh, tapi di tengah cerita, Aku selalu mengerti bahwa itu lebih dari sekadar pemikiran.

“Bukankah kamu mau hari-harimu di sekolah yang tenang bertahan selamanya? Jika orang lain tertarik pada mu, mereka akan membiarkan kemampuan Ayanokouji-kun diketahui. Tapi, jika kamu mau mempertahankan kehidupan sekolah yang menyenangkan, kamu akan berakhir dengan kekhawatiran.”

“Maka Aku tidak perlu khawatir tentang itu.”

“Bolehkah Aku mendengar alasannya?”

“Aku akan membuang pemikiran lamaku. Aku tidak akan menahan diri lagi.”

Kehidupan sekolah yang berkelanjutan adalah prioritas utama bagi ku sekarang.

Jika Aku tetap bertahan di tengah jalan, Aku mungkin akan di keluarkan.

“Aku mengerti. Karena kamu sudah menunjukkan beberapa dari mereka pada orang-orang tertentu, termasuk Mashima-sensei, jadi akan lebih mudah bagimu untuk mengungkapkan semuannya.”

Sakayanagi, yang mendengarkan cerita dengan gembira dan menanggapinya.

“Itu poin utamanya. Jika kamu belum memutuskan pasangan, bisakah Aku membantumu untuk menghemat waktu? Aku punya sedikit info tentang siswa tahun pertama yang belum memutuskan untuk berpasangan. Mereka tidak akan memiliki efek buruk bahkan untuk mu Ayanokouji-kun.”

Tampaknya dia sudah menyelidiki para siswa hingga tahap ini, seperti yang ditentukan Sakayanagi.

“Kamu cukup murah hati. Tapi Aku tidak perlu.”

“Apa kamu tidak percaya padaku dalam penilaian ku?”

Aku sudah melihat situasi di mana Aku harus membuat keputusan.

“Aku mengakui kemampuanmu. Tapi Aku akan memutuskan nasibku sendiri.”

Jika Aku mati setelah menyerahkan diriku pada orang lain, Aku hanya akan menyesal.

“Dan kebijakan tentang cara bertarung sudah ditetapkan sampai batas tertentu.”

“Begitukah? Maka Aku akan berhenti mengatakan hal-hal yang tidak perlu. Aku akan melihat bagaimana Ayanokouji-kun bertarung dari kejauhan. Aku akan menantikan hari di mana kita bisa bertanding ulang segera.”

Lalu dia menundukan kepala dan berjalan pergi. Aku tidak pernah berpikir bahwa Aku akan dropout. Dalam arti tertentu, Aku memiliki banyak kepercayaan.

Di jalan pulang dari Keyaki mall.

“Um, bisa ganggu sebentar?”

Terdengar suara yang tertunda di suatu tempat dari belakang.

Ketika Aku melihat ke belakang, seorang pria dan wanita sedang menatap ku. Gadis itu sepertinya memalingkan pandangannya antara ponselnya dan Aku.. Tsubaki Sakurako, seorang siswa kelas C tahun pertama.

Dan yang satunya adalah Utsunomiya Riku dari kelas yang sama.

“Kelas D tahun kedua... Ayanokouji-senpai, kan?”

Layar yang ditampilkan pada ponsel tidak terlihat dari samping, tapi tampaknya sedang membuka OAA.

“Aku adalah Utsunomiya dan ini adalah Tsubaki. Bisa tidak kita bicarakan sedikit tentang pasangan ku?”

“Tentang pasanganmu?”

“Ya. Sekarang Aku sedang mencari senpai yang dapat membantuku dengan kemampuan akademik C atau lebih tinggi.”

Ini adalah pengembangan berlebihan seolah-olah dia sedang menunggu ku untuk pergi mencari pasangan.

Mempertimbangkan seseorang yang melakukan kontak terbuka sebagai orang yang berbahaya, atau sebaliknya aman?

Tidak, itu akan menjadi yang paling berbahaya untuk menebak masalah waktu saja.

“Aku juga kesulitan menemukan pasangan. Bolehkah Aku bertanya padamu?”

Aplikasi ini dapat melihat wajah, nama, dan nilai siswa, tapi tidak dengan kepribadian mereka. Itu sebabnya kami perlu menilai apakah kami bisa saling percaya dengan bertemu dan berbicara secara langsung.

Kebetulan, meskipun Utsunomiya sudah memutuskan pasangan, tapi Tsubaki belum. Kemampuan akademiknya tidak setinggi C, jadi dia hanya ingin bekerja sama dengan siswa tahun kedua yang memiliki kemampuan akademik C atau lebih tinggi.

Dia sepertinya sedang mencari siswa dengan kemampuan akademik C atau lebih tinggi di tahun kedua, tapi apakah itu pasangan untuk Tsubaki atau siswa lain dari kelas C yang sama?

“Tidak baik bicara sambil berdiri, bagaimana kalau kita ke kafe?”

Utsunomiya yang memimpin pembicaraan, membuat saran kepadaku dengan menggunakan bahasa sopan.

Ini jelas bukan keputusan yang bisa diambil dalam satu atau dua menit, jadi kami akan pindah tempat untuk menerimanya.

Meskipun penuh sesak, kami mengambil sudut ruang kosong di kafe.



“Langsung saja, bisa Aku dengan ceritanya?”

Utsunomiya mengalihkan pandangannya ke Tsubaki dan memberi isyarat padanya untuk berbicara.

“Aku benci meminjam dan meminjamkan, Itu sebabnya Aku ingin membangun hubungan yang bersih dan utuh.”

Kata Tsubaki sambil melihat kukunya sendiri.

Kemampuan akademik C dan C jelas merupakan kesalahan.

Nyaris tidak ada yang superior atau inferior.

“Bolehkah Aku bertanya apa yang membuat ku penasaran.”

“Tentu.”

“Persentase banyaknya siswa dengan kemampuan akademik C adalah yang tertinggi. Kenapa kamu tidak langsung memutuskan?”

Dia tidak bisa mendapatkan nilai tinggi, tapi dia bisa menghindari dropout.

Beberapa siswa tahun kedua akan akan senang bekerja dengan Tsubaki.

Sampai situasi ini, ada kemungkinan akan berubah di babak kedua, tapi dia tetap tidak menerimanya.

“Itu—”

Utsunomiya berkata sedikit.

Tsubaki melihat ini dan menatapku lurus untuk pertama kalinya.

“Aku yang salah, karena Aku tidak mengatakan apa-apa.”

Dimulai dengan kata-kata seperti itu, Utsunomiya menambahkannya.

“Awalnya, Tsubaki tidak berkonsultasi dengan siapa pun tentang menemukan pasangan. Pada hari Jumat, Tsubaki mulai khawatir, dan dia bertanya padaku apa yang harus dilakukan untuk pertama kalinya...”

Itulah sebabnya teman sekelasnya, Utsunomiya, segera mulai bertindak bekerja sama dengan Tsubaki.

Banyak siwa kelas C yang tampaknya telah memutuskan pasangan.

Meskipun masih seminggu lagi, mungkin masuk akal untuk terburu-buru.

“Penalty 5% untuk kemampuan akademik Tsubaki bisa menjadi masalah.”

Itu sebabnya dia mendekati ku yang memiliki kemampuan akademik C.

Jika ini adalah situasi normal, Aku mungkin bersedia menerimanya tanpa ragu-ragu.

Tapi Aku punya alasan untuk tidak membuat keputusan segera. Ini karena sangat mirip dengan pola yang ku bayangkan ketika Aku mendengarkan peraturan segera setelah ujian khusus ini dimulai.

Aku seorang siswa dengan kemampuan akademik C, dan Aku adalah siswa yang paling mungkin.

Dan sekarang, Tsubaki, yang merupakan siswa dengan kemampuan akademik C, datang untuk mencari pasangan.

Aku baru bertemu dengan Tsubaki dan Utsunomiya di sini. Pertama-tama, Aku harus menyelidiki keduanya.

“Aku ingin sedikit bertanya padamu, kamu bilang sedang mencari pasangan. Berapa banyak orang yang kamu temui sebelum Aku?”

Aku akan membahas bagian itu, tapi jawaban yang tidak terduga datang dari Utsunomiya.

“Maaf, Aku sudah menggunakan sedikit kalimat pengecut. Ayanokouji-senpai sebenarnya yang pertama.”

Utsunomiya meminta maaf seolah-olah dia menolak pemikiran ini.

“Jadi, jika Ayanokouji-senpai tidak mau bekerja sama, Aku akan mencari yang lain.”

“Kebetulan Aku adalah orang pertama yang kamu ajak bicara.”

“Itu kebetulan, tapi ada alasan kenapa Ayanokouji-senpai yang pertama. Jika Aku bertanya pada kelas A tahun kedua atau kelas C tahun kedua, Aku berpikir bahwa mungkin ada permintaan untuk poin pribadi.”

Aku mengerti. Tentu saja, kelas satu sekarang dibeli oleh kelas dua.

Dalam situasi seperti itu, tidak mengherankan bahwa beberapa poin harus terlibat untuk menuntut agar berpasangan dengan Tsubaki. Tapi sebenarnya bukan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Masih ada banyak siswa, jadi ada kemungkinan mereka dapat dengan mudah berpasangan. Dia tidak harus menjadi gila.

Secara obyektif, Aku tidak punya alasan untuk enggan bekerja sama dengan Tsubaki.

Pilihan yang tersedia di sini terbatas.

“Aku belum memutuskan pasangan, tapi Aku telah menemukan siswa yang akan menjadi kandidat. Sekarang, kami sedang mendiskusikannya beberapa kali untuk melihat apakah kami benar-benar dapat bekerja bersama.”

Setengah dari itu adalah kbohongan, tapi mereka tidak memiliki cara untuk mengkonfirmasinya.

Dan jika Anda mundur dengan cepat di sini, kemungkinan menjadi putih meningkat.

“Jadi, begitu ya... Aku mengerti.”

Utsunomiya melirik Tsubaki yang terlihat kesulitan.

“Yah, apa boleh buat? Kurasa orang lain lebih cepat.”

Ketika Tsubaki tahu bahwa Aku memiliki pasangan potensial di sini, dia mencoba turun.

“Untuk referensi... Dengan siapa kamu akan berpasangan?”

Ketika dia akan menariknya, Utsunomiya meminta ku untuk memakannya.

“Aku tidak bisa mengatakan itu. Satu hal yang pasti bahwa Aku tidak dengan kelas C tahun pertama.”

Dia mungkin mengerti kenapa Aku tidak bisa menjelaskannya secara terperinci.

Karena kami adalah saingan, Aku tidak bisa memberi informasi pada musuh.

“Ayo pergi Utsunomiya. Tidak baik mengganggu waktu Ayanokouji-senpai.”

“...Ya.”

Aku ingin mengucapkan terima kasih karena telah memanggilku, tapi Aku tidak dapat membuat keputusan cepat.

Data dari Tsubaki Sakurako terlalu sedikit.

“Setidaknya, ini kontak ku.”

Aku diberi selembar kertas yang tertulis informasi kontak Utsunomiya, ku ikir ini sudah disiapkan sebelumnya.

“Aku memang mengatakan kalau Aku menolaknya, tapi Aku mungkin berubah pikiran. Jika kamu pikir kamu masih bisa mengaturnya pada waktu itu, Aku akan bertanya apakah kamu mau.”

“Baiklah. Ayo pergi Tsubaki”

Tsubaki meletakkan tangannya atas kata-kata Utsunomiya dan berdiri.

Kemudian, dia sedikit menundukkan kepalanya dan pergi dengan Utsunomiya. Sepertinya mereka akan mencari kandidat selain Aku.

“Tsubaki Sakurako dan Utsunomiya Riku. Aku harus mengingatnya lagi.”

Selama Aku melepaskan kesempatan untuk mengidentifikasi pasangan, tindakan ku di masa depan akan menjadi penting.

Aku tidak bisa tertawa jika Aku menarik lotre dari para siswa baru.

9

Hari itu, dua gadis kelas D tahun kedua berjalan berdampingan.

Aku Karuizawa Kei dan teman ku Sato Maya. Sampai beberapa bulan yang lalu, kami biasa bermain bersama. Tapi belakangan ini, frekuensinya telah menurun drastis. Secara khusus, bukan karena kami memiliki masalah satu sama lain. Karena Aku secara tidak sadar merasa bersalah, dan itu menjadi sulit untuk diatasi.

“Maaf ya, karuizawa-san. Aku memanggilmu tiba-tiba.”

“Tidak, tidak apa-apa. Kupikir Aku ingin bermain dengan Sato-san juga. Tapi, sudah lama sekali kita tidak pergi bermain bersama.”

“Ya, itu benar. Saat pertama kali masuk sekolah, kita sering bermain bersama kan.”

Aku berjalan sedikit ke depan, dan Aku menggelengkan kepala ku ringan dan melemparkan sisanya ke Sato-san, yang ada di belakangku.

“Jadi ada apa? Ini masih terlalu dini untuk makan siang.”

Waktu baru lewat pukul 11 siang.

Sato-san menelepon dan menyarankan agar kami jalan-jalan di sekitar Keyaki mall sebagaimana mestinya.

Tapi ketika mendekati pintu Keyaki mall, dia bergegas menuju ke arah ku,

“Begini.”

“Ya?”

“Hei, gimana kalau ke sana... mau tidak?”

Sato-san menunjuk ke jalan menuju gedung sekolah, bukannya ke arah Keyaki mall.

“Sekolah? Apa kamu ada sesuatu untuk dilakukan? Tapi meski hari libur kamu tidak bisa masuk kalau tidak berseragam?”

“Ini tidak ada hubungannya dengan sekolah... Aku ingin pergi ke tempat yang tidak ada orangnya.”

Aku tidak mengerti apa yang ingin dikatakan oleh Sato-san, jadi Aku mengerutkan kening.

Tidak, mungkin itu, Aku merasa begitu.

Tapi Aku mencoba mendorongnya ke sudut kepala, dan menganggap itu tidak mungkin.

Aku terus pura-pura tidak mengetahui apa-apa.

“Ada apa, Sato-san? Apa kamu baik-baik saja?”

“...Ini, ada yang mau Aku bicarakan?”

Meskipun ada perasaan buruk, tapi tidak ada pilihan untuk tidak mendengarkan di sini.

Aku langsung setuju, dan kami meninggalkan Keyaki mall dan pergi ke gedung sekolah.

Tempat ini tidak lagi populer, jadi seseorang tidak akan mendengarkan percakapan di sini.

“Jangan ragu untuk bicara. Kita teman, bukan?”

Kata-kataku sama sekali tidak baik. Itu kata yang sangat kasar.

Aku sadar, tapi Aku tidak bisa tidak mengatakannya.

Aku Karuizawa Kei. Aku adalah pemimpin para gadis di kelas D tahun kedua.

Orang yang menghibur diri sendiri, yang tidak memikirkan perasaan orang lain, tapi berpikir tentang dirinya sendiri.

Jika tidak, hal-hal yang telah terjadi akan runtuh.

Sato-san juga menerima pribadi ku ini sekarang.

Jadi dia tidak akan berkecil hati atau tersinggung.

Aku adalah Karuizawa Kei, Aku akan merasa bebas untuk memikirkannya, dan Aku akan mengambilnya sendiri bahwa dia tidak melihat apa-apa.

Aku berharap bahwa mungkin itu akan membuat ku mandiri.

Aku merasa itu akan mencegah dia memiliki hubungan yang buruk dengan ku.

Tapi-Sato-san tidak berhenti.

“Karuizawa... Kenapa kamu putus dengan Hirata-kun?”

“Eh? Apa Aku belum mengatakan alasannya?”

Tidak secara langsung, tapi pembicaraan yang dekat dengan Kiyotaka membuat detak jantung ku naik.

Meski begitu, mungkin berkat pengalaman ku Aku bisa menghindari untuk menunjukkannya.

“Yah, Aku pernah mendengar alasannya. Tapi Aku merasa itu tidak benar.”

“Itu? Yah, Aku pikir Aku sedikit kehilangan. Atau jangan-jangan kamu mau mengincar Hirata-kun?”

Sato-san sudah tidak memiliki Kiyotaka di matanya.

Aku harus mengatakan sesuatu seperti dia mengharapkan itu. Tapi Sato-san tidak mendengarkan kata-kata itu, dan sebaliknya dia menggunakan kata-katanya yang menyerang dari belakang.

“Karuizawa putus dengan Hirata-kun bukankah karena kamu memiliki tujuan lain?”

Oh, Sato-san sudah memperhatikan. Fakta bahwa Aku menyukai Kiyotaka dan hubungannya telah berubah...

“Apa itu? Aku tidak begitu mengerti apa yang kamu katakan?”

Sejauh ini Aku sudah dipaksa untuk membentuk diriku seperti biasa.

Bahkan jika cepat atau lambat hari dimana Kiyotaka dan Aku memiliki hubungan satu sama lain, Aku memutuskan untuk

menyembunyikannya, jadi Aku tidak punya pilihan selain melaikan diri.

Tidak peduli kata-kata apa yang muncul, Aku siap untuk mengatasinya.

Tidak, Aku sudah bertekad.

“...Karuizawa-san... Apakah kamu pacaran dengan Ayanokouji-kun?”

“Eh?”

Itu merupakan pukulan mendadak yang mengenai ku dari belakang. Karena itu Aku terlambat meresponnya.

Keterlambatan dalam merespon Sato-san berakibat fatal, meskipun jika itu anak-anak lain tidak akan peduli.

Dia dapat melihat melalui pikiran ku seperti yang dia harapkan.

Apakah kamu menyukainya? Jika dia mengatakan itu, Aku bisa menahannya.

Tapi kata-kata Sato-san lebih jauh.



“...Sudah ku duga?”

“Tunggu, Eh, kenapa kamu berpikir begitu?”

Tentu saja Aku menyangkalnya. Terlepas dia sungguh-sungguh atau tidak, Aku menyangkalnya.

Aku tidak bisa mengakuinya saat ini.

“Aku dan, itu, kenapa?”

Kata-kata yang ku coba tolak tertelan oleh mata Sato-san.

Matanya marah tapi hampir menangis.

Tentu saja. Sato-san mempercayai ku dan berkonsultasi tentang hubungannya dengan Kiyotaka.

Dan Aku juga bekerja sama dengan menyembunyikan fakta bahwa Aku tertarik dengan Kiyotaka. Setelah itu, Aku pacaran dengan Kiyotaka, dan jika Aku dalam posisi Sato, Aku mungkin akan menampar pipinya.

Bahkan jika Aku menyangkalnya lagi, Aku tidak akan bisa meyakinkan Sato-san.

“Apakah kamu mengincarnya sejak Aku mengajakmu untuk jalan dengan Ayanokouji-kun? Apakah kamu menyukainya sejak saat itu?”

“Tu, tunggu sebentar. Aku...”

Aku tidak punya pilihan selain mengambil panah dari Sato-san, yang telah ditembakkan.

“Aku... Aku mengatakan hal yang sama pada Matsushita. Karuizawa-san tampaknya putus dengan Hirata-kun karena kamu menyukai Ayanokouji-kun. Tapi Aku tidak mengatakannya dengan sungguh-sungguh? Kau tahu, itu karena Aku yakin... seperti yang ku bilang.”

Aku sudah dengar kalau Matsushita-san mencurigai hubungan Kiyotaka dengan ku.

Ini adalah situasi yang tidak bisa lagi dihindari.

“Bicaralah dengan jujur. Jika tidak, Aku... Aku tidak akan melihat Karuizawa-san sebagai teman ku lagi.”

Mengajukan pertanyaan dengan perasaan yang kuat.

Sebaliknya, dia mencoba tetap menjadi teman ku sampai akhir.

“Itu...”

Aku tidak bisa lagi mengkhianati mata serius Sato-san.

Apa yang harus Aku katakan?

Tidak, Aku tidak bisa menyembunyikannya.

Setidaknya permintaan maaf untuk memberi tahu Sato-san semua yang bisa Aku katakan di sini.

“Aku... um... ya, seperti kata Sato-san, Aku pacaran dengan Kiyotaka.”

Sato-san secara alami merespons dengan kuat kata-kata itu.

Bahkan jika dia tahu bahwa Aku mencintai Kiyotaka, Aku tahu bahwa Sato-san masih mencintainya.

“Kamu memanggilnya apa, Kiyotaka?”

Aku merasa seperti ingin keluar dari tatapan dingin itu, tapi Aku tidak bisa melarikan diri.

“Aku mulai pacaran pada akhir liburan musim semi. Baru beberapa waktu yang lalu.”

“Yang paling ingin kudengar adalah saat kamu mulai menyukainya.”

“...Aku tidak tahu persis. Tapi, sejak Sato-san berkonsultasi tentang Kiyotaka, Aku mulai khawatir sebagai lawan jenis.”

“Jadi begitu...”

Aku pikir dia tidak puas dengan jawaban ku.

“Apa kamu marah?”

Aku tidak bisa melihat mata Sato-san, yang sebelumnya Aku lihat bisa menatap lurus.

“Aku merasa kesal. Kamu memperpendek jarak dengan Ayanokouji-kun di belakang, karena tahu bagaimana perasaanku.”

Tidak ada yang bisa diperdebatkan dalam hal itu.

“Hanya saja, pengakuan ku sudah di tolak oleh Ayanokouji-kun... Aku tidak dalam posisi untuk marah. Tapi...”

Angin musim semi bertiup dengan lembut di hadapanku.

Setelah suara kering, Aku sadar bahwa dia telah menampar pipi kiri ku.

“Apa kamu setuju... dengan melakukan ini, Karuizawa-san?”

Sedikit tak terduga dia akan menampar ku.

Aku rasa apa yang sudah ku lakukan pada Sato-san sulit untuk dimaafkan.

“Apakah kamu mau, untuk melakukannya sekali lagi?”

Pada saat ini Aku memutuskan untuk menawarkan pipi kanan ku,

Meski begitu, rasa sakit yang diderita Sato-san lebih besar dari yang ku terima.

“Tidak, itu... Aku tidak punya keberanian untuk itu... Sebenarnya, maaf Aku sudah menamparmu.”

“Jangan pedulikan itu. Aku juga harus minta maaf. Karena Aku akhirnya menyukai, orang yang sama denganmu...”

“Apa boleh buat. Lagipula Ayanokouji-kun benar-benar keren, lebih dari Hirata-kun.”

Aku secara terbuka memeluk Sato-san dengan kedua tangan ku.

“Eh, kenapa Karuizawa-san!?”

“...Aku benar-benar minta maaf!”

“Yah, tidak apa-apa.”

Aku tidak tahan dengan perasaan sangat menyesal dan sekaligus bahagia ini.

Sulit untuk jatuh cinta dengan orang yang sama. Tapi itu juga berarti dia tahu pesona dari pasangan mu.

Bukannya Aku menang atau kalah.

Aku yakin akan semakin banyak orang akan melihat pesona Kiyotaka.

Jika Aku puas dengan posisi ku, Aku yakin Aku akan melewatkannya.

Mungkin saja saingan itu adalah Sato-san.

“Mau pergi minum teh?”

Sato-san mengangguk dan memaafkan kata-kata egoisku.

○Langkah Kaki Dropout

Pukul 8:30 malam pada hari Minggu. Hari yang ditunjuk Nanase telah datang.

Kemungkinan diskusi hari ini akan memutuskan apakah kami dapat bekerja sama dengan kelas D tahun pertama atau tidak.

Tidak, kami harus bergerak untuk membuatnya berhasil.

Hampir semua siswa, selain kelas D tahun pertama dan kelas D tahun kedua, telah memutuskan pasangan.

Jika diskusi ini tidak berhasil, itu bisa memaksa kami untuk membuat kompromi besar untuk menghindari penalti.

Pertemuan ini dihadiri oleh Aku dan Horikita, lalu Sudo yang dengan keinginan yang kuat untuk ikut.

Ada mungkin sedikit keinginan untuk tetap bersama Horikita, tapi sebagian besar karena dia khawatir tentang Housen. Tergantung situasinya, bahkan terhadap wanita dia tidak akan segan untuk mengangkat tangan. Dia adalah seorang pengawal untuk melindunginya. Tentu saja, Horikita bersikeras bahwa itu tidak diperlukan, tapi Sudo menolak. Namun kali ini, Horikita tidak memberikan izin pada Sudo bahkan jika dia memintanya berkali-kali. Ini karena negosiasi diharapkan menjadi sangat serius sehingga keberadaan Sudo akan menjadi penghalang. Tapi Aku menolak keputusan itu.

Alasannya adalah bahwa bahkan jika sesuatu yang tidak terduga terjadi, Sudo akan menggantikanku.

Kemampuan Sudo akan cukup untuk mengatasi situasi.

Pada akhirnya, Horikita membiarkannya untuk menemaninya dengan syarat bahwa dia tidak akan pernah bicara atau mengancam.

“Yo!”

Ketika Aku turun ke lobi asrama, Aku bertemu Sudo yang sudah duduk di sofa dan menunggu.

Dia juga menunjukan senyum ceria.

Aku harus mengoreksinya sedikit.

Sepertinya dia memang ingin bersama Horikita bukannya sedikit.

“Apakah belajar untuk ujianmu berjalan dengan baik?”

“Tentu saja. Maaf saja, tapi Aku akan mendapat setidaknya 250 poin kali ini.”

Jika Sudo yang saat ini kemampuan akademiknya E, mendapatkan lebih dari 250 poin, itu adalah pencapaian besar.

Mulai bulan depan, kemampuan akademik OAA bisa melompat sekitar C.

Bukan hanya di bibir, dia tampaknya bekerja keras untuk membuktikan kepercayaan dirinya.

Keterlambatan juga menurun secara drastis, dan sikap di kelas yang serius.

“Itu perubahan yang cukup banyak... Kamu sepertinya mulai suka dengan belajar.”

“Bukannya Aku suka. Tapi ada sesuatu yang sangat menyenangkan ketika Aku menyelesaikan masalah. Selain itu, Aku bisa mendapatkan energi untuk belajar selamanya hanya karena puji Suzune.”

Awal masuk sekolah, perasaan gelisahnya mulai tenang. Kebiasaan kehilangan kesabaran sekaligus tampaknya tidak mudah disembuhkan, tapi jika dia bisa bertahan dengan Suzune, itu adalah hal yang baik.

Dia tidak bisa mengendalikan kegembiraannya, berdiri dan melihat kamera di dalam lift.

Kemudian dia duduk lagi, menyentuh ponselnya dan menyentuh rambutnya. Setelah beberapa saat, dia berdiri lagi.

Mungkin perasaan anak laki-laki seperti itu yang keluar pada kencan pertamanya dalam hidup.

“Hei Ayanokouji.”

Sudo, yang memperhatikan apa yang Aku lihat, berbisik sambil melihat kamera pengawas.

“Jika Aku mengaku pada tahap ini, menurutmu apakah Suzune akan menerimanya?”

Ekspresi yang dia perlihatkan dari wajahnya berubah menjadi sesuatu yang serius.

Aku tidak bisa memberikan jawaban yang tepat untuk Sudo.

“Mungkin tidak.”

Dia mungkin kecewa, tapi itulah perasaan murni dari orang ketiga.

Aku yakin dia tidak akan puas dengan jawaban ku, ku pikir, tapi...

“Itu benar.”

Sudo menyetujui jawabanku tanpa menggerakkan alis seolah dia tahu itu.

“Aku tahu bahwa Suzune sendiri bukanlah tipe pecinta. Tapi bukan hanya itu... tidak ada yang terlihat menarik baginya sekarang. Sampai sekarang, betapa cerewetnya Suzune, tidak ada seorang pun di kelas yang berani mengganggunya?”

Dengan mengingat hal itu, dia berkata bahwa Horikita tidak bisa berpacaran dengan siapa pun.

“Aku melakukan yang terbaik sekarang, tapi aku rasa tidak wajar jika beban yang Aku berikan di kelas dibatalkan. Selama dua tahun ke depan, Aku akan mengembangkan kekuatan ku, dan kemudian secara bertahap menghilangkan kelemahan ku. Dan Aku yakin bahwa pada saat Aku lulus Aku akan berguna untuk kelas.”

“Yah, kurasa begitu.”

Karena Sudo memiliki kemampuan fisik yang tidak biasa, dia dapat menjadi keberadaan yang berharga untuk kelas.

Dia akan dapat tumbuh menjadi bagian yang sangat diperlukan seperti Yousuke atau Kushida.

Aku mulai bisa melihat dirinya yang tenang.

Sudo yang seperti itu adalah alasan kenapa Aku ingin bertanya.

“Jika kamu bekerja keras dan menjadi yang terbaik di kelas... Meski begitu Horikita tidak berbalik, apa yang akan kamu lakukan? Apa kamu akan membenci belajar?”

Ketika seseorang mengetahui bahwa usahanya tidak membawa hasil, dia memiliki kemungkinan akan jatuh.

Terutama, Sudo yang berusaha keras demi Horikita.

“Aku tidak mau menghentikannya? Aku mungkin ingin mati. Mungkin Aku jadi ingin memukul seseorang. Tapi jika Aku melakukannya, Suzune akan kecewa, kan? Misal Aku menyerah pada belajar atau mengamuk dengan gila. Maaf saja tapi Aku tidak mau.”

Itu adalah kata-kata yang luar biasa. Tentu saja, kehendak itu nyata. Namun, nilai sebenarnya dari kasus ini dipertanyakan ketika itu jadi kenyataan. Tidak peduli seberapa besar dia siap untuk bersikap tenang, ada banyak yang bisa berubah jika rasa sakit menyerang.

Namun, jika dia bisa mengatakan ini pada tahap ini, sepertinya tidak ada yang perlu dikhawatirkan?

“Oh, sepertinya kalian sudah datang.”

Aku melihat Horikita naik lift. Sudo, yang berdiri di sana, meninggalkan tempat itu sekali untuk menenangkan diri, kembali ke dalam lift, dan mulai menarik napas dalam-dalam, dengan tangan terbuka ke atas, dalam bentuk upaya senam radio.

Lift tiba di lantai pertama segera setelah menarik napas dalam-dalam.

“Tunggu, apa yang Sudo-kun lakukan?”

“Sepertinya menarik napas dalam-dalam.”

Horikita tampak agak bingung, tapi segera kembali ke wajahnya yang keras seperti biasanya.

Tempat berkumpulnya target adalah karaoke yang terletak di Keyaki mall. Hari kerja dan hari libur diperbolehkan untuk digunakan hingga pukul 22:00, jadi ini adalah tempat yang populer untuk bermain sampai larut malam. Bicara soal karaoke, itu memang sudah biasa untuk salah satu fasilitas hiburan.

Tempat ini sering digunakan untuk menghilangkan stres dan mengobrol dengan teman, juga memiliki peran utama lain di sekolah ini.

Itu karena kerahasiaannya yang tinggi. Sangat cocok untuk pertemuan terperinci tanpa ada yang melihat.

Itu adalah tempat termudah untuk pergi dan bertemu secara diam-diam di halaman sekolah tanpa diketahui oleh orang lain.

Dalam hal kerahasiaan, tidak ada yang lebih baik dari kamar asrama sendiri, tapi terbatas pada orang-orang tertentu.

Kami memiliki ujian minggu depan, di saat seperti ini, tidak akan ada banyak orang.

Dapat dikatakan bahwa ini adalah waktu terbaik untuk melakukan pembicaraan rahasia dengan Housen.

“Hei, apa kita benar-benar bisa berteman dengan siswa tahun pertama sialan itu?”

“Jika Aku tidak berpikir kita bisa bekerja bersama, Aku tidak akan meluangkan waktu sejak awal.”

Itu cerita yang bagus. Itu sebabnya kami ada di sini sekarang karena kami menilai ada kemungkinan.

“Pada titik ini, siswa tahun pertama yang paling menonjol telah ditahan oleh Sakayanagi-san dan Ryuuen-kun. Ichinose-san mengangkat suaranya untuk membantu yang lemah. Kita harus bertarung dengan poin atau kepercayaan untuk bisa masuk.”

“Kita tidak bisa menang melawan Sakayanagi dan yang lainnya soal poin, dan kita tidak bisa menang melawan Ichinose soal kepercayaan...”

“Ya, itu sebabnya keberadaan Housen-kun adalah keadaan darurat dan kesempatan bagi kita.”

Judul yang menarik dari Kelas A, tidak akan bermain dengan poin pribadi yang setengah hati.

Housen bahkan tidak melihat uluran tangan Ichinose.

Itulah sebabnya kemungkinan untuk kelas D muncul.

“Seberapa jauh kita bisa membuat kontrak tanpa kompromi?”

“Itu benar, semakin banyak waktu kita habis, semakin tidak sabar kita kelas dua. Karena banyak siswa telah menemukan pasangan, tidak dapat dihindari bahwa kita akan dirugikan.”

Jika dia menendang kondisi yang akan Housen hadapi, dia memutar kemudi ke arah yang memungkinkannya saling silang secara acak. Dia tidak takut jika teman sekelasnya akan terkena penalti.

Dia mencoba melihat bagaimana cara menantang Housen.

1

“Ngomong-ngomong. Pertemuannya jam 9, kan? Bukankah ini terlalu awal?”

Waktunya masih sekitar jam sembilan, dan itu sekitar setengah jam sebelum waktu yang ditentukan.

“Tidak apa-apa, Aku ingin datang lebih awal.”

Sudo tidak dapat memahami alasannya, tapi dia juga tidak dapat membicarakannya.

Mempersiapkan mental, atau mewaspadai sesuatu seperti jebakan.

Lagi pula Sudo, yang berpikir bahwa dia hanyalah anak tahun pertama, tidak melihat apa pun seperti kelonggaran pikiran Horikita.

Dia terlalu waspada, tapi jika itu adalah pasangan bernama Housen, Aku mungkin tidak dapat mengatakan bahwa itu sulit.

Aku menerima selembar kertas dan papan dengan nomor kamar dari petugas dan memasuki ruangan.

“Bisakah kau kabari Nanase-san?”

“Baiklah.”

Aku mengirim pesan ke Nanase dan memberi tahu dia bahwa kami sudah ada di tempat.

Dia tidak terkejut, dan membalas bahwa dia akan tiba pada waktu ditentukan.

“Ayo kita pesan minuman dulu.”

“Apa tidak apa-apa tidak menunggu.”

“Tidak apa-apa.”

Setelah kami memutuskan pada menu minuman, kami juga melihat-lihat menu makanan.

“Kamu bisa pesan yang kamu mau. Apakah kau mau sesuatu?”

“Kalau begitu, kentang. Apa tidak apa-apa.”

“Tidak apa-apa.”

Horikita menggunakan telepon yang terpasang di dalam ruangan untuk mengantarkan minuman dan makanan yang diinginkan.

Sudo yang merasakan ketegangan mereda setelah meminta sedikit menu, memegang mikrofon.

“Mm, untuk mengisi waktu luang sampai waktunya, bagimana kalau menyanyikan satu atau dua lagu?”

“Aku tidak mau bernyanyi.”

“Jadi kamu tidak mau bernyanyi?”

Yang pertama tiba di tempat karaoke adalah minuman dan makanan pesanan ku.

Bagi Sudo itu sama saja, dan mungkin tidak ada banyak perbedaan.

Sudo tampak kecewa, mungkin karena dia ingin mendengar suara Horikita bernyanyi.

“Sudo-kun. Aku akan memperingatkanmu sekali lagi, jangan katakan sesuatu yang tidak perlu.”

“A, Aku tahu itu. Sekali-kali peringati juga Ayanokouji.”

“Dia tidak pernah mengatakan hal-hal yang tidak perlu. Sebaliknya, dia tidak mengatakan apa yang seharusnya dia katakan.”

Jauh dari pujiannya, Aku malah dikecewakan.

Sudo merasa bahwa dia tidak menyukai jawaban Horikita, jadi dia menajamkan bibirnya.

Kemudian, pada waktu yang ditentukan, Nanase muncul terlebih dahulu.

“Senpai, maaf membuatmu menunggu.”

“Minggir Nanase.”

Adalah Housen Kazuomi yang memanggil dari belakang dan memaksa Nanase menyingkir.

“Kamu datang tepat waktu. Kupikir akan jadi keterlambatan yang lama.”

Horikita mengatakan kepada Housen bahwa dia tidak mungkin melakukan sesuatu yang mengganggu lawan seperti Miyamoto Musashi yang terlambat ke Pulau Ganryu.

“Ketika Aku memutuskan untuk pergi, Aku akan tepat waktu. Karena Aku tidak suka orang-orang yang menyusahkan meski hanya sedikit terlambat. Sepertinya kau datang jauh lebih awal... Apakah kamu segitunya benci ditunggu oleh ku? Jangan terlalu gugup.”

“Jangan seenaknya menafsirkan sendiri? Aku hanya menikmati karaoke di sini.”

Dengan itu, Horikita menyuruh Housen untuk memperluas pandangannya.

Di meja ada sedikit minuman dan makanan.

Diatur seolah-olah seseorang telah menikmati karaoke sebelumnya.

“Kehilatannya begitu.”

Itu artinya permainan sudah dimulai.

“Yah, apakah itu cocok atau tidak, Aku bisa tahu dengan berbicara.”

Housen duduk jauh di sofa, seolah dia orang yang hebat.

Merentangkan kakinya dan menggunakan ruang untuk tiga orang.

“Jadi? Nanase menjelaskan bahwa kau meminta kerja sama dengan kelasku.”

Kelasku. Tampaknya Housen sudah mengendalikan sepenuhnya kelas D.

Baru sekitar dua minggu sejak masuk sekolah, Aku tidak bisa melihat kebenaran tentang pernyataann itu.

“Ini sedikit berbeda. Aku bilang Aku bisa bekerja sama dengan kelasmu. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Hanya ada hubungan yang setara.”

“Aku mengerti? Kalian tidak mau membawa status satu tahun lebih tua. Senpai, itu adalah keputusan yang cerdas untuk tidak membiarkan angina berhembus.”

Nanase hanya mendengarkan kata-kata dan tindakan Housen, dan tidak secara khusus setuju atau membantah.

Menimbang bahwa dia berperan dalam menjembatani, dan bahwa dia adalah satu-satunya yang dipanggil di sini, sudah pasti bahwa Housen membeli Nanase.

Apakah dia membeli keberanian yang mengatakan bahwa dia tidak akan menyerah pada ancaman kekerasan Housen? Atau ada sesuatu

yang lain? Bagaimanapun, ada cara untuk menempatkan Nanase di sisinya.

“Aku tahu bahwa di antara siswa tahun pertama yang masih lemah, ada sejumlah siswa yang tidak peduli dengan teman sekelas mereka yang bermasalah. Tapi kau akan tahu ketika kau melihat kami. Aku yakin itu akan datang ketika kau membutuhkan kekuatan teman sekelasmu.”

“Jadi kenapa kita tidak bekerja bersama untuk menghindari titik merah... begitu?”

“Jika kamu punya kendali atas kelasmu sehingga kamu dapat mengenalinya sebagai milikmu, itu bagus untuk saat ini. Perintah tunggal, dan akan banyak yang akan patuh?”

Housen memasukkan jari kelingkingnya ke telinga kirinya dan menggerakkan jarinya.

Dengan jari kelingkingnya terangkat, dia meniupkannya ke arah Horikita.

Sudo menegangkan wajahnya, tapi masih menuruti perintah dan menahannya.

Kepalannya bergetar di lututnya.

Horikita menerima tindakan vulgar sederhana Housen tanpa mengalihkan pandangannya.

“Bisa kau hentikan itu.”

“Pertama-tama.”

Housen mulai berbicara kepada dirinya sendiri seolah-olah dia telah mendengar nasihat Horikita.

“Kamu adalah pemimpin kelas D tahun kedua, bukan?”

Sekarang dia mengkonfirmasi prasyarat utama.

“Kamu bisa menganggapnya begitu.”

“Kurasa tidak ada yang aneh tentang kemampuan Horikita-senpai.”

Untuk pertama kalinya, Nanase membuka mulutnya untuk Housen.

“Kalau begitu Aku akan memberikan nasihat pada pemimpin. Aku tidak akan bekerja sama dengan kata [setara].”

Pada akhirnya, dia bukanlah pria yang bisa diajak kerja sama.

Tidak dapat dihindari bahwa akan ada perbedaan pada Housen yang ingin melindungi teman sekelasnya, tapi dia pikir dia bisa memotongnya secara terpisah.

Hukuman asli terlalu berbeda antara dropout dan penangguhan poin pribadi selama tiga bulan.

“Kurasa begitu. Kamu pria yang seperti itu.”

“Jika kamu mengerti, jangan ragu untuk bertanya. Aku akan mendengarkankannya.”

“Mendengarkannya? Apa yang kamu harapkan? Apa kamu pikir Aku akan memberimu uang untuk meminta kerjasama?”

Meskipun situasi yang tidak menguntungkan, Horikita tidak bergerak sedikit pun dan tidak menunjukkan kompromi.

“Keluarkan, keluarkan saja. Kamu tidak punya pilihan lain selain mengeluarkannya, kan? Nanase, air.”

Housen melihat-lihat menu karaoke dan memberikan instruksi kepada Nanase.

Nanase mengangguk dan memesan air dari telepon pada petugas.

“Aku ulangi, tapi gagasan ini sama. Tidak ada yang akan memberimu uang atau barang atau imbalan apa pun sebagai balasannya.”

“Kalau begitu, Aku akan pulang saja tanpa minum air?”

Tanpa ragu dia memukul pahanya sekali dan menyarankan untuk kembali.

“Tunggu Housen-kun. Kurasa kamu harus mendengarkan Horikita-senpai.”

Nanase, yang mendengarkan cerita di sebelah Housen, menunggu untuk itu.

“Mendengarkan? Itu tidak perlu.”

“Tidak, kalau begini terus, kita tidak bisa menyatukan kelas.”

Horikita tidak bergerak, dan dia menyaksikan percakapan antara Nanase dan Housen.

“Lalu kenapa? Abaikan saja dia, tinggalkan dia sendiri. Tidak usah khawatirkan ikan teri.”

“Aku tidak bisa membiarkannya.”

“Nanase. Apa kau ini bodoh?”

Alih-alih marah, dia mendesah seolah terkejut.

“Kurasa tidak ada gunanya mematuhi kondisi ini.”

“Aku tahu apa yang ingin kamu katakan. Tentu saja, Horikita-senpai, yang berada di tahun kedua, sangat ingin melindungi teman-teman sekelasnya, dan mereka punya alasan untuk melakukannya. Beberapa siswa mungkin akan keluar jika kita tidak mencapai kesepakatan. Bahkan jika mereka dipaksa untuk melakukannya, mereka harus berkompromi. Kamu menunggu itu, bukan?”

Aku tidak mengerti, tapi Nanase tampaknya tidak mau ikut campur. Dia melanjutkan.

“Aku tidak berpikir strategi Housen itu buruk. Ketika setiap kelas mulai mencari pasangan, mereka tidak berani bergerak dan tidak ragu untuk menunda negosiasi awal. Itu untuk membuatnya lebih menguntungkan untuk tawar menawar.”

Semakin pendek tenggat waktu, semakin banyak para siswa tahun kedua yang tersisa menjadi tidak sabar.

Bahkan siswa yang tidak layak akan dihargai.

“Jika kamu tahu, apa untungnya mencapai kesepakatan dengan Horikita di sini.”

“Itu adalah kepercayaan.”

Ketika Nanase menatap Horikita, Horikita mengangguk sebagai jawaban atas ini.

“Jangan membuatku tertawa. Kepercayaan? Itu hanyalah kata-kata manis, bukan?”

“Apakah begitu?”

Nanase berhadapan dengan Housen dengan kata-kata kepercayaan.

“Dalam ujian khusus ini, kita mungkin tidak perlu membuat kompromi. Namun, ujian di masa depan tidak akan dilakukan dengan cara yang sama. Jika Housen-kun memusuhi semua siswa tahun kedua, itu bisa menjadi situasi yang tidak terduga di mana pasangan tidak bisa diputuskan berapa banyak pun poin yang harus siapkan. Masih bagus jika kamu hanya mendapat penalti pada nilai mu, tapi bagaimana jika kamu kehilangan kendali atas pasanganmu? Dropout tidak bisa dihindari.”

“Huh. Apakah ada pria yang siap untuk bersamaku?”

“Sepertinya ada sesuatu yang disebut poin perlindungan dalam sistem sekolah ini.”

Di sini, Nanase mengalihkan pandangannya dari Housen ke Horikita untuk pertama kalinya.

Ini adalah topik yang Aku sebutkan di perpustakaan pada hari Jumat.

Meskipun Horikita sedikit terkejut, dia segera memahami situasinya dan mengangguk.

“Ya, itu adalah poin khusus yang bisa membantalkan dropout sekali.”

Bagi Housen, tidak ada keraguan bahwa itu cerita baru baginya.

“Tidak heran kamu tidak tahu mengingat kamu baru masuk, jadi ingatlah itu. Jika ada ujian serupa di masa depan, dan pasanganmu memiliki poin perlindungan... Dalam beberapa kasus, kamu bisa dipaksa untuk dropout secara sepahak.”

Semakin banyak musuh yang dia buat, semakin banyak perkembangan yang ditunggu.

Semakin banyak Housen dibenci, semakin banyak cara agresif diambil untuk mengeluarkannya dari sekolah.

“Itu sebabnya Aku pikir kita perlu membangun hubungan kepercayaan dari tahap ini.”

“Aku mengerti. kamu hanya mau membodohi ku.”

“Aku siswa tahun pertama. Tentu saja, Aku memikirkan kelas D tahun pertama lebih dulu. Dan karena Housen-kun mengakui bahwa Aku diperlukan, Aku tidak ingin kamu membuat kesalahan hanya untuk jangka pendek.”

Horikita memahami seorang siswa yang bernama Housen dan memperhatikan keberadaan Nanase.

Dia berhasil menarik kerjasamanya dan melepaskan tembakan ke arah Housen.

Perputaran dari situasi yang tidak menguntungkan.

Setelah memahami situasinya, pertanyaannya adalah apakah Housen akan menerimanya.

Apakah dia bersedia membayar sesuatu dengan imbalan kerugian di masa depan.

"Aku minta maaf karena Aku mendapat kebijaksanaan bersama, tapi Aku tidak akan setuju dengan persyaratan yang sama."

Nanase dan Horikita adalah landasan yang akan membuat Housen merespons.

Namun, Housen tidak menunjukkan gagasannya tentang gerakan itu, dan tidak menganggukan kepalanya.

"Woi Housen, Apa kau benar-benar siap untuk mengambil musuh dari tahun kedua..."

Sudo mencoba menggigitnya, tapi Horikita mengendalikan dengan tangannya.

"Dia belum meninggalkan negosiasi,"

"Itu benar, jangan buru-buru."

Dengan sikap kuatnya yang tersisa, Housen tampaknya tidak jadi pulang dan kembali duduk.

"Tapi apa yang akan kamu lakukan? Kami tidak akan merubah persyaratan setara."

"Aku mengerti dan memahaminya dengan baik. Aku akan mengakui bahwa kamu teguh pendirian."

Housen memukuli tangannya lima kali untuk memuji perjuangan Horikita yang baik.

"Tapi Aku masih berpikir itu bukan hubungan yang setara."

"Maksudmu, jika kita memiliki bukti yang sama, kamu akan bekerja sama?"

"Yah, mungkin seperti itu,"

"Tapi itu aneh. Kenapa kamu tidak merasa setara dalam kondisi yang sama?"

"Aku sudah mengabaikan untuk memberi kepercayaan, tapi tidak seperti satu sama lain. Ini bukan untuk mengucapkan terima kasih. Sangat menyedihkan untuk mengatakan bahwa kelas D bisa berada dalam situasi yang sama di tahun depan, tapi itu adalah prediksi liar, bukan masa depan yang nyata."

Memang, ada kebenaran pada apa yang dikatakan Housen.

Meskipun gagasan Horikita didukung oleh kesetaraan, kelas D tahun kedua mencari bantuan. Alih-alih meminta mereka meminumnya, kami akan menyelamatkan situasi kelas D di tahun yang akan datang.

Ini seperti asuransi, ada banyak hal untuk tidak menggunakannya.

"Ya, Jika kamu akan pergi sejauh itu, bisakah kamu memberi tahu kami keinginanmu untuk referensi?"

"Beri Aku sejuta poin pribadi untuk jaminan. Jika Aku dalam kesulitan dan meminta kelas D tahun kedua, Aku akan dengan senang hati mengembalikan semua."

Itu adalah harga yang murah, mengingat jumlah yang akan ditukar untuk kelas lain.

Namun, jika mereka tidak menggunakan asuransi, mereka akan memiliki satu juta di antaranya dengan cara yang sama.

Ini berarti bahwa sejumlah poin akan ditempatkan di kantong Housen.

“Jika kepercayaan, seperti yang kau katakan, akan menjadi penting, itu bukanlah masalah besar, bukan?”

Jika selalu ada waktu untuk meminta bantuan, sejuta poin itu pasti akan kembali.

“Haruskah Aku meninggalkannya secara tertulis jika perlu?”

Jika dituliskan, itu akan efektif terhadap pihak sekolah, tapi diasumsikan bahwa Housen akan bergantung padanya.

Dia mungkin bergantung padanya jika dia berada dalam situasi akan meninggalkan sekolah, tapi diragukan apakah dia akan membantu teman sekelasnya dengan mengembalikan satu juta poin.

Dengan kata lain, ini lebih berbahaya daripada memberikan poin kepada setiap orang untuk menandatangani kontrak.

Housen telah melakukan negosiasi yang baik. Bukan hanya sesumbar.

Dia adalah musuh yang kuat, seperti Ryuuen, yang bisa bermain dengan trik.

“Tentu saja apa yang kamu katakan bukan tanpa alasan, tapi kami tidak bisa menerima syarat ini.”

“Yah, itu sangat disayangkan. Aku sudah memberimu petunjuk untuk solusinya, tapi negosiasinya lagi-lagi sulit.”

“Itu benar.”

Tampaknya dia tidak akan bergabung dengan aliansi ini sampai kami berkompromi dan membiarkan Housen meminum madu manis kami. Namun, jika itu terjadi, itu tergantung pada kombinasi acak. Bahkan dengan uang yang diinvestasikan, mereka harus membiarkan siswa dengan kemampuan akademik rendah pergi ke kelas lain dan menghindari risiko.

“Hahaha(Ha~tsu)!”

Begitu dia tertawa, Housen berbalik ke depan dari sofa tempat dia pertama kali duduk di sini.

Kemudian, dia merentangkan lengan besarnya dan meraih kerah Horikita..

Sudo, yang menyaksikan gerakan tepat di samping, adalah orang pertama yang bergerak menentang tindakan itu.

Dia meraih lengannya yang tebal dan menatap Housen.

“Oi... Jangan meletakan tanganmu pada wanita.”

“Oh! Apakah ini giliran si bodoh ini?”

“Tenanglah, Sudo-kun.”

“Tapi...!”

“Tidak apa-apa, negosiasi belum berakhir.”

Tampaknya negosiasi gagal, tapi Housen tidak mengatakan bahwa ada [gangguan dalam negosiasi].

“Aku percaya diri dengan mataku. Apakah kamu pikir Aku tidak akan mengangkat tanganku untuk seorang wanita? Atau kamu pikir kamu bisa mengalahkan ku di sisi seorang wanita.”

“Itu komentar yang sepertinya tidak berasal dari zaman sekarang. Kenapa kamu tidak menahan diri untuk tidak mengubah semua wanita di seluruh dunia menjadi musuhmu?”

“Kalau begitu Aku akan mengajarimu cara yang baik. Jika kamu membuatku bertarung, Aku akan bergabung denganmu tanpa syarat dalam kerjasama?”

Di sini, Housen datang dan menawarkan sesuatu yang menyenangkan.

“Kalau begitu Aku akan memberikanmu pertarungan itu. Apa kamu tidak akan mengeluh?”

“Mau Sudo, atau Ayanokouji yang terlihat bodoh di sana—atau Horikita, kalian dipersilakan.”

Housen ingin bilang kalau dia akan menerima siapapun itu.

“Tidak masalahkan Horikita. Jika Aku menang, Aku akan mendapatkan kontrak... Aku tidak bisa menahannya.”

Sudo mencapai batas kesabarannya pada Housen, yang tidak pernah melepaskan lengannya, memegangi kerah.

“Terlalu bodoh untuk memutuskan apakah ada kerja sama dalam pertarungan. Jika itu satu-satunya titik tawar, kita seharusnya tidak mengambilnya.”

“Kenapa? Housen sendiri bilang tidak ada masalah.”

Meskipun dia tidak mendengarkan kata-kata Sudo, Horikita diam-diam mengatakan pikirannya.

“Aku pikir kamu sedikit lebih pintar. Ketika kamu pertama kali datang ke area tahun kedua, kamu merasa ada keinginan untuk bekerja sama dengan kelas D. Aku bisa setuju bahwa akan lebih baik jika kita bisa bekerja sama berdasarkan persamaan kelas.”

“Oh iya, Aku mungkin pernah mengatakan itu.”

“Tapi—itu adalah kesalahpahaman ku sendiri. Kamu sama sekali tidak memikirkan apa-apa.”

Dengan mata terpejam, Horikita terus menghela napas.

“Negosiasi gagal.”

Alih-alih Housen, Horikita mengatakan akhir dari negosiasi dengan menarik diri.

Pada saat itu, Housen, yang tampak bahagia sepanjang waktu, membuat sedikit pandangan marah untuk pertama kalinya.

Sudo mencoba untuk mendapatkan kembali amarahnya dengan melepaskan kerahnya.

Momen selanjutnya—

Pasha! Suara percikan ke ruang karaoke.

Karena Housen menyiramkan air ke wajah Horikita dari gelas yang ada ditangannya.

Ini adalah sesuatu yang tidak pernah diramalkan oleh Horikita sebelumnya.

Namun, sebelum Horikita bersuara, situasinya mulai bergerak, dan Sudo hendak melompat ke arah Housen seolah dia naik ke atas meja.

“Bajingan!”

Sudo, yang menahan diri hingga batasnya, juga muak dengan air yang mengalir pada Horikita.

Sikapnya seperti orang bodoh bagi semua orang.

Tidak ada yang akan menyalahkan Sudo karena marah ketika dia melihat gadis idamannya dilecehkan.

“Berhenti!”

Horikita yang berteriak keras untuk menghalangi raungan Sudo.

Satu detik kemudian, tinju Sudo mungkin mengenai pipi Housen.

“Sudo... Jangan jatuh dalam rencananya.”

“Aku sudah bilang, kan!”

Horikita menatap Housen tanpa menyeka rambutnya yang basah.

“Jika kamu tidak puas dengan gagalnya negosiasi, kamu seharusnya melakukannya dengan sedikit lebih baik.”

Demi kelas, dia akan bekerja sama dengan Housen.

Tapi, apakah dia menganggap bahwa keterlibatan lebih lanjut akan menjadi negatif bahkan jika dia menguranginya?

Horikita memalingkan muka seolah melihat Housen, yang tidak pernah mengalihkan pandangannya.

“Ayo kita pergi.”

“Apa tidak apa-apa.”

Meskipun kesal, Sudo diperintahkan Horikita untuk kembali.

“Apakah kamu keberatan, Housen-kun?”

Nanase juga mengkonfirmasi hal yang sama kepada Housen pada saat yang bersamaan.

“Ha?”

“Kupikir Aku harus bekerja sama dengan Horikita-senpai.”

“Ha, mereka keluar dari negosiasi. Itu tidak akan berjalan.”

Housen berbicara tentang mengakhiri negosiasi dengan Horikita, dan menerima pembubaran.

Aku melihat ke samping Horikita. Kegagalan negosiasi di sini merupakan pukulan serius.

Tapi, penampilan Horikita yang Aku lihat tidak berubah menjadi kekecewaan.

Dia tampak seperti masih dalam negosiasi.

Bersama Horikita, yang telah membayar tempat karaoke, tiga orang meninggalkan tempat.

Aku pikir ini akan terbuka, tapi Housen dan Nanase juga mengikuti. Sudo terkadang terlihat mengintimidasi ketika dia melihat ke belakang, tapi dia tidak perlu mengeluh karena kami dalam perjalanan yang sama untuk kembali.

Begini dia memahami situasinya, Housen membuat panggilan aneh.

“Tunggu sih.”

“Kami tidak perlu menunggu. Pembicaraan kita sudah berakhir.”

Meskipun Horikita tidak punya pilihan selain menghadapinya, Housen tidak menunjukkan tanda-tanda akan jatuh.

Tampaknya pertaruhan Horikita telah bergerak ke arah yang benar.

“Kamu benar, Horikita. Aku pergi hari itu untuk melihat kelas D tahun kedua. Aku langsung tahu bahwa kelas D adalah kelas terendah di sekolah ini. Jika kamu diperlakukan seperti dijilat oleh kelas lain, itu cara tercepat untuk mendapatkan kerja sama dengan kelas D. yang sama.”

Menurut bacaan Horikita, Housen mengirim sinyal ke kelas D tahun kedua.

Apakah itu untuk menjalin kerja sama yang setara dengan Horikita atau tidak adalah masalah lain.

“Jadi?”

“Jadi? Tidakkah kamu pikir itu benar-benar penghalang dalam negosiasi? Kamu dan Aku itu sama, seperti pemimpin yang memikirkan hal yang sama?”

“Selama kamu terus menuntut kami secara tidak masuk akal, itu tidak akan berubah.”

“Jadi, Apakah kamu akan mengikuti ujian khusus secara acak dan bersiap menerima penalty?”

“Ya, Aku siap menerima penalti jika perlu.”

Meskipun ini adalah situasi yang menyakitkan, ini bukan percobaan yang tidak dapat diatasi secara mutlak, siswa yang dekat dengan kemampuan akademik E dan D di kelas telah di amankan berkat Kushida dan yang lainnya.

“Baiklah. Lalu bagaimana dengan saran ini?”

Housen memulai pembicaraan sepihak, di mana Horikita tidak ingat untuk melanjutkan negosiasi.

“Aku akan memberi perintah kelas untuk bekerja sama. Jadi beri Aku dua juta poin.”

Bukannya membuat kompromi, dia malah menuntut dimulainya kembali negosiasi dengan menambahkan lebih banyak uang.

“Dua juta? Kamu tidak tahu diri.”

“Kamu bebas mengatakan apa pun. Tapi ini adalah satu-satunya cara yang pasti kamu bisa menghindari dropout. Banyak dari kelas-kelas lain telah memutuskan untuk naik dengan pasangan mereka. Jika kamu enggan, kamu tidak akan mendapatkan apa-apa. Atau kamu mau Aku menghancurkanmu?”

“Menghancurkan? Aku ingin tahu bagaimana kamu akan menghancurkanku. Kamu tidak perlu dropout jika kamu mematuhi aturan dan kamu tidak gagal dalam ujian. Apakah kamu punya keberanian untuk melanggarinya? Lalu Aku akan memastikan kami mendapatkan 501 poin tidak peduli kombinasi apa yang kami dapatkan.”

Titik balik yang memisahkan kelas satu dan kelas dua.

Horikita berhenti, menoleh ke belakang dan mendengar.

“Ini bukan jalan memutar, sampai Aku menghancurkannya.”

Dia mengepalkan tinjunya dan tertawa.

“Mengendalikan dengan kekerasan... di mana-mana selalu ada orang yang berpikir seperti itu.”

“Itu caraku, jika kamu tidak menyukainya.”

“Ya, kalau begitu kita mungkin tidak akan pernah saling memahami seumur hidup.”

Meskipun Horikita berhenti di persimpangan, dia mulai berjalan lagi.

Horikita tidak menunjukkan sosok yang hancur sampai saat terakhir.

Sebaliknya, dia tidak bisa menyerah pada Housen.

Setelah rusak, hubungan yang setara tidak akan pernah bisa terjadi.

“Tunggu.”

“Apa ada lagi?”

“Baiklah. Aku bisa memikirkan lagi pembicaraan yang sebelumnya.”

Di akhir cerita, kata-kata yang ku pikir tidak akan keluar dari Housen.

“Apa maksudmu?”

“Wajar kalau kita harus bernegosiasi untuk mendapatkan keuntungan sampai menit terakhir.”

Housen mengatakan bahwa ini adalah strategi untuk mendapatkan kompromi.

“Lalu, apa kamu akan mengakui kerja sama yang sepenuhnya setara?”

““Itu sebabnya ini adalah waktu tambahan. Ada kemungkinan kita akan terlihat di sini, jadi Aku ingin mengubah lokasi.”

Sekitar pukul 22:00 pada hari Minggu. Sebagian besar siswa seharusnya sudah pulang, tapi tidak dapat dihindari bahwa seseorang bisa datang dan mendengarkan.

“Tapi Aku tidak bisa membawamu begitu saja ke asrama.”

Karena jam malam, tidak ada tempat yang lebih baik untuk bertemu hari ini.

Tetapi dengan waktu yang semakin menipis, itu juga masalah yang tidak ingin kami tunda.

“Terserah di mana. Jika kamu punya sedikit waktu di belakang asrama atau mana pun, pembicaraan akan berakhir.”

Tentu saja, Horikita tidak akan mau mengikuti Housen, yang menunjukkan kepercayaan diri seperti itu.

Karena dia berharap Housen mengejarnya ketika dia mendorongnya.

“...Baiklah kalau begitu. Aku akan memberimu sepuluh menit.”

“Lewat sini.”

Dipandu menuju asrama yang digunakan oleh siswa tahun ketiga tahun lalu yang digunakan oleh siswa tahun pertama tahun ini.

Kemudian, bergerak dari depan asrama ke sisi belakang.

Tempat yang gelap dan sunyi ini tidak akan terlihat kecuali untuk membuang sampah dan tidak akan digunakan untuk tujuan lain, jadi kami tidak akan bertemu siapa pun di waktu ini.

“Kalau begitu mari kita lanjutkan. Ketentuan kami sama, Apakah itu tidak apa apa?”

“Itu benar...”

Setelah memberikan isyarat sedang berpikir, Housen menyilangkan lengannya sekali saja.

Segera dia membuka lengan yang bersilangan, dan mengacungkan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis kanan.

“Tiga juta. Jika kamu memberikannya kepadaku, Aku akan menyelamatkan para orang bodoh itu segera.”

Gagasan ini tidak punya pilihan selain membungkam semua orang di sini, termasuk Aku.

“Apa yang kamu katakan?”

Apakah dia tercengang? Horikita berulang kali menghela nafas.

Bukannya mengembalikan negosiasi yang rusak, dia malah menawarkan lebih banyak poin.

Tampaknya itu bukan lagi masalah akal sehat.

“Kamu tidak mengerti? Aku bilang beri Aku tiga juta.”

“Kamu, jangan konyol, Aku sudah bilang padamu kami tidak akan memberikan satu poin pun padamu!”

“Kau bercanda! Jadi kamu mau mengatur tempat negosiasi lagi.”

Dia berbicara seolah-olah dia telah membuat negosiasi.

“Aku membuat kesalahan untuk mencoba mendengarkan...”

Penilaian yang adil dari Housen adalah secercah harapan. Dan itu tidak menjadi kenyataan.

“Tunggu! Kamu pikir kamu bisa pulang?”

Housen menunjukkan sikapnya yang mengintimidasi dengan tinjunya dengan ringan memukul dinding.

“Di tempat yang tak terlihat ini, apakah mungkin untuk melakukan kekerasan yang kamu kuasai?”

“Setidaknya Aku bisa melakukan setengah pembunuhan terhadap kalian?”

“Kalau begitu, lakukan sesukamu.”

Horikita menggelengkan kepalanya ke kanan dan ke kiri dan mencoba pergi.

Karena dia tidak berpikir bahwa dia benar-benar akan mengambil tindakan fisik.

Tapi——

Nanase yang berdiri, sedikit memalingkan wajahnya.

Seolah dia telah meramalkan tindakan apa yang akan terjadi.

Tubuh Housen bergerak.

“Suzune!!”

Sudo berteriak dan bergegas, menarik lengan Horikita.

Tendangan Housen dengan cepat menuju tempat di mana Horikita berdiri sebelumnya.

Kemudian, tubuh besar itu menuju Horikita.

“Ah! Apa—!”

Horikita sadar bahwa dia telah serius, tapi gerakan tubuhnya itu masih kuat.

Sudo menyela untuk melindunginya, dan menerima tinju yang dikirim oleh Housen.

“Gah!”

“Hahaha! Tunjukkan padaku seberapa jauh kau bisa bertahan!”

“Itu bagus(Jotoda)! Aku tidak akan memaafkanmu karena sudah menyerang Suzune!”

Housen menyerang Sudo dengan tawa riang.

Dan Sudo, yang sudah melampaui batas kesabarannya juga merespon.

“Apa, apa yang kamu pikirkan?”

Tidak heran kalau Horikita kesal dengan perkelahian yang mulai serius.

Tidak peduli berapa banyak tempat ini tidak diawasi, itu adalah masalah jika sampai kami terlihat.

Entah itu dropout atau tidak, tidak aneh bahwa mereka akan diskors dari sekolah.

“Horikita-senpai, mungkin situasinya sedikit berbeda dari sekolah sebelumnya.”

Nanase yang melihat situasi misterius ini membuka mulutnya dengan cara yang dingin.

“Seperti halnya senpai sangat menyadari apa yang telah kalian lakukan tahun lalu, kami siswa tahun pertama memahami situasi saat ini lebih baik daripada senpai.”

“Apa maksudmu?”

“Beberapa perwakilan tahun pertama dipanggil ke ruang OSIS dan menerima penjelasan dari ketua OSIS Nagumo. Mulai tahun ini,

kami dapat membuat formulir bebas untuk membuat sekolah ini lebih efektif.”

“Apakah kamu mau bilang kalau perkelahian dibebaskan?”

“Aku tidak bilang begitu. Tapi, sejauh yang telah Housen konfirmasi, Ketua Nagumo berjanji bahwa dia tidak akan seketat tahun lalu dan beberapa perkelahian biasa boleh terjadi.”

Tidak seperti kakak Horikita, Nagumo mengambil sikap toleran untuk perkelahian.

Karena OSIS bekerja sebagai penengah dari konflik antara siswa, jika memang benar bahwa perkelahian itu ditolerir sampai batas tertentu, maka pembicaraan antara Horikita dan Nanase yang sulit untuk mencapai kesepakatan, Housen dan Sudo akan mulai memutuskan mana yang lebih baik atau mana yang lebih buruk.

“Ayo(Ora a)!”

Dia tidak peduli dengan tubuh Sudo yang diberkati, mendorong tubuh Sudo ke dinding dengan kekuatan lebih dari itu.

Ketika dia meraih kerah dengan kedua tangannya, kaki Sudo menjauh dari tanah.

“Ba, jingan!”

Di tengah tekanan, Sudo menunjukkan perlawanannya, tapi dia hanya bisa bertahan melawan serangan itu.

Dengan Sudo mengambang, dia dipaksa ke dinding dengan banyak tekanan.

“~Tsu! Brengsek!”

Sudo juga meraih lengan Housen dan menendang lututnya keluar dari posisinya yang sempit. Tubuh Housen sedikit terguncang.

Sudo dapat lolos dari tekanan dan mengangkat tangannya, tapi segera setelah itu, tendangan Housen langsung mengenai tubuh Sudo. Sudo, yang sedikit lunak dan tidak takut, terbentur ke dinding di belakangnya oleh kekuatan itu.

Mereka tampak bersaing sebelum mereka bertarung, tapi ketika mereka membuka tutupnya, mereka sangat berbeda.

Sudo, yang mudah membuat musuh, mungkin telah melakukan banyak perkelahian.

Dengan tubuh dan kemampuan fisiknya, yang diasah dalam basket, dia hampir tidak memiliki musuh sampai sekarang.

Namun, siswa yang bernama Housen ini pengecualian. Mungkin jumlah perkelahian yang tidak ada bandinggannya dengan Sudo, dan dia telah lolos dari kekacauan yang berbahaya. Perbedaan pengalaman itu jelas. Dia adalah pria besar dan kuat yang tidak merasakan perbedaan selama setahun. Tapi gerakan cepat hanyalah bakat alami.

Ini adalah makna dari Ryuuen yang berhenti melawan Housen.

Dikatakan bahwa [Dia bukan lawan yang layak dalam pertarungan daging].

Meski begitu, Sudo tidak mudah jatuh. Sudo, yang dianggap sebagai salah satu siswa paling kuat di angkatannya, tidak akan tumbang sejauh ini. Namun, itu berarti bahwa Housen akan menyerangnya tanpa henti.

Pukulan terus menerus kiri dan kanan Housen, yang tidak berhenti berdering, menyerang Sudo.

Bahkan jika dia ingin mengambil terobosan, dia akan melakukan yang terbaik untuk menerima pukulan lurus yang kuat.

Jika dia mencoba melawan sedikit, pertahanannya akan tertembus dalam sekejap dan didorong masuk.

“Tidak ada untungnya dengan melakukan ini!”

Suara teriakan Horikita tidak mencapainya. Tidak mungkin lagi menghentikan Housen dengan kata-kata.

Tapi, suara Horikita tentu saja mencapai Sudo. Untuk sesaat tatapannya melirik Horikita.

Dia entah bagaimana terinspirasi pada suara keberadaan yang harus dia lindungi.

“Ura aaaa!”

Dia bertekad untuk mati untuk mengatasi Housen, mendorong mundur dari dinding, dan mencoba mengalahkan lawannya.

“Wah! Apa kau ingin melihat perbandingan kekuatan murni??”

Ketika dia maju dari depan dengan tubuh besar itu, Housen tertawa dan meraih tubuh Sudo dan mengangkatnya.

“U, u ō ~tsu!”

Dan setengah berbalik, berbalik ke dinding. Dia melempar Sudo dan memprovokasi dengan tangan kirinya.

“Apakah dindingnya sempit? Itu perlawanan bagus, majalah.”

“Banyak omong!”

Dia meledek pada Sudo yang sepenuhnya emosi.

Kali ini Sudo yang ingin membala-balas tapi—.

“Hei, Sudo, lihatlah wajah Horikita. Bukankah dia menatapmu sebagai seorang setan?”

Dengan mengatakan itu, Housen menghentikan tinjunya dan mengarahkan jarinya ke Horikita di belakang Sudo.

Tindakan Housen yang tak berdaya di tengah perkelahian itu. Sudo pun menyadari bahwa dia kehilangan emosi dan telah melakukan perkelahian dengan Housen, mengalihkan pandangannya dari musuh yang kuat di depannya dan melihat ke belakang.

Tentu saja, Horikita tidak menyambut perkelahian Sudo.

Tapi, dia tidak melihatnya sebagai setan. Dia hanya khawatir dan melihat apa yang harus dilakukan.

Dia hanya bisa berteriak untuk menghentikan. Semangat Sudo melonggar untuk sesaat.

Sudah terlambat ketika dia menyadarinya.

Dengan senyum kejam di wajah Housen, Sudo mendapat pukulan kuat di pipinya tanpa melihatnya.

Pukulan mengejutkan.

Meskipun Sudo adalah petarung yang kuat, tapi pukulan itu lebih menyakitkan daripada sebelumnya.

Jika dia adalah siswa normal yang tidak melatih lehernya, mungkin tidak hanya rasa sakit.

Tubuh besar itu terbang ke belakang meluncur ke tanah, dan bahkan tidak bisa berdiri pasif.

“Aghh—!?”

Sudo mengeluarkan suara seperti merasa kesakitan.

Housen, yang selalu memimpin tanpa berbuat licik, sengaja menempatkan Sudo ke dalam perangkap sederhana.

Melukai tidak hanya secara fisik tapi juga mental. Meskipun Sudo tampaknya masih memiliki kesadaran, dia merasa sangat kesakitan.

Dalam situasi ini, Aku memikirkan kembali orang seperti apa Housen Kazuomi ini.

Apa yang dipikirkan Housen, apa yang dia rasakan, dan apa yang dia coba lakukan pada negosiasi hari ini? Tentu saja, seperti yang dikatakan Horikita, Housen ingin menggunakan kelas D tahun kedua ketika dia pertama kali bertemu. Dan itu, seperti yang sudah dia akui, pertimbangan untuk manfaat hubungan dengan kelas D. Sampai tengah jalan, mereka menggunakan keunggulan mereka dalam negosiasi, tapi itu bukan hal yang buruk.

Namun, ketika dia melihat sikap Horikita yang kuat, dia merasa kesulitan.

Jika dia melanjutkan negosiasi yang menguntungkan, dia mengerti bahwa Horikita akan menyerah untuk bekerja sama. Tapi tetap saja, Housen memutar kemudi dengan paksa tanpa berhenti, dan berubah menjadi perkelahian yang menguntungkan.

Dia menyiramkan air ke wajah wanita dan bahkan sekarang bertarung dengan serius melawan Sudo.

Kenapa dia begitu bersemangat ketika ada kemungkinan bahwa dia akan diskors atau dropout?

Aku telah memikirkan hal itu sepanjang waktu.

Apakah dia benar-benar berpikir bahwa kendali atas kekerasan bisa mengubah alur?

Tidak, kurasa pria ini tidak sebodoh itu.

Lalu apa yang dia incar? Apa yang didapat Housen setelah perkelahian ini?

“Sekarang pengawal yang handal ini tumbang. Mana lawanku selanjutnya?”

Housen mendekat, menatapku dan Horikita secara bergantian.

Housen yang berurusan dengan Sudo, bahkan tidak kesulitan untuk bernapas.

“Bahkan jika kami... menyerah pada kekerasanmu?”

“Aku akan menghancurkan mu di sini dan menyuruhmu menulis satu atau dua catatan sambil menangis. Jika kau menolaknya, Aku akan terus mengincarmu terus-menerus sampai membuatmu mati.”

Dia mungkin mengatakan bahwa dia terbuka untuk bertarung, tapi terlalu banyak akan menyebabkan masalah. Menulis sesuatu dengan cara ini tidak berarti itu bisa efektif. Kami bisa berpura-pura menurutinya untuk menenangkan dirinya, tapi kami tidak bisa. Karena kami tidak bisa menyerah pada cara Housen.

“...Baiklah. Aku akan menghentikanmu.”

Horikita, yang sudah mengambil keputusan, menunjukkan kesiapannya untuk bertarung.

“Itu menarik. Jika kamu melakukannya, Aku akan menyambutnya.”

Jika melihat Housen, dia bahkan tidak menganggap bahwa Horikita memiliki pengalaman dalam seni bela diri.

Tapi kurasa dia bukan pria yang bisa memahami kejutan seperti itu.

Horikita belum mengerti itu.

Dan Housen, yang tidak peduli tentang apa pun, merentangkan lengannya yang besar.

Melalui ini, Horikita mengincar rahang Housen untuk mendapatkan satu pukulan.

Seketika, pertarungan langsung.

“Wah(Ho)?”

Tapi tinjunya yang kecil mudah ditangkap oleh lengan Housen.

“Itu gerakan yang sangat bagus, Tapi—”

Tamparan dibuka dari Housen dengan lengan besar, mengenai pipi Horikita.

Meskipun Horikita secara alami mencoba untuk bertahan dan menghindari serangan itu, dia tidak dapat mencegahnya terkena serangan karena dia terlalu cepat. Seolah pipinya terpukul dengan tinjuaan, tubuh Horikita terhempas. Berguling di tanah dan bersikap pasif.

“Su, Suzunee!”

Sudo berteriak, yang hendak bangkit sambil mengepalkan giginya.

Tapi kakinya tidak dapat bergerak, dia tidak bisa berdiri dengan benar.

“Yo Horikita. Berundinglah denganku.”

Jatuh, membuat Horikita untuk menatap Housen dengan rasa sakit, dan mengancamnya.

“Lima juta. Dengan itu semua cocok?”

Jumlah yang tidak masuk akal. Itu melompat ke jumlah yang tidak bisa dibayarkan.

“Tidak akan, jangan bercanda... Ayanokouji-kun, seseorang, panggil seorang guru...”

Untuk menyelesaikan situasi ini, Tidak ada pilihan lain selain mengharapkan intervensi orang dewasa.

Atau jika banyak orang berkumpul, bahkan jika itu Housen, dia tidak punya pilihan selain menahan tinjunya.

“Jadi kamu sadar kamu bukan lawanku... Yah, itu saja. Tapi apa kau yakin? Bahkan jika Aku melakukannya sepihak, apa yang akan

terjadi pada fakta bahwa kalian juga mencoba mengangkat tinju? Apakah kalian akan diskors dari sekolah?”

Bahkan setelah mencoba untuk membenarkan diri sendiri, tidak bisa dihindari bahwa percikan api akan terbang ke sini juga.

Namun, jika tragedi lebih lanjut menyebar, pihak ketiga harus turun tangan.

“Bajingan!!”

“Minggir!”

Setelah bangkit dan memukul Sudo lagi, dia tanpa ampun menendangnya, dan akhirnya Housen mengarahkan pandangannya pada ku.

“Berapa lama kamu akan melihat, brengsek?”

“La, larilah... Ayanokouji-kun...”

“Lari? Lebih baik jangan. Jika kamu lari, luka-luka Horikita dan Sudo akan beberapa kali lebih buruk dari sekarang.”

Aku memikirkan situasi ini juga.

Apa yang ingin Housen lakukan hari ini?

Apakah dia benar-benar mencoba untuk melewati tuntutan yang mustahil melalui kekerasan?

Tidak, itu terlalu tidak realistik.

“Horikita. Aku akan memberimu kesempatan terakhir.”

“...terakhir?”

“Jika kamu mau menurutiku sekarang dan menyiapkan poin—Ayanokouji tidak akan terbunuh.”

Lalu dia memasukkan tangannya ke sakunya dan mengambil sesuatu. Untuk sesaat Aku tidak bisa mengerti apa itu, karena kegelapan Aku melihatnya bersinar perak dengan melepaskan selubung pada ujungnya.

“A, apa yang mau kamu lakukan...!”

“Dilihat saja tahu. Ini pisau, pisau, dan ini pisau sungguhan.”

Kecerahannya jelas berbeda dari pisau mainan yang digunakan saat pesta.

“Jika kamu mengatakan tidak pada kontrak, Aku akan menusuk Ayanokouji.”

“Jangan bercanda!”

“Aku tidak bercanda, Aku akan melakukan ini untuk mendapatkan poin?”

Housen dengan pisau di tangan kanannya perlahan-lahan menatapku.

“Tapi, sampai akhir Aku tidak mengerti. [Kengerian] mu itu.”

Melihat mata ku, Housen mengatakan sesuatu seperti kekaguman itu.

“Kamu tidak perlu mengambil risiko seperti itu dan melakukan hal-hal besar.”

Seolah-olah serangkaian arus yang tidak dapat dikendalikan sejauh ini telah memperingati dan mengharapkan sesuatu.

Selangkah demi selangkah, dan dia mendekati ku.

Itu Nanase, yang berada di kelas yang sama dengan Housen, yang menghentikan prosesnya.

“Hentikan ini, sudah ku duga Aku tidak bisa... menerima caramu ini.”

Nanase berhenti antara Housen dan Aku, merentangkan tangannya mencoba memisahkan kami.

“Minggir Nanase. Kamu harusnya berjaga agar tidak ada yang melarikan diri, tapi apa yang kau lakukan.”

“Aku pikir ini demi kelas D tahun pertama dan Aku akan membantu Housen sampai akhir. Tidak peduli seberapa jelek strateginya, Aku sudah setuju dengan itu. Tapi sepertinya itu salah.”

Nanase berdiri di depan Housen, dia mengalihkan tatapannya ke Horikita.



“Sejak awal, tidak mungkin untuk bekerja sama dengan Housen-kun. Horikita-senpai mendengar perkataan bahwa Housen sadar akan kelas D tahun kedua ketika dia muncul di kelas tahun kedua, lalu kamu mendapat ide untuk bekerja bersama. Tapi... itu hanya sarana untuk melakukan ini sejak awal. Bahkan jika kamu memberikan poin konyol seperti 5 juta poin, kamu akan menemui nasib yang sama.”

Mendengar kebenaran kejutan seperti itu, Horikita tidak bisa lebih terguncang.

Tidak peduli berapa banyak pintu negosiasi dibuat, Housen tidak akan membukanya. Ini bukan kesalahan Horikita. Karena tidak ada orang di pihak kami yang bisa memprediksi perkembangan ini.

Mungkin ada aliran informasi yang tidak bisa dijelaskan. Beberapa diberikan kepada Housen dan Nanase tapi tidak untuk kami. Dalam situasi itu, negosiasi yang adil tidak dapat diselesaikan dari awal.

“Tidak usah banyak bicara! Dari awal, kamu sendiri kan yang menyerahkannya pada ku. Jika kita mengeluarkan Ayanokouji, kelas kita bisa mendapatkan banyak poin. Jelas betapa menguntungkannya itu.”

“Kurasa begitu. Tapi, Aku masih belum bisa memastikan bahwa Ayanokouji-senpai adalah satu-satunya siswa yang harus menjadi sasaran.”

“Itu semua bukan urusanku. Jika kamu menghalangi, mundur saja!”

Housen, yang berbadan besar mengguncang Nanase dengan tangannya seperti yang dia lakukan ke Horikita.

Ketika Aku menatap kejadian di depan mata ku, Aku tiba pada satu-satunya jawaban di sini. Ini membuat semuanya jelas.

“Sekarang ayo, Ayanokouji.”

Senjata yang jelas disebelah kanan. Tentu saja, semua orang berpikir itu digunakan untuk menyerang ku.

Tertawa dan mengacungkan pisau.

Aku mencondongkan tubuh ku ke depan sambil merasakan pikiranku jernih.

“Ayanokouji-kun—!”

Aku berlari menghampiri sementara semua orang berpikir bahwa situasinya jelas untuk melarikan diri.

Tentu saja pada saat bersamaan semua orang akan berpikir bahwa Aku kehilangan akal.

Aku pasti sudah gila jika menghadapi pisau itu.

Selain itu, dia bukan lawan yang lemah, melainkan kuat. Tapi, Housen lebih banyak tersenyum. Mereka pasti mengira si bodoh sudah melompat masuk.

Tapi tindakan yang Aku ambil bukanlah untuk menghentikan penusukan.

Merasa Aku mendekat, Housen mempercepat lengannya dan mencoba mengayunkannya ke bawah.

Target yang dituju oleh pisau itu—bukanlah tubuhku.

Housen Kazuomi, dia mengincar tubuhnya sendiri.

Aku menggunakan tangan kiri ku untuk menghentikan pisau yang akan diayunkan ke bawah, mencegahnya mencapai tujuan.

Aku tidak meraih lengan Housen atau menghindarinya, tapi menusukannya ke telapak tangan ku.



“Apa—!?”

Tindakan ini merupakan pengecualian yang jelas untuk Housen. Tidak ada cara untuk memprediksi ini sebelumnya.

Tidak ada yang bisa membayangkan situasi di mana Aku akan menusukan diri ku sendiri dengan pisau.

Lengan yang mencoba mengayun berhenti sepenuhnya, dan senyum Housen menghilang dalam sekejap.

“Kau... Ayanokouji!”

Itu wajar untuk bingung. Semua orang akan heran pada ku, yang dengan sengaja menusukan diri.

Tindakan yang terlihat seperti putus asa untuk ditusuk.

Darah terciprat dari pisau yang menembus telapak tangan ku.

“Pisau itu, tepatnya pisau kecil, yang Aku beli.”

“Apa yang kau bicarakan...?”

“Kamu menusuk kakimu sendiri dengan pisau ku. Setelah itu, kamu hanya perlu membuat keributan soal penusukan, dan Aku akan di dropout dengan bukti yang ada. Kurang lebih seperti itu, bukan?”

Jika Aku melihat cara dia memegang pisau, jelas bukan begitu cara untuk menusuk lawan. Alasan kenapa dia menanggalkan pisaunya ke atas adalah untuk menunjukkan bahwa dia telah ditusuk. Dan itu lebih alami untuk menekan pegangan secara terbalik untuk memaksa pisau berdiri.

“Oh, karena kau tahu itu, jadi kamu sengaja ditusuk atau kamu sudah gila.”

Sedikit kesal datang dari Housen, yang tertawa kering.

“Ini adalah cara terbaik untuk menghentikanmu sepenuhnya. Kamu sendiri datang ke sini untuk mendapatkan cedera seriusmu.”

Bahkan jika itu terbukti merupakan strategi yang efektif, melukai diri sendiri itu berbahaya yang tidak bisa ditiru oleh kebanyakan orang. Itulah sebabnya jika dia tertusuk, dia bisa mengklaim bahwa dia sudah ditusuk oleh seseorang.

“Sepertinya kalian menjalankan sesuatu yang istimewa seperti ujian khusus yang telah di berikan kepada sejumlah orang di tahun pertama. Dan isinya adalah [untuk mengeluarkan Aku] dari percakapanmu dengan Nanase. Entah bagaimana Aku berhasil sampai ke tempat ini dan berkembang menjadi perkelahian agresif. Setelah itu, Aku melawan karena Horikita dan Sudo terluka, dan Aku menusuk Housen dengan pisau yang Aku sembunyikan jika terjadi keadaan darurat, dan Aku pun di dropout —itulah skenario konyol ini.”

Bahkan jika dikatakan bahwa ada toleransi terhadap perkelahian, jika Aku mengeluarkan pisau, masih mending jika Aku di dropout.

Ada kemungkinan bahwa itu akan berkembang menjadi kasus pidana daripada dropout.

“Aku dengar bahwa itu bukan omong kosong, tapi karena Aku tidak membuat perasaan yang kuat tentang itu, jadi Aku menjilatnya terus terang. Aku tidak bermaksud datang untuk ditusuk sendiri... Bagaimana kamu tahu bahwa pisau ini milikmu?”

“Aku punya penyelidikan ku sendiri, Sampai kemarin, Aku adalah satu-satunya pembeli pisau kecil itu. Tapi jika kamu memiliki pisau yang sama, meski kau membencinya Aku akan tahu.”

Mudah sekali meraih lengan Housen dan merebut pisau darinya. Tapi, itu tidak berarti solusi mendasar. Pada akhirnya, Aku cukup mengambil jarak dan mendorong pisau kembali dari kakinya. Satu-satunya cara untuk menghentikannya adalah dengan menyegel strategi Housen.

Housen mencoba melepaskan tangannya dari pisau, tapi aku menahan tinjunya dengan cengkeramanku.

“...Apa yang kau... Kau ini siapa sebenarnya...”

Mengetahui kekuatan ini, ketenangan Housen yang sebelumnya akan benar-benar hancur.

“Yah, apa yang harus kita lakukan? Bahkan jika pemilik pisau ini adalah Aku, kamu yang menusuk ku. Selain itu, Aku juga memiliki penyelidikan tentang apa yang kau coba beli sebelumnya. Jika kau tidak bisa lari dari itu, kau akan dropout, Housen.”

Gagang pisau terdapat sidik jari Housen dan sidik jari ku. Dalam situasi di mana telapak tangan ku tertusuk, dia tidak bisa dengan mudah lolos begitu saja. Strategi yang dia tetapkan akan kembali ke Housen seluruhnya.

“Kau membaca tindakan ku sampai sejauh itu...!”

Setelah Housen melotot, dia melepaskan pegangannya pada pisau, dan mengambil jarak.

Pisau masih menempel di telapak tanganku.

Ini sepenuhnya membalikkan keadaan.

Horikita dan Sudo juga bangkit perlahan dan mulai memulihkan tenaga mereka.

“A, apa kau baik-baik saja... Ayanokouji-kun”

“Ayanokouji...”

“Jangan khawatir.”

Tidak mengherankan jika dua teman sekelas ku bingung dengan situasi ku, tapi sekarang sudah agak terlambat.

Sangat penting untuk menjaga Housen dalam kendali sempurna di sini.

“Kau, seberapa jauh kau mengetahuinya? Apakah Nanase, kau yang sudah membuka mulut?”

“Aku tidak mengatakan apa-apa.”

“Pertama kali Aku merasa tidak nyaman adalah ketika Amasawa dan Aku pergi ke Keyaki mall untuk membeli sesuatu.”

“Amasawa-san? Gadis itu apa dia terlibat dengan masalah ini?”

“Ya(A,! Ketika Housen mencoba membeli pisau, petugas melihat bahwa dia telah menghentikannya. Kaulah yang memikirkan rencana liar ini, tapi Amasawa yang membuatnya lebih sempurna. Jika kau membeli pisau dan menusukkannya sendiri, secara alami kau akan diperiksa dan mendapat masalah. Tapi jika hanya Aku yang membeli pisau itu, situasinya bisa sangat berubah.”

Satu-satunya alasan memilih pisau kecil yang mahal adalah karena memiliki [sarung].

Pisau kecil ini akan menjadi yang paling nyaman bagi Amasawa dan Housen.

Tentu saja ada cara lain untuk membungkus pisau telanjang, tapi ketika kau berpikir untuk membawanya, akan lebih cepat dan mudah untuk membeli yang memiliki sarung. Sedikit ketidakcocokan bahwa dia menemukan pisau ini tanpa ragu di toko tempat Amasawa seharusnya datang pada hari itu untuk pertama kalinya. Amasawa mengunjungi kamar ku pada hari Jumat mengatakan dia kehilangan karet rambutnya, tapi sebenarnya dia hanya mendekat dengan tujuan untuk mengambil pisau tersebut. Wajar untuk berpikir bahwa itu disengaja atau hanya kebohongan. Dan jika pisau itu diambil terlalu cepat, Aku bisa sadar kalau itu sudah hilang, jadi dia harus mengambil pisau itu di menit terakhir. Setelah itu, dia mengambil pisau kecil itu keluar dari ruangan tanpa sidik jari dan menyerahkannya pada Housen.

Jika dia tidak bisa mengambil pisau, dia mungkin akan menunda tanggal penyerangan.

“Sialan, mengajak wanita untuk bekerja sama memang akan membuatkan kegagalan.”

“Tidak, itu berkat Amasawa strategi ini terbentuk. Jika kamu adalah satu-satunya, kamu akan hancur.”

“Bagaimanapun, situasinya sekarang adalah keuntunganmu, Ayanokouji-senpai.”

Darah yang tertinggal juga menempel pada pakaian Housen. Tidak ada jalan baginya untuk melarikan diri.

Jika dia secara paksa mengambil kembali pisau dan menusuk kakinya, dia tidak akan menang sendirian.

Tentu saja, jika dia ingin mencoba melakukannya, Aku hanya akan menghentikannya dengan sekutu tenaga.

Mungkin Housen yang berhadapan sudah merasa kuat.(ini juga gw bingung nerjemahinnya)

Dari sinilah yang terpenting.

“Kau bisa meninggalkan masalah ini hanya antara Aku, Horikita, dan Sudo.”

“Apa maksudmu? Apa kau akan membuang kesempatan untuk mengeluarkan ku dari sekolah?”

“Sebagai gantinya, ada dua syarat untuk itu.”

“Dua?”

Yang pertama, tentu saja, adalah apa yang dia mengerti.

“Kau akan memiliki kerja sama yang setara dengan Horikita dan antar kelas D.”

“Jika Aku menolak Aku akan di dropout, jadi Aku harus mematuhinya. Lalu apa yang lainnya?”

“Sebagai pasangan dalam ujian khusus ini, Aku ingin kau bekerja sama denganku.”

Sejak pertama kali Aku melihat Housen, Aku akan memilihnya jika Aku dalam posisi untuk memilih pasangan. Ada beberapa alasan untuk itu, tapi poin yang paling penting adalah bahwa dia tidak peduli dengan perilaku yang mencolok. Jika Aku berada di posisi Tsukihiro, Aku akan memerintahkan agar dia tidak melakukan sebanyak mungkin perilaku mencolok di sekolah. Jika negosiasi dengan Horikita tidak dapat diselesaikan, Aku hanya akan melakukan kontak dengan Housen secara individu dan mengeluarkan syaratnya, dan rangkaian peristiwa ini bekerja dengan baik untuk kami.

“...Apa kau sudah gila?”

“Ada banyak hal yang belum bisa kamu lakukan di sekolah ini setelah kamu mendaftar. Jika kamu meninggalkan sekolah sekarang, kau akan berakhir tanpa menikmati apa pun. Aku tidak tahu apa yang terjadi di SMP, tapi cerita bahwa kau bersaing dengan Ryuuen berakhir hanya dengan rumor. Itu berarti kau adalah siswa yang kecil. Ryuuen yang ku lihat setidaknya setahun, telah menjadi orang yang lebih kuat dibandingkan denganmu.”

“Brengsek!”

Seorang pria bernama Housen Kazuomi memiliki kebanggaan tertentu.

Ini karena kesombongan diri bahwa dia adalah orang yang kuat.

Dia akan marah jika Ryuuen dikatakan lebih baik darinya, terlepas dari kekuatan fisiknya.

Di atas semua itu dia tidak bisa mentolerir pilihan ku.

Jika Housen dengan kemampuan akademik B+ secara aneh mendapat nilai nol, pengeluaran tidak bisa dihindari.

Tidak mengherankan jika dia jatuh bersama dengan ku. Meskipun hampir putih seperti orang biasa, juga benar bahwa Housen Kazuomi tidak bisa dikatakan bahwa dia bukan 100% siswa dari White Room. Tidak peduli seberapa keras Aku mencoba, Aku tidak bisa menghapus poin itu. Tapi situasinya juga berubah di sini. Jika dia gagal dalam ujian, fakta tetap ada bahwa dia telah menusuk ku.

Jika ada insiden aneh di belakang layar, Tsukishiro tidak akan bisa memaksa ku untuk segera keluar dari sekolah.

Akan dibahas apa yang terjadi dan mengapa Housen mencetak 0 poin.

Tidak peduli trik apa yang dipakai Tsukishiro, situasi untuk di dropout tidak akan terjadi.

“Okelah, Ayanokouji-senpai. Ini adalah pertama kalinya Aku begitu bersemangat melawan seseorang. Aku tahu tidak akan menyenangkan untuk menghancurkanmu hanya dengan kekuatan. Aku akan membunuhmu, jadi nantikan itu.”

Sekarang dia terlihat sedikit kesal. Housen sudah berubah pikiran dan menggeser posisinya ke pertempuran berikutnya.

“Aku akan tinggal di sini. Ada sesuatu yang perlu Aku jelaskan pada Ayanokouji-senpai.”

“Ha? Apa maksudmu, Nanase?”

“Karena Aku putuskan bahwa itu akan baik untuk kelas D tahun pertama. Lagipula Ayanokouji-senpai dan Horikita-senpai sudah sangat waspada terhadap kita. Jadi, bukankah lebih baik jika semua kelas diperhatikan?”

Meskipun detailnya masih belum diketahui, Housen menerima gagasan Nanase.

“Lakukan sesukamu.”

Housen kembali ke asrama sebagai orang pertama yang pergi pada kesempatan ini.

3

Bersama dengan kami yang tersisa Nanase dari tahun pertama.

Satu atau dua cerita mungkin akan muncul, tapi ada sesuatu yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Itu adalah untuk menenangkan Horikita yang tidak tenang, melihat pisau tertancap di tangan kiri ku.

“A, Apa yang harus Aku lakukan... Apa Aku harus mencabut pisau itu?”

Bahkan Horikita, yang biasanya tenang, belum pernah melihat situasi seperti ini sebelumnya.

“Tidak usah, Aku pikir ini terlihat buruk saat ini, tapi untuk sekarang lebih baik biarkan seperti ini.”

Gagal melakukannya bisa menyebabkan pendarahan hebat.

“Bagaimana dengan kalian berdua, apa kalian terluka?”

“Dibandingkan dengan lukamu, luka ku tidak seberapa...”

“Yah... Aku juga baik-baik saja.”

Sudo juga berjalan ke samping dan dia mengubah ekspresi tragis ketika melihat kondisi tangan kiri ku.

“Bagaimana kau bisa tetap tenang dalam situasi seperti itu?”

“Entah, Aku juga tidak tahu?”

Aku hanya melakukan apa yang biasanya kulakukan, dan Aku tidak punya alasan khusus.

“Dan itu... Perlawananmu itu kuat...”

“Aku hanya mengambil pisaunya secara paksa.”

“...Aku tidak melihatnya seperti itu.”

Kesan jujur Sudo yang melihat Aku dan Housen sebelumnya.

Karena dia punya pengalaman di medan perang, bisakah Aku menipunya termasuk Horikita?

Aku mengambil ponsel dengan tangan kanan ku dan menelepon Chabashira.

“Aku ingin meminjam bantuan mu sedikit. Bisakah kau cepat datang ke belakang asrama tahun pertama? Tentu saja, secara diam-diam. Lalu bawakan Aku handuk.”

Dia sepertinya sedikit bingung dengan panggilan mendadak ini, tapi dia merasakan keterdesakan dan berjanji untuk segera datang. Sebaiknya kami tidak bergerak dari sini sampai saat itu.

Akan menyusahkan jika bergerak dan siswa lain melihat tangan ini.

Meski begitu... Nanase tidak menunjukkan tanda-tanda kegelisahan ketika dia melihat situasi ini.

Dia juga merespon dengan tenang saat Aku tertusuk pisau dan darah tercecer.

Aku sama sekali tidak merasakan intensitas rangsangan visual.

“Bisakah kau memberitahu ku sesuatu Nanase?”

“Jika Aku tidak bicara, kami kelas D tahun pertama akan berada dalam kerugian.”

“Kau tahu akan berkembang seperti ini... bukan?”

“Aku pikir begitu. Housen-kun menusuk kakinya sendiri dan bertujuan untuk membuat Ayanokouji-senpai di dropout.”

Dia menjelaskan dengan cara yang sopan tanpa terlihat buruk.

“Apakah maksudmu semua keramahan pada kami adalah untuk tindakan ini?”

“Tidak, itu tidak benar. Memang benar bahwa Aku ingin bekerja sama dengan Horikita-senpai dan mendukung kelas satu sama lain. Tapi... strategi mengincar Ayanokouji-senpai adalah prioritas utama.”

Baik Housen dan Nanase menempel pada kelas D tahun kedua karena Aku ada di sana.

“Kenapa kau melakukan itu? Tidak seperti Ayanokouji-kun, Aku tidak akan memaafkan ini. Dalam kondisi tertentu, Aku berpikir untuk segera melaporkannya ke sekolah.”

Tidak mengerti alasannya, Horikita bertanya pada Nanase.

“Aku pikir ada masalah dengan cara ku melakukannya, tapi ini tidak bertentangan dengan keinginan sekolah yang bertindak untuk menjatuhkan Ayanokouji-senpai. Hanya sedikit siswa tahun pertama yang mengetahui hal ini, tapi dengan menjatuhkan Ayanokouji-senpai, kami bisa memperoleh banyak poin.”

Pada titi ini akhirnya, alasan kenapa Aku diincar oleh Housen sudah jelas.

“Ayanokouji Kiyotaka kelas D tahun kedua. Siswa yang mampu mengeluarkan orang ini akan dibayar 20 juta poin pribadi. Itu karena kami diberikan ujian khusus seperti itu.”

“Aku tidak mengerti apa yang kau katakan. Siapa yang sudah memutuskan suatu ujian khusus yang tidak masuk akal dan bodoh itu?”

Nanase menutup mulutnya untuk pertanyaan itu.

“...Untuk sekarang, Aku sudah bilang apa yang harus ku katakan padamu. Ini akan membuat Ayanokouji-senpai sangat waspada terhadap seluruh siswa tahun pertama selain kami.”

Nanase tidak berbicara secara mendalam, dan hanya menyampaikan seminimum yang diperlukan. Housen dan Nanase mengetahui hal ini, belum lagi Amasawa. Jika Aku pikirkan dengan baik, beberapa siswa yang tersisa di kelas B tahun pertama dan di kelas C tahun pertama pasti mengetahuinya juga.

“Kau tidak bisa meyakinkan ku dengan jawaban seperti itu? Ayanokouji-kun mengalami cedera serius—”

Aku menghentikan Horikita yang membela ku dari Nanase.

“Tidak apa-apa. Aku sudah bersyukur karena Nanase sudah cukup bekerja sama untuk memahami situasinya.”

“Jika itu demi kelas D tahun pertama Aku akan bekerja sama dengan Housen meski tahu itu kejam. Faktanya, jika ada 20 juta poin di tangan kelas lain, akan ada perbedaan yang cukup besar.”

Jika itu dianggap sebagai tiket ke Kelas A, itu hanya bernilai satu tiket.

Namun, mengingat hal-hal seperti ujian khusus, semakin banyak dana yang kau miliki, semakin bagus.

“Tapi itu bukan satu-satunya alasan Aku membantu Housen.”

Nanase, dengan nada yang pelan dan tenang, tapi matanya menatap ku melihat sesuatu yang tajam.

“Aku(boku ni wa)... Aku tidak berpikir kalau Ayanokouji-senpai adalah orang yang tepat untuk sekolah ini.”

Di sini, untuk pertama kalinya, Nanase mengubah perasaan kebencian kepadaku.

Tapi Aku tidak tahu alasannya kenapa.

Tak lama kemudian, Nanase membungkukan badan dan meninggalkan tempat.

○Mendalami Misteri

Senin keesokan harinya, Nanase dan Horikita berdiskusi dan mereka berhasil membentuk hubungan kerja sama yang setara pada hari itu. Pada hari Selasanya sebanyak 157 pasangan telah dibentuk, dan semua orang beralih untuk fokus pada ujian tertulis. Koenji tidak menunjukkan sikap akan kesediaannya untuk bekerja sama, tapi ketika Nanase memintanya secara langsung untuk menjadi pasangan, tanpa diduga dia dengan mudah menyetujuinya. Dalam hal ini, termasuk Horikita, Aku juga terkejut. Tangan kiri ku terluka sangat parah, tapi itu sepadan dengan hasilnya. Banyak siswa yang terkejut melihat tangan kiriku terbalut perban, tapi dengan memberitahukan arahan pada Chabashira dan Mashima-sensei secara rahasia, aku bisa menghadapi ujian khusus ini tanpa menambah jumlah orang yang mengetahui kebenarannya. Selama dua minggu terakhir, Aku memiliki banyak kesempatan untuk bertemu siswa tahun pertama, tapi Aku pada akhirnya Aku masih tidak mengetahui siapa siswa dari White Room. Mengingat bahwa tidak ada tindakan lebih lanjut setelah ujian khusus, Aku bahkan sempat ragu apakah itu benar-benar ada. Adapun orang yang dekat dengan mereka, semuanya dapat dikatakan sebagai orang perlu di perhatikan. Biasanya, Aku pikir itu normal untuk mengecualikan Housen, yang mengungkapkan tentang masa SMP-nya. Tapi, untuk Housen, baik Ryuen maupun Akito tidak mengenalinya. Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa dia adalah penipu yang telah melakukan kontak dengan Housen asli dan telah mendengar semua tentang masa lalunya. Sekilas Nanase tidak memiliki racun pada pandangan pertama, tapi ada beberapa faktor yang tidak dapat diabaikan seperti bagaimana dia mulai menutup jarak dari ku, bagaimana sikapnya setelah di ruang karaoke, dan semua kalkulasi saat awal pertemuan. Amasawa adalah orang yang perlu diberi pengawasan khusus karena dia bekerja sama dengan Housen untuk mengeluarkan ku dari sekolah, tapi jika dipikir kalau dia hanya mengincar 20 juta poin pribadi, itu masih dalam jangkauan. Entah siapapun itu, tidak ada satupun materi untuk bisa dikaitkan dengan siswa dari White Room.

Jika Aku menunjukkan sedikit celah, Aku pasti akan termakan, dan situasi ini akan berlanjut untuk sementara waktu.

Dan... Hari ini, 1 Mei. Waktunya telah tiba bagi kami untuk mengetahui hasil dari ujian khusus ini.

Menjelang akhir hari dijam ke-6 terakhir, pengumuman dibuat.

“Sekarang Aku akan mengumumkan hasil ujian khusus. Itu akan ditampilkan di papan tulis, tapi itu juga akan ditampilkan di tablet kalian pada saat yang sama jadi kalian bisa melihat detailnya.”

Tanpa harus repot-repot menatap papan tulis, kami bisa melihat dengan memperluas tempat yang kami inginkan.

Aku bisa mengetahui kalau Horikita mengarahkan tatapannya padaku. Tidak ada keraguan bahwa ujian khusus ini adalah kesulitan tertinggi yang pernah ada dalam hal mendapatkan nilai tinggi. Karenanya, tidak mungkin hasil kami berakhiri seri.

Di hari ujian tertulis, mata pelajaran yang dipilih Horikita untuk bertanding melawan ku adalah ‘Matematika’.

Layar terminal berganti, hasil ujianpun ditampilkan pada tablet kami.

Banyak siswa yang tidak memperhatikan angka-angka lain dan mereka mulai dengan memeriksa nilai mereka.

Di sisi lain, Aku tidak mencari nilai ku, tapi Aku melihat dan memahami situasi di kelas.

Siswa yang dropout... Sepertinya kami berhasil menghindarinya.

Bahkan setelah pengurutan, total poin terendah adalah 579 poin. Mereka tampaknya telah berhasil bertahan dan melewatinya tanpa bahaya. Para siswa tentu saja melakukan yang terbaik, tapi itu berarti pihak sekolah tidak menghantam kami kedalam ujian khusus yang tidak masuk akal pada awal April ini. Pada kenyataannya soal ujian khusus ini adalah soal yang bahkan Ike dan Sato bisa dapatkan lebih dari 250 poin total tanpa kesulitan. Dengan kata lain, prediksi tabel

nilai pada nilai keseluruhan kemampuan akademik yang ditunjukkan diawal, memang sengaja diturunkan.

Orang-orang di sekitar menghela nafas lega dan terdengar suara bahagia. Baiklah, mari kita periksa nilai Horikita. Aku mengurutkan berdasarkan item matematika dan menampilkannya secara berurutan dari siswa dengan nilai tertinggi.

Seperti yang diharapkan dari mata pelajaran yang dipilih untuk pertandingan kami. Horikita mendapat 87 poin. Jika Aku lihat berikutnya 84 poin Keisei, tidak peduli seberapa banyak yang dia pelajari. Setelah itu umumnya diikuti para siswa dengan kemampuan akademik yang mendekati A, tapi di semua mata pelajaran, 80 poin merupakan tembok terbesar. Sekitar 10 poin dari 100 benar-benar keluar dari ruang lingkup soal kelas 1, itu adalah soal dengan jarak yang cukup besar.

Kelas penuh dengan kebahagian dan kegembiraan, tapi secara bertahap berubah menjadi kegaduhan.

Tentu saja, tanpa perlu mencari tahu apa arti kegaduhan itu. Chabashira yang menatapku dan mata para siswa yang memperhatikan fakta itu. Ya... itu mau bagaimana lagi kalau namaku terukir diatas nilai illusi Horikita pada ulangan Matematika.

“Ni, nilai sempurna... benarkah, ini?”

Apa pun mata pelajaran yang kau urutkan, tidak ada siswa di kelas yang mampu mendapatkan nilai lebih dari 90.

Kecuali satu mata pelajaran, yaitu matematika.

Adapun mata pelajaran lain, Aku mendapat sekitar 70 poin.

Banyak siswa yang mungkin tidak mengerti akan hasil dari fakta bahwa Aku hanya memiliki satu mata pelajaran yang menonjol.

Pada ujian tertulis ini sedikit lebih sulit dari pada yang ku duga. Risiko karena mendapatkan nilai sempurna itu memang tinggi, tetapi Aku tetap tidak berani untuk menahan diri. Sudah tak terhindarkan

lagi kalau perhatian semua teman sekelas dan seluruh sekolah akan mengarah pada diriku, tetapi jika berpikir tentang tindakan Tsukishiro kedepannya, tidak ada halangan hanya dengan memperlihatkan skala kecil seperti ini.

Sebaliknya, dengan mengambil langkah pertama, aku bisa mengurangi masalah yang nantinya akan terpikirkan olehku.

Sudo yang biasanya membuat kegaduhan dengan Ike, terdiam dan menatapku sambil terkejut.

Dengan semua pergerakanku selama ini, dan keterlibatanku pada Housen tempo hari.

Berdasarkan pemikiran itu, mungkin keterkejutannya sedikit berkurang dari siswa lainnya.

Bagaimanapun, situasinya telah mulai bergerak secara signifikan pada bulan April ini. Sekarang Aku harus siap mendengar banyak hal dari para siswa yang memandaang ku dengan aneh.

1

Tidak ada siswa di kelas yang bisa memanggil ku, tapi akan berbeda setelah sepulang sekolah.

Begini Chabashira mengakhiri kelas, itu Keisei dari kelompok Ayanokoji, bukannya Horikita.

“Kiyotaka, bisa ganggu sebentar”

Sebagai siswa terbaik kebanggaan kelas D, dia memahami kesulitan untuk mendapatkan 100 poin yang Aku dapatkan. Pasti ada banyak pertanyaan di wajahnya.

“Maaf, tapi bisakah kamu meninggalkannya untuk nanti, Yukimura-kun? Maukah kamu menemui ku?”

Horikita lah yang mendobrak masuk dengan cara mendorongnya.

Tln: ini istilah

“Baiklah. Mungkin ini buruk, tapi bisa kita bicarakan nanti.”

“Oh ya,”

Sambil menarik perhatian tidak hanya Haruka dan Airi tapi juga dari banyak siswa, Aku meninggalkan kelas bersama Horikita.

Horikita yang terdiam beberapa saat, mengkonfirmasi bahwa tidak ada orang di sekitar dan melihat ke sini.

“Aku tidak akan membuat alasan, Aku melakukan yang terbaik yang Aku bisa, dan Aku mendapat nilai yang memuaskan.”

“Apa kamu tidak ingin bertanding ulang?”

“Pertanyaan terakhir yang bahkan tidak bisa kupahami masalahnya. Kurasa tidak mungkin bagiku untuk menyelesaiakannya sekarang. Aku bahkan tidak tahu kapan itu bisa diselesaikan.”

“Ketika datang waktunya untuk mengukur teori dan integrasi Lebesgue... Mungkin itu saat di perkuliahan?”

Aku tidak bisa menjawab dengan tepat karena situasinya tidak terlalu detail.

Bahkan jika dia sudah belajar sejak kecil, tidak ada yang bisa dia gunakan.

“...Oke, Aku akui Aku bodoh.”

Seolah-olah dia telah melepaskan sesuatu, Horikita menghela nafas dengan kuat dan terarah serta menatapku dengan cepat.

“Aku minta maaf, tapi Aku mengakuinya. Dua hal terjadi secara berurutan yang tidak bisa Aku akui. Jika Aku menerima lebih dari ini, Aku hanya akan terlihat bodoh.”

Horikita telah berjuang dengan baik, meski tampaknya akan berefek sebaliknya jika Aku memujinya sekarang.

“Syarat yang kamu katakan sebelumnya—”

“Ternyata kamu di sini, Ayanokouji?”

Horikita mungkin mencoba berbicara tentang OSIS, tapi ada yang mengganggu.

Tampaknya wali kelas ku Chabashira datang untuk mencari ku.

“Ada urusan apa dengan ku?”

“Itu reaksi yang sangat dingin. Jika bukan karena bantuan ku, bukankah akan sulit kemarin?”

“Kurasa begitu. Aku sudah terselamatkan pada waktu itu.”

“Aku akan pulang saja untuk hari ini. Mari kita bicarakan lagi nanti.”

Horikita berpikir dia tidak bisa membicarakannya di depan Chabashira, dan dia menunjukkan sikap untuk meninggalkannya.

Chabashira kembali menatap ku setelah melihat Horikita pergi.

“Sepertinya Aku sudah mengganggumu, tapi Aku sedang terburu-buru. Direktur pengganti Tsukishiro memanggilmu. Ikuti Aku.”

“Aku mengerti,”

Itulah yang harus dia sampaikan meskipun dia menyela pembicaraan.

Chabashira yang berjalan sedikit di depan tanpa berbalik bicara pada ku.

“Aku akan memberitahumu, Mashima-sensei mengatakan bahwa direktur pengganti Tsukishiro tidak menunjukkan perilaku yang tidak biasa selama ujian khusus.”

“Kurasa begitu. Dia bergerak sebelum ujian, ini adalah tahap persiapan.”

Selama ujian khusus, dia hanya menunggu hasilnya.

“Di masa depan, apakah ada kemungkinan akan sulit?”

“Apa maksudmu?”

“Ini bukan hanya tentang ditusuk dengan pisau. Bukankah ayahmu sudah bergerak?”

“Tidak ada hubungannya dengan tangan ini,”

Kasus ini tidak dilaporkan secara khusus oleh Chabashira. Tentu saja, hal yang sama berlaku untuk kasus 20 juta poin pribadi. Atau mungkin Chabashira belum mendengarnya.

“Yah, Aku khawatir kamu mungkin akan ditahan dan dipaksa keluar dari sekolah.”

“Itu akan membutuhkan banyak orang. Kamu tidak perlu khawatir.”

Tidak akan berhasil hanya dengan mengeluarkan kelinci kecil, jika Aku adalah orang besar.

“Itu bagus, kamu harus membantu. Kali ini kamu mendapat nilai sempurna dalam matematika, dan Aku juga sadar bahwa kau adalah keberadaan yang unik.”

Ada banyak kerugian, tapi tampaknya ada beberapa produk sampingan seperti itu.

Tak lama kemudian, Aku tiba di depan ruang tamu.

Aku meninggalkan Chabashira dan pergi sendirian ke ruang tamu.

“Terima kasih sudah datang jauh-jauh, Ayanokoji-kun,”

“Sampai menggunakan wali kelas ku, apa yang ingin kau lakukan? Itu terlalu mencurigakan.”

Aku bahkan tidak tahu bahwa dia menarik Chabashira ke sisi ini.

Menghasilkan situasi misterius dimana tiba-tiba dipanggil oleh direktur pengganti.

“Aku tidak bisa pergi ke kelas karena Aku adalah direktur pengganti.”

Aku akan diminta untuk duduk, tapi Aku tidak akan mematuhinya dan berdiri.

Setelah mengkonfirmasi itu, Tsukishiro mulai berbicara.

“Ini hampir berakhir pada bulan April. Apakah kamu tahu siapa siswa yang dikirim untukmu? Kamu hanya perlu mengkonfirmasi itu.”

Jika Aku menemukan siswa dari White Room pada bulan April, dia bilang akan berhenti.

“Sayangnya, Aku tidak tahu siapa itu yang berasal dari White Room.”

“Cukup sederhana. Harusnya kau memberitahu ku nama-nama siswa yang kau curigai?”

“Aku tidak akan mengatakan apa-apa, Aku tidak yakin. Setidaknya dalam situasi ini.”

“Aku mengerti, anak itu bisa menyelam dengan baik.”

Tsukishiro mengangguk kagum dan tampak puas.

“Aku tidak merasakan tanda apa pun dari White Room. Baunya bersih.”

“Aku pikir dia sudah berusaha menjadi siswa SMA dalam kurikulum selama beberapa bulan terakhir.”

Apakah dia melakukan tindakan pencegahan sebelumnya? Nah, jika tidak, itu tidak akan layak untuk dibicarakan.

“Sebagai gantinya, kamu tampaknya memiliki banyak masalah ketika kamu memasuki sekolah. Bahasa, sikap, pemikiran, dan cara menghabiskan waktu. Ada banyak ketidakwajaran dari masing-masing itu.”

Seolah dia melihatnya di dekatnya, Tsukishiro tertawa lucu.

Sepertinya itu hanya ejekan, dan menyoroti bahwa dia memiliki kendali atas segalanya.

“Gambaran umum siswa SMA hanyalah sebuah fantasi.”

“Aku tidak bisa melihat Ayanokoji-kun saat itu. Aku senang Aku bisa mengkonfirmasi itu. Kamu sekarang boleh pergi.”

Tsukishiro meminta ku untuk meninggalkan ruangan untuk mengakhiri pembicaraan. Tidak ada tanda-tanda akan membahas perban yang terbungkus tangan kiri ku. Aku akan terus berbicara dengan Tsukishiro tanpa mengubah sikap.

“Direktur pengganti Tsukishiro, apakah ada sesuatu yang salah?”

“Apa yang kamu bicarakan?”

“Kita sudah memasuki bulan Mei. Kamu ingin menyelesaiannya di bulan April, kan?”

“Tidak, kamu tidak perlu terburu-buru. Anugerah yang diberikan lebih lama dari yang ku harapkan.”

“Jadi begitu. Aku penasaran apakah ada beberapa masalah yang ‘tidak terjadwal’ telah terjadi.”

“Kau mengatakan sesuatu yang menarik. Apakah ada dasar?”

“Setidaknya ujian khusus ini, Aku merasa bahwa kamu benar-benar siap untuk mengeluarkan ku. Dan kemudian siswa dari White Room melakukan kontak dan membentuk pasangan dengan ku. Tapi, tidak ada siswa di kelas satu yang menunjukkan gerakan seperti itu.”

Tentu saja, ada Tsubaki dan lainnya yang berharap untuk bekerja sama, tapi tingkat kontak itu tidak termasuk dalam hitungan.

“Kurasa tidak ada siswa dari White Room di kelas satu, jadi Aku ingin berpikir begitu.”

“Ku pikir tidak begitu?”

“Aku tidak mengerti sama sekali,”

“Aku tahu melalui OAA bahwa Aku tidak bisa memutuskan pasangan hingga pertengahan. Tapi kamu adalah orang yang spesial. Aku memutuskan bahwa akan berbahaya jika Aku mengirim siswa dari White Room dengan mudah. Aku pikir akan lebih bijaksana untuk mencoba mengincarnya di lain kesempatan.”

“Kamu tidak punya banyak waktu,”

“Mungkin begitu,”

“Bertentangan dengan harapan direktur pengganti Tsukishiro, orang dari White Room tidak mengikuti instruksi. Jika Aku memikirkannya, rangkaian arus ini berjalan dengan baik.”

“Asataga. Kamu punya pemikiran yang menarik.”

Dengan matanya menyipit, dia meminum secangkir teh dari cangkir yang telah disiapkan.

Setelah sedikit terdiam, dia melepaskan cangkir dari mulutnya.

“Baiklah. Aku tidak ingin meminta kredibilitas kata-kata ku, tapi aku mengakuinya. Kali ini Aku berencana untuk memastikan bahwa kamu di dropout. Tapi dia mengabaikannya.”

Pada awalnya, Tsukishiro membantah, tapi segera dia mengubah kebijakannya dan mengakuinya sebagai fakta.

“Dia masih anak-anak, Itu masih lucu jika itu adalah pemberontakan sederhana, tapi jika tidak, Aku mungkin tidak bisa tertawa sedikitpun.”

Seorang siswa yang diperintahkan dan dikirim tidak mengikuti instruksi Tsukishiro.

Memang benar bahwa jika itu benar, itu akan menjadi situasi yang tidak bisa ditertawakan.

“Berhati-hatilah, Ayanokouji-kun. Bukan Aku yang memutuskan untuk mengirim siswa dari White Room kali ini. Dan ketika Aku melihat bahwa dia mulai bertindak seenaknya tanpa mengikuti instruksi ku, Aku mungkin memikirkan sesuatu yang baunya tidak enak.”

“Kau sudah diabaikan? Keahlianmu buruk.”

“Mungkin begitu. Tapi, instruksi yang Aku terima tetap bahwa kamu harus di dropout. Bahkan jika itu digunakan sebagai bagian, Aku hanya akan bergerak seperti yang diperintahkan, dan jika gagal dan terpotong, maka begitulah jadinya. Sampai Aku pergi ke tempat selanjutnya.”

Tsukishiro dan siswa White Room yang dianggap monolitik(sejalan). Tapi kemungkinan hubungan yang tidak begitu sederhana telah muncul di sini. Tapi jika cerita ini benar, lalu apa tujuan dia?

Jika dia bekerja sama untuk membuat ku dropout, dia pasti bisa meningkatkan probabilitas.

Atau apakah ini tipuan untuk menyesatkan ku?

Apakah ini pelarian siswa White Room.... Apakah pria itu menarik benang di belakangnya?

Probabilitasnya hampir sama.

Sangat penting untuk menyadari bahwa Tsukishiro adalah pria yang selalu menipu orang.

Setidaknya pria ini tidak sabar atau kesal.

“Satu hal lagi... Jika anak itu bahkan mengabaikan keinginan ayahmu, dalam beberapa kasus mungkin lebih baik untuk mu meninggalkan sekolah. Semakin kau yakin akan menjadi karya terhebat dari White Room, semakin besar kecemburuhan dan kebencianya. Ini menakutkan, hanya dengan membayangkan bagaimana Aku memahami anak itu.”

Aku meninggalkan ruang tamu, dengan saran serius, yang bisa Aku anggap sebagai lelucon dari Tsukishiro.

Ujian khusus dan peringkat umum

Posisi Pertama, kelas A tahun kedua rata-rata 725 poin

Posisi Kedua, kelas C tahun kedua rata-rata 673 poin

Posisi Ketiga, kelas D tahun kedua rata-rata 640 poin

Posisi Keempat, kelas B tahun kedua rata-rata 621 poin

Poin kelas pada 1 Mei

Kelas A tahun kedua yang dipimpin oleh Sakayanagi, 1.169 poin

Kelas B tahun kedua yang dipimpin oleh Ryuen, 565 poin

Kelas C tahun kedua yang dipimpin oleh Ichinose, 539 poin

Kelas D tahun kedua yang dipimpin oleh Horikita, 283 poin

Youjitsu 2nd Year Volume 1
– Horikita Suzune SS –
Kehebohan Tentang Rambutku

Ini merupakan rangkaian panjang dari peristiwa malang setelah Aku meninggalkan rumah ku pagi ini.

Ketika orang-orang yang Aku kenal memperhatikan ku, mereka melihat rambut ku dengan terkejut. Kemudian mereka mulai berbisik di antara mereka sendiri.

Semua orang memotong rambut mereka atau membiarkannya tumbuh.

Ini seharusnya bukan masalah besar.

Tapi itu masih baik-baik saja dengan orang dari kelas lain.

Masalahnya adalah ini. Ketika Aku memasuki kelas, semua teman sekelas ku memiliki reaksi yang lebih besar.

“S-Suzune...? Kau, eh, rambut... apa yang terjadi dengan rambutmu?”

Sudou-kun, yang dengan gembira berbincang dengan Ike-kun dan yang lainnya, melihatku dan mengangkat suaranya.

Para siswa yang belum pernah memperhatikan ku juga mengarahkan pandangan mereka kepada ku.

Itu juga sama untuk Kushida-san, yang membenci ku.

“Horikita-san, kamu benar-benar mengalami perubahan total pada penampilan... sungguh mengejutkan.”

“Apakah itu aneh untuk mengubah gaya rambut ku?”

Aku mencoba bertanya Sudou-kun yang tampaknya memiliki pendapat kuat tentang hal itu.

“T-tidak, itu tidak aneh, hanya saja, itu hanya mengejutkan ku... Kau baru saja mengubah penampilan mu dengan rambut itu... yah, bukannya tidak cocok atau apapun itu. Rambut pendek juga bagus, kau tahu. B-benar kan? Kushida?”

Memotong rambutmu menyebabkan perubahan pada penampilanmu.

Bagaimanapun juga itu benar.

“Ya, tentu saja. Kurasa itu cocok untukmu. Tapi... apakah ada sesuatu yang terjadi?”

Sepertinya Kushida-san lebih tertarik pada kenapa Aku memotong rambutku daripada perubahan penampilkanku sendiri.

Aku tidak yakin Aku bisa menggunakan sebagai referensi untuk nanti. Tapi Aku akan mengingatnya untuk berjaga-jaga.

“Apa maksudmu, sesuatu terjadi?”

“Sebagai contoh... cinta tak terbalas?”

“ C-c-c-cinta tak terbalas!”

Ini menunjukkan tekad ku untuk memisahkan ku dari masa lalu dengan Aku yang sekarang, Aku sama sekali tidak patah hati.

Mereka membuat tebakan buruk sehingga Aku harus menyangkalnya sekaligus.

“Ini lebih seperti menunjukkan tekad ku jika Aku harus mengatakannya.”

Alasan terbesar adalah karena Aku tidak ingin kenangan terbaik tentang kakak ku tercemar dengan deskripsi semacam cinta yang tak terbalas.

“J-jadi begitu, ya, tidak mungkin kamu akan patah hati, ya?”

“Kita adalah tahun kedua sekarang jadi kita harus segera berjuang untuk menaikan kelas kita. Karena itulah Aku ingin melakukan semua hal yang mungkin bisa Aku lakukan.”

Ya. Aku... ingin menjadi orang yang bisa mendukung semua orang di kelas ku.

Dan kemudian kami akan mencapai kelas A...

Aku dengan ringan membelai rambut ku yang pendek dan mengalir sementara sekali lagi mengeraskan kehendak ku di hati ku.

Youjitsu 2nd Year Volume 1
– Nanase Tsubasa SS –
Apa yang Tercermin di Matanya

Setelah meninggalkan asrama, Aku melihat gelombang siswa datang dan pergi untuk beberapa waktu.

Siswa dari semua tahun menghuni tempat yang sama di sekolah ini.

Tidak ada orang dewasa maupun anak-anak yang terlihat. Aku kembali diingatkan betapa istimewanya lingkungan ini.

Aku penasaran, apakah mungkin untuk menjalani kehidupan yang tenang dan santai di sini?

Tapi tentu saja ini adalah lingkungan yang tidak dikenal dan belum pernah Aku temui dalam hidup ku sejauh ini.

Aku ingin menikmati pemandangan yang tersebar di luar jangkauan ku selamanya, tapi itu tidak seharusnya.

Itu karena Aku melihat Ayanokouji-senpai.

Aku pikir, dia pasti tidak akan memperhatikan ku pada jarak ini.

Ditambah lagi, dia tampaknya fokus pada dua siswa dari kelas A tahun pertama berjalan di depannya.

Aku pikir kedua orang itu sudah memiliki pasangan jadi dia mungkin khawatir tentang apakah akan meminta bantuan mereka.

Mengabaikan dia semakin dekat dengan kelas A tahun pertama tidak akan menguntungkan.

Aku mulai mendekat, menutup jarak sebelum menyamai kecepatan Ayanokouji-senpai.

“Selamat pagi, Ayanokouji-senpai.”

Aku memanggil dia secara alami dan membuatnya menyadari ku.

Aku pasti berpikir Aku berhasil tersenyum sempurna.

“Ah, selamat pagi.”

Dia sepertinya bingung ketika Aku memasuki tempat kejadian, mungkin karena dia tidak mengharapkannya.

“Apa kau punya urusan dengan mereka berdua di depan? Haruskah Aku memanggil mereka untukmu?”

Aku tahu dia akan menolak tawaran itu, tapi Aku tetap menyarankannya.

“Tidak, tidak perlu.”

“Benarkah?”

Aku mulai berjalan di sampingnya setelah mendapatkan jawaban yang ku harapkan.

Tapi, bagaimana Aku harus mengatakannya? Kehadiran Ayanokouji-senpai biasanya sangat aneh.

Daripada menyebutnya tipis, akan lebih baik menyebutnya pisau tajam yang terabaikan.

Itu membuat ku merasa seperti menyentuhnya sedikit dengan jari cukup untuk memberikan luka yang dalam... keberadaan semacam itu.

Tapi mungkin itulah sebabnya dia menjadi orang yang istimewa.

Baik atau jahat. Yang mana di antara itu adalah satu-satunya hal yang penting bagiku.

“Aku minta maaf atas kekasaran Housen tempo hari.”

“Tidak, Aku tidak secara langsung dirugikan sehingga kau tidak perlu meminta maaf.”

“Tapi tidak bisa dipungkiri kalau dia mengganggumu. Aku mengikutinya untuk menghentikan dia melakukan hal-hal semacam itu, tapi... bagaimana Aku harus mengatakannya? Tidak mampu untuk melakukannya itu menyakitkan...”

Aku akan memaksanya untuk memperdalam hubungannya dengan kelas D tahun pertama dengan aktif membuatnya terlibat.

Tergantung pada bagaimana kelanjutannya, dia mungkin mencari kerja sama ku untuk menjadi pasangannya.

Tidak... kemungkinan itu mendekati 0 untuk saat ini.

Dia hanya keberadaan yang tidak diketahui bagiku sampai sekarang.

Pikiranku tentang dia dan seberapa akuratnya itu, hanyalah spekulasi akhir ku.

Pokoknya, untuk mencegah diri ku dari tindakan yang lebih tidak wajar, Aku melanjutkan aktingku.

Dengan melakukan itu dia seharusnya memanggil ku pada waktunya.

“Apa kamu sudah memutuskan kandidat untuk menjadi pasanganmu pada ujian khusus ini?”

Dia menghindar untuk bertanya langsung ketika mengambil langkah pertama ke arah ku.

Jika dia benar-benar orang yang istimewa, dia pasti sudah memahami situasiku dari aplikasi OAA.

“Aku maksudmu? Aku belum memutuskannya.”

“Yah, tapi kamu sudah diminta, kan?”

Percakapan ini hanya formalitas.

“Aku kira begitu. Aku pernah diminta beberapa perwakilan dari kelas A tahun kedua dan D tahun kedua kurang lebih.”

“Ada alasan untuk sekarang menjawab mereka?”

Kenapa Aku tidak menjawab mereka?

Itu hanya karena arah yang Aku tuju. Hanya itu yang bisa ku jawab...

“Maaf, Aku tidak bisa menjawab itu.”

Tentu saja, tidak mungkin Aku bisa mengatakan itu kepadanya saat ini.

“Tidak menjawab pertanyaan yang tidak ingin kau jawab adalah pilihan yang tepat, tidak perlu minta maaf.”

Dia tampaknya tahu bahwa Aku tidak bisa menjawabnya dari awal.

“Tidak apa-apa untukmu, bagaimana kalau bergabung dengan para pencari di antara kelas kita dan menemukan pasangan yang cocok di antara kita?”

Dan kemudian dia membuat saran tegas padaku.

“Maksudmu bekerja sama... kan?”

Tapi itulah yang Aku inginkan sejak awal.

Jika dia tidak menyarankannya, Aku yang akan melakukannya.

Jadi itu berarti kontak pertama ku dengannya mungkin berhasil.

Aku melihat Ayanokouji-senpai, sambil tenggelam dalam pikiranku. Bayangannya tercermin di mataku.

—Kau tidak bisa menilai orang berdasarkan penampilan mereka.

Itu adalah sentimen/pendirian yang Aku pegang kuat.

Youjitsu 2nd Year Volume 1
– Permadani Nanase Tsubasa SS –
Suara di Hatiku

“Horikita-senpai benar-benar sibuk.” Aku bergumam ketika Aku melihatnya meninggalkan perpustakaan.

“Lagipula itu merupakan bagian dari pekerjaannya untuk menyatukan kelas.”

“Ku harap Aku juga bisa menjadi seseorang yang sehebat dia, tahun depan...”

“Horikita tidak bertanya secara detail tentang hal ini padamu, tapi bagaimana kau akan meyakinkan Housen?”

Ini tidak lebih dari sekedar detail kecil bagiku. Tapi ini mungkin kesempatan ku karena Horikita-senpai tidak ada di sini.

“Itu... Aku tidak punya masalah menjawab pertanyaan itu tapi hanya jika, jika kau bisa memberitahu ku tentang dirimu.”

“Tentang Aku?”

“Horikita-senpai adalah pemimpin kelasmu. Kau tidak seperti itu, kan?”

“Apa... jenis orang macam apa kau ini, senpai?”

Aku bahkan tidak menyadarinya. Aku bertanya tanpa berpikir sama sekali. Akan lebih baik jika Aku berhenti di sini, tapi Aku masih melanjutkannya, berpegang pada kata-kata yang Aku ucapkan saat dia menatap ku dalam keheningan.

“Maukah kau memberitahuku?”

Tentang apa yang ingin kuketahui. Orang macam apa kau ini?

Aku mulai berpikir Aku bertanya padanya dengan cara yang salah dan dia tidak mengerti maksudku...

“Tampaknya yang ingin kau ketahui bukanlah tentang hubungannya(Horikita) dengan ku.”

Dia menjawab, seolah-olah dia mengerti semua yang ingin Aku tanyakan. Aku tidak bisa mundur setelah datang sejauh ini.

Mungkin sedikit ceroboh, tapi Aku mungkin mendapatkan jawaban yang Aku harus ketahui.

“Ya, Aku pikir kau adalah manusia yang jahat dan kotor, Ayanokouji-senpai.”

Itu wajar baginya untuk marah. Tapi dia mendengarkanku. Bahkan alisnya tak bergerak sedikitpun. Seolah-olah dia mencoba membaca di balik kata-kataku.

Tapi Aku berhasil menenangkan diri saat ini.

Aku berkata pada diriku sendiri bahwa terlalu dini bagi ku untuk berharap hasil saat ini. Lagipula kami baru saja bertemu.

“Sejauh yang bisa ku lihat, kau terlihat seperti manusia biasa, Ayanokouji-senpai.”

“Jadi, apakah itu berarti kamu melihat ku sebagai seseorang yang tidak biasa?”

“...tidak. Bukan begitu.”

Aku pikir Aku sudah terlalu dekat jadi Aku memutuskan untuk mundur. Apa pun yang Aku katakan dengan tergesa-gesa padanya sekarang hanya akan menjadi kerugian untuk ku. Aku tahu.

“Maaf, tolong lupakan kalau Aku sudah mengatakan sesuatu. Yang penting sekarang adalah apakah kita bisa mencapai beberapa pemahaman dan kerja sama di antara kelas-kelas kita.”

Aku berharap dia akan mengejar topik itu, tapi dia tidak melakukannya.

Apakah karena dia mengerti semua yang ingin Aku tanyakan? Atau itu...

Youjitsu 2nd Year Volume 1
– Karuizawa Kei SS –
Waktu Hanya untuk Mereka Sendiri

Poin yang mengejutkan bukanlah dia mengatakan berapa banyak poin yang ingin dia ambil, atau berapa banyak yang bisa dia kelola, Itulah yang membuatnya begitu mengesankan.

“400 poin.”

Jumlah yang dengan santai dia katakan akan dia ambil adalah mimpi pipa jika aku mengatakan hal yang sama.

“...Kamu serius? Jika ingatan ku benar, 400 poin adalah ...”

Aku mencoba mengingat apa yang dijelaskan oleh Chabashira-sensei.

“Tingkat akademik A.”

“K-kamu pikir hanya berharap itu membuat kamu bisa melakukannya?”

Kau biasanya tidak akan mendapatkan banyak poin hanya dengan belajar saja.

Dengan kata lain, dia mengatakan bahwa dia bisa bersaing dengan Yukimura bahkan sekarang juga?

“Itu wajar bagi ku, karena Aku belum menemukan masalah yang Aku pikir tidak bisa Aku selesaikan sejak Aku memasuki sekolah ini.”

Aku selesai. Aku tidak bisa mengikuti apa yang dia katakan... sungguh. Dia luar biasa.

Jadi itu berarti, mungkin aneh, tapi apa yang dia katakan pada dasarnya adalah dia bisa mengendalikan berapa banyak poin yang dia dapatkan?

D-dan, bukankah sepertinya dia bisa mendapatkan skor penuh jika dia memutuskan untuk serius?

Tapi jawabannya sangat tidak realistik sehingga Aku tidak bisa mengikutinya.

Aku tidak berpikir Aku akan berbohong ketika Aku mengatakan bahwa wajah ku mungkin terlihat seperti Aku di awan sekarang.

“Itu karena Aku bisa melihat segala sesuatu yang aku tahu risikonya dan menginginkanmu untuk fokus.”

Bagaimanapun, Aku harus mendengarkan peringatannya karena dia sangat mengesankan.

Tapi memang benar bahwa hatiku tidak melompat kegirangan oleh gagasan belajar dengan Horikita dan yang lainnya.

“Yah ... mungkin Aku harus belajar sedikit sebelum aku pergi ...”

Ya, Aku pikir Aku bisa melakukan yang terbaik jika itu bersama dengan pacar ku.

“Aku mengerti. Kalau begitu ayo kita mulai saja.”

Dia dengan mudah menyetujui keinginan ku yang sederhana. Aku menjadi lebih positif dengan melihat penampilannya di depan ku ketika dia membuka catatan dan menginstruksikan ku.

“Sini.”

“Hmm?”

Jika itu masalahnya, lebih baik duduk berdampingan daripada saling berhadapan.

Aku mengetuk tempat di sampingku menyambutnya untuk datang.

“Ajari Aku dari sini, kalau begitu.”

Dia tidak menolak ku, dan perlahan pergi dan duduk di sampingku.

Itu jika angin sepoi-sepoi membawa aroma itu bersama denganya.

Aku menjadi sangat bahagia hingga Aku sejenak tidak peduli belajar sama sekali. Tapi Aku mengambil kendali sekali lagi dan fokus.

Aku berharap bisa menghabiskan kehidupan sekolah yang menyenangkan dengan Kiyotaka.

Youjitsu V11.5 SS
– Ryuuen Kakeru –
Apa yang Tampak Jelas Bagi Ku Setelah Setahun

Itu terjadi di hari itu tepat sebelum liburan musim semi berakhir.

Aku menyeret diriku ke Keyaki Mall. Setelah Aku mengalahkan Ichinose dan berhasil membalikan kami ke kelas C, Aku memutuskan untuk bertarung dengan Ayanokouji lagi.

Aku harus memikirkan strategi yang baik atau itu tidak akan berhasil menghadapi pria itu.

Itulah sebabnya Aku mencari seseorang yang bisa menjadi tangan dan kakiku dan bergerak sesuai keinginanku. Tak peduli seberapa besar itu.

Seharusnya ada beberapa pion berguna di kelasnya yang bisa dengan mudah diayunkan.

Kelas ku di sisi lain, memiliki beberapa alasan terlalu banyak dari mereka yang hanya memiliki otot untuk otak.

Mereka sangat hebat seperti prajurit kaki, tapi mereka tidak bisa mengikuti intruksi terperinci.

Dan terlebih lagi, kelas ku masih memiliki ketidakpercayaan yang mendalam pada ku.

Sekarang, Ishizaki memegang posisi sebagai penguasa kelas, tapi Aku bosan dengan kemampuan aktingnya.

Satu hal penting bagiku untuk dipikirkan adalah kapan harus mengambil kembali kekuasaan darinya.

“Selamat pagi. Apa kau sendirian hari ini?”

Aku duduk di kursi Keyaki Mall, menunggu Ibuki dan Ishizaki tiba, ketika seseorang memanggil ku.

Itu adalah Sakayanagi Arisu.

“Aku bisa mengatakan hal yang sama kepada mu, apa yang terjadi dengan pengawal mu, Sakayanagi?”

Aku tidak bisa melihat Kamuro atau Hashimoto juga di sini, pelayan wanita ini... Tidak, mungkin Aku harus katakan keluarganya?

“Fufu. Bahkan Aku kadang keluar sendirian. Selamat atas kemenangan comeback mu.”

“Sama untukmu. Kau mengalahkan Suzune ku dengar.”

“4 kemenangan, 3 kekalahan. Itu hasil yang dekat meskipun lawannya kelas yang lebih rendah.”

“Tapi kau menang jadi mereka hanya menjadi batu loncatan untuk ku pada akhirnya. “

Keunggulan 500 poin terlalu besar untuk kalah selama satu tahun. Kau bisa dengan aman menganggap itu berarti kau aman. Atau setidaknya, itulah yang dipikirkan orang-orang pemalas.

“Kata-kata kosong datang darimu. Maksudmu kau berencana untuk menutup kesenjangan dalam 2 tahun... tidak, dalam tahun ini. Setidaknya, begitu.”

“Kuku, siapa yang tahu?”

“Bagaimana? Mau minum secangkir teh sementara membahas tahun depan bersama?”

“Bersama? Aku tidak punya apa-apa untuk dibicarakan. Dan Aku juga tidak mood, mengerti?”

“Oh, benarkah? Aku memikirkan perayaan kecil untuk kembalinya dirimu. Aku traktir, tentu saja.”

Dia jelas memandang rendah Aku, tapi dia masih mengamati setiap langkah ku. Memastikan dia tidak melewatkannya apapun.

Jika Aku menunjukkan padanya bahkan sedikit saja gerakan aneh, itu akan membawa kegembiraan yang tak ada bandingannya.

Pertarungan diantara kami sudah dimulai.

Aku bisa bermain dengannya kapan saja. Kami hanya akan mencoba membaca apa yang sebenarnya tersembunyi di belakang satu sama lain.

Aku tidak berniat melakukannya hari ini.

“Lain kali.”

Aku berdiri, mencari tempat lain untuk pergi. Melihatku seperti itu, dia memanggilku lagi.

“Aura-mu jelas berubah.”

“Apa?”

“Setahun yang lalu, kau akan menatapku dengan penuh permusuhan di matamu. Kau tentu tidak terlihat seperti orang yang sama bagi ku.”

Aku tertawa membuat suara yang mengatakan [seolah-olah]. Senyuman yang sama muncul di wajahnya.

Jadi, dia tidak berpikir Aku menghujaninya dengan semua kebencian ku sekarang, kan? Aku berpikir sambil menahan tawa ku.

“Fakta bahwa kau masih mengarahkannya pada ku belum berubah. Tapi sudah jelas bahwa [warna]nya telah berubah.”

Sepertinya apa yang dia coba katakan bukanlah apa yang Aku harapkan.

“Aku bahkan tidak berpikir kau layak menjadi lawan ku tepat setelah kita masuk sekolah, tapi sepertinya sekarang berbeda.

“Itu bodoh, Sakayanagi. Bukankah kau terlalu melebih-lebihkan dirimu, huh? Prinsipku adalah untuk menang tidak peduli metode apa yang harus Aku gunakan. Aku bisa menendangmu ke tanah di sini juga, sekarang jika Aku mau, kau mengerti? Dan supaya kau tahu, Aku tidak akan menunjukkan belas kasihan bahkan jika kau menangis.”

Karena Hashimoto dan Kitou tidak ada di sini, dia hanya seorang gadis lemah yang bahkan tidak bisa mengalahkan bocah.

“Seperti yang kau katakan, Aku tidak akan punya kesempatan untuk menang dalam pertarungan fisik, tapi itu tidak berarti kau akan menang juga.”

“Jadi, kau tidak akan mengakui kekalahan akibat kekerasan hanya karena kecacatanmu, ya?”

“Bukan itu masalahnya. Kekuatan fisik juga faktor penting dalam pertarungan apa pun. Aku hanya mengatakan bahwa melakukan kekerasan terhadapku di sini tidak akan membawa kemenanganmu. Banyak orang dan kamera pengawas sedang mengawasi kita. Ini tidak akan berakhir hanya dengan penangguhan, jika kau mengangkat tangan terhadapku sekarang. Aku, yang tidak bisa bergerak sesuka ku, bisa Aku katakan. Pengamat pihak ketiga akan menganggap kemenangan juga faktor yang penting.”

“Itu masuk akal. Tapi bagaimana jika Aku ingin menggunakan kekuatan untuk menyatakan kemenanganku untuk kepuasanku sendiri, lalu bagaimana?”

Aku mengambil langkah ke arahnya dan dengan ringan mengangkat kepulan tangan dengan cara yang agak mengancam.

Aku pikir itu akan sedikit lucu untuk melihatnya ketakutan dengan ini, agak menawan. Tapi dia tidak resah sedikit pun, hanya menunjukkan padaku senyumnya yang tidak menyenangkan itu.

Dia terlalu naif kalau dia pikir Aku tidak akan benar-benar memukulnya. Tapi bukan itu alasannya.

Dia tidak keberatan karena dipukul bukanlah kekalahan, melainkan sebuah langkah menuju kemenangannya. Itulah yang dikatakan matanya.

“Kau memang memiliki kecerdasan, terlepas dari penampilanmu. Aku hanya merasa lega kau juga bisa menghitung untung dan rugimu.”

Bahkan jika Aku memukulnya, dia akan berakhir menempeli label dari sampah terendah ke arahku.

“Aku pikir kamu, seperti kamu yang sekarang, sudah tumbuh menjadi layak untuk diajak bermain, kau tahu?”

Kau bilang Aku tumbuh selama setahun ini?

Lol... kau mengatakan hal yang paling konyol sesuka hatimu.

“Aku tidak berubah sama sekali.”

“Kau yakin? Kau sudah berubah sedikit sejauh yang Aku bisa lihat.”

Dia masih bersikeras dalam hal itu meskipun Aku menyangkal.

Gagasan bodoh, Aku pikir...

Tapi, Aku mungkin berubah sedikit.

Aku pikir Aku tidak punya ruang untuk tumbuh setelah SMP.

Aku pikir Aku sudah dewasa sepenuhnya.

Dan semua orang adalah mainan ku.

Aku tidak berempati terhadap hal-hal seperti itu.

“Saat ini kamu tampaknya sudah mengubah pandangan mu dibandingkan dengan bagaimana kamu setahun yang lalu mungkin?”

Benar... Aku sudah mengubah cara ku melihat sesuatu.

Aku memutuskan bahwa sekolah ini bukanlah sesuatu setelah Aku mengambil alih kelas C pada bulan April.

Aku sadar bahwa Sakayanagi, yang menggunakan Katsuragi sebagai mainannya, cukup cerdas, tapi selain itu dia tidak layak untuk diperhatikan.

Aku hanya memikirkan cara untuk mencegah kebosanan dengan menghancurkan kelas B atau kelas D.

Ini menggelikan setelah Aku memikirkannya.

Tapi bagaimanapun, bahkan Aku terkejut dengan betapa banyak motivasi yang ku miliki untuk menaikan kelas ku sekarang.

“Menurut ku, sesuatu yang besar telah terjadi yang membuat mu banyak berubah.”

Sikap dan matanya berkata bahwa dia sedang menguji ku tapi Aku tidak menunjukkan apa-apa padanya dan membiarkannya begitu saja.

“Fufu, Aku juga menantikan... perang baru tahun ini, oke?”

“Kau akan menyesalinya.”

Aku melihat orang-orang yang sudah Aku tunggu, dan berjalan menjauh dari Sakayanagi.

“Selamat pagi, Ryuu-en-san. Itu tadi Sakayanagi... kan? Apa ada yang terjadi?”

Ishizaki mengambil pandangan kembali saat mencoba untuk mengejar ku.

“Hanya sedikit obrolan ringan.”

Lagipula Aku akan menghabiskan waktu dan energi untuk menjelaskan kepada orang-orang ini.

Bahkan orang idiot belajar dengan cara bodoh mereka sejak dia menutup mulutnya dan tidak mengejar topik.

“Ah, ngomong-ngomong, kami bertemu Ayanokouji pagi ini. Dia juga pergi ke Keyaki Mall.”

“Aku mengerti.”

Saat ini, jumlah tempat yang dapat digunakan terbatas.

Bertemu dan berbicara dengan seseorang di lantai 2 seharusnya tentang hal itu.

Aku rasa itu tidak akan berakhir hanya dalam 10 sampai 20 menit.

Pergi keluar sepagi ini pasti berarti bahwa pembicaraan itu harus menjadi agak penting pastinya.

Aku akan membuat orang-orang ini melakukan langkah pertama sebagai permulaan.

“Oh ngomong-ngomong, Ryuuen-san. Aku menyarankan sebuah rencana pada Ayanokouji, tapi dia menolaknya. Untuk membuat dia dan kamu di kelas yang sama dan membidik kelas A bersama-sama ...”

“Apakah kau ini idiot? Tidak mungkin Ryuuen akan mengatakan itu ide yang bagus walaupun kamu mengatakannya.”

Ibuki sudah muak dengan itu, tapi apa yang dikatakan Ishizaki tidak boleh diabaikan.

Memang benar bahwa jika kami benar-benar menggabungkan kekuatan, tidak akan ada musuh yang tersisa di tahun kami.

“Yah, itu tidak mungkin.”

“Jadi itu tidak mungkin... yah... maaf untuk saran bodoh ku. “

“Dan? Kenapa kamu memanggil kami hari ini?”

“Aku ingin membicarakan tentang tahun ke-2 dan yang mengikutinya.”

“Yang mengikutinya?”

“Ini tidak ada hubungannya dengan ujian khusus, Aku akan menghancurkan kelas A tahun ini.”

“...Kau tidak bercanda, kan?”

“Sakayanagi tidak akan menunjukkan kepada kita celah apa pun, tapi jika kita membiarkan kelas A membuka celah mereka, setiap peluang yang kita miliki akan menghilang. Aku akan menyeret mereka kembali dan mengalahkan mereka hingga berkeping-keping, tidak peduli seberapa sulitnya itu.”

Tapi Aku harus memastikan waktu dan setidaknya seperti itu.

“Bagaimana dengan kelas B?”

“Mereka hanya akan menghancurkan diri sendiri jika kita membiarkannya sendiri. Mereka tidak akan menggunakan trik-trik kotor.”

Dengan kata lain, mereka tidak layak untuk diperhatikan.

“Oh ya, kita tidak perlu memperhatikan mereka, kan.”

Satu-satunya perkecualian hanya Kanzaki, tapi dia tak layak menjadi lawanku pada tahap ini.

Apakah dia hanya memiliki kemampuan untuk menggonggong atau tidak akan terlihat cepat atau lambat.

“Itu benar, tidak perlu memberi perhatian, tapi—itulah sebabnya kita harus keluar dan menyelesaiannya. Untuk menghancurkan mereka sehingga mereka tidak pernah bisa bangkit lagi.”

Dan mengalahkan semua kelas akan memberinya sinyal juga.

Aku sedang menunggu Ayanokouji meninggalkan kafe.

Jika dia tidak sendirian, Aku harus menunggu kesempatan berikutnya meskipun itu merepotkan.

“Kau mendengar dari Ishizaki bahwa Aku akan berada di sini?”

“Ya, Aku datang ke sini mencarimu, bahkan membuang-buang waktu untuk menyambutmu, kau dengar?”

Aku melihat wajahnya yang tidak memiliki ekspresi apapun membuatnya sulit untuk ditebak.

“Aku yakin kamu sudah tahu info kontak ku. Bukankah lebih baik untuk menghubungi ku?”

“Aku pikir lebih baik untuk berbicara langsung dengan wajah mu yang membosankan itu.”

Aku tidak tahu apa-apa tentang bagaimana perasaannya, tapi itulah kenapa Aku tidak bisa langsung menemuinya.

Untuk menaklukkannya, menerobos dinding besi mental itu sangat penting.

Lagipula, ada sesuatu yang harus tanyakan padanya.

“Apa maksudmu dengan [itu]?”

Meskipun Aku bertanya dengan samar-samar, dia langsung mengerti.

Hal yang Aku maksud dengan [itu] adalah pesannya yang diberikan pada Hiyori untuk diberitahukan pada ku.

Aku menang 5-2 melawan Ichinose dan menghancurkannya selama ujian khusus tahun lalu.

Kondisi mentalnya sebagai pemimpin telah terguncang secara menyeluruh, tekanan pada teman-teman sekelasnya terus berlanjut, dan beberapa teman sekelasnya tidak dapat mengikuti ujian karena sakit perut yang disebabkan oleh Aku.

Dia tahu tentang metode ku dan kemudian meninggalkan pesan untuk ku: [Aku akan dengan mudah mendapat lebih dari 5 kemenangan dengan metode yang lebih baik].

Langkah itulah yang membuatku ingin berbicara dengannya entah dia menginginkannya atau tidak.

Seolah-olah Aku dipaksa untuk patuh mendengarkan nasihat dari sudut pandang Tuhan.

“Seperti yang Aku katakan. Aku akan melakukannya lebih baik darimu.”

“Metode apa yang Aku gunakan terserah Aku sendiri.”

Jika Aku menggunakan metode lain dan menang 5 kali, tetap saja 5 kemenangan untuk ku.

Tidak ada perbedaan sama sekali.

“Itu tidak pasti. Jika kamu harus meninggalkan sekolah karena beberapa kesalahan, Aku akan sedih.”

Beberapa kesalahan? Tidak mungkin Aku kalah melawan Ichinose.

Aku hanya akan mengikuti lelucon bodoh ini.

“Kuku, ada apa dengan lelucon ini? Cukup sombong darimu meskipun kalah dari Sakayanagi dan mendapat penurunan. “

Pertandingan antara kelas Ayanokouji dan Sakayanagi berakhir 4-3 dengan Sakayanagi yang memimpin kelasnya menuju menang.

Tapi tentu saja, tidak mungkin dia lebih rendah dari dirinya.

Karena keunikan dari ujian berarti bahwa intervensi terbatas dalam apa yang bisa mereka lakukan.

Tidak... jika dia serius Aku berani bertaruh dia bisa memenangkan ujian apapun.

Yang berarti dia tidak serius atau bahwa seseorang mengganggu.

“Memang benar kelas kami kalah darinya. Aku tidak punya alasan untuk itu karena Aku adalah pemimpin. Apakah Sakayanagi lebih unggul dari Aku atau tidak adalah tugasmu untuk mengetahuinya nanti.”

“Apa maksudmu... kau memandang rendah Aku?”

Dia dengan mudah mengakui kekalahannya, tapi itu justru membuatku semakin kesal.

Aku mendekat dan mengintip matanya yang tak memiliki warna.

“Seseorang yang pernah mengalahkanku tidak mungkin lebih rendah darinya(Sakayanagi).”

“Itu sanjungan dari mu, tapi bagaimana jika Aku benar-benar tidak menahan diri selama ujian?”

“Sayang sekali, Aku tidak percaya itu. Kamu tidak ingin bertarung sejak awal daripada kamu serius dan kalah... atau semacam insiden telah terjadi. Itu jauh lebih mudah untuk dipercaya. Aku akan yakin jika sekolah ingin mempertahankan beberapa citra dan berencana untuk memenangkan Kelas A.”

Kekuatannya tidak pada level anak SMA tahun pertama.

Aku mengetahui hal itu selama pertarungan kami di tahun pertama dengan tubuhku sendiri.

Aku bahkan ingin tahu kehidupan macam apa yang dia jalani sampai sekarang untuk menjadi monster seperti ini.

“Dan? Apa yang akan kau lakukan setelah kau kembali, Ryuuen?”

“Kamu tidak bisa memutuskan apakah Aku kembali atau tidak. Aku berencana untuk menikmati liburan yang menyenangkan ini sedikit lebih lama.”

Sekarang adalah waktu terbaik untuk membuat berbagai langkah di belakang panggung.

“Tapi... jika Aku bosan dengan liburan ini, Aku akan menghancurkan Ichinose dan Sakayanagi untuk pemanasan.”

“Itu adalah perubahan tekad yang besar.”

“Kukuku, tentu saja. Aku juga terkejut. Aku tidak mengira Aku akan bersemangat karena mendapat kesempatan untuk membala dendam padamu.”

“Aku mengerti.”

Tak peduli apa jawaban dia, tak ada gunanya mencoba membaca maksudnya.

Tapi yang jelas Ayanokouji bukanlah sekutu Sakayanagi dan Ichinose.

Tidak, mungkin bahkan Suzune tidak dianggap sebagai sekutu olehnya.

“Aku bersyukur untuk itu. Jika kamu bisa menghancurkan Ichinose dan Sakayanagi dulu, itu akan menjadi yang terbaik yang bisa Aku harapkan. Aku bisa dengan lancar membidik ke atas.”

“Aku pikir kamu tidak peduli sama sekali dengan kelasmu?”

“Ini sedikit berbeda sekarang. Kelas itu akan berada dalam posisi yang baik pada saat yang sama tahun depan. Bahkan jika Aku tidak akan berada di sana lagi.”

“Apa?”

Bahkan jika Aku tidak akan berada di sana lagi?

“Aku mungkin menjadi target mulai sekarang, jadi tidak akan mengejutkan jika seseorang berhasil mengeluarkanku. Kan?”

Itu hal bodoh yang perlu dikhawatirkan.

“Percayalah. Jika seseorang mengeluarkanmu, itu adalah Aku.”

Aku tidak dapat memikirkan yang lain dari kelas manapun yang bisa mengeluarkannya.

Aku tertawa diam-diam karena pikiranku sendiri.

“Tapi...”

Aku berkata kepadanya dan tiba-tiba menutup jarak antara kami.

Tidak memberinya waktu untuk hati-hati, secepat yang Aku bisa, secepatnya, langsung ke arahnya.

“Raaahhh!”

Aku membidik ruang tepat di depan matanya menggunakan kaki kananku tanpa ragu.

Tapi itu adalah langkah pembuka.

Bahkan jika kau berhasil mengatasinya, tidak begitu penting.

Itu hanya serangan pertama yang datang pada setiap pertarungan.

Tapi jika dia berhasil menghindarinya, itu akan menjadi kejatuhaninya.

Aku melanjutkan untuk menendang kepalanya dengan semua kekuatan yang bisa Aku kumpulkan dengan kaki kiri ku.

Tapi...

Dia dengan tenang menghindari tendangan seolah-olah dia tahu serangan kedua akan terjadi setelah yang pertama.

Dia tidak terlalu cepat atau terlambat.

Hanya dengan gerakan yang diperlukan.

Aku memikirkan serangan ketiga, tapi gerakan-gerakan yang ia tunjukkan melemahkan niat dan ketegangan ku keluar dari otot-otot ku.

“Hah, jadi serangan mendadak seperti ini tidak akan ada gunanya. Monster macam apa kau ini?”

Tidak peduli bagaimana ini diulang, dia akan dengan mudah bertahan melawannya.

Pertarungan apa pun yang menggunakan kekuatan, dengan kata lain, perkelahian, tidak akan bisa mengalahkan kerumunannya.

Aku harus harus terus-menerus menyerang dia menggunakan beberapa metode atau strategi yang tidak lazim atau kalau tidak, itu tidak tidak akan berhasil.

“Cukup pemain sandiwara mu.”

Dia pasti memberitahu ku untuk menyadari waktu dan tempat, tapi itulah kenapa Aku melakukannya.

Fakta bahwa sejumlah kamera yang dipasang di sini hanya membuatnya jelas bahwa Aku harus melakukannya.

“Hatiku melolong padaku; untuk melahapmu.”

Jika dia bahkan sedikit kesal dengan serangan mendadak ini, Aku dengan senang hati akan melakukannya lagi.

“Tidak menyerang balik?”

Aku mencoba memancing dia, tapi dia tidak bergerak tentu saja.

“Aku ingin menghindari risiko untuk tidak bertarung dengan mu di sini. Dan ini bukan waktu yang tepat untuk itu.”

“Hah, belas kasihan dari orang kuat? Kau yang mengatakannya membuatnya tampak begitu nyata, ini jadi semakin menarik.”

Otot-ototku mulai tegang lagi.

Mungkin Aku akan menyerangnya lagi sekarang, Aku pikir tapi...

“Kamu punya potensi. Itulah kenapa kamu harus tumbuh dengan baik, Ryuuen.”

Ketegangan ku berubah menjadi kemarahan setelah Aku mendengar kata-kata itu. Itu bukan kata-kata yang digunakan saat berhadapan dengan lawan yang setara, jauh dari itu.

Melampiaskan rasa frustrasiku, Aku meninju dinding-dinding sialan itu.

“Tumbuh dengan baik, kau bilang? Sejak kapan kau menjadi guruku?”

“Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Tapi jangan biarkan karpet itu begitu mudah ditarik dari bawahmu.”

“Apa?”

“Tampaknya kau melakukan beberapa trik kotor menggunakan Ishizaki dan lainnya. Bukan ide yang buruk untuk menggunakan karaoke untuk mencampur benda itu, tapi jika ada jejak yang tersisa, kau akan selesai. Kau akan dikeluarkan di tempat. Bahkan jika kau pura-pura tidak tahu, jika sesuatu yang aneh terjadi selama ujian, sekolah akan mencurigaimu, tentu saja. Kenyataan bahwa Ichinose tidak mengajukan keluhan adalah satu-satunya penyelamatmu, Ryuuen.”

“Aku menggunakan kebaikan-nya dalam perhitunganku.”

“Jika memang begitu kau sudah naif. Kamu tidak akan pernah bisa mengejar ku pada tingkat ini.”

“...Lihatlah dirimu.”

Dia menunjukkan kenaifan dalam strategiku.

“Apakah kau akan mendengarkan peringatan ku atau tidak, terserah padamu untuk memutuskan. Tapi... jika kau tetap seperti sekarang, pertandingan ulang bahkan tidak pernah terjadi.”

Jadi dia bilang kalau Aku ingin bertarung dengannya, Aku harus tumbuh dewasa?

Aku akan membunuh semua orang yang mencoba untuk memberi saran atau memperingatkan ku tapi ...

“Aku akan mendengarkan saran bodohnya karena kita berada di sini sekarang. Tapi Aku akan menghancurkanmu cepat atau lambat.”

Karena dia adalah satu-satunya pengecualian yang Aku akui, Aku akan menganggapnya sebagai orang dewasa untuk saat ini.

“Itu baru semangat, Ryuuen. Kedengarannya tidak terlalu buruk jika kamu yang menghancurkan dan mengeluarkanku.”

“Kedengarannya tidak terlalu buruk jika kamu yang menghancurkan dan mengeluarkanku, ha?”

Hal bodoh apa yang dia katakan.

Jika kamu menginginkannya, Aku akan mengeluarkanku.

Aku biasanya akan mengatakan hal itu padanya, tapi bahkan gertakan semacam itu tidak akan berpengaruh terhadapnya.

Aku selalu menentang setiap lawan yang ku temui tanpa rasa takut apapun sampai sekarang.

Bahkan lawan seperti Albert yang pernah mengalahkan ku akan dimakan seperti ular dan dibuat patuh.

Aku punya keyakinan bahwa Aku bisa menemukan langkah kemenangan melawan semua manusia.

Tapi dia tidak dalam dimensi yang sama dengan mereka.

Setiap serangan fisik tampaknya tidak bekerja pada dirinya, bahkan tidak bisa menyebutnya sebagai serangan fisik.

Dan Aku bahkan tidak perlu mengatakan ini, tapi Aku belum pernah melihat seseorang yang pikiran yang tajam sebelumnya.

“Membuatku tertawa ketika Aku memikirkan diriku yang dulu.”

Seseorang yang konyol sudah menyelinap ke kelas D.

Tapi tidak perlu panik.

Yang penting bukanlah siapa yang menang saat ini.

Jika Aku menang pada saat kami lulus dalam dua tahun nanti, tidak ada masalah sama sekali.

Tidak peduli apakah kami berada di kelas A atau kelas D atau apa pun.

Aku dan Ayanokouji. Anjing atau pelacur itu. Siapa yang mana? Bukan masalah, Aku hanya perlu menang.

[Tidak peduli metode] apa yang harus Aku gunakan.

Youjitsu V11.5
– Karuizawa Kei Artbook SS –
Seseorang yang Menjadi Kekasih Ku

Aku selesai mengganti pakaianku dan mengambil ponselku, merasa sedikit melankolis.

“Astaga... ada apa sekarang?”

Aku sedang mempersiapkan diri ketika Aku tiba-tiba mendapat panggilan.

Nomor telepon 11 digit tidak dikenal yang tidak ada di daftar kontak ku.

Aku jelas tahu siapa itu. Itu adalah Kiyotaka.

Adegan dia dan Hiyori-san pada kencan itu muncul di depan mataku.

Dia bebas bergaul dengan siapapun, dimanapun dia mau, tentu saja.

Karena hubungan kami tidak istimewa sama sekali.

Tapi tetap saja...

“Ah, cukup! Kenapa Aku harus merasa sangat jengkel dan dipermainkan oleh seseorang seperti dia!”

Aku berhenti berpikir terlalu dalam tentang hal itu, menghilangkan perasaan ku dan siap menerima telepon.

Aku berencana makan bersama Ishikura-san dan Sonoda-san hari ini. Aku akan bersenang-senang hari ini.

“Ini Aku, maaf sudah meneleponmu.”

Aku menahan suara ku yang akan meledak dan menenangkan diri.

“Tidak apa-apa. Apa?”

“Kau terdengar seperti memiliki beberapa keluhan.”

“Tidak juga. Tidak mengeluh, Aku hanya ingin mengkonfirmasi sesuatu denganmu.”

“Bahwa Aku meneleponmu baru-baru ini dan tidak menghubungimu setelahnya?”

Jika kau mengerti itu, setidaknya segera tindak lanjut, kan! Ups, Aku harus menyimpannya sendiri...

“Kau tampaknya mengerti, lalu apa? Hanya ingin menggodaku?”

“Bisakah kita bertemu dan membicarakan hal itu?”

“Eh?”

“Ingat hal yang Aku katakan akan Aku beritahukan jika Aku mengingannya? Aku baru saja mengingatnya. Bisakah kau datang?”

Apa-apaan itu?... Kamu tidak menghubungiku setelah itu dan sekarang kamu ingin bicara denganku? Dan di kamarmu?

“Astaga... kamu selalu melakukannya ketika itu menyenangkan mu... Aku rasa tidak apa-apa. Aku tidak akan bertanggung jawab jika ada yang melihat ku, oke?”

Ini akan menjadi masalah jika Aku terlihat mencoba masuk ke kamar anak laki-laki sendirian.

“Jangan khawatir tentang itu.”

Aku pikir dia akan memiliki beberapa keraguan tentang itu, tapi tampaknya Aku salah.

Yah, jika dia bilang dia tidak khawatir, lalu kenapa Aku harus khawatir?

“Aku mengerti. Ah, Aku punya rencana pukul 7 malam jadi Aku tidak bisa membiarkan mu mengambil terlalu banyak waktu, oke?”

“Ini akan singkat. Mungkin sekitar 10 sampai 20 menit.”

“Kalau begitu tidak apa-apa untuk ku. Sampai nanti.”

Aku mengakhiri panggilan dan menghela napas.

Aku merasa lega bahwa panggilan itu tidak menjadi lebih buruk.

“Kenapa hatiku harus didorong oleh orang seperti dia?”

Aku juga tidak merasa ingin bermain-main dengannya, tapi yah, apa boleh buat.

Ini adalah perisai untuk melindungi diriku sendiri.

Ya, itulah kenapa apa boleh buat.

“...Tidak akan adil kalau tidak, kan.”

1

Aku mulai mempersiapkan diri sebelum berangkat ke kamarnya.

Makanan menungguku setelah ini. Jadi mari kita selesaikan dengan cepat, perasaan semacam itu.

Tapi sangat sunyi ketika Aku tiba.

Dia hanya menatapku, tidak masuk ke dalam topik penting apa pun.

“Jadi, apa itu?”

Jangan bilang dia lupa masalah ini setelah Aku datang ke sini?

Jawabannya ketika Aku mencoba melewati kecanggungan ini adalah...

“Apa maksudmu?”

Sebuah balasan mengelak. Aku menjadi sedikit kesal karenanya.

“Apa maksudmu? Bukankah kamu ingat apa yang kamu ingin katakan?”

“Setelah kau mengatakannya, ya, kurasa itu benar.”

“.....”

Aku pikir dia akan mulai berbicara lagi, tapi dia menjadi diam dan keheningan kembali.

“Oh ayolah, apa itu?”

“Kamu tidak perlu terburu-buru.”

“Aku cukup yakin Aku sudah mengatakannya, kan? Aku akan makan sama teman-teman ku pukul 7 malam di Keyaki mall. Mengerti?”

“Masih banyak waktu. Ini akan baik-baik saja.”

“Hmm, kamu membuatku agak merinding, kau tahu? Caramu terus berbicara tentang omong kosong.”

Dia biasanya akan menjaga hal-hal sesingkat mungkin, tepat pada intinya.

Itulah kesan Aku yang biasa tentangnya.

Jujur saja, Aku pikir dirinya yang biasa itu mengesankan.

Bagaimana Aku mengatakannya? Dia begitu tenang meskipun faktanya kami seumuran. Atau lebih tepatnya keren. Katakanlah bagian dari dirinya itu cukup menarik.

Tidak, tidak, Aku harus marah sekarang. Kenapa malah memujinya sekarang?

“...Oh ngomong-ngomong. Ada sesuatu yang ingin Aku katakan, oke?”

Aku tidak suka bagaimana dia yang bukan dirinya sendiri jadi Aku mengubah topik pembicaraan.

“Sesuatu yang perlu kau katakan padaku?”

“Satou-san mencurigai hubungan ku dengan mu, kau tahu?”

Bahkan jika dia punya inisiatif, Aku pun bisa mempengaruhinya.

Itulah kenapa Aku kadang-kadang harus memulai diskusi ini sendiri. Jika tidak, sesuatu yang buruk mungkin terjadi.

“Ku pikir dia mungkin mulai membenci ku setelah Aku menolaknya. Kecurigaan apa itu?”

Akan mudah untuk berpikir jika dia akan membencinya setelah itu. Tapi situasinya sama sekali berbeda.

Dia sepertinya butuh penjelasan mengenai percintaan dari A ke Z hanya supaya dia mengerti betapa jauhnya dia, kan?

Tidak seperti siswa SMP manapun yang kukenal.

Itulah yang membuat ku begitu tertekan sekarang.

“Dia pikir Aku mungkin putus dengan Hirata untuk berpacaran denganmu. Dia mencoba bertanya padaku tentang hal itu secara tidak langsung.”

Ini tentang seorang laki-laki yang dia sukai jadi tentu saja dia akan menyadari sesuatu.

Dan itu—Aku benar-benar melihatnya(Kiyotaka) berbeda dari anak laki-laki lainnya.

“Tentu saja Aku menyangkalnya, tapi Aku tidak yakin seberapa besar dia mempercayai ku.”

Aku tidak berpikir dia akan memaafkan ku jika dia tahu kami bertemu satu sama lain seperti ini.

Jika kami bertukar posisi, Aku akan merasakan hal yang sama.

“Aku mengerti. Aku juga punya cerita yang serupa.”

“Apa? Cerita yang serupa?”

Seharusnya tidak ada yang serupa dengan itu sejauh yang Aku tahu, kecuali untuk kasus Satou-san.

“Matsushita mencurigai hubunganku dengan mu. Dia bertanya apakah kita berpacaran atau tidak.”

Eh? Matsushita? Maksud mu Matsushita dari kelas kita?

Pikiran ku menjadi panik karena tiba-tiba menyebutkan namanya.

“Apa? Apa? Tidak mungkin, kan? Benarkah? Kau tidak bercanda?”

Dia sedikit mengangguk dan berbicara tentang kejadian yang mengarah pada itu tapi...

Maksudmu, dia mulai mencurigai kemampuannya yang sebenarnya selama ujian khusus?

“Tu-tunggu sebentar! Aku tidak bisa mengikuti ini!”

Sudah cukup buruk dengan Satou-san saja. Dan sekarang bahkan Matsushita-san?

Aku sakit kepala...

“Aku pikir ini benar-benar menjadi semakin buruk... Apa kamu akan melakukan sesuatu tentang hal itu?”

Seharusnya masih mungkin untuk menenangkan situasi jika Aku sekali dua kali minta maaf.

Tapi apa yang dia balas adalah...

“Ku pikir tidak masalah untuk mengabaikannya?”

Dia memilih opsi terburuk dengan ekspresi tenangnya.

“Tidak, tidak, tidak bisa begitu!—Dan hubungan kita... juga bukan sesuatu yang istimewa!”

Aku adalah orang yang paling kehilangan jika Aku mengabaikannya!

“Apa kau tidak suka orang lain berpikir bahwa mungkin ada sesuatu bahkan ketika tidak ada apa-apa di sana? Bahkan jika, katakanlah dia menyebarkan rumor, biarkan saja dia mengatakan apa yang dia inginkan, bukan?”

“Apa? Biarkan dia mengatakan apa yang dia inginkan... tidak mungkin Aku bisa membiarkannya. Katakan langsung padanya sekarang, bahwa tidak ada apa-apa di antara kita!”

Apa pun kebenarannya, yang penting adalah bagaimana menyampaikannya kepada orang lain.

Aku ingin menghindari hancurnya kedamaian di kelasku dengan segala cara.

Apa dia pikir itu akan baik-baik saja selama dia melindungi ku dengan tubuhnya?

Jika dia berpikir begitu, dia salah. Ketenangan pikiran juga penting.

“Itu mungkin memiliki efek sebaliknya jika Aku mencoba menjelaskannya pada Matsushita sekarang.”

“Kamu harusnya sudah tahu itu sejak awal, bukan? Kenapa kamu berbohong setengah-setengah?”

“Tidak peduli bagaimana Aku menjelaskannya, itu tidak akan mengubah apapun. Satou mencurigai ada sesuatu di antara kita kan? Karena dia dekat dengan Matsushita, dia pada akhirnya akan

memberitahunya bahwa hubungan kita tidak normal. Tidak, kemungkinan bahwa dia bergerak setelah diberitahu cukup tinggi.”

“...Kamu, mungkin benar...”

Rumor tentang hubungan kami yang tersebar luas, bahkan jika itu bohong, akan menjadi kerugian besar bagiku.

Atau mungkin tidak. Akan ada anugrah kecil. Tapi hanya kecil, sungguh.

Jika kami benar-benar pacaran maka, yah, maksudku, kami tidak begitu...

“Maksudku... tidakkah mereka pikir Aku putus dengan Hirata-kun untuk berpacaran denganmu? Akulah yang akan mendapat masalah bahkan jika ada peluang sekecil apa pun itu menyebar ke kelas kita, tidak, ke seluruh sekolah, kau tahu.”

“Kenapa itu harus membuatmu khawatir?”

Dia tidak akan mengerti Aku apa pun yang terjadi.

“Dengarkan ini— Kalau ada rumor seperti itu di luar sana, hal itu akan mempengaruhi ku kedepannya.”

Apa yang terjadi di dalam tengkorak orang tanpa cinta ini?

Itulah kenapa dia tidak menyadari perasaan Satou dan perasaan ku padanya.

“Oke? Didekati oleh lawan jenis itu sulit jika ada aroma dari orang lain di sana, mengerti?”

Aku menunjuk jariku padanya.

“Jadi maksudmu kamu ingin menemukan cinta baru dan Aku menghalanginya?”

“... Ya... begitulah.”

Jujur saja, Aku tidak berpikir untuk mencari pacar sekarang, tapi begitulah adanya.

Sepertinya Aku sudah menerima pesan itu jadi aku terus maju.

Aku mulai berpikir dia pura-pura bodoh setelah semua ini.

Tapi sejak kami sampai di topik ini, Aku kembali teringat kejadian itu.

Hiyori-san dan dia berbicara dengan bahagia di kafe.

“Apakah kamu benar-benar mengerti? Oh ya, mau dengar?”

Karena kami berakhir di sini, Aku harus memastikan sesuatu.

Dia menelepon ku dan mengatakan dia punya sesuatu untuk didiskusikan, tapi membuatku melihatnya hingga akhir.

Tidak mungkin Aku bisa pergi tanpa mengatakan apa pun tentang itu.

“Kau... apakah kamu dekat dengan Shiina?”

“Shiina? Maksudmu Hiyori?”

“Hiyo...”

Dia dengan mudah menggunakan nama depannya ketimbang nama belakangnya.

Yah... dia bebas untuk memanggil gadis lain dengan nama depan mereka sesukanya, seperti Aku.

Semua orang di kelompok yang sangat dekat dengannya juga menggunakan nama depan mereka yang Aku dengar.

Tapi, Shiina-san yah, bukan seperti itu... bukan berarti Aku peduli.

“Kami memang agak dekat. Kami berdua suka membaca buku jadi hobi kami sama. Kenapa dengan itu?”

Hobi yang sama... membaca buku? Bukankah itu seperti, kebalikan dari Aku?

“Heee? Hobi yang sama? Membaca buku... dia... dia. benar-benar berbeda dengan ku?”

Aku tergelincir, mengatakan persis seperti apa yang Aku pikirkan.

“Jadi?”

Dia dengan acuh menatap ku seolah dia bertanya kenapa Aku ingin mendengar tentang itu sejak awal.

“...Tidak, maksudku... Argh! Aku lupa apa yang harus ku katakan!”

Aku tidak punya hal lain yang ingin Aku katakan tentang hal itu.

Lagi pula, Aku mencoba untuk mengeluarkan beberapa kata seolah-olah untuk berkompromi, masih mengkhawatirkan.

“Jika rumor tentang mu dan Aku menyebar, akan lebih sulit bagimu untuk mendekati Shiina-san, bukan?”

Ada beberapa bagian dari diriku yang ingin dia menyangkalnya.

“Aku mengerti. Itu tentu mungkin saja.”

Tapi dia tidak menyangkalnya, sebaliknya dia setuju dengan penuh kejujuran.

“Bukan berarti Aku peduli. Kau bebas mendekati siapapun yang kau inginkan dalam hal ini.”

Aku membalikan punggungku ke arahnya seolah mencoba melarikan diri.

Hei, Aku tidak bisa melakukan ini lagi. Perasaanku yang coba ku pertahankan hampir meledak.

“Maaf tapi, bisakah... kita meninggalkan pembicaraan ini nanti? Aku ingin menuju ke Keyaki mall sedikit lebih awal. Mungkin ada beberapa anak laki-laki dari kelas lain yang datang juga. Aku akan mengusir rumor itu jadi Aku perlu masuk ke dalam mood. Aku tidak punya waktu untuk berurusan denganmu.”

Aku tidak akan tahu apa lagi yang bisa Aku katakan jika Aku tetap di sini.

Aku tidak tahu apa perasaan menyediakan ini. Aku hanya tidak mengerti.

“Mood?”

“Aku mencari pacar baru karena Aku putus dengan Hirata-kun. Ada masalah?”

Itu hanya sekumpulan gadis yang makan bersama, tapi Aku ingin melebihkannya.

“Tidak sama sekali.”

“...Nah? Itulah kenapa Aku akan pergi sekarang.”

Dia berdiri seolah-olah mencoba untuk mengejar ku.

“Tidak usah.”

Bahkan jika dia ingin melihatku keluar, itu hanya akan membuatku sakit.

“Kei.”

Dia memanggilku dengan namaku.

Kenapa hatiku harus melompat begitu saja?

“Apa lagi?”

Kenapa hanya Aku yang didorong di sana-sini oleh kata-kata dan tindakannya?

“Hanya saja, jika kamu tidak suka, tidak apa-apa kamu bisa mengabaikannya.”

Kenapa Aku— satu-satunya... yang...

“Apa?”

“Maukah kau pacaran denganku?”

“Eh?”

Aku mengerutkan dahi dan berbalik, tidak yakin Aku mengerti.

“Apa yang kau katakan? Atau, apa itu?”

Dia dengar kan ketika Aku bilang Aku tidak punya waktu?

Sementara Aku berpikir seperti itu...

“Bukan itu maksudku. Aku bertanya apakah kau mau pacaran dengan ku.”

Aku pacaran dengannya?

“Tidak, maksudku— Aku tidak benar-benar... meng... erti...”

Pacaran?

Hmm...?

Eh, tunggu sebentar. Tunggu sebentar...?

Cara dia menatapku, tatapan dan kehadirannya.

“Tu-ng, eh, ap, apa? Lelucon apa itu, rasanya tidak enak bahkan untukmu...!?”

“Jika itu hanya lelucon.”

Ya, kalau itu hanya lelucon, itu bukan sesuatu yang akan pernah Aku maafkan.

Mengayunkan hati ku ke kanan dan kiri, kiri dan kanan dan mengatakan ini setelah semua itu.

“T-tapi—bukankah tadi kamu bilang untuk lebih dekat dengan Shiina-san?”

“Itu baru lelucon.”

“Tapi—tempo hari—”

Bukannya kamu akrab dengan Shiina-san baru-baru ini...!

Tapi kata-kata Kiyotaka selanjunya menenggelamkan apa yang akan Aku katakan.

“Itu sederhana, yah. Kurasa itu karena Aku ingin menguji Kei dan melihat apakah kamu cemburu atau tidak.”

Lalu... jadi tidak ada apa-apa antara dia dan Shiina-san?

Dengan kata lain, dia ingin melihat reaksi ku untuk melihat itu?

Jadi—, Kiyotaka itu, dengan kata lain, eh...

“Kalau ini lelucon, ini adalah kesempatan terakhirmu untuk menariknya kembali... Kau tahu itu, bukan?”

Jika itu adalah idenya untuk menggoda, itu akan menjadi sangat memalukan dan penghinaan untuk ku.

Hubungan kami kemungkinan besar akan hancur sekaligus.

Aku jadi tidak bisa membalaunya.

Tidak, mungkin Aku ingin ini menjadi lelucon.

Karena—jika dia serius, itu berarti, bahwa Aku harus menjawabnya juga...

“Tentu saja ini bukan lelucon. Bolehkah Aku mendengar jawabanmu?”

Ini bukan... lelucon?

Maksudmu... kau serius?

Jadi, dengan kata lain, Kiyotaka menyatakan suka padaku?

Pikiranku kosong sesaat, lalu mulai meluap.

“... K, k-k-k-k-kamu meminta itu padaku?”

Sesuatu dalam diriku pecah dan Aku mulai panik, membuat keributan.

“Seperti yang Aku katakan sebelumnya, kamu bisa berpaling, menolak ku, kamu bisa melakukan apa yang kamu inginkan.”

“Aku tidak bilang Aku akan mengabaikanmu! T-tapi, kenapa?”

“[Kenapa] maksudnya?”

“Yah, itu, Aku... Maksudku... Pertama-tama, kenapa hari ini...?”

Ini sangat mendadak. Semua rasa frustrasi dibangun sampai sekarang terbalik secara dramatis.

“Kenapa ya. Aku tidak yakin Aku bisa menjelaskannya dengan baik, tapi ada satu hal yang bisa Aku jelaskan. Aku ingin menghentikan orang lain untuk menjadikanmu sebagai pacarnya.”

Jadi kebohonganaku telah berubah dalam cara yang tidak mungkin di dalam hatinya?

“Jadi maksudmu—Kamu, kamu suka... suka... suka... padaku?”

Aku mencoba memasukannya ke dalam kata-kata, mencoba mengkonfirmasi. Tidak mungkin Aku tidak melakukannya..

Aku ingin mendengar jawabannya langsung dengan telingaku.

“Ya, Aku menyukaimu Karuizawa Kei.”

Aku menyukaimu Karuizawa Kei.

Aku menyukaimu Karuizawa Kei.

Aku menyukaimu Karuizawa Kei.

W-haaaaa!

Suaranya bergema di dalam otakku seperti bunyi lonceng.

“Apa jawabanmu?”

J-jawaban? Apa jawabannya? Apa yang harus Aku katakan kembali kepada seseorang yang mengatakan dirinya menyukai ku?

[Aku juga mencintaimu!] Apakah Aku harus mengatakan sesuatu yang memalukan seperti itu!?

Eh, eh? Jika Aku menjawabnya, bukankah hubungan kami akan berubah di sana-sini?

Aku ingin menjawab, tapi kepanikan, penderitaan, kepalaiku korslet.

Tidak, itu salah. Aku harus mengakuinya. Bahwa Aku telah menyukai Kiyotaka dari jauh.

Tapi tetap saja, Aku berpikir bahwa hubungan kami tidak akan berubah. Tapi Aku salah.

“—A-aku akan berpacaran... denganmu.”

Aku menjawabnya seolah-olah mengakui sesuatu.

Tapi entah bagaimana dia tenang, tidak menangis, tidak menunjukkan senyum, hanya menunjukkan kemauan yang kuat.

“Bisakah Aku mengambilnya sebagai kau juga menyukai ku?”

Tapi dia tidak tampak puas atau semacamnya, seperti dia menginginkan sesuatu yang lain.

“Kau ingin Aku mengatakannya?”

“Ya, Aku ingin kau mengatakannya.”

T-tidak mungkin. Ah, Aku bahkan belum siap untuk pengakuan sama sekali!

Jika Aku tahu itu akan berubah seperti ini, Aku akan membuat beberapa upaya lagi dan melakukan sesuatu!

Satu-satunya hal yang bisa menjadi penyelamat ku adalah Aku berencana untuk pergi makan bersama beberapa teman. Aku sangat senang untuk itu...

Berpakaian seperti ini, maksudku.

Tapi Aku harus menjawabnya di sini.

Sebagai laki-laki dan perempuan. Penting untuk menjawab perasaan orang lain.

“...Yah, kau tahu? Maksudku, kau tahu—... Ak, Aku su... su, suka...”

Aku sangat berusaha untuk terlihat keren, tapi suara yang ku keluarkan sangat kecil sehingga Aku ragu itu terdengar.

Aku tidak menyukai kelemahan ku itu, jadi Aku menambahkan beberapa kata saat Aku melanjutkan.

“Aku juga... suka... padamu... Itu menjengkelkan tapi... A-aku akui, Aku mengakuinya!”

Begitulah. Aku melihat matanya dan mengatakannya. Dia kemudian mengulurkan tangannya dan dengan lembut meraih kedua tanganku.

“Tu-tunggu!? Ja-jangan bilang kamu mau mencium ku?”

“Tidak. Aku tidak akan melakukannya. Tidak hari ini.”

Dia tidak akan melakukannya hari ini!?

A-ahem. Ini tentu terlalu dini, maksud ku. Ciuman sekarang, ketika hatiku tidak tenang itu... kan.

Dia diam-diam memelukku. Tubuhnya yang besar. Aku merasakan tangannya yang kuat menyentuhku.

“Ini seharusnya baik-baik saja, kan?”

“—Yah, kalau hanya begini...”

Saat dia memelukku, kupikir dia sudah tumbuh sedikit dari sebelumnya.

“Hei, apa kamu tumbuh sedikit lebih tinggi?”

“Kurasa begitu.”

Mulai hari ini, dia dan Aku mulai berjalan di jalan sepasang kekasih, cukup sulit dipercaya.

Seberapa jauh jalan kebahagiaan ini berlangsung?

Apakah jalan ini akan berlangsung selamanya?

Itu—



11.75



ようこそ
実力
至上主義
の教室へ



衣笠彰梧
KINUGASA SYOUGO
トモセシュンサク
TOMOSESHUNSAKU

ようこそ実力至上主義のフェスタへ 来場者特典

衣笠彰梧書き下ろし特典小説小冊子

「初めての電話」

Youjitsu V11.75
– Ichinose Honami SS –
Liburan Musim Semi Ichinose Honami
Hari Terakhir

Hari terakhir liburan musim semi. Aku bertemu dengan Chihiro-Chan dan Mako-chan dan kami pergi ke Keyaki mal bersama-sama. Rasanya menyegarkan karena merupakan liburan panjang di mana Aku sering habiskan dengan berpikir sendirian.

“Honami-Chan, Apakah kau merasa baik? Apakah Kau baik-baik saja?” Mako-chan bertanya. Karena Aku biasanya selalu ditemani oleh seseorang sehingga melihat ku menutup diri di kamar ku begitu sering dan tidak melihat satu sama lain membuat dia khawatir.

“Tidak, semuanya baik. Maaf untuk itu, bahkan disaat kamu mengundang ku berkali-kali. Aku sedang berpikir tentang strategi untuk tahun kedua, atau begitulah. Jadi aku hanya ingin berpikir tentang bagaimana untuk melanjutkan dari sekarang.”

“Itu bagus, tapi... Honami-Chan, jangan berpikir terlalu banyak sendiri, diskusikan dengan kami juga, oke?” Chihiro, yang telah mengikuti pembicaraan, melanjutkan.

Ujian akhir semester sudah berakhir jadi itu sebabnya mereka sangat sensitif sekarang.

“Ya, aku bergantung pada kalian semua jadi jika sesuatu terjadi, aku pasti akan bicarakan dengan kalian.”

Itulah perasaan ku yang sebenarnya. Tapi juga benar bahwa Aku tidak ingin membuat mereka khawatir.

Kelas 1-B mengalami kekalahan besar berkat Aku selama ujian akhir. Aku dipaksa untuk membuat keputusan besar.

Tapi itulah kenapa Aku harus memilih kata-kata ku dengan seksama. Aku bisa dengan mudah membuat mereka khawatir dengan apa yang Aku katakan dan itu akan menjadi kerugian bagi ku.

“Oh, jangan khawatir, sungguh. Aku seratus persen baik! Liburan musim semi membuat ku terisi penuh!”

Liburan musim semi ini telah memberi ku energi baru. Liburan musim semi tidak seperti apa pun sebelumnya. Itu jauh lebih luar biasa.

Itu sedikit berbeda dari yang biasa di mana aku pergi keluar dan bermain dengan teman.

Bahkan sekarang, dadaku terasa lebih panas dengan memikirkan Ayanokouji-kun dan apa yang terjadi pada hari itu.

Ketika aku mengungkapkan kelemahan ku di kamarnya, sesuatu yang membebani ku, telah menghilang.

Aku masih bisa bertarung.

Aku merasa sekali lagi bahwa Aku dapat bertarung dengan Sakayanagi-San, Ryuuen-kun dan Horikita-San dan yang lainnya.

Tentu saja, apakah kami bisa bersaing dengan mereka kami tidak akan tahu sampai kami mencoba. Tapi setidaknya aku menghindari skenario terburuk: kehilangan keinginanku untuk bertarung bahkan sebelum itu terjadi.

Ini tanpa diragukan lagi, karena Ayanokouji-kun. Aku tidak yakin aku akan berada di sini tanpa dia. Seorang teman berharga... yang sangat, sangat penting...

Entah bagaimana, kata-kata selanjutnya tidak muncul di benakku.

Bagaimana seharusnya Aku mengekspresikannya dengan benar? Ada bagian dari diriku yang hanya menolak untuk memikirkan hal itu.

Itu karena ada sesuatu yang Aku tidak boleh lupakan.

Fakta bahwa kami berada di kelas yang berbeda. Itu adalah fakta yang tak berubah bahwa kami tidak bisa berbaur dan bertemu satu sama lain. Tidak seperti tahun lalu di mana kami bisa bekerja sama

karena poin kelas kami yang sangat berbeda, kesenjangan telah ditutup.

Seperti yang dikatakan Horikita pada ku, kami akan menjadi saingan yang saling bersaing.

Dengan kata lain, jika kami akhirnya bertarung, kami tidak boleh terpengaruh oleh perasaan pribadi.

Bagaimana jika, bagaimana jika dia dan Aku berada di kelas yang sama...

Maka semua kekhawatiran ku akan menghilang dan aku bisa bertarung tanpa ragu.

“Stop stop. Jangan berpikir lebih jauh...!”

Aku menggelengkan kepala dengan kekuatan besar untuk menenangkan perasaan dalam diriku.

“A-ada apa, Honami-Chan?”

Mako-chan terkejut dengan gelengan mendadak ku memandangi ku dengan cemas.

“Maaf, maaf. Tidak ada.”

Aku cenderung menjadi terlalu santai di sekitar teman dekat ku, apa pun yang terjadi.

Aku harus menenangkan diri. Bagaimanapun, ini adalah hari terakhir liburan musim semi. Teman-teman ku menantikan untuk bertemu dengan ku jadi Aku harus berhenti memikirkan hal ini lagi.

Aku harus fokus pada periode pertama tahun kedua kami untuk sekarang.

Aku akan memiliki waktu yang tepat untuk memikirkannya begitu situasinya telah tenang dan Aku mendapatkan waktu.

Kami masih Kelas B, tapi kami hampir tidak memiliki kelonggaran lagi.

Aku berniat untuk menindaklanjuti dengan tujuan yang sama yang Aku miliki sejak upacara penerimaan tahun lalu ketika kami semua berdiri dalam barisan. Tetapi berdiri bukanlah suatu pilihan..

—Besok, perang baru akan datang untuk kelas B tahun kedua.

Youjitsu V11.75 SS
– Ayanokouji Kiyotaka SS –
Panggilan Telepon Pertama

Liburan musim semi akan berakhir karena hanya satu hari tersisa.

Dan bahkan matahari mulai terbenam sebelum Aku menyadarinya. Segera waktunya tidur.

Aku penasaran apa yang dirasakan teman-teman sekelasku saat mereka menghabiskan malam terakhir istirahat ini.

Kesedihan yang sama seperti ketika akhir pekan berakhir dan Senin dimulai? Atau mungkin mereka dipenuhi dengan harapan untuk tahun baru?

Jika kau bertanya padaku, Aku akan mengatakan sesuatu yang serupa... Aku kurang lebih ingin pergi ke sekolah keesokan harinya.

Tentu saja ada banyak kesulitan di setiap sudut.

Aku tidak perlu menyebutkan taruhan dengan Horikita, tapi ada juga kemungkinan besar bahwa siswa kelas satu dari White Room yang Tsukishiro sebutkan sudah membaur sendiri. Dan beberapa hal lain. Merepotkan memang, semua itu.

Tapi Aku biasanya menghabiskan hari-hari ku hidup sebagai siswa di sekolah ini.

Bukan hal yang buruk untuk menghabiskan liburanmu dengan santai, tapi hal-hal yang membuat ku merasa paling terpenuhi adalah hal-hal yang diharapkan dari para siswa: belajar dan berolahraga.

Dan di atas segalanya—

Sesuatu yang telah berubah dari tahun lalu.

Tepat pukul 10 malam, telepon ku berdering.

Aku bahkan tidak perlu untuk mengkonfirmasi siapa itu.

Karuizawa Kei.

Dia adalah teman sekelas, dan sekarang seseorang yang lebih dari sekadar teman.

Dengan kata lain, panggilan dari seseorang yang termasuk dalam kategori yang dapat ku gambarkan sebagai [pacar].

Meskipun kami sudah menjadi pasangan selama beberapa hari, kami belum benar-benar bertemu atau terus berhubungan satu sama lain.

Itu mungkin karena fakta bahwa Kei masih belum bisa menerima hubungan kami.

Aku juga belum menghubunginya dan hanya menunggu liburan musim semi berakhir. Tapi pada hari terakhir, artinya hari ini, Aku menerima pesan di siang hari yang mengatakan bahwa dia ingin berbicara melalui telepon pada pukul 10 malam ini.

Dan kemudian, waktunya telah tiba.

“...Ya-hoo!”

Segara setelah menerima panggilan, Aku dengan canggung menjawab setelah jeda singkat.

“Ah.”

“Ih, tumpul.”

“Benarkah? Tidak, mungkin benar.”

Jika ditanya apakah Aku percaya itu terdengar seperti sesuatu yang akan dikatakan pacar, Aku pasti akan mengatakan tidak.

“Aku sedang menunggu panggilanmu.”

Apakah begini terdengar seperti pacar?

Aku percaya itu jadi Aku coba mengatakannya.

“Eeeeh!?”

Dari sisi lain, jeritan keras bersama dengan suara sesuatu yang terguling terdengar melalui telepon.

“Apa yang terjadi? Apa kau baik-baik saja?”

“A-Aku baik-baik saja! Aku hanya terjatuh dan jatuh dari tempat tidur. Ow ow...”

Apa itu bisa disebut [baik-baik saja]?

Sepertinya dia menenangkan diri setelah menarik napas dalam-dalam dan menyesuaikan kembali posisinya.

“Apa kau menunggu ku? Menunggu panggilan ku?”

“Itu normal kan bagi seorang pacar untuk menunggu panggilan dari kekasihnya dengan penuh harapan?”

“Itu, yah, benar tapi... yah, itu tidak terdengar seperti apa yang ingin kau katakan.”

“Aku pikir itu penting bagi kita berdua.”

Kami saling berhadapan untuk pertama kalinya. Aku sebagai Aku. Dia sebagai dia.

Terkadang melakukan sesuatu yang tidak terduga, di lain waktu mengatakan sesuatu yang gegabah.

Sulit untuk mengontrol semua itu.

Jadi, Aku memutuskan untuk tidak berpikir terlalu banyak tentang hal itu.

Apakah Aku mengatakan hal ini secara alami? Bagaimana dengan tindakan ku?

Tapi bahkan itu hanyalah kesenangan cinta yang akan ku serahkan pada diri ku sendiri.

“Hmm, ya. Mungkin. Aku masih tidak merasa itu nyata... kita benar-benar pacaran, kan?”

“Tentu saja kita pacaran.”

“...Benar, tentu saja. Aku sudah tahu itu tapi... Aku berpikir bahwa, jika Aku bertanya tentang pengakuanmu lagi, kau akan mengatakan bahwa pengakuan itu tidak pernah ada dari awal. Itu sebabnya aku agak terlambat meneleponmu, Kiyotaka.”

Tampaknya itulah alasan dia tidak pernah menelepon ku hingga sekarang.

“Kau tahu, tidak masalah bagimu untuk menelepon ku juga, bukankah kau setuju?”

“Aku hanya ingin menunggu panggilan darimu.”

Itu sedikit tidak adil dan itu disampaikan kepadanya karena dia masih tampak agak murung.

Tapi percakapan segera bergeser ke topik kehidupan sehari-hari.

“Ah, apa kau pernah mendengar ini? Aku hanya pergi makan bersama teman-temanku dan—”

Itu bukan percakapan yang bermakna dengan cara apapun, tapi bagiku rasanya begitu baru dan segar.

Hubungan kami sampai sekarang adalah orang yang menggunakan, dan orang yang sedang digunakan.

Bukan teman atau kekasih. Nama atau nomor kami tidak disimpan di salah satu ponsel kami juga.

Aku biasanya orang yang menghubunginya, bukan dia.

Orang mungkin akan mengatakan itu adalah hubungan yang menyimpang.

Tapi tetap saja, itu pasti satu-satunya hal yang menghubungkan kami berdua.

Tapi itu sudah diredam. Dunia lain menyebar di depan mataku.

“Apa kau mendengarkan ku?”

Dia memperhatikan kurangnya balasan dariku dan bertanya tentang hal itu.

[Aku dengar kok, dengar] adalah jawaban ku, dia pun puas dan terus berbicara.

Itu adalah percakapan tanpa topik yang nyata.

Itu tidak ada hubungannya dengan ku.

Tapi tetap saja. Itu adalah kejutan kecil bagi ku karena Aku pikir itu sedikit menyenangkan.

“Dan ngomong-ngomong, Kiyotaka. Bagaimana mengatakannya, apa kau tidak punya sesuatu untuk dibagikan juga?”

Dia tidak puas dengan kenyataan bahwa dia adalah satu-satunya yang mengemukakan topik tampaknya, itulah permintaannya.

Bahkan jika kau bertanya pada ku, hal semacam itu agak terlalu banyak bagi ku. Atau lebih tepatnya, Aku sadar bahwa Aku buruk dalam hal ini.

Tidak, itu justru kenapa Aku harus menantang diriku sendiri.

“Mari kita lihat...”

Aku ingin tahu berapa lama Aku berbicara setelah itu?

Aku sedikit terkejut dengan seberapa banyak Aku berbicara tentang semua hal sepele ini yang belum pernah Aku lakukan sebelumnya.

Itu adalah hal-hal yang tidak menarik bagi orang lain.

Tapi Kei sedang mendengarkan, jelas menikmati dirinya sendiri bagaimanapun caranya.

Terkadang dia tertawa, terkadang dia menyindir ku.

Dan kemudian percakapan bergeser ke arah yang tak terduga.

Ketika sandman hendak melepaskan rasa kantuknya pada ku, Aku memeriksa jam. Sudah mau pukul 11 malam.

Yang berarti kami pasti sudah berbicara selama sekitar satu jam.

Tidak berlebihan untuk mengatakan itu adalah panggilan telepon terpanjang yang pernah kami lakukan sejauh ini.

“Kita mungkin harus mengakhiri panggilan ini segera.”

Akan lebih baik segera menutup telepon, mengingat apa yang akan terjadi besok.

“Itu, benar.”

Dia juga tampaknya mengerti karena dia tidak menentangnya.

“Sampai jumpa besok. Selamat malam, Kiyotaka.”

“Selamat malam, Kei.”

Kami menyebutnya berhenti setelah memanggil nama satu sama lain.

“Baiklah, kalau begitu—”. Dia bicara pada akhirnya, tapi entah kenapa dia tidak mengakhiri panggilan.

“Ada apa?”

“Ini, Aku merasa agak sulit bagi ku untuk mengakhirinya...”

Dia menyatakan alasannya kenapa.

“...Jadi, Bisakah kau melakukannya sebagai gantinya?”

“Baiklah.”

Aku menekan tombol untuk mengakhiri panggilan tanpa ragu.

“Sekarang, waktunya untuk mempersiapkan diri sebelum tidur.”

Itu niat ku tapi...

Kei menelepon ku lagi meskipun kami telah mengakhiri panggilan beberapa detik yang lalu.

Apa dia lupa untuk memberitahu ku sesuatu?

“Ada ap——”

“Kau bahkan tidak ragu sedikit pun, bukan! Kenapa!”

Jeritan yang memekakkan(kbbi) telinga.

Aku secara nalur menjauhkan ponsel dari telingaku, tapi Aku masih bisa mendengarnya dengan keras dan jelas.

“Bukankah seharusnya kamu, kau tahu, setidaknya menunjukkan beberapa keraguan!?”

“...Maksudku, bukankah itu normal untuk mengakhiri panggilan?”

Aliran percakapan berjalan seperti, kami harus mempersiapkan diri untuk besok jadi mari kita akhiri panggilan. Kami berdua seharusnya berada di keadaan yang sama.

Tapi sepertinya dia tidak suka bagaimana aku mengakhiri panggilan itu.

“Ta-tapi, kita bersenang-senang, bukan!”

“Ya. Ini pertama kalinya Aku menikmati diriku sendiri seperti ini.”

“Lalu, bagaimana Aku mengatakannya, tidakkah kau merasa sedikit sedih untuk mengakhirinya juga?”

Jika maksudnya dia ingin bicara lebih banyak dan waktu mengizinkannya, maka tentu saja.

“Sedikit.”

“ Tidak mungkin Aku merasakannya darimu!”

Tidak menerima jawaban ku, dia terus menggerutu.

Itu bagus Aku tidak meletakkan ponsel ku terlalu dekat ke telinga.

Sepertinya Aku telah memukul paku tepat di kepala saat dia melanjutkan semuanya.

Dari mana suasana hati yang baik yang sebelumnya telah kami lenyapkan, Aku tidak suka ini, Aku tidak suka itu, bahkan percakapan kami yang mengasyikkan sebelumnya.

Jadi ini adalah apa yang mereka sebut hati seorang wanita.

Dalam hal ini, Aku perlu lebih banyak waktu untuk menganalisisnya.

“Huff, puff. ... Ah, Aku merasa begitu segar.”

Setelah melampiaskan semua itu dan melepaskan semuanya, dia tampaknya telah mendapatkan kembali kendali atas perasaannya.

“Jadi... apa yang harus Aku lakukan?”

“Soal apa?”

“Sudah hampir jam 11 malam, kau tahu.”

“Ah...”

Sejak dia mencoba mengakhiri panggilan, jam tidak pernah berhenti dan waktu terus berjalan.

“Mungkin kau saja yang mengakhirinya, Kei.”

“Mungkin, jadi.”

Mungkin dia khawatir tentang kapan Aku akan mengakhiri panggilan, tapi dia entah bagaimana keberatan dengan itu.

“Kau harus mengakhirinya. Lakukan dengan benar kali ini, oke?”

“...Dengan benar?”

Aku baru saja menerima tugas yang tak terduga dan tidak menyenangkan.

“Itu benar. Dengan cara yang tidak akan membuat ku salah paham. Tidakkah kau akan memenuhi permintaan dari pacarmu yang manis ini?”

Dia berkata dengan tidak sopan seolah dia baru saja menungguku dan mengambil inisiatif.

“Permintaan? Pacar yang manis?”

“Apa? Kau ada keluhan?”

“Tidak, sama sekali tidak.”

Aku berdiri dan menuju komputer.

Aku mungkin menemukan beberapa petunjuk di internet.

“Asal tahu saja, browsing atau yang sejenisnya tidak akan ada gunanya bagimu. Aku mendengarkan dengan cermat jadi Aku akan tahu jika kau melakukannya.”

Dia memojokkan ku seolah-olah dia telah membaca gerakan ku.

Dia yakin bukan gadis yang lemah, pikirku kagum.

Kalau begitu, satu-satunya pilihan ku adalah membuka jalan dengan kekuatanku sendiri.

Ini adalah cobaan bagi ku yang ingin memulai hubungan ini.

“—Mari kita lihat.”

Aku akan mulai setelah jeda singkat. Alasan kenapa Aku mengakhiri panggilan. Semacam teori yang tidak akan membuatnya kesal.

“Memang benar Aku menutup telepon tanpa ragu-ragu. Tapi, itu bukan karena Aku menganggap enteng.”

Apa yang akan menjadi kata-kata terbaik untuk digunakan untuk mengakhiri panggilan?

Aku mengatakan apa yang Aku pikirkan dengan keras.

“Agak menyedihkan untuk mengakhiri pembicaraan, kan. Tapi itu hanya berarti kita bisa bertemu besok. Tidakkah kau merasakan hal yang sama juga?”

“...Itu benar. Aku ingin bertemu denganmu juga, Kiyotaka ...”

Sudah beberapa waktu sejak pengakuan.

Tentu saja, keinginan untuk bertemu satu sama lain akan semakin kuat seiring waktu berlalu.

“Itu sebabnya kita harus membiarkan waktu mengalir. Itulah yang ku pikirkan. Meluangkan waktu dan berbicara sampai larut malam juga tidak masalah untuk ku. Tapi hari ini tidak akan pernah berakhir. “

“Ya...”

“Aku ingin bertemu dengannya. Alasan ku tidak ragu mengakhiri panggilan adalah karena perasaan itu Aku pikir.”

“...Aku mengerti, ya, itu sebabnya...”

“Apa kau mengikuti ku?”

“Yah, ya. Aku akan memberimu izin untuk kali ini.”

Dia sepertinya sudah puas. Aku bisa mendengar anggukan lembut dan tenang melalui pengeras suara.

“Karena kau kesulitan, Aku akan mengakhiri panggilan untukmu. Kau setuju?”

“Aku mengerti. Kita mungkin tidak... punya kesempatan untuk berbicara besok di sekolah tapi... Aku menantikannya.”

“Begitulah.”

Mengikuti alur pembicaraan, Aku menekan tombol untuk mengakhiri panggilan.

Dia tidak menelepon ku lagi, jelas.

Hubungan kami telah berubah, tapi Kei memutuskan untuk tetap menyembunyikannya untuk saat ini.

Peluang kami untuk berbicara secara terbuka di sekolah akan terbatas sampai semua orang tahu.

Tapi curi pandang satu sama lain dari waktu ke waktu masih memungkinkan.

Akhirnya, liburan musim semi telah berakhir, dengan tidak ada yang tersisa yang belum terselesaikan.

Kehidupan sekolah baru ku dimulai besok.

Kalau saja itu bisa tenang dan damai.

Keinginan ku ini belum berubah hingga sekarang.

Yang terbaik adalah dengan santai menyusuri dasar sungai ini dengan perahu kecil.

Baik itu bidang akademik, olahraga, atau cinta. Tidak ada yang tahu di mana saat ini akan mulai bergejolak.

Itu——bagian yang menyenangkan dari kehidupan sekolah.

Yōkoso jitsuryoku shijō shugi no kyōshitsu e

2-Nensei-hen 1

Kinugasa Syougo

Diterbitkan pada 24 Januari 2020

ver.001

©Syougo Kinugasa 2020

[Yōkoso jitsuryoku shijō shugi no kyōshitsu e 2-nensei-hen 1]

25 Januari 2020 Edisi pertama dikeluarkan

Penerbit: Taiji Misaka

Dikeluarkan oleh KADOKAWA Corporation

Penerjemah Indonesia

➤ **Luckser Rayne**

(Prologue, Chapter 1, 4, 5, 6, Epilogue, Youjitsu 2nd Year Volume 1 SS, Youjitsu Volume 11.5 SS, Youjitsu Volume 11.75 SS)

➤ **Julius Kingsley**

(Chapter 2 & 3)

Sponsored

<https://www.cardsubs.com/>

<https://hayaa.net> & <https://hayaa.net/fansub/>